



Kementerian Agama RI
2025

Buku Siswa
Akidah Akhlak

Madrasah Tsanawiyah



Kelas IX



Kementerian Agama RI
2025

Buku Siswa

Akidah Akhlak

Madrasah Tsanawiyah



Kelas IX

BUKU SISWA
AKIDAH AKHLAK MADRASAH TSANAWIYAH
KELAS IX

Penafian: Buku siswa ini dipersiapkan oleh pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku PAI dan Bahasa Arab yang bermutu sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2017. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Agama RI. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui email subditkurev@gmail.com diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

PENGARAH:

Prof. Dr. KH. Nasaruddin Umar, MA
(Menteri Agama Republik Indonesia)
Prof. Dr. H. Suyitno, M.Ag
(Direktur Jenderal Pendidikan Islam)
Prof. Dr. H.M. Arskal Salim GP, M.Ag
(Sekretaris Ditjen Pendidikan Islam)
Prof. Dr. Hj. Nyayu Khodijah, M.Si
(Direktur KSKK Madrasah)

PENANGGUNGJAWAB:

Dr. H. Abdul Basit, M.M
Dr. M. Taufiqur Rakhman, SE, M.Si
Dr. Lukman Nugraha, S.Pd, M.Ed
Arif Rhidho, S.Sos
Mujahid, M.M.Pd

Penulis:

Suyitman

Editor:

Nurelah

ISBN: 9786022934219

Diterbitkan Oleh : Kementerian Agama RI
Dikeluarkan Oleh : Direktorat KSKK Madrasah
Direktorat Jenderal Pendidikan Islam
Dinyatakan Layak Terbit Oleh : Pusat Penilaian Buku Agama, Lektur, dan Literasi Keagamaan
Sekretariat Jenderal Kementerian Agama Nomor 35 Tahun 2025

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Swt. Tuhan semesta alam, selawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw. teladan bagi umat manusia yang agung akhlaknya dan lembut perangainya.

Seiring terbitnya Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 1503 Tahun 2025 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada RA, MI, MTs, MA dan MAK, maka Kementerian Agama RI menerbitkan Buku Teks Utama (BTU) PAI dan Bahasa Arab pada madrasah yang terdiri dari: Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fikih, SKI, dan bahasa Arab untuk jenjang MI, MTs, dan MA/MAK.

Selain itu, diterbitkan juga BTU untuk mata pelajaran MA Program Keagamaan (MAPK) yakni Tafsir, Hadis, Ilmu Tafsir, Ilmu Hadis, Fikih, Ushul Fikih, Ilmu Kalam, Akhlak Tasawuf, dan Bahasa Arab. Buku untuk MAPK ditulis dengan pengantar bahasa Arab.

Kehadiran BTU adalah amanat Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan. Pemerintah dalam hal ini Kementerian Agama melalui Direktorat KSKK Madrasah Ditjen Pendis bertanggung jawab menyediakan bahan ajar yang bermutu. Buku ini ditulis dengan tahapan dan penjenjangan yang terorganisir. Penjaringan penulis secara ketat, telaah oleh reviewer, evaluasi oleh penilai dan juga diawasi oleh supervisor dengan pelibatan penuh PBAL2K (Pusat Penilaian Buku Agama Lektur dan Literasi Keagamaan) Kemenag RI.

BTU ini dirancang sebagai media pengayaan bagi murid madrasah untuk memahami ilmu agama secara benar. Selain itu di dalamnya memuat KBC (Kurikulum Berbasis Cinta) dengan Panca Cinta yaitu Cinta Allah dan Rasul-Nya, Cinta Ilmu, Cinta Lingkungan, Cinta Diri dan Sesama Manusia, serta Cinta Tanah Air. Keberadaan KBC menjadi ruh bagi pembelajaran di madrasah. Murid madrasah tidak saja dibekali dengan pengetahuan tetapi juga dilatih menjadi insan yang memiliki cara berpikir, bersikap, dan bertindak moderat. Moderat yang dimaksud adalah bersikap saling toleran, saling menghormati, menghindari sikap klaim kebenaran eksklusif (memandang benar sendiri), menghindari tindak kekerasan baik fisik maupun psikis, dan menghormati budaya lokal.

Kanwil Kemenag Provinsi dan Kemenag Kabupaten/Kota menjadi corong pemerintah untuk senantiasa membangun budaya literasi. Mendorong lingkungan dan iklim madrasah untuk menjadi pusat keunggulan akademik dan akhlak. BTU menjadi bagian dari upaya pengayaan bacaan dan perluasan cakrawala berpikir. Pada akhirnya madrasah menjadi lembaga yang turut membangun peradaban bangsa Indonesia, menjadi bangsa maju dan berkeadaban.

BTU ini adalah dokumen hidup yang dinamis, fleksibel, memungkinkan disempurnakan sesuai tuntutan zaman, terbuka untuk diberi saran dan kritik. Saran dan masukan dari berbagai pihak akan menjadi bahan penyempurnaan buku PAI dan Bahasa Arab sehingga dapat memberi manfaat yang lebih luas.

'Ala kulli hal. terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang terlibat dalam penulisan BTU ini. Semoga Allah Swt. membalas dengan balasan yang lebih baik, amin.

Dirjen Pendidikan Islam

Prof. Dr. Suyitno, M. Ag.

KATA SAMBUTAN

Bismillahirrahmanirrahim,

Alhamdulillah, puja dan puji syukur disanjungkan kehadirat Allah Swt. Tuhan semesta alam. Selawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw. Pemimpin Nabi dan Rasul, yang menjadi teladan bagi umat manusia.

Peradaban yang unggul hanya akan lahir dari negara yang menghargai pendidikan. Pendidikan bermutu dihasilkan melalui sistem yang baik, sistem yang dikelola secara efektif. Bagian dari mewujudkan mutu pendidikan adalah dengan menghadirkan bahan ajar yang berkualitas. Buku berkualitas ialah buku yang memenuhi standar mutu isi, penyajian, desain dan grafika.

Kementerian Agama RI telah menerbitkan KMA Nomor 1503 Tahun 2025 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah. Pada saat yang sama Direktorat KSKK Madrasah menerbitkan Buku Teks Utama (BTU) PAI dan Bahasa Arab untuk jenjang MI, MTs, MA dan MAK. Juga diterbitkan buku MA Program Keagamaan dengan pengantar bahasa Arab yakni Tafsir, Hadis, Ilmu Tafsir, Ilmu Hadis, Fikih, Ushul Fikih, Ilmu Kalam dan Akhlak tasawuf.

BTU ini disusun sesuai dengan kurikulum yang berlaku yakni kurikulum dengan pendekatan Pembelajaran Mendalam (PM) dan Kurikulum Berbasis Cinta (KBC). PM akan mengantarkan murid pada pengalaman belajar memahami, mengaplikasi dan merefleksi. PM menekankan pada penciptaan suasana belajar dan proses pembelajaran berkesadaran, bermakna dan menggembirakan melalui olah pikir, olah hati, olah rasa dan olahraga. Sementara KBC menjadi ruh bagi segenap proses pembelajaran dengan Panca Cintanya. Kematangan kognitif berbalut sikap moderat menjadi harapan lahirnya lulusan madrasah yang berilmu, beriman dengan ruh cinta.

Buku ini disusun untuk seluruh madrasah di Indonesia yang tersebar hingga ke pelosok negeri. Menjangkau daerah yang sangat mungkin susah signal atau masih belum teraliri listrik. Kehadiran BTU ini sebagai wujud tanggungjawab Pemerintah dalam hal ini Kementerian Agama untuk melayani murid madrasah mengakses ilmu pengetahuan agama secara gratis.

Saya berharap Kanwil Kementerian Agama dan Kemenag Kab/Kota dapat bersinergi memanfaatkan buku ini untuk mewujudkan kualitas madrasah. Sebab tradisi literasi harus terus digaungkan, dikenalkan, didekatkan, diajarkan dan dicontohkan kepada anak-anak tunas bangsa yang ada di Madrasah, sehingga tercipta iklim madrasah yang sinergis dengan cita-cita pencapaian Indonesia emas tahun 2045 kelak.

Saran dan kritik sangat diharapkan untuk kesempurnaan buku ini. Buku ini adalah dokumen hidup yang senantiasa dapat berubah searah perkembangan zaman. Saya berterima kasih kepada penulis, reviewer, penilai dan supervisor yang telah bekerja keras menerbitkan buku yang sangat bermanfaat ini. Juga kepada PBAL2K Kemenag RI yang telah mendukung semua proses penulisan ini. Semoga segala upaya yang telah diberikan semua pihak menjadi amal jariyah, amin.

Direktur KSKK Madrasah

Prof. Dr. Nyayu Khodijah, S.Ag., M.Si

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur ke hadirat Allah Swt. yang telah memberikan nikmat iman dan ilmu pengetahuan. Selawat salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad saw. yang telah menjadi teladan bagi umat manusia dalam kehidupan.

Generasi saleh-salehah, selamat kalian telah memasuki kelas 8 Madrasah Tsanawiyah. Kalian mungkin akan bertemu dengan teman-teman baru yang pasti membawa cerita beragam. Selain itu kalian akan menemukan lingkungan belajar yang lebih luas termasuk dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam.

Pembelajaran Akidah Akhlak diharapkan dapat membentuk pribadimu menjadi seorang muslim yang memiliki keimanan kuat dalam pondasi akidah Islam. Selain itu kalian dapat menjadi siswa berakhlak mulia yang selalu menerapkan adab-adab baik dan meneladani nabi serta orang-orang saleh.

Buku Teks Utama Akidah Akhlak kelas 9 ini hadir untuk mendampingi kalian mempelajari materi akidah Islam dan akhlak secara sistematis melalui berbagai aktivitas yang menyenangkan dan kolaboratif. Pembelajaran dilakukan dengan pendekatan kontekstual yang mudah dipahami disertai definisi, dalil-dalil, contoh-contoh kasus, dampak yang ditimbulkan dan upaya membiasakan adab yang baik serta cara menghindari perilaku tidak terpuji.

Pembiasaan-pembiasaan tersebut dapat kalian terapkan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga kalian semakin menyadari akan kesempurnaan Allah Swt. Kesadaran tersebut menumbuhkan rasa cinta kepada Allah dan Rasul-Nya, cinta ilmu, cinta lingkungan, cinta diri dan sesama manusia, dan cinta tanah air.

Selamat belajar, semoga Allah Swt. memudahkan, memberi kepaahaman, dan senantiasa menganugerahkan keberkahan kepada kalian. Akhir kata, dengan penuh harap, buku ini dapat bermanfaat bagi kalian dan menjadi ladang amal jariyah yang terus mengalir pahalanya di dunia dan akhirat.

Jakarta, 20 Oktober 2025

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ḍal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḏ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	a	a
اِ	Kasrah	i	i
اُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيّ...	Fathah dan ya	ai	a dan u
اُوّ...	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سَيْلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ...ى...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
اِ...ى...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
اُ...و...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*/ serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةُ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْئٌ syai'un

- النُّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ عَزَّوَجَلَّ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

PETUNJUK PENGGUNAAN BUKU

Kover Bab disajikan dengan ilustrasi yang menarik untuk memancing minat belajar peserta didik. Juga dilengkapi dengan pemaparan Tujuan Pembelajaran (TP), Tema Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) dan Dimensi Profil Lulusan (DPL) untuk memberikan panduan yang jelas dalam proses pembelajaran. Kover dilengkapi dengan kata kunci dan pertanyaan pemantik untuk membuat murid tertarik mempelajari materi.



Peta Materi/Peta Konsep



Sumber: 1. Peta konsep materi pembelajaran (dijelaskan sendiri)

Peta konsep disusun untuk memudahkan murid memahami seluruh materi yang ada dalam setiap bab.

Asesmen awal disajikan untuk mengetahui kemampuan awal murid dalam mempelajari materi. Asesmen awal juga menjadi acuan bagi murid untuk mempelajari materi pada bab tersebut atau melanjutkan pada materi berikutnya setelah dinyatakan mencapai tujuan pembelajaran berdasarkan asesmen sumatif.

Asesmen Awal

Assalamu'alaikum generasi saleh dan salehah! Sebelum mempelajari materi iman kepada hari akhir, kalian harus melakukan asesmen awal terlebih dahulu dengan menjawab pertanyaan berikut:

- Jawablah sesuai pengetahuan yang kalian miliki!
- Tulislah jawaban kalian pada buku catatan!
- 1. Jelaskan pengertian beriman kepada hari akhir!
- 2. Sebutkan dalil naqli dan aqli terjadinya hari akhir!
- 3. Sebutkan tanda kecil dan tanda besar terjadinya hari akhir!
- 4. Jelaskan beberapa alam akhirat yang berkaitan dengan hari akhir beserta peristiwa yang terjadi!
- 5. Apa saja hikmah beriman kepada hari akhir?

- Jika kalian dengan mudah menjawab pertanyaan, maka kerjakan asesmen sumatif dan pengayaan yang ada dalam buku. Laporkan hasil kerja kalian kepada guru.

Apersepsi

Belajar dari Bencana Alam dan Kematian

Pernahkah kamu melihat bencana alam? Apa yang kamu rasakan ketika melihat rumah-rumah yang rusak, hewan yang mati atau bahkan manusia yang meninggal dunia? Tentu sedih bukan? Apalagi kalau korbannya keluargamu.

Ya, bencana alam dan kematian seseorang merupakan pertanda berakhirnya kehidupan di dunia ini. Kematian bisa datang kapan saja, tidak mengenal waktu siang atau malam dan tidak mengenal usia. Anak-anak

Apersepsi berisi pengantar agar murid tertarik mempelajari materi pembelajaran.

Wawasan menguraikan tentang materi pembelajaran sesuai dengan indikator ketercapaian pembelajaran.

Wawasan

1. Pengertian beriman kepada hari akhir

Hari akhir atau sering disebut sebagai hari kiamat, adalah momen besar yang akan terjadi di akhir zaman ketika seluruh alam semesta dan segala isinya akan mengalami kehancuran total. Dalam ajaran Islam, hari akhir merupakan salah satu rukun iman yang wajib diyakini oleh setiap muslim. Kamu mungkin sudah sering mendengar tentang tanda-tanda kiamat, seperti terbitnya matahari dari barat, keluarnya Dajjal, dan turunnya Nabi Isa a.s. Semua itu merupakan bagian dari skenario besar menuju hari akhir.

Secara bahasa, "hari akhir" berarti hari terakhir atau penutup. Dalam

Aktivitas Kelompok

1. Carilah 5 hadis yang menjelaskan tanda-tanda kecil terjadinya hari akhir!
2. Buatlah peta konsep/info grafis/video penjelasan tentang tanda-tanda kecil terjadinya hari akhir berdasarkan hadis yang kamu tulis!
3. Presentasikan hasil kerja kelompokmu di depan kelas atau buatlah pameran!

Aktivitas merupakan tugas-tugas yang harus diselesaikan murid ketika mempelajari suatu bab. Aktivitas dikemas untuk kegiatan individu atau kelompok.

Uji kompetensi merupakan asesmen sumatif akhir bab yang dilaksanakan setelah murid selesai mempelajari suatu bab

Uji Kompetensi

Pilihlah jawaban yang benar dengan memberi silang (X) pada huruf A, B, C, atau D!

1. Iman kepada hari akhir artinya percaya bahwa
A. semua makhluk hidup tidak akan mati
B. kehidupan dunia akan selamanya
C. dunia tidak akan pernah berakhir

Pengayaan

Bagi kamu yang telah menguasai materi iman kepada hari akhir dengan baik, dapat menambah wawasan pengetahuan dengan membaca artikel berikut.

1. "Kiamat dalam Perspektif Ilmiah dan Teknologi." Untuk mengakses materi tersebut silakan scan barcode tersebut, lalu kamu tuliskan dengan bahasa sendiri tentang materi yang ada.



Kegiatan pengayaan diberikan kepada murid yang telah mencapai tujuan pembelajaran.

Refleski pelajaran dilakukan sebagai proses mengaitkan materi pembelajaran dengan dunia nyata dan mengetahui kelebihan atau kekurangan proses pembelajaran.

Refleksi

Petunjuk: Berilah tanda (✓) pada pilihan yang sesuai dengan dirimu dengan ketentuan sebagai berikut.

1. Tidak pernah: Jika pernyataan tidak sesuai kenyataan.
2. Kadang-kadang: Jika pernyataan lebih banyak tidak sesuai kenyataan.
3. Sering: Jika pernyataan lebih banyak sesuai kenyataan.
4. Selalu: Jika pernyataan sesuai dengan kenyataan.

Mutiara Hikmah

"مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكَلِّمْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ."

"Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, maka hendaklah ia berkata baik atau diam." (HR. Muslim)

Mutiara hikmah berisi kutipan ayat al-Qur'an, hadis, atau pendapat ulama yang sesuai dengan materi pembelajaran untuk menguatkan motivasi murid dalam menerapkan ilmu yang telah dipelajari.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN HAK CIPTA	iii
KATA PENGANTAR	iv
KATA SAMBUTAN	v
PRAKATA	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
PETUNJUK PENGGUNAAN BUKU	xi
DAFTAR ISI	xiii
BAB I AWAS KIAMAT SUDAH DEKAT.....	1
1. Pengertian Hari Akhir	4
2. Dalil Beriman kepada Hari Akhir.....	5
3. Tanda-tanda terjadinya Hari Akhir	11
4. Alam <i>ghaib</i> yang Berhubungan dengan Hari Akhir.....	12
5. Hikmah Beriman kepada Hari Akhir	17
6. Perilaku Orang yang Beriman kepada Hari Akhir	18
BAB II MENJADI PRIBADI YANG BERILMU, KREATIF, PRODUKTIF, DAN INOVATIF	27
1. Berilmu	32
2. Kreatif	41
3. Produktif	49
4. Inovatif	57
BAB III SAYANGI SAUDARA, TEMAN, DAN TETANGGA	74
1. Adab kepada Saudara	77
2. Adab kepada Teman	85
3. Adab kepada Tetangga	93
BAB IV UTSMAN BIN AFFAN: PEMALU YANG DISEGANI, DERMAWAN YANG DIRINDUKAN	106
1. Biografi Utsman bin Affan	109
2. Keteladanan Utsman bin Affan	113
3. Contoh Perilaku Meneladani Utsman bin Affan	124
SUMATIF AKHIR SEMESTER GASAL	134
BAB V QADA DAN QADAR: RIDA PADA KETENTUAN, SEMANGAT DALAM PERJUANGAN	140
1. Pengertian kepada Qada dan Qadar	143
2. Dalil Beriman kepada Qada dan Qadar	145

	3. Contoh Peristiwa Qada dan Qadar	148
	4. Hikmah Beriman kepada Qada dan Qadar	154
	5. Perilaku Orang yang Beriman kepada Qada dan Qadar	158
BAB VI	HIDUP BERKAH DENGAN MENGHINDARI <i>KHALWAT</i> DAN <i>IKHTILAT</i>	167
	1. <i>Khalwat</i>	171
	2. <i>Ikhtilath</i>	179
BAB VII	TETAP GAYA TANPA MENINGGALKAN ADAB BERJALAN DAN BERPAKAIAN	193
	1. Adab Berjalan	196
	2. Adab Berpakaian	206
BAB VIII	ALI BIN ABI THALIB: PRIBADI CERDAS YANG RENDAH HATI	224
	1. Biografi Ali bin Abi Thalib	227
	2. Keteladanan Ali bin Abi Thalib	231
	3. Contoh Perilaku Meneladani Ali bin Abi Thalib	245
	SUMATIF AKHIR SEMESTER GENAP	256
	DAFTAR PUSTAKA	262
	INDEKS	263
	GLOSARIUM	265
	PROFIL PENULIS	268

BAB I

AWAS KIAMAT SUDAH DEKAT

Capaian Pembelajaran:

Pada akhir Fase D, pada elemen akidah, peserta didik diarahkan memperkuat akidah Islam melalui pemahaman *Ahl as-Sunnah wa al-Jamā'ah* pada materi akidah Islam, rukun iman, sifat-sifat Allah Swt. dan *asmaulhusna*.

Tujuan Pembelajaran (TP), Kurikulum Berbasis Cinta (KBC), dan Dimensi Profil Lulusan (DPL):

Setelah mempelajari bab ini, kamu diharapkan memahami konsep beriman kepada hari akhir. Kamu akan mampu menjelaskan pengertiannya, menentukan dalil-dalilnya, menguraikan tanda-tandanya, menyimpulkan gambaran alam gaib yang berhubungan dengan hari akhir, menjelaskan hikmahnya, serta mengidentifikasi perilaku orang yang mengimani hari akhir sebagai wujud cinta Allah dan Rasul-Nya, cinta diri dan sesama manusia, dan cinta kepada lingkungan sehingga tercapai dimensi profil lulusan yang memiliki ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Kata Kunci: kiamat, alam akhirat, tanda-tanda kiamat, pemanasan global.

Pernahkah kamu berpikir, apa yang akan terjadi setelah orang mati? Benarkah kehidupan di alam semesta ini akan berakhir? Kapan itu akan terjadi?

Peta Materi/Peta Konsep



Gambar 1: Peta konsep materi pembelajaran (dokumen pribadi).

Asesmen Awal

Assalamu'alaikum generasi saleh dan salehah! Sebelum mempelajari materi iman kepada hari akhir, kalian harus melakukan asesmen awal terlebih dahulu dengan menjawab pertanyaan berikut

- Jawablah sesuai pengetahuan yang kalian miliki!
 - Tulislah jawaban kalian pada buku catatan!
1. Jelaskan pengertian beriman kepada hari akhir!
 2. Sebutkan dalil naqli dan akli terjadinya hari akhir!
 3. Sebutkan tanda kecil dan tanda besar terjadinya hari akhir!
 4. Jelaskan beberapa alam akhirat yang berkaitan dengan hari akhir beserta peristiwa yang terjadi!
 5. Apa saja hikmah beriman kepada hari akhir?

- Jika kalian dengan mudah menjawab pertanyaan, maka kerjakan asesmen sumatif dan pengayaan yang ada dalam buku. Laporkan hasil kerja kalian kepada guru.

- Jika kalian kesulitan menjawab pertanyaan tersebut, maka lakukanlah pembelajaran sesuai dengan tahapan yang ada di dalam buku.

Apersepsi

Belajar dari Bencana Alam dan Kematian

Pernahkah kamu melihat bencana alam? Apa yang kamu rasakan ketika melihat rumah-rumah yang rusak, hewan yang mati atau bahkan manusia yang meninggal dunia? Tentu sedih bukan? Apalagi kalau korbannya keluarga kamu.

Ya, bencana alam dan kematian seseorang merupakan pertanda berakhirnya kehidupan di dunia ini. Kematian bisa datang kapan saja, tidak mengenal waktu siang atau malam dan tidak mengenal usia. Anak-anak, muda, ataupun tua bisa meninggal dunia kapan saja.

Bencana alam dan kematian seharusnya tidak hanya membuat kita takut, tetapi juga menjadi pengingat untuk selalu memperbaiki diri. Kita harus lebih peduli terhadap sesama, menjaga lingkungan, dan menjauhi perbuatan buruk. Hidup yang kita jalani hendaknya digunakan untuk menebar kebaikan dan menolong orang lain yang membutuhkan.

Kematian bukanlah akhir segalanya, melainkan awal dari kehidupan yang sesungguhnya. Setiap perbuatan, baik kecil maupun besar, akan diperhitungkan oleh Allah Swt. Oleh sebab itu, marilah kita selalu berusaha menjadi pribadi yang jujur, amanah, dan penuh kasih sayang agar saat menghadap Allah, kita dalam keadaan yang diridhai-Nya.

Dengan mempelajari iman kepada hari akhir kamu akan menyadari bahwa dunia ini hanyalah sementara. Manusia akan melanjutkan kehidupan di *barzakh* dan selanjutnya di alam akhirat untuk mempertanggungjawabkan amalnya. Oleh karena itu, seseorang harus memperbanyak amal ibadah agar kelak mendapatkan kebahagiaan pada kehidupan yang kekal.

Pertanyaan pemantik

1. Apa hubungan bencana alam dan kematian dengan hari akhir?
2. Mengapa seseorang perlu mempersiapkan bekal untuk kehidupan akhirat?
3. Apa yang akan kamu lakukan untuk meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat?

Wawasan

1. Pengertian beriman kepada hari akhir

Hari akhir atau sering disebut sebagai hari kiamat, adalah momen besar yang akan terjadi di akhir zaman ketika seluruh alam semesta dan segala isinya akan mengalami kehancuran total. Dalam ajaran Islam, hari akhir merupakan salah satu rukun iman yang wajib diyakini oleh setiap muslim. Kamu mungkin sudah sering mendengar tentang tanda-tanda kiamat, seperti terbitnya matahari dari barat, keluarnya Dajjal, dan turunnya Nabi Isa a.s. Semua itu merupakan bagian dari skenario besar menuju hari akhir.

Secara bahasa, "hari akhir" berarti hari terakhir atau penutup. Dalam konteks agama, hari akhir tidak hanya berarti kehancuran dunia, tetapi juga awal dari kehidupan baru yang kekal, yaitu kehidupan di akhirat. Setelah kehidupan dunia berakhir, seluruh makhluk akan dibangkitkan kembali dalam peristiwa yang disebut "*yaumul ba'ats*" untuk menghadapi pengadilan Allah Swt. di "*yaumul hisab*" (hari perhitungan).

Beriman kepada hari akhir berarti kamu meyakini dengan sepenuh hati bahwa kehidupan di dunia ini bukanlah akhir dari segalanya. Terdapat kehidupan lain yang lebih abadi di akhirat, saat segala amal perbuatan manusia akan dipertanggungjawabkan. Keyakinan ini mengajarkan kita bahwa hidup di dunia hanyalah persinggahan sementara, dan yang lebih penting adalah bagaimana kita mempersiapkan bekal untuk kehidupan setelah mati.

Menurut para ulama, iman kepada hari akhir tidak cukup hanya sekadar percaya dalam hati, tetapi iman ini harus diwujudkan dalam tindakan nyata

sehari-hari. Contohnya, ketika kamu sadar bahwa setiap perbuatanmu akan diperhitungkan di akhirat, maka kamu akan lebih termotivasi untuk berbuat kebaikan, menjauhi perbuatan dosa, dan senantiasa memohon ampunan kepada Allah Swt.

Imam Al-Ghazali, seorang ulama besar dalam Islam, menjelaskan bahwa beriman kepada hari akhir mencakup empat aspek penting, yaitu:

- a. Percaya pada kehidupan setelah mati. Keyakinan bahwa setelah mati, manusia tidak akan hilang begitu saja, tetapi akan dibangkitkan kembali.
- b. Meyakini adanya kebangkitan dan pengadilan di hari kiamat. Setiap manusia akan dihidupkan kembali dan diadili sesuai dengan amal perbuatannya selama hidup di dunia.
- c. Menerima adanya surga dan neraka. Menyadari bahwa ada balasan berupa surga bagi mereka yang taat dan neraka bagi yang ingkar.
- d. Bersiap menghadapi hari akhir dengan amal saleh. Memperbanyak ibadah dan kebaikan sebagai bekal di hari pembalasan.

Selain itu, Imam Nawawi juga menekankan bahwa iman kepada hari akhir harus mencakup keyakinan kepada semua peristiwa yang telah disebutkan dalam Al-Qur'an dan hadis. Misalnya, keberadaan alam *barzakh* (alam kubur), hari kebangkitan (*yaumul ba'ats*) adanya penghitungan amal (*yaumul hisab*), adanya penimbangan amal (*mizan*), dan melewati jembatan (*shirath*) yang akan menentukan apakah seseorang akan masuk surga atau neraka.

2. Dalil terjadinya hari akhir

Dalil merupakan keterangan yang dijadikan bukti atau alasan yang mendukung kebenaran terjadinya hari akhir. Dalil terjadinya hari akhir dibedakan menjadi dua, yaitu dalil naqli dan dalil akli. Dalil naqli yaitu dalil yang berasal dari Al-Qur'an dan hadis. Sedangkan dalil akli merupakan dalil yang didasarkan selain dari Al-Qur'an dan hadis. Dalil akli didasarkan pada pemikiran, penalaran akal sehat, dan fenomena alam semesta. Adapun dalil terjadinya hari akhir, yaitu:

a. Dalil naqli

Allah Swt. memerintahkan kepada manusia untuk beriman kepada hari akhir sebagaimana dijelaskan dalam al-Quran

وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنْزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنْزِلَ مِنْ قَبْلِكَ ۖ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ

Artinya: *dan mereka yang beriman pada (Al-Qur'an) yang diturunkan kepadamu (Nabi Muhammad) dan (kitab-kitab suci) yang telah diturunkan sebelum engkau dan mereka yakin akan adanya akhirat.* (QS. Al-Baqarah/2: 4)

Ayat tersebut menjadi dasar beriman kepada hari akhir. Meskipun demikian, hari akhir merupakan sebuah misteri. Pengetahuan tentang hari akhir merupakan rahasia yang hanya diketahui oleh Allah Swt. Tidak ada satu pun makhluk, termasuk para nabi dan malaikat, yang mengetahui secara pasti kapan hari itu akan terjadi. Allah Swt. menegaskan dalam al-Qur'an

يَسْأَلُونَكَ عَنِ السَّاعَةِ أَيَّانَ مُرْسُهَا قُلْ إِنَّمَا عِلْمُهَا عِنْدَ رَبِّي

Artinya: *"Mereka menanyakan kepadamu (Nabi Muhammad) tentang kiamat, "Kapan terjadi?" Katakanlah, "Sesungguhnya pengetahuan tentangnya hanya ada pada Tuhanku."* (QS. Al-A'raf/7: 187)

Keterbatasan pengetahuan makhluk Allah Swt. terhadap kiamat, bukan berarti kiamat hanya cerita fiktif belaka. Allah Swt. memastikan bahwa kiamat akan terjadi sebagaimana dijelaskan dalam dua ayat berikut ini.

وَأَنَّ السَّاعَةَ آتِيَةٌ لَا رَيْبَ فِيهَا وَأَنَّ اللَّهَ يَبْعَثُ مَنْ فِي الْقُبُورِ

Artinya: *"Sesungguhnya kiamat itu pasti datang, tidak ada keraguan padanya dan sesungguhnya Allah akan membangkitkan siapa pun yang di dalam kubur."* (QS. Al-Hajj/22: 7)

إِنَّ السَّاعَةَ آتِيَةٌ أَكَادُ أُخْفِيهَا لِتُجْزَىٰ كُلُّ نَفْسٍ بِمَا تَسْعَىٰ

Artinya: *"Sesungguhnya hari Kiamat itu (pasti) akan datang. Aku hampir (benar-benar) menyembunyikannya. (Kedatangannya itu dimaksudkan) agar setiap jiwa dibalas sesuai dengan apa yang telah dia usahakan."* (QS. Taha/20: 15)

Ayat di atas menjelaskan bahwa hanya Allah Swt. yang mengetahui kapan hari akhir tiba. Manusia hanya diberi petunjuk melalui tanda-tanda dan peringatan sebagai bekal untuk selalu bersiap diri. Ketidaktahuan ini mengajarkan kita untuk senantiasa meningkatkan keimanan, memperbaiki

amal, dan hidup dalam ketaatan kepada Allah Swt. Ayat tersebut mempertegas bahwa kiamat benar-benar pasti terjadi, tidak boleh ada yang meragukannya.

Sedangkan penjelasan tentang gambaran proses terjadinya hari akhir terdapat pada beberapa surah antara lain QS. Al-Qiyamah, QS. Al-Qari'ah, al-Waqi'ah, al-Dzalzalah, dan lainnya. Untuk lebih jelasnya, perhatikan ayat berikut ini!

إِذَا زُلْزِلَتِ الْأَرْضُ زِلْزَالَهَا وَأَخْرَجَتِ الْأَرْضُ أَثْقَالَهَا وَقَالَ الْإِنْسَانُ مَا لَهَا يَوْمَئِذٍ تُخْبَرُهَا
بِأَنَّ رَبَّكَ أَوْحَىٰ لَهَا يَوْمَئِذٍ يُصْدِرُ النَّاسُ أَشْتَاتًا ۚ لِيُرَوْا أَعْمَالَهُمْ ۖ فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ
وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ﴿١٠﴾

Artinya: "1. Apabila bumi diguncangkan dengan guncangan yang dahsyat, 2. bumi mengeluarkan isi perutnya, 3. dan manusia bertanya, "Apa yang terjadi dengannya (bumi)?" 4. Pada hari itu (bumi) menyampaikan berita (tentang apa yang diperbuat manusia di atasnya) 5. karena sesungguhnya Tuhanmu telah memerintahkan (yang demikian itu) kepadanya. 6. Pada hari itu manusia keluar (dari kuburnya) dalam keadaan terpencar untuk diperlihatkan kepada mereka (balasan) semua perbuatan mereka. 7. Siapa yang mengerjakan kebaikan seberat zarah, dia akan melihat (balasan)-nya. 8. Siapa yang mengerjakan kejahatan seberat zarah, dia akan melihat (balasan)-nya." (QS. Al-Dzalzalah/99: 1-8)

Aktivitas Individu

1. Carilah 5 ayat atau surah dalam Al-Qur'an yang menjelaskan tentang gambaran proses terjadinya hari akhir!
2. Buatlah peta konsep/info grafis/video/narasi tentang gambaran proses terjadinya hari akhir sesuai dalam kandungan surah/ayat tersebut!
3. Tulislah menggunakan bahasa kamu sendiri, bukan terjemah ayat!
4. Presentasikan hasil karya kamu di depan kelas atau pada papan pameran!

b. Dalil akli

Kepastian terjadinya hari kiamat bukan hanya berdasarkan Al-Qur'an dan hadis, tetapi juga didukung dengan fenomena alam semesta. Peristiwa ini merupakan dalil akli terjadinya hari akhir. Dalil akli tersebut, antara lain

1) Ilmu geologi

Menurut ilmu geologi, bumi terbentuk dari kumpulan gas panas yang disebut nebula. Gas tersebut masih tersimpan di dalam perut bumi. Setiap saat gas terus berkembang dan berusaha keluar. Namun, bumi tidak mengalami ledakan karena tekanan dari dalam seimbang dengan tekanan atmosfer dari luar.

Seiring waktu, tekanan gas di dalam bumi akan melemah dan akhirnya habis karena gas tersebut mencair dan kemudian membeku. Sementara itu, tekanan dari luar semakin meningkat hingga akhirnya bumi hancur dan isinya tersebar. Fenomena ini dalam ilmu geologi disebut sebagai hari kiamat.

2) Ilmu fisika

Para ahli fisika mengungkapkan bahwa planet-planet di tata surya bergerak mengelilingi matahari dalam orbitnya masing-masing. Gerakan ini berlangsung dengan teratur tanpa terjadi benturan atau tabrakan. Hal ini disebabkan oleh adanya gaya gravitasi yang menjaga keseimbangan antarplanet dan matahari. Gaya tarik-menarik ini berperan penting dalam menjaga sistem tata surya agar tetap stabil dan bergerak sesuai jalurnya.

Namun, gaya gravitasi ini tidak bersifat abadi. Seiring berjalannya waktu, daya tarik tersebut akan semakin melemah. Jika keseimbangan ini terganggu atau hilang, maka kemungkinan besar lintasan planet, termasuk bumi, akan berubah. Bumi bisa kehilangan jalurnya dan meluncur ke arah matahari dengan kecepatan yang sangat tinggi.

Jika hal tersebut terjadi, akibatnya akan sangat mengerikan. Bumi yang bergerak tanpa kendali akan bertabrakan dengan matahari dan mengalami kehancuran total. Inilah salah satu gambaran hari kiamat menurut sudut pandang ilmu fisika, di mana bumi dan mungkin juga

planet lain tidak lagi dapat mempertahankan orbitnya, menyebabkan kehancuran besar di tata surya.

3) Ilmu astronomi

Matahari diperkirakan berjarak sekitar 150 juta kilometer dari Bumi. Cahaya matahari membutuhkan waktu sekitar 8 menit 20 detik untuk mencapai planet kita. Berdasarkan perhitungan para fisikawan, matahari memancarkan energi dalam jumlah luar biasa, yaitu sekitar 5,7 *sekstilion* kalori per menit. Dengan jumlah energi yang begitu besar, matahari diperkirakan dapat terus bersinar selama kurang lebih 50 miliar tahun.

Namun, seperti benda langit lainnya, matahari juga memiliki batas usia. Ketika seluruh bahan bakarnya habis, matahari akan kehilangan kemampuannya untuk bersinar. Proses ini tidak terjadi secara tiba-tiba, melainkan berlangsung dalam rentang waktu yang sangat lama. Seiring berjalannya waktu, matahari akan mengalami perubahan bentuk hingga akhirnya meredup dan mati.

Tanpa matahari, kehidupan di bumi tidak akan bisa bertahan. Panas dan cahaya dari matahari sangat penting bagi kelangsungan ekosistem, mulai dari fotosintesis tumbuhan hingga keseimbangan suhu di planet ini. Dalam ilmu astronomi, peristiwa ketika matahari berhenti bersinar dan mengakibatkan kehancuran kehidupan di Bumi dikenal sebagai kiamat astronomis.

Selain itu, dalam ilmu astronomi juga dikenal dengan teori perluasan alam (*expanding universe*) yang dikemukakan oleh Edwin Hubble pada tahun 1929 menunjukkan bahwa alam semesta terus berkembang dan meluas. Hubble menemukan bahwa galaksi-galaksi di alam semesta bergerak menjauh satu sama lain, yang dibuktikan melalui pergeseran merah (*redshift*) pada spektrum cahaya galaksi. Fenomena ini menggambarkan bahwa alam semesta dulunya lebih padat dan lebih dekat, yang menjadi dasar teori *Big Bang* sebagai awal mula terciptanya alam semesta. Seiring waktu, energi gelap (*dark energy*) terus mendorong percepatan perluasan alam semesta,

membuat jarak antar galaksi semakin besar dan materi di alam semesta semakin menyebar.

Perluasan alam semesta ini dapat dianggap sebagai pertanda terjadinya kiamat. Beberapa teori ilmiah seperti *Big Freeze*, *Big Rip*, dan *Big Crunch* memberikan gambaran tentang akhir alam semesta. Dalam skenario *Big Freeze*, perluasan alam semesta yang terus-menerus akan membuat suhu kosmos semakin turun hingga semua aktivitas termal berhenti.



Gambar 2. Dokumen pribadi dibuat dengan AI

Pada skenario *Big Rip*, percepatan perluasan akan mencapai titik di mana gaya gravitasi dan ikatan atom tidak lagi mampu menahan benda-benda bersama, menyebabkan alam semesta 'tercabik-cabik'. Sementara pada

skenario *Big Crunch*, perluasan ini bisa berbalik menjadi kontraksi, menarik semua materi kembali menjadi satu titik tunggal yang menghancurkan segalanya. Dengan demikian, teori perluasan alam semesta bukan hanya menjadi bukti ilmiah mengenai asal mula kosmos, tetapi juga menyimpan potensi skenario ilmiah tentang kehancuran alam semesta di masa depan.

Aktivitas Kelompok

1. Carilah 5 fenomena alam semesta yang menjadi dalil akli terjadinya kiamat!
2. Buatlah peta konsep/info grafis/video penjelasan tentang dalil akli terjadinya kiamat dan kampanye pelestarian lingkungan!

3. Tanda-tanda terjadinya hari akhir

a. Tanda besar

Tanda besar terjadinya hari akhir adalah peristiwa besar yang menandai akhir zaman. Salah satu hadis sahih yang berkaitan dengan tanda besar terjadinya hari akhir diriwayatkan oleh Imam Muslim yang berbunyi

عَنْ حُذَيْفَةَ بْنِ أَسِيدٍ الْغِفَارِيِّ قَالَ أَطَّلَعَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَيْنَا وَنَحْنُ نَتَذَكَّرُ فَقَالَ مَا تَذَكَّرُونَ قَالُوا نَذْكُرُ السَّاعَةَ قَالَ إِنَّهَا لَنْ تَقُومَ حَتَّى تَرَوْنَ عَشْرَ آيَاتٍ فَذَكَرَ الدُّخَانَ وَالْجَالَ وَالِدَابَّةَ وَطُلُوعَ الشَّمْسِ مِنْ مَغْرِبِهَا وَنُزُولَ عِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَيَأْجُوجَ وَمَأْجُوجَ وَثَلَاثَةَ خُسُوفٍ خَسْفٍ بِالْمَشْرِقِ وَخَسْفٍ بِالْمَغْرِبِ وَخَسْفٍ بِجَزِيرَةِ الْعَرَبِ وَآخِرُ ذَلِكَ نَارٌ تَخْرُجُ مِنَ الْيَمَنِ تَطْرُدُ النَّاسَ إِلَى مَحْشَرِهِمْ

Artinya; “Dari Hudzaifah bin Asid Al Ghifari berkata, Rasulullah saw. menghampiri kami saat kami tengah membicarakan sesuatu. Ia bertanya, ‘Apa yang kalian bicarakan?’ Kami menjawab, ‘Kami membicarakan kiamat.’ Ia bersabda, ‘Kiamat tidaklah terjadi sehingga kalian melihat sepuluh tanda-tanda sebelumnya.’ Rasulullah menyebut kabut, Dajjal, binatang (ad-dābbah), terbitnya matahari dari barat, turunnya Isa bin Maryam a.s. , Ya’juj dan Ma’juj, tiga gerhana; gerhana di timur, gerhana di barat dan gerhana di jazirah Arab dan yang terakhir adalah api muncul dari Yaman menggiring manusia menuju tempat perkumpulan mereka,”

Tanda-tanda kiamat dalam hadis ini disebut sebagai tanda-tanda kiamat kubra (hari akhir). Ada sepuluh tanda kiamat yang disebutkan dalam hadis ini, antara lain.

1. Munculnya kabut (*dukhan*).
2. Munculnya dajjal.
3. Munculnya dabbah.
4. Terbitnya matahari dari barat.
5. Keluarnya Ya’juj dan Ma’juj.
6. Munculnya Isa bin Maryam.
7. Gerhana di timur.
8. Gerhana di barat.
9. Gerhana di Jazirah Arab.
10. Adanya api yang muncul dari Yaman kemudian menggiring manusia menuju tempat berkumpul.

b. Tanda kecil

Tanda kiamat kecil merupakan peristiwa yang diyakini akan terjadi sebelum munculnya tanda-tanda kiamat yang besar. Beberapa tanda ini

dianggap sebagai pertanda bahwa kiamat semakin mendekat. Beberapa tanda-tanda ini sebagaimana telah disebutkan oleh Nabi Muhammad saw. dalam salah satu hadisnya, yaitu

اغْدُدْ سِتًّا بَيْنَ يَدَيِ السَّاعَةِ: مَوْتِي ثُمَّ فَتْحُ بَيْتِ الْمَقْدِسِ ثُمَّ مَوْتَانِ يَأْخُذُ فِيكُمْ كَقُعَاصِ الْغَنَمِ
ثُمَّ اسْتِيفَاصَةُ الْمَالِ حَتَّى يُعْطَى الرَّجُلُ مِائَةَ دِينَارٍ فَيَظْلُلُ سَاحِطًا ثُمَّ فِتْنَةٌ لَا يَبْقَى بَيْتٌ مِنَ
الْعَرَبِ إِلَّا دَخَلَتْهُ ثُمَّ هُدْنَةٌ تَكُونُ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَ بَنِي الْأَصْفَرِ فَيَغْدِرُونَ فَيَأْتُونَكُمْ تَحْتَ ثَمَانِينَ غَايَةً
تَحْتَ كُلِّ غَايَةٍ اثْنَا عَشَرَ أَلْفًا

Artinya: “Hitunglah enam hal (yang akan terjadi) menjelang hari kiamat, yaitu: kewafatanku, dibebaskannya Baitul Maqdis, kematian yang akan menyerang kalian bagaikan penyakit yang menyerang kambing, melimpahnya harta hingga terdapat seseorang yang diberi seratus dinar namun masih marah-marah (merasa kurang), timbulnya fitnah sehingga tidak ada satu pun rumah orang Arab melainkan akan dimasukinya, dan perjanjian antara kalian dengan bangsa Bani al-Ashfar kemudian mereka mengkhianati perjanjian, lalu mereka mengepung kalian di bawah delapan bendera perang yang pada setiap bendera terdiri dari dua belas ribu personil.” (HR Al-Baihaqi)

Aktivitas Kelompok

1. Carilah 5 hadis yang menjelaskan tanda-tanda kecil terjadinya hari akhir!
2. Buatlah peta konsep/info grafis/video penjelasan tentang tanda-tanda kecil terjadinya hari akhir berdasarkan hadis yang kamu tulis!
3. Presentasikan hasil kerja kelompokmu di depan kelas atau buatlah pameran!

4. Alam gaib yang berkaitan dengan hari akhir

Sebelum memasuki alam akhirat, manusia telah melalui beberapa alam sebagaimana dijelaskan dalam gambar berikut.



Gambar 3: Alur kehidupan manusia (dokumen pribadi).

a. Alam *barzakh*

Alam *barzakh* adalah fase kehidupan setelah kematian dan sebelum hari kebangkitan (kiamat). Kata "*barzakh*" berasal dari bahasa Arab (بَرْزَخ) yang berarti "pemisah" atau "penghalang". Dalam konteks kehidupan setelah mati, alam *barzakh* adalah alam yang memisahkan kehidupan dunia dengan kehidupan akhirat. Allah Swt. berfirman dalam al-Qur'an

حَتَّىٰ إِذَا جَاءَ أَحَدَهُمُ الْمَوْتُ قَالَ رَبِّ ارْجِعُونِ ۚ لَعَلِّي أَعْمَلُ صَالِحًا فِيمَا تَرَكْتُ كَلَّا إِنَّهَا كَلِمَةٌ هُوَ قَائِلُهَا وَمِنْ وَرَائِهِمْ بَرْزَخٌ إِلَىٰ يَوْمِ يُبْعَثُونَ

Artinya: "(Demikianlah keadaan orang-orang kafir itu) hingga apabila datang kematian kepada seseorang dari mereka, dia berkata, "Ya Tuhanku, kembalikanlah aku (ke dunia). Agar aku dapat beramal saleh yang telah aku tinggalkan." Sekali-kali tidak! Sesungguhnya itu adalah dalih yang diucapkannya saja. Di hadapan mereka ada alam *barzakh* sampai pada hari mereka dibangkitkan." (QS. Al-Mukminun/22: 99-100)

Dalam ayat tersebut, alam *barzakh* yaitu tempat atau keadaan orang setelah mati sampai dia dibangkitkan pada hari kiamat. Alam *barzakh* merupakan tempat tinggal sementara bagi manusia setelah meninggal dunia. Nabi Muhammad saw. bersabda

عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ قَالَ خَرَجْنَا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي جَنَازَةِ رَجُلٍ مِنَ الْأَنْصَارِ فَأَنْتَهَيْنَا إِلَى الْقَبْرِ وَلَمَّا يُلْحَقُ فَجَلَسَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ... فَيَأْتِيهِ مَلَكَانِ شَدِيدَا الْإِنْتِهَارِ فَيَنْتَهَرَانِهِ وَيُجْلِسَانِهِ فَيَقُولَانِ لَهُ: مَنْ رَبُّكَ؟ مَا دِينُكَ؟ مَنْ نَبِيُّكَ...

Artinya: Dari Al-Bara' bin 'Azib, ia berkata: 'Kami keluar bersama Nabi SAW mengiringi jenazah seorang lelaki dari kaum Anshar. Kami tiba di liang lahat namun belum selesai dibuat, maka Rasulullah SAW duduk (menunggu) ...Lalu datanglah kepadanya dua malaikat yang sangat keras dalam menegur, maka keduanya menegurnya dengan keras, dan

mendudukkannya, lalu keduanya berkata kepadanya: Siapa Tuhanmu? Apa agamamu? Siapa nabimu?" (HR. Ahmad)

Dalam beberapa riwayat dikatakan ketiga pertanyaan pokok tersebut diikuti dengan tiga pertanyaan berikutnya sehingga berjumlah enam pertanyaan sebagai berikut.

1. *Man rabbuka?* Siapa tuhanmu?
2. *Ma dinuka?* Apa agamamu?
3. *Man nabiyyuka?* Siapa nabimu?
4. *Ma kitabuka?* Apa kitabmu?
5. *Aina qiblatuka?* Di mana kiblatmu?
6. *Man ikhwanuka?* Siapa saudaramu?

Bagi orang beriman, ia akan menjawab dengan mudah, sementara bagi orang kafir atau munafik, ia akan kesulitan menjawabnya.

b. Yaumul ba'ats

Yaumul ba'ats, atau hari kebangkitan, merupakan salah satu fase dari hari kiamat yang wajib diimani, ketika manusia dibangkitkan dari kematian untuk mempertanggungjawabkan amal perbuatannya.

ثُمَّ بَعَثْنَاهُمْ مِّنْ بَعْدِ مَوْتِهِمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: "Kemudian, Kami membangkitkan kamu setelah kematianmu agar kamu bersyukur. (QS. Al-Baqarah: 56)

Yaumul ba'ats terjadi ketika sangkakala ditiup untuk kedua kalinya sebagaimana dijelaskan dalam ayat berikut.

وَنُفِخَ فِي الصُّورِ فَإِذَا هُمْ مِنَ الْأَجْدَاثِ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يَنْسِلُونَ

Artinya: "Sangkakala pun ditiup dan seketika itu mereka bergerak cepat dari kuburnya menuju kepada Tuhannya." (QS. Yasin/36: 51)

Kedua ayat tersebut mengajarkan untuk selalu berbuat baik dan meningkatkan keimanan sampai akhir hayat. Keadaan seseorang saat meninggal dunia akan menentukan bagaimana kondisinya saat dibangkitkan. Jika seseorang meninggal dalam keadaan baik, *insya Allah* akan dibangkitkan dalam keadaan baik juga. Sebaliknya, jika seseorang meninggal dunia dalam keadaan buruk, maka akan dibangkitkan dalam keadaan buruk pula.

c. *Yaumul hasyr*

Yaumul hasyr (يوم الحشر) secara bahasa berarti “hari pengumpulan.” Secara istilah, *yaumul hasyr* adalah hari ketika seluruh makhluk hidup akan dikumpulkan di Padang Mahsyar setelah dibangkitkan dari kematian. Hari ini merupakan salah satu tahapan penting dalam rangkaian peristiwa hari kiamat, di mana manusia akan dikumpulkan untuk menjalani proses *hisab* (perhitungan amal) dan *mizan* (penimbangan amal) untuk menentukan keputusan akhir berupa surga atau neraka. Peristiwa *yaumul hasyr* dijelaskan dalam ayat al-Quran berikut ini.

قُلْ إِنَّ الْأَوَّلِينَ وَالْآخِرِينَ لَمَجْمُوعُونَ إِلَىٰ مِيقَاتٍ يَوْمٍ مَّعْلُومٍ

Artinya: “Katakanlah (Nabi Muhammad), “Sesungguhnya orang-orang yang terdahulu dan yang kemudian. Benar-benar akan dikumpulkan pada waktu tertentu, yaitu hari yang sudah diketahui. (QS. Al-Waqi’ah/56: 49-50)

وَلِكُلِّ وُجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّئُهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمُ اللَّهُ جَمِيعًا إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya: “Bagi setiap umat ada kiblat yang dia menghadap ke arahnya. Maka, berlomba-lombalah kamu dalam berbagai kebajikan. Di mana saja kamu berada, pasti Allah akan mengumpulkan kamu semuanya. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.” (QS. Al-Baqarah/2: 148)

d. *Yaumul hisab*

Yaumul hisab (يَوْمُ الْحِسَابِ) secara bahasa berarti “hari perhitungan.” Dalam konteks agama Islam, *yaumul hisab* adalah hari saat seluruh amal perbuatan manusia selama di dunia akan dihitung dan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah Swt. Pada hari itu, setiap manusia akan mengetahui balasan atas amal baik maupun buruk yang telah mereka lakukan. Peristiwa *yaumul hisab* dijelaskan dalam ayat berikut.

إِنَّ إِلَيْنَا إِيَابَهُمْ ثُمَّ إِنَّ عَلَيْنَا حِسَابَهُمْ

Artinya: “Sesungguhnya kepada Kamiilah mereka kembali. Kemudian, sesungguhnya Kamiilah yang berhak melakukan hisab (perhitungan) atas mereka.” (QS. Al-Ghasiyah/88: 25-26)

Yaumul hisab merupakan hari yang sangat menentukan nasib manusia di akhirat. Persiapan menuju hari tersebut adalah dengan meningkatkan amal saleh, menjauhi perbuatan dosa, dan selalu memohon ampunan kepada Allah Swt. Semoga kita termasuk golongan yang mendapatkan catatan amal dengan tangan kanan dan memperoleh rahmat-Nya di hari perhitungan nanti.

e. *Yaumul mizan*

Yaumul mizan (يوم الميزان) berasal dari bahasa Arab, yaitu "*yaum*" (يوم) yang berarti hari dan "*mizan*" (ميزان) yang berarti timbangan. Secara istilah, *yaumul mizan* adalah hari ketika seluruh amal perbuatan manusia selama hidup di dunia akan ditimbang untuk menentukan balasan yang akan diterima di akhirat. Pada hari ini, tidak ada satu amal pun yang terlewat, baik yang besar maupun yang kecil. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam ayat berikut.

وَنَضَعُ الْمَوَازِينَ الْقِسْطَ لِيَوْمِ الْقِيَمَةِ فَلَا تُظْلَمُ نَفْسٌ شَيْئًا وَإِنْ كَانَ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ أَتَيْنَا بِهَا وَكَفَى بِنَا حَاسِبِينَ

Artinya: "Kami akan meletakkan timbangan (amal) yang tepat pada hari Kiamat, sehingga tidak seorang pun dirugikan walaupun sedikit. Sekalipun (amal itu) hanya seberat biji sawi, pasti Kami mendatangkannya. Cukuplah Kami sebagai pembuat perhitungan." (QS. Al-Anbiya/21: 47)

Yaumul mizan adalah momen yang sangat menentukan bagi setiap manusia. Hari di mana tidak ada tempat untuk berbohong atau mengelak dari perbuatan yang telah dilakukan. Oleh karena itu, sebagai umat Islam, kita perlu memperbanyak amal kebaikan dan menjaga diri dari perbuatan dosa, agar pada hari tersebut kita termasuk orang-orang yang beruntung dan memperoleh rida Allah Swt.

f. *Yaumul jaza*

Yaumul jaza (يَوْمُ الْجَزَاءِ) secara bahasa berarti "hari pembalasan." Dalam ajaran Islam, *yaumul jaza* adalah hari di mana setiap amal perbuatan manusia selama di dunia akan diberikan balasannya secara adil oleh Allah Swt. Pada hari tersebut, tidak ada satu pun amal, baik kecil maupun besar,

yang luput dari perhitungan Allah Swt. Peristiwa di *yaumul jaza* dijelaskan dalam ayat berikut.

جَزَاؤُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ جَنَّاتٌ عَدْنٌ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ ذَلِكَ لِمَنْ خَشِيَ رَبَّهُ

Artinya: "Balasan mereka di sisi Tuhannya adalah surga 'Adn yang mengalir di bawahnya sungai-sungai. Mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Allah rida terhadap mereka dan mereka pun rida kepada-Nya. Itu adalah (balasan) bagi orang yang takut kepada Tuhannya." (QS. Al-Bayyinah/98: 8)

Pada ayat lain dijelaskan balasan amal setiap manusia, yaitu.

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ

Artinya: "Siapa yang mengerjakan kebaikan seberat zarah, dia akan melihat (balasan)-nya. Siapa yang mengerjakan kejahatan seberat zarah, dia akan melihat (balasan)-nya." (QS. Al-Zalzalah/99: 7-8)

Yaumul jaza adalah hari saat setiap manusia akan menerima balasan atas amal perbuatannya. Untuk itu, sebagai umat Islam, kita perlu memperbanyak amal kebaikan dan menjauhi segala bentuk kemaksiatan agar selamat di hari tersebut. Semoga kita termasuk dalam golongan orang-orang yang menerima catatan amal dengan tangan kanan dan dimasukkan ke dalam surga.

5. Hikmah beriman kepada hari akhir

Hari akhir merupakan salah satu rukun iman dalam Islam. Keyakinan terhadap adanya hari akhir memiliki peran penting dalam kehidupan manusia. Tidak hanya sebagai pengingat, tetapi juga memberikan hikmah dan pelajaran yang mendalam. Keimanan ini menjadi bukti cinta seorang muslim kepada Allah Swt., karena dengan meyakini hari akhir, kita akan menjalani hidup sesuai dengan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, demi meraih rida dan balasan terbaik di akhirat. Adapun hikmah beriman kepada hari akhir, antara lain.

a. Meningkatkan ketakwaan kepada Allah Swt.

Keyakinan akan datangnya hari akhir membuat manusia lebih berhati-hati dalam setiap perbuatannya. Mereka yang sadar akan adanya *hisab* (perhitungan) amal akan berusaha mendekatkan diri kepada Allah dengan

menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Takwa menjadi landasan utama dalam setiap tindakan, baik dalam ibadah maupun muamalah sehari-hari.

b. Mendorong untuk berbuat kebaikan.

Hari akhir mengajarkan bahwa setiap amal baik sekecil apa pun akan mendapat balasan pahala. Hal ini memotivasi manusia untuk terus berlomba-lomba dalam kebaikan (*fastabiqul khairat*). Baik dalam beramal saleh, membantu sesama, bersedekah, maupun menjaga lingkungan, semuanya menjadi amal jariyah yang akan memberikan manfaat di dunia dan akhirat.

c. Mengingat tentang keadilan sejati.

Di dunia, terkadang keadilan sulit ditegakkan. Banyak orang yang merasa tidak mendapat haknya atau diperlakukan tidak adil. Namun, adanya hari akhir memberikan keyakinan bahwa di akhirat nanti akan ada pengadilan yang maha adil. Setiap perbuatan, baik dan buruk, akan dibalas dengan setimpal tanpa ada yang terlewatkan. Hal ini memberikan ketenangan hati bagi mereka yang terzalimi.

d. Memperkuat kesabaran dalam menghadapi ujian hidup.

Hidup di dunia penuh dengan ujian dan cobaan. Keyakinan akan kehidupan setelah mati membuat manusia lebih sabar dan tabah menghadapi setiap masalah. Mereka percaya bahwa kesulitan yang dialami di dunia hanyalah sementara dan akan diganti dengan kebahagiaan abadi bagi mereka yang bersabar dan tetap beriman.

e. Membentuk pribadi yang lebih tanggung jawab.

Kesadaran bahwa setiap perbuatan akan dimintai pertanggungjawaban di akhirat menjadikan manusia lebih bertanggung jawab dalam menjalani hidup. Mereka akan berpikir panjang sebelum melakukan sesuatu, memastikan bahwa tindakan yang diambil tidak merugikan diri sendiri, orang lain, maupun lingkungan.

6. Perilaku orang yang beriman kepada hari akhir

Orang yang beriman kepada hari akhir memiliki keyakinan yang kuat bahwa setelah kehidupan di dunia ini, akan ada kehidupan yang kekal di akhirat.

Keyakinan ini mempengaruhi setiap aspek kehidupan mereka, mulai dari cara berpikir, bersikap, hingga bertindak. Berikut ini adalah beberapa perilaku orang yang beriman kepada hari akhir.

- a. Beramal salih dan menjauhi maksiat. Orang yang beriman kepada hari akhir selalu berusaha memperbanyak amal salih dan menjauhi perbuatan maksiat, karena mereka sadar bahwa setiap perbuatan akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah Swt. Hal ini merupakan perwujudan dari cinta Allah dan Rasul-Nya dan sekaligus cinta diri dan sesama manusia.
- b. Bertakwa kepada Allah Swt. dalam kehidupan sehari-hari. Orang yang beriman kepada hari akhir senantiasa bertakwa dalam setiap tindakan, baik yang terlihat oleh orang lain maupun yang tersembunyi. Bertakwa kepada Allah Swt. merupakan bentuk cinta Allah dan Rasul-Nya yang dilakukan dengan menaati segala perintah-Nya dan menjauhi semua larangan-Nya.
- c. Selalu mengingat kematian (*dzikrul maut*). Orang yang beriman kepada hari akhir selalu mengingat kematian sebagai pengingat bahwa kehidupan dunia ini sementara. Mengingat kematian adalah salah satu bentuk ibadah hati yang sangat dianjurkan dalam Islam. Perbuatan ini bukan untuk menakut-nakuti diri atau melemahkan semangat hidup, melainkan sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah dan menumbuhkan cinta yang mendalam kepada-Nya.
- d. Memiliki rasa takut dan harap kepada Allah Swt. Orang yang beriman kepada hari akhir bukan hanya takut akan siksa Allah Swt., namun juga penuh harapan akan rahmat dan ampunan-Nya. Dalam Al-Qur'an disebutkan,

"وَيَرْجُونَ رَحْمَتَهُ وَيَخَافُونَ عَذَابَهُ إِنَّ عَذَابَ رَبِّكَ كَانَ مَحْذُورًا"

Artinya: "Mereka mengharapkan rahmat-Nya dan mereka takut kepada azab-Nya. Sesungguhnya azab Tuhanmu adalah sesuatu yang (harus) ditakuti." (QS. Al-Isra/17: 57)

Memiliki rasa takut dan harap kepada Allah Swt. merupakan bentuk cinta yang sejati kepada-Nya. Rasa takut muncul dari kesadaran akan kebesaran, keagungan, dan keadilan Allah Swt., sehingga mendorong

seseorang untuk menjauhi perbuatan maksiat dan berusaha menjalani hidup sesuai dengan ajaran-Nya. Sedangkan, rasa harap timbul dari keyakinan terhadap kasih sayang, ampunan, dan rahmat Allah Swt. yang membuat seorang hamba tidak pernah putus asa dalam berdoa dan memperbaiki diri.

- e. Bersabar dalam menghadapi ujian karena keyakinan akan balasan yang lebih baik di akhirat. Mereka mampu bersabar dalam menghadapi cobaan dan ujian hidup. Allah Swt. berfirman,

"إِنَّمَا يُؤَقِّ الصَّابِرُونَ أَجْرَهُمْ بِغَيْرِ حِسَابٍ"

Artinya: *"Sesungguhnya hanya orang-orang yang bersabarlah yang dicukupkan pahala mereka tanpa batas."* (QS. Az-Zumar/39: 10)

Bersabar dalam menghadapi ujian hidup merupakan wujud nyata dari cinta kepada Allah dan cinta diri dan sesama manusia. Ketika seseorang tabah menjalani cobaan dengan keyakinan bahwa segala kesulitan akan diganjar dengan balasan yang lebih baik di akhirat. Sabar menunjukkan kepercayaannya kepada kehendak dan kasih sayang Allah Swt. Sabar merupakan bentuk kepasrahan yang tulus serta bukti ketaatan kepada-Nya. Di saat yang sama, kesabaran juga mencerminkan cinta diri dan sesama manusia karena dengan bersabar, seseorang menjaga dirinya dari keputusan, amarah, dan tindakan yang merugikan. Ia memilih jalan yang menenangkan jiwa dan menumbuhkan harapan, demi mencapai kebahagiaan abadi yang dijanjikan oleh Allah bagi hamba-hamba-Nya yang bersabar.

Uji Kompetensi

Pilihlah jawaban yang benar dengan memberi silang (X) pada huruf A, B, C, atau D!

1. Iman kepada hari akhir artinya percaya bahwa
 - A. semua makhluk hidup tidak akan mati
 - B. kehidupan dunia akan selamanya
 - C. dunia tidak akan pernah berakhir
 - D. akan ada kehidupan setelah mati
2. Siti melihat berita di televisi tentang bencana alam yang terjadi di berbagai tempat. Ia bertanya kepada ibunya, "Mengapa banyak bencana terjadi, Bu?" Ibunya menjelaskan bahwa bencana alam bisa menjadi pengingat dari Allah agar manusia selalu ingat dan bertobat sebelum datangnya hari akhir. Apa sikap terbaik yang bisa kita lakukan setelah mendengar kabar bencana alam tersebut?
 - A. Membantu korban bencana sesuai kemampuan.
 - B. Mengabaikannya dan tetap bersenang-senang.
 - C. Menyalahkan orang lain atas bencana tersebut.
 - D. Takut berlebihan dan tidak berani keluar rumah.
3. Berikut ini yang merupakan tanda-tanda besar terjadinya kiamat adalah
 - A. berlomba dalam kemewahan
 - B. banyaknya pembunuhan
 - C. banyaknya kemaksiatan
 - D. munculnya Dajjal
4. Di madrasah, Pak Guru bercerita tentang hari kiamat dan kehidupan setelah mati. Ia mengatakan bahwa di hari akhir nanti, semua amal perbuatan kita akan dihitung oleh Allah Swt. Bagaimana cara kita mempersiapkan diri menghadapi hari akhir tersebut?
 - A. Menunda-nunda ibadah karena merasa masih lama hidup di dunia.
 - B. Berbuat kebaikan hanya ketika ada orang yang melihat.
 - C. Beramal dan beribadah dengan ikhlas setiap hari.
 - D. Hanya berdoa tanpa berusaha berbuat baik.

5. Andi menemukan dompet di jalan saat pulang sekolah. Di dalamnya ada uang dan kartu identitas pemiliknya. Ia teringat tentang balasan di hari akhir bagi orang yang berbuat jujur.

Apa yang sebaiknya dilakukan Andi?

- A. Menyimpan dompet tersebut tanpa memberitahu siapa-siapa.
 - B. Menunggu sampai ada yang mencarinya tanpa berusaha.
 - C. Mengembalikan dompet tersebut kepada pemiliknya.
 - D. Mengambil uangnya dan membuang dompetnya.
6. Salah satu kejadian yang akan terjadi pada hari kiamat adalah
- A. gunung-gunung menjadi lebih tinggi
 - B. bulan berubah warna menjadi biru
 - C. matahari terbit dari barat
 - D. lautan menjadi manis
7. Dalam sebuah pengajian, Ustaz Ali menjelaskan bahwa di hari kiamat nanti, bumi dan langit akan hancur. Tidak ada yang tahu kapan hal itu akan terjadi kecuali Allah.

Apa sikap yang tepat sebagai seorang muslim terhadap ketidakpastian waktu datangnya hari kiamat?

- A. Hanya memikirkan kehidupan duniawi tanpa memikirkan akhirat.
 - B. Mengabaikan semua kewajiban agama karena takut kiamat.
 - C. Terus berusaha berbuat baik dan meningkatkan keimanan.
 - D. Merasa putus asa dan tidak mau berusaha lagi.
8. Di kelas, Bu Halimah mengajarkan tentang tanda-tanda hari kiamat, seperti runtuhnya nilai-nilai kebaikan dan semakin banyaknya kemaksiatan.

Bagaimana kita bisa menghadapi tanda-tanda tersebut sebagai seorang muslim?

- A. Tetap istikamah dalam berbuat baik dan menjauhi keburukan.
- B. Merasa tidak peduli selama tidak terkena dampaknya.
- C. Ikut terpengaruh dan melakukan perbuatan buruk.
- D. Menghindari semua orang dan hidup menyendiri.

9. Dalam sebuah ceramah, Ustaz mengatakan bahwa di hari kiamat semua amal akan ditimbang. Jika kamu mengetahui hal tersebut, tindakan yang seharusnya dilakukan dalam kehidupan sehari-hari adalah

Pilihlah dua (2) jawaban yang benar!

- A. berusaha berbuat baik kepada semua orang
 - B. rajin bekerja dan beribadah secara imbang
 - C. mengumpulkan harta sebanyak-banyaknya
 - D. mengabaikan orang yang membutuhkan
10. Dampak positif dari beriman kepada hari akhir dalam kehidupan sehari-hari adalah

Pilihlah dua (2) jawaban yang benar!

- A. menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam berbuat
- B. membuat seseorang takut untuk berbuat baik
- C. menyebabkan berhati-hati dalam bertindak
- D. membuat seseorang menjadi sombong.

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!

1. Bagaimana pandanganmu tentang hubungan antara perilaku manusia di dunia dengan kehidupan setelah hari kiamat? Berikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari yang menunjukkan keyakinan seseorang kepada hari akhir!
2. Menurutmu, mengapa beriman kepada hari akhir bisa mempengaruhi seseorang untuk lebih jujur dan bertanggung jawab dalam kehidupannya? Berikan penjelasan dan contoh kasus yang relevan!
3. Apa yang akan terjadi jika seseorang tidak meyakini adanya kehidupan setelah mati? Bagaimana hal tersebut dapat mempengaruhi cara dia menjalani hidupnya dan berinteraksi dengan orang lain?
4. Jika kamu bertemu dengan teman yang mulai kehilangan keyakinan terhadap adanya hari akhir, apa yang akan kamu lakukan untuk membantunya? Susunlah langkah-langkah konkret yang dapat kamu lakukan!

5. Jelaskan dengan bahasamu sendiri mengapa beriman kepada hari akhir termasuk dalam rukun iman. Apa hikmah yang bisa diambil dari keimanan tersebut dalam menghadapi berbagai ujian hidup?

Pengayaan

Bagi kamu yang telah menguasai materi iman kepada hari akhir dengan baik, dapat menambah wawasan pengetahuan dengan membaca artikel berikut.

1. "Kiamat dalam Penjelasan Ilmiah Pakar Astronomi." Untuk mengakses materi tersebut silakan <i>scan barcode</i> tersebut, lalu kamu tulislah dengan bahasa sendiri tentang materi yang ada.	
2. Hari Kiamat: Nama-nama dan Peristiwanya dalam Al-Qur'an.	

Refleksi

Petunjuk: Berilah tanda (✓) pada pilihan yang sesuai dengan dirimu dengan ketentuan sebagai berikut.

1. Tidak pernah: Jika pernyataan tidak sesuai kenyataan.
2. Kadang-kadang: Jika pernyataan lebih banyak tidak sesuai kenyataan.
3. Sering: Jika pernyataan lebih banyak sesuai kenyataan.
4. Selalu: Jika pernyataan sesuai dengan kenyataan.

No	Pernyataan	1	2	3	4
1	Saya berusaha jujur dalam mengerjakan tugas sekolah, meskipun teman-teman menyontek.				
2	Saya memilih menghindari gosip atau membicarakan keburukan teman karena takut dosa.				
3	Saya mencoba meminta maaf saat berbuat salah kepada teman atau keluarga, agar dosa saya diampuni.				
4	Saya lebih memilih membantu orang tua di rumah daripada bermalas-malasan sepanjang hari.				
5	Saya mengingat kematian saat ada berita tentang kecelakaan atau bencana alam.				
6	Saya menahan diri untuk tidak membalas ejekan atau perlakuan buruk teman, karena yakin Allah akan memberikan balasan yang adil.				
7	Saya menyisihkan sebagian uang jajan untuk bersedekah, walaupun sedikit.				
8	Saya tetap salat dan beribadah, meski terkadang lebih ingin bermain atau menonton film.				
9	Saya merasa khawatir dan introspeksi diri saat melihat konten negatif di media sosial.				
10	Saya mencoba melibatkan diri dalam kegiatan positif di sekolah atau lingkungan, sebagai bekal kehidupan di masa yang akan datang.				

Aksi

Setelah mempelajari materi ini, tulislah apa yang kamu lakukan dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan

1. Allah Swt dan Rasul-nya
2. Orang tua
3. Saudara
4. Teman
5. Bapak/Ibu Guru
6. Lingkungan

Mutiara Hikmah

"مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيَقُلْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ."

"Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, maka hendaklah ia berkata baik atau diam," (HR. Muslim)

BAB II

MENJADI PRIBADI YANG BERILMU, KREATIF, PRODUKTIF, DAN INOVATIF

Capaian Pembelajaran:

Pada akhir Fase D, Pada elemen akhlak, peserta didik mampu memahami akhlak terpuji (*Maḥmūdah*) dan akhlak tercela (*madhmūmah*) agar bisa menjauhkan diri dari perilaku tercela dan membiasakan diri dengan perilaku mulia dalam kehidupan sehari-hari.

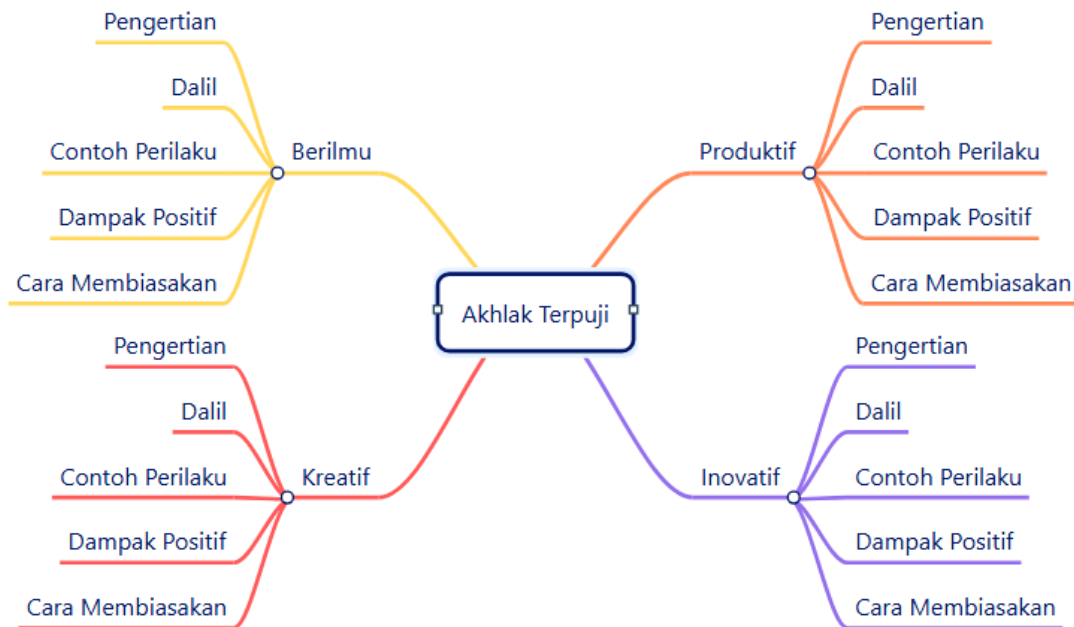
Tujuan Pembelajaran (TP), Kurikulum Berbasis Cinta (KBC), dan Dimensi Profil Lulusan (DPL) :

Setelah mempelajari bab ini, kamu diharapkan mampu memahami akhlak terpuji berilmu, kreatif, produktif, dan inovatif yang meliputi kemampuan untuk menjelaskan pengertian, menyimpulkan kandungan dalil, menguraikan bentuk perilaku, menunjukkan dampak positif, dan menentukan cara membiasakan bersikap sebagai seorang yang berilmu, kreatif, produktif, dan inovatif sebagai wujud cinta diri dan sesama untuk mencapai dimensi profil lulusan kreatif dan bernalar kritis.

Kata Kunci: Berilmu, Kreatif, Produktif, Inovatif

Islam itu agama yang unggul, namun mengapa umat islam tertinggal dari umat lainnya? Apakah ketertinggalan tersebut berkaitan dengan kurangnya akhlak dalam berilmu, kreatif, produktif dan inovatif?

Peta Materi/Peta Konsep



Gambar 4: Peta konsep materi pembelajaran akhlak terpuji berilmu, kreatif, produktif, dan inovatif (dokumen pribadi).

Asesmen Awal

Assalamu'alaikum generasi saleh dan salehah! Sebelum mempelajari materi ini, kalian harus melakukan asesmen awal terlebih dahulu dengan menjawab pertanyaan berikut

- Jawablah sesuai pengetahuan yang kalian miliki!
 - Tulislah jawaban pada buku catatan kalian!
1. Apa yang kalian ketahui tentang akhlak terpuji berilmu, kreatif, produktif, dan inovatif?
 2. Tulislah ayat al-Quran atau hadis yang memerintahkan untuk memiliki akhlak terpuji berilmu, kreatif, produktif, dan inovatif!
 3. Apa dampak positif memiliki akhlak terpuji berilmu, kreatif, produktif, dan inovatif?
 4. Bagaimana cara membiasakan diri agar memiliki akhlak terpuji berilmu, kreatif, produktif, dan inovatif?

- Jika kalian dengan mudah menjawab pertanyaan, maka kerjakan asesmen sumatif dan pengayaan yang ada dalam buku. Laporkan hasil kerja kalian kepada guru.
- Jika kalian kesulitan menjawab pertanyaan tersebut, maka lakukanlah pembelajaran sesuai dengan tahapan yang ada di dalam buku.

Apersepsi

Belajar dari Kisah Imam Syafi'i



Gambar 5: Ilustrasi Imam Syafi'i dalam sampul buku
L'Imam Al-Syafi' (Kompas.com)

Imam Syafi'i, yang bernama lengkap Muhammad bin Idris asy-Syafi'i, lahir pada tahun 150 H (767 M) di Gaza, Palestina. Sejak kecil, ia sudah menunjukkan kecerdasannya yang luar biasa. Meski berasal dari keluarga sederhana, semangatnya dalam menuntut ilmu dan mengembangkan ilmunya sangat tinggi.

Ketika masih kecil, Imam Syafi'i pindah ke Mekkah bersama ibunya. Di sana, ia mulai belajar Al-Qur'an dan berhasil menghafalnya pada usia 7 tahun. Tidak hanya itu, ia juga menghafal kitab Al-Muwaththa' karya Imam Malik pada usia 10 tahun. Keterbatasan biaya tidak menghalanginya untuk belajar. Karena tidak mampu membeli kertas, ia sering menulis catatan di tulang, kulit, atau pecahan tembikar.

Imam Syafi'i memiliki metode unik dalam menghafal. Dikatakan bahwa ia harus menutupi halaman sebelah kitabnya agar tidak terbaca, karena sekali terbaca, ia langsung menghafalnya. Cara ini menunjukkan kreativitasnya dalam mengatasi tantangan belajar.

Setelah mempelajari banyak ilmu dari para ulama besar, Imam Syafi'i tidak berhenti di situ. Ia mulai menulis buku dan mengajarkan ilmunya. Salah satu karya monumentalnya adalah kitab "*Ar-Risalah*", yang menjadi dasar ilmu *ushul fiqh* (prinsip-prinsip hukum Islam). Kitab ini disusun dengan metode ilmiah yang tertata rapi dan menjadi acuan hingga saat ini.

Imam Syafi'i dikenal sebagai pembaharu dalam ilmu fikih. Ketika di Irak, ia menyusun *qaul qadim* (pendapat lama), tetapi setelah pergi ke Mesir, ia melakukan pembaruan dan menyusun *qaul jadid* (pendapat baru). Keberaniannya untuk merevisi pandangan hukumnya sendiri mencerminkan sikap inovatif dan terbuka terhadap perubahan.

Imam Syafi'i dikenal sangat disiplin dalam belajar dan mengajar. Ia membagi waktunya dengan baik antara belajar, mengajar, menulis, dan beribadah. Dalam sehari, ia membagi malamnya menjadi tiga bagian: untuk tidur, beribadah, dan menulis. Produktivitasnya dalam menulis terbukti dari banyaknya karya yang dihasilkan, meskipun hidupnya tidak panjang (ia wafat pada usia 54 tahun).

Kisah Imam Syafi'i mengajarkan kita bahwa ilmu yang luas, dikombinasikan dengan kerja keras, kreativitas, produktivitas, dan inovasi, dapat menghasilkan karya-karya besar yang bermanfaat bagi banyak orang. Semangat dan keteladanan beliau menjadi inspirasi bagi siapa saja yang ingin mencapai kesuksesan dunia dan akhirat.

Selain itu, kisah Imam Syafi'i menunjukkan bahwa keterbatasan bukan halangan untuk sukses. Dengan kerja keras, kreativitas, dan ketekunan, ia menghafal Al-Qur'an, menulis *ar-Risalah*, dan berinovasi dalam ilmu *ushul fiqh*. Semangatnya membuktikan bahwa usaha sungguh-sungguh dan cinta ilmu dapat membawa kita meraih pencapaian luar biasa.

Pertanyaan pemantik

1. Apa keteladanan dari kisah Imam Syafi'i yang masih relevan dengan keadaan saat ini?
2. Bagaimana kamu bisa meneladani ketekunan Imam Syafi'i untuk tetap produktif dan inovatif di tengah keterbatasan?
3. Bagaimana cara kamu menjaga kecintaan terhadap ilmu seperti yang dicontohkan Imam Syafi'i?

Wawasan

1. Berilmu

a. Pengertian berilmu

Berilmu berasal dari kata dasar "ilmu" yang mendapat imbuhan "ber" yang berarti memiliki ilmu. Kata "ilmu" dalam Bahasa Arab, ilmu berasal dari kata "عِلْمٌ" (*'alima*) atau "عِلْمٌ" (*'ilm*), yang berarti "mengetahui." Secara istilah, ilmu merupakan pengetahuan yang dianugerahkan Allah Swt. kepada manusia. Pengetahuan ini dapat diperoleh melalui proses pembelajaran, seperti membaca, menulis, dan memahami berbagai hal.

Berilmu tidak hanya berarti sekadar memiliki informasi atau data, tetapi lebih dari itu, mencakup kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan menerapkan pengetahuan tersebut dengan bijak. Seorang yang benar-benar berilmu mampu memilah informasi yang diperoleh, memahami maknanya secara mendalam, serta mengambil hikmah dan manfaat darinya. Ilmu tidak hanya berhenti pada tataran kognitif, tetapi juga harus tercermin dalam sikap dan tindakan sehari-hari.

Berilmu juga berarti mengetahui dan memahami hakikat penciptaan, tujuan hidup, dan aturan-aturan Allah Swt. Seorang muslim yang berilmu akan memahami bahwa hidup di dunia ini bukan sekadar menjalani rutinitas, tetapi memiliki tujuan yang mulia, yaitu beribadah kepada Allah Swt. Ilmu menjadi sarana untuk mengenal Allah Swt., memperkuat iman, dan menjalani kehidupan sesuai dengan tuntunan-Nya. Dengan ilmu, seseorang dapat mengenali tanda-tanda kebesaran Allah Swt. di alam semesta, memahami halal dan haram, serta menjalankan hak dan kewajiban sebagai hamba-Nya.

Adapun ciri-ciri orang berilmu menurut al-Ghazali sebagai berikut.

1) Ikhlas dalam mencari ilmu

Orang yang berilmu sejati mencari ilmu bukan karena ingin dipuji, memperoleh kedudukan, atau kekayaan duniawi, melainkan semata-mata karena Allah Swt. Keikhlasan menjadi pondasi utama dalam

menuntut ilmu, sebab ilmu yang dicari dengan niat yang salah akan menjadi beban di akhirat.

2) Mengamalkan ilmunya

Dalam pandangan Al-Ghazali, ilmu yang tidak dibarengi dengan amal justru akan menjadi *hujjah* (argumen) yang memberatkan di hari kiamat. Oleh karena itu, setiap pengetahuan yang dimiliki harus diterapkan dalam kehidupan, agar ilmunya menjadi cahaya yang menerangi dirinya dan orang lain.

3) *Tawadhu'* (rendah hati)

Tawadhu' mencerminkan kesadaran bahwa ilmu yang dimiliki hanyalah setetes dari samudera pengetahuan Allah Swt. Orang berilmu yang *tawadhu'* tidak segan belajar dari siapa pun.

4) Takut kepada Allah Swt. (*khasyah*)

Ilmu yang bermanfaat adalah ilmu yang menumbuhkan rasa takut dan takwa kepada Allah Swt. Semakin dalam seseorang memahami kebesaran Allah Swt., semakin besar pula rasa takutnya. *Khasyah* merupakan tanda bahwa ilmu telah meresap ke dalam hati dan memperkuat keimanan.

5) Menjauhi perdebatan yang sia-sia

Orang yang berilmu sejati lebih mengutamakan penyampaian kebenaran dengan hikmah dan kasih sayang, bukan dengan ego dan permusuhan. Ia menghindari debat yang tidak membawa manfaat, agar ilmunya tidak ternoda.

6) Memiliki akhlak yang mulia

Imam Al-Ghazali memandang bahwa tujuan utama ilmu adalah untuk memperbaiki jiwa dan perilaku manusia. Oleh karena itu, orang yang berilmu tapi akhlaknya buruk, pada hakikatnya belum mendapatkan keberkahan dari ilmunya.

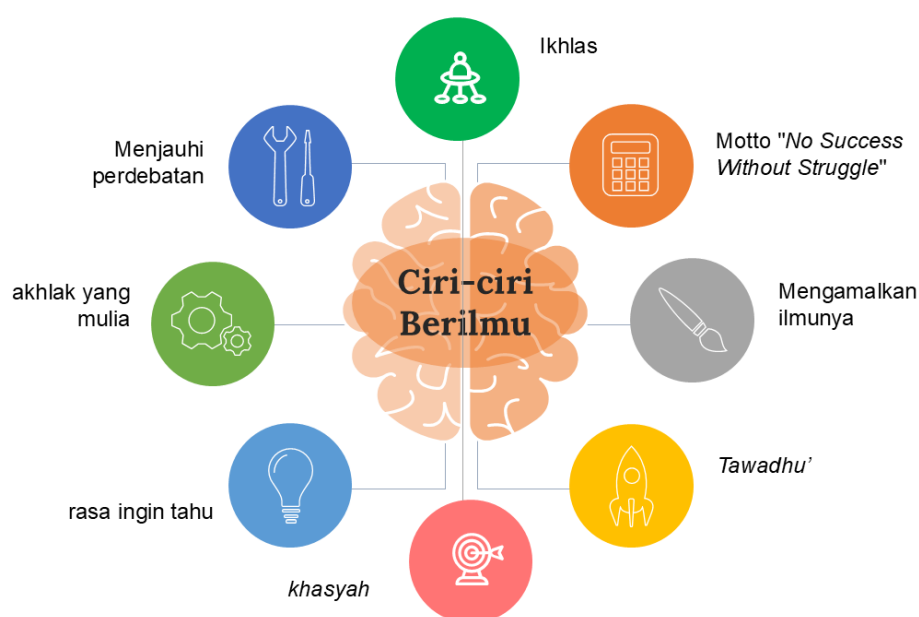
7) Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi

Orang yang berilmu tidak pernah puas dengan pengetahuan yang telah dimiliki. Mereka selalu ingin menggali lebih dalam, mencari jawaban atas pertanyaan yang belum terjawab, dan memahami sesuatu dari berbagai sudut pandang. Rasa ingin tahu ini mendorong

mereka untuk terus belajar, membaca, berdiskusi, dan mengeksplorasi hal-hal baru.

8) Memiliki Motto "*No Success Without Struggle*" (Tidak Ada Kesuksesan Tanpa Perjuangan)

Mereka menyadari bahwa pencapaian besar tidak datang secara instan. Setiap kesuksesan memerlukan perjuangan, kerja keras, pengorbanan, dan dedikasi. Dengan menjadikan motto ini sebagai prinsip hidup, mereka tidak mengharapkan hasil instan, melainkan menghargai proses.



Gambar 6: Peta konsep ciri-ciri orang yang berilmu (dokumen pribadi).

b. Dalil perintah berilmu

- QS. Al-'Alaq: 1-5

اَفْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اَفْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan! Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah! Tuhanmulah Yang Maha Mulia. yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya." (QS. Al-'Alaq/96 :1-5)

Ayat ini adalah wahyu pertama yang diterima Nabi Muhammad saw. Ayat ini menunjukkan pentingnya membaca (*iqra*) sebagai proses

mencari ilmu atau belajar. Membaca merupakan kunci utama dalam proses belajar dan mencari ilmu, karena melalui membaca, seseorang dapat memperoleh pengetahuan dan wawasan baru dari berbagai sumber.

- QS. Az-Zumar: 9

"قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَغْلُمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَغْلُمُونَ"

Artinya: "Apakah sama orang-orang yang mengetahui (hak-hak Allah) dengan orang-orang yang tidak mengetahui (hak-hak Allah)?" (QS. Az-Zumar/39: 9)

Ayat ini menegaskan bahwa orang yang berilmu memiliki derajat dan keutamaan yang lebih tinggi dibandingkan dengan orang yang tidak berilmu. Dalam berbagai aspek, baik dalam agama, sosial, maupun profesional, orang berilmu cenderung lebih dihormati dan berpengaruh karena pengetahuan mereka mampu memberikan manfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Sebaliknya, orang yang tidak berilmu mungkin menghadapi kesulitan dalam memahami situasi, mengambil keputusan, dan berkontribusi secara positif dalam masyarakat. Oleh karena itu, mencari dan menambah ilmu merupakan investasi terbaik untuk kehidupan di dunia maupun akhirat.

- QS. Al-Mujadilah: 11

"يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ"

Artinya: "Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat." (QS. Al-Mujadalah/58: 11)

Allah Swt. menjanjikan derajat yang tinggi bagi orang-orang yang berilmu, menunjukkan betapa mulianya posisi mereka di sisi-Nya. Hal ini menunjukkan bahwa ilmu bukan hanya sekadar alat untuk mencapai kesuksesan duniawi, tetapi juga menjadi jalan menuju kemuliaan di hadapan Sang Pencipta. Orang berilmu memiliki kemampuan untuk memahami ajaran agama dengan lebih baik, membedakan antara yang benar dan yang salah, serta memberikan manfaat kepada sesama melalui ilmu yang mereka miliki. Mereka tidak hanya dihargai di dunia,

tetapi juga dipersiapkan untuk memperoleh balasan yang agung di akhirat. Oleh karena itu, menuntut ilmu adalah amal yang sangat dianjurkan, karena ilmu menjadi penerang dalam kegelapan dan penuntun dalam setiap langkah kehidupan.

Selain ayat Al-Qur'an, ada beberapa hadis tentang menuntut ilmu, antara lain.

"ظَلَبَ الْعِلْمَ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ"

Artinya: *"Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap Muslim."* (HR. Ibnu Majah)."

Hadis ini menegaskan bahwa kewajiban menuntut ilmu berlaku bagi setiap muslim, tanpa memandang jenis kelamin, baik laki-laki maupun perempuan. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya ilmu pengetahuan dalam Islam sebagai landasan hidup yang akan membimbing setiap individu menuju kebaikan dan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Menuntut ilmu tidak hanya terbatas pada aspek agama, tetapi juga mencakup ilmu-ilmu duniawi yang bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari dan kemaslahatan umat. Dengan ilmu, seseorang akan lebih bijaksana dalam mengambil keputusan, mampu berkontribusi positif dalam masyarakat, serta memperkuat keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt. Oleh karena itu, setiap muslim diharapkan untuk terus belajar, menggali pengetahuan, dan mengamalkannya dengan penuh keikhlasan dan tanggung jawab.

Umat Islam didorong untuk senantiasa mencari ilmu, karena jalan ilmu merupakan jalan menuju kebaikan dan surga. Islam memandang ilmu sebagai cahaya yang menerangi kehidupan, membimbing setiap langkah, dan membuka pintu-pintu hikmah. Mencari ilmu bukan hanya sekadar memenuhi kewajiban, tetapi juga merupakan bentuk ibadah yang berpahala besar. Orang yang berilmu memiliki derajat yang tinggi di sisi Allah Swt. dan di tengah-tengah masyarakatnya. Dengan ilmu, seseorang dapat memahami ajaran agama dengan benar,

menjalankan ibadah dengan khushyuk, serta berperan aktif dalam membangun peradaban yang lebih baik.

Baik dalam Al-Qur'an maupun hadis, Islam sangat menekankan pentingnya berilmu. Menuntut ilmu adalah kewajiban yang tidak terbatas hanya pada ilmu agama, tetapi juga ilmu duniawi yang bermanfaat. Ilmu menjadi jalan menuju derajat yang tinggi di dunia dan akhirat serta memberikan manfaat yang berkelanjutan.

Cinta diri dan sesama manusia diwujudkan dengan menuntut ilmu, karena ilmu adalah cahaya yang membimbing kehidupan di dunia dan akhirat. Dengan ilmu, seseorang dapat menjaga diri, membuat keputusan bijak, dan menghindari kebodohan. Ilmu yang diajarkan kepada orang lain menjadi amal jariyah dan memperkuat *ukhuah Islamiyah* sebagai wujud cinta diri dan sesama. Islam juga mengajarkan cinta lingkungan melalui ilmu, karena manusia adalah khalifah di bumi yang bertugas menjaga dan memakmurkan alam. Dengan ilmu, manusia bisa memahami cara menjaga alam, mengelola sumber daya dengan bijak, serta mencegah kerusakan lingkungan.

c. Contoh perilaku berilmu

1) Rendah hati (*tawadhu'*)

Orang yang berilmu sejati tidak akan bersikap sombong, melainkan selalu menunjukkan kerendahan hati dalam setiap perkataan dan perbuatannya. Ia memahami bahwa ilmu yang dimilikinya hanyalah setetes kecil dari lautan ilmu Allah Swt. yang Maha Luas dan Tak Terbatas. Baginya, ilmu bukanlah alat untuk menyombongkan diri, melainkan amanah yang harus dijaga dan dimanfaatkan untuk kebaikan serta membantu sesama. Sikap rendah hati inilah yang justru membuat ilmunya semakin bermanfaat dan diberkahi.

2) Mengamalkan ilmu

Orang yang berilmu sejati tidak hanya menjadikan pengetahuan sebagai hiasan diri atau sekadar untuk dibanggakan, tetapi ia benar-benar memahami bahwa ilmu memiliki tanggung jawab yang besar. Ia tidak menyimpan ilmunya untuk dirinya sendiri, melainkan berusaha

mengamalkannya dalam setiap aspek kehidupan sehari-hari, baik dalam sikap, perkataan, maupun tindakan. Ilmu yang dimiliki dijadikan pedoman dalam berbuat kebaikan, membantu sesama, serta menjadi teladan yang menginspirasi lingkungan sekitarnya.

3) Memberikan manfaat kepada orang lain

Orang yang berilmu akan memberikan manfaat kepada orang lain karena ilmu yang dimilikinya dapat digunakan untuk membantu, membimbing, dan menyelesaikan berbagai persoalan di masyarakat. Dengan berbagi ilmu, seseorang tidak hanya memperluas wawasan orang lain, tetapi juga menjadi sumber kebaikan yang bisa mengubah hidup banyak orang menjadi lebih baik. Orang berilmu ibarat pelita di tengah kegelapan, yang menerangi jalan bagi sekitarnya.

4) Selalu belajar dan mencari ilmu

Orang berilmu tidak akan terus belajar sepanjang hidupnya. Sikap ini mencerminkan cinta pada diri sendiri, karena dengan terus mencari ilmu, seseorang berusaha mengembangkan potensi dirinya, meningkatkan kualitas hidup, dan menjaga dirinya dari kebodohan serta kesesatan. Belajar sepanjang hayat merupakan bentuk penghargaan terhadap diri sendiri sebagai ciptaan Allah Swt. yang diberi akal untuk digunakan sebaik-baiknya.

5) Bijaksana dalam bertindak dan berkata

Seorang yang berilmu selalu berhati-hati dalam bertindak dan berbicara karena ia menyadari bahwa setiap ucapan dan perbuatannya memiliki konsekuensi. Ia tidak mudah terpancing emosi atau tergesa-gesa dalam mengambil keputusan, melainkan selalu menimbang segala sesuatu dengan matang berdasarkan ilmu yang dimilikinya dan hikmah yang diperoleh dari pengalaman serta pemahaman mendalam.

d. Dampak positif berilmu

Orang yang berilmu memiliki banyak dampak positif bagi dirinya sendiri dan masyarakat. Adapun beberapa dampak positif dari orang yang berilmu antara lain.

1) Mendapatkan derajat yang tinggi di sisi Allah Swt.

Allah Swt. mengangkat derajat orang-orang yang berilmu, sebagaimana disebutkan dalam QS. Al-Mujadalah/58: 11 yang menunjukkan betapa pentingnya ilmu dalam pandangan Islam. Orang yang menuntut ilmu bukan hanya mendapatkan manfaat di dunia, tetapi juga dijanjikan kedudukan mulia di sisi Allah Swt. Oleh karena itu, sebagai umat Islam, kita dianjurkan untuk terus belajar dan mengembangkan pengetahuan, baik ilmu agama maupun ilmu dunia, agar menjadi pribadi yang bermanfaat bagi diri sendiri, keluarga, dan masyarakat.

2) Menjadi sumber kebaikan dan petunjuk bagi orang lain.

Orang yang berilmu tidak hanya cerdas dalam pengetahuan, tetapi juga memiliki hati yang lembut dan penuh kasih sayang. Dengan ilmunya, ia mampu membimbing dan memberikan nasihat yang benar kepada masyarakat, menuntun mereka ke arah kebaikan. Ia menjadi penerang jalan bagi orang lain dalam kehidupan dunia dan akhirat, bukan hanya dengan kata-katanya, tetapi juga dengan perbuatannya yang penuh empati dan kepedulian.

3) Meningkatkan ketakwaan dan kedekatan dengan Allah Swt.

Ilmu yang benar merupakan cahaya yang membimbing seseorang untuk memahami kewajiban agama dengan lebih mendalam, sehingga ia mampu menjalankan perintah dan menjauhi larangan Allah Swt. dengan penuh kesadaran. Melalui ilmu, seseorang dapat mengenal Allah Swt. dengan lebih dekat, memahami sifat-sifat-Nya, dan menyadari betapa besar nikmat dan kasih sayang-Nya. Pemahaman ini akan melahirkan rasa cinta dan takut kepada Allah Swt. yang seimbang, yang mendorong hati untuk ikhlas dalam beribadah dan bersungguh-sungguh dalam menjalankan ajaran agama.

4) Memberikan manfaat yang luas bagi umat.

Ilmu yang dimiliki seseorang tidak hanya bermanfaat bagi dirinya sendiri, tetapi juga dapat memberikan manfaat bagi orang lain, baik dalam aspek keagamaan, sosial, maupun keilmuan lainnya. Dalam kehidupan sehari-hari, ilmu dapat menjadi jalan untuk membantu sesama, menyelesaikan masalah, dan menciptakan perubahan positif

di lingkungan sekitar. Oleh karena itu, penting bagi setiap individu untuk terus menimba ilmu dan mengamalkannya demi kebaikan bersama sebagai wujud cinta pada sesama.

5) Menjadi bekal amal jariyah yang tidak terputus pahalanya

Ilmu yang bermanfaat dan diajarkan kepada orang lain akan menjadi amal jariyah yang pahalanya terus mengalir meskipun seseorang telah meninggal dunia. Mengajarkan ilmu kepada orang lain bukan hanya bentuk kepedulian, tetapi juga merupakan investasi akhirat yang tak ternilai. Semakin banyak orang yang mendapat manfaat dari ilmu tersebut, maka semakin besar pula nilai kebbaikannya yang terus hidup sepanjang masa.

e. Cara membiasakan diri sebagai orang yang berilmu

- 1) Rajin membaca. Membaca buku, artikel, atau jurnal membantu menambah wawasan dan memperluas pengetahuan di berbagai bidang.
- 2) Bertanya dan berdiskusi. Jangan ragu untuk bertanya kepada orang yang lebih berpengalaman atau berdiskusi dengan teman agar mendapatkan sudut pandang baru.
- 3) Belajar dari pengalaman. Setiap pengalaman, baik sukses maupun kegagalan, bisa menjadi pelajaran berharga jika kita mau merenung dan mengambil hikmahnya.
- 4) Konsisten belajar dan berlatih. Ilmu akan lebih melekat jika dipraktikkan dan dipelajari secara terus-menerus tanpa henti.
- 5) Bersikap rendah hati dan terbuka. Orang berilmu selalu rendah hati dan terbuka terhadap kritik serta saran, karena mereka menyadari bahwa belajar adalah proses seumur hidup.
- 6) Mencari sumber ilmu yang terpercaya. Pastikan ilmu yang dipelajari berasal dari sumber yang valid, seperti buku akademik, pakar, atau lembaga pendidikan yang kredibel. Jika mencari informasi di internet pun harus bersumber pada situs terpercaya.

- 7) Menulis untuk menguatkan pemahaman. Dengan menulis ulang apa yang telah dipelajari, baik dalam bentuk catatan, artikel, atau jurnal pribadi, ilmu akan lebih mudah diingat dan dipahami.
- 8) Mengikuti seminar atau kursus. Mengikuti seminar, webinar, atau kursus *online* membantu mendapatkan ilmu baru dan memahami perkembangan terbaru dalam berbagai bidang.
- 9) Bergaul dengan orang berilmu. Berada di lingkungan orang-orang yang gemar belajar akan memotivasi kita untuk terus berkembang dan menambah wawasan.
- 10) Mengamalkan ilmu dalam kehidupan sehari-hari. Ilmu yang bermanfaat adalah ilmu yang diterapkan. Berusaha menerapkan apa yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari akan membuatnya lebih bermakna dan bermanfaat.

Aktivitas Individu

1. Tulislah cita-citamu dan alasannya!
2. Lengkapi dengan tantangan yang akan kamu hadapi untuk mencapai cita-cita!
3. Tulislah cara bagaimana kamu mengatasi tantangan tersebut!
4. Buatlah infografis alur mencapai cita-citamu.

2. Kreatif

a. Pengertian kreatif

Secara bahasa, kata *kreatif* berasal dari bahasa Latin *creare*, yang berarti "membuat" atau "menciptakan". Dalam bahasa Indonesia, kreatif diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, baik dalam bentuk ide, konsep, maupun karya nyata.

Secara istilah, kreatif merujuk pada kemampuan seseorang untuk berpikir dan bertindak secara inovatif, menciptakan solusi baru, serta menghasilkan karya yang bernilai. Kreativitas tidak hanya terbatas pada seni, tetapi juga dalam berbagai aspek kehidupan, seperti pendidikan, bisnis, dan ilmu pengetahuan.

Dalam Islam, kreativitas merupakan anugerah dari Allah Swt. yang diberikan kepada manusia agar mereka dapat berinovasi dan memberikan manfaat bagi diri sendiri serta masyarakat. Islam sangat mendorong kreativitas yang positif dan bermanfaat. Kreativitas adalah anugerah Allah Swt. yang harus dimanfaatkan untuk kebaikan.

Orang kreatif adalah individu yang mampu menghasilkan ide-ide baru, unik, dan bermanfaat. Mereka tidak hanya berpikir di luar kebiasaan, tetapi juga mampu melihat suatu masalah dari berbagai sudut pandang. Berikut adalah ciri-ciri umum yang menggambarkan sosok kreatif.

1) Penuh imajinasi dan ide.

Orang kreatif memiliki imajinasi yang kuat dan selalu dipenuhi gagasan baru. Mereka senang membayangkan berbagai kemungkinan dan mampu menciptakan solusi yang belum pernah terpikirkan sebelumnya. Tak pernah kehabisan ide, mereka bisa melihat peluang bahkan dalam keterbatasan.

2) Berpikir *out of the box*

Mereka tidak terpaku pada pola pikir yang biasa. Orang kreatif senang mengeksplorasi pendekatan unik dan inovatif dalam menyelesaikan masalah, bahkan ketika cara tersebut tidak umum digunakan oleh orang lain.

3) Rasa ingin tahu yang tinggi

Rasa penasaran adalah bahan bakar kreativitas. Mereka gemar bertanya, mencari tahu hal-hal baru, dan terus belajar. Informasi baru menjadi sumber inspirasi bagi mereka untuk menciptakan sesuatu yang berbeda.

4) Berani mengambil risiko

Orang kreatif tidak takut gagal. Mereka berani mencoba hal-hal baru meskipun hasilnya belum pasti. Gagal bukan akhir, melainkan bagian dari proses menuju inovasi.

5) Fleksibel dan mudah beradaptasi

Mereka adalah tipe orang yang lentur terhadap perubahan. Tidak kaku dalam berpikir atau bertindak, mereka mampu menyesuaikan diri dengan cepat dan siap mengubah pendekatan jika dibutuhkan.

Iniilah yang membuat mereka bisa bertahan dan tetap produktif dalam berbagai kondisi.

6) Memegang Prinsip *Reuse, Reduce, Recycle, Replace* (4R)

Orang kreatif cenderung peduli terhadap efisiensi dan keberlanjutan. Mereka bisa memanfaatkan barang bekas menjadi sesuatu yang berguna, mengurangi limbah, dan mengganti bahan dengan solusi yang lebih ramah lingkungan. Bagi mereka, kreativitas bukan hanya soal estetika, tapi juga kebermanfaatan.

7) Pandai berimprovisasi

Dengan motto hidup seperti, "*Tak ada rotan, akar pun jadi*", mereka selalu punya alternatif. Saat rencana utama gagal atau sumber daya terbatas, orang kreatif mampu menemukan jalan lain untuk tetap melangkah maju.

8) Disiplin dalam berkarya

Meski dikenal spontan dan ekspresif, orang kreatif juga tahu pentingnya kedisiplinan. Mereka tetap konsisten mengasah keterampilan dan serius dalam proses penciptaan karya.

9) Memiliki motto hidup orang kreatif

Di balik cara berpikir dan bertindak yang unik, orang kreatif biasanya memegang prinsip hidup atau motto yang menggambarkan cara mereka menghadapi tantangan. Berikut beberapa motto yang sering mencerminkan semangat dan karakter orang kreatif.

- a) "Tak ada rotan, akar pun jadi." Motto ini menggambarkan kemampuan untuk berimprovisasi dan mencari solusi alternatif saat sumber daya terbatas.
- b) "Berpikir beda, bertindak nyata." Motto ini menunjukkan bahwa kreativitas bukan hanya soal ide, tetapi juga keberanian untuk mewujudkannya.
- c) "Kreativitas bukan tentang alat, tapi tentang cara berpikir." Motto ini menegaskan bahwa kreativitas tidak tergantung pada kecanggihan alat, melainkan pada kemampuan melihat sesuatu dari sudut pandang baru.

- d) "Gagal itu bukan masalah, berhenti itu baru masalah." Motto ini mencerminkan ketangguhan dan semangat pantang menyerah dalam berkarya.
- e) "Bukan siapa yang punya lebih, tapi siapa yang berpikir lebih." Motto ini menekankan bahwa ide yang kuat bisa mengalahkan keterbatasan sumber daya.
- f) "Ubah keterbatasan jadi keunggulan." Motto ini menunjukkan bahwa hambatan bukan alasan untuk berhenti, tapi justru bisa menjadi sumber keunggulan baru.

b. Dalil perintah kreatif

- QS. An-Nahl/16: 68-69

وَأَوْخَىٰ رَبُّكَ إِلَى النَّحْلِ أَنِ اتَّخِذِي مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ الشَّجَرِ وَمِمَّا يَعْرِشُونَ ثُمَّ كُلِي مِن كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلًّا يَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ مُّخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِّلنَّاسِ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: Tuhanmu mengilhamkan kepada lebah, "Buatlah sarang-sarang di pegunungan, pepohonan, dan bangunan yang dibuat oleh manusia. Kemudian, makanlah (wahai lebah) dari segala (macam) buah-buahan lalu tempuhlah jalan-jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu)." Dari perutnya itu keluar minuman (madu) yang beraneka warnanya. Di dalamnya terdapat obat bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir. (QS. An Nahl/16 : 68-69)

Allah Swt. memberikan ilham kepada lebah untuk membangun sarang yang rumit dan terstruktur dengan baik. Ini menunjukkan bahwa Allah Swt. memberikan potensi kreativitas kepada makhluk-Nya. Proses lebah dalam menghasilkan madu menggambarkan bagaimana makhluk dapat berinovasi untuk menciptakan sesuatu yang bermanfaat bagi kehidupan manusia. Ayat ini juga mengajak manusia untuk berpikir, belajar dari alam, dan mengembangkan ilmu pengetahuan serta teknologi.

- QS. Al-Ankabut/29: 20

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya: Katakanlah, “Berjalanlah di (muka) bumi, lalu perhatikanlah bagaimana Allah memulai penciptaan (semua makhluk). Kemudian, Allah membuat kejadian yang akhir (setelah mati di akhirat kelak). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu. (QS. Al-Ankabut/29: 20)

Ayat tersebut mengajak manusia untuk berjalan di muka bumi dan memperhatikan ciptaan Allah Swt. , yang merupakan tanda-tanda kekuasaan dan kebesaran-Nya. Dengan mengamati alam semesta, manusia akan menyadari bahwa segala sesuatu diciptakan dengan perencanaan dan tujuan yang sempurna. Hal ini mengajarkan kita untuk bersikap kreatif dalam menjalani hidup, yaitu dengan terus belajar, berpikir terbuka, dan menciptakan hal-hal yang bermanfaat. Seperti Allah Swt. yang menciptakan makhluk-Nya dengan penuh hikmah, manusia juga dituntut untuk berkarya dan berinovasi sebagai bentuk rasa syukur dan penghayatan terhadap kebesaran-Nya.

c. Contoh perilaku kreatif

- 1) Membuat konten dakwah di media sosial.

Seorang pelajar bisa menggunakan kreativitasnya untuk membuat video pendek, infografis, atau desain menarik berisi ayat Al-Qur'an, hadis, atau pesan moral Islami. Dengan menyebarkannya di media sosial seperti Instagram, TikTok, atau YouTube, ia dapat berdakwah dengan cara yang lebih modern dan mudah diterima oleh generasi muda.

- 2) Menulis cerpen atau puisi Islami.

Pelajar yang suka menulis bisa menuangkan kreativitasnya dalam bentuk cerita pendek atau puisi Islami. Misalnya, cerita tentang seorang anak yang berbakti kepada orang tua atau kisah tentang pentingnya menjaga kejujuran. Dengan tulisan-tulisan ini, ia dapat menginspirasi teman-temannya untuk berperilaku sesuai ajaran Islam.

- 3) Mengembangkan metode belajar Al-Qur'an yang menarik.

Banyak pelajar yang merasa kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an. Seorang siswa kreatif bisa menciptakan metode belajar yang lebih menyenangkan, seperti menggunakan lagu, permainan kartu hafalan,

atau membuat tantangan harian untuk menghafal ayat-ayat tertentu. Hal ini akan membuat belajar Al-Qur'an menjadi lebih mudah dan menyenangkan.

4) Membuat produk kreatif bertema islami.

Seorang pelajar yang memiliki keterampilan desain atau kerajinan tangan bisa membuat produk dengan memanfaatkan barang-barang bekas, sebagai bentuk peduli dan wujud cinta lingkungan. Barang bekas dapat dimanfaatkan menjadi karya yang bernilai dan memiliki daya jual seperti seperti gantungan kunci, stiker, atau poster dengan kaligrafi Islami dan kata-kata motivasi. Produk ini bisa dijual atau dibagikan kepada teman-temannya sebagai bentuk dakwah kreatif.

5) Mendirikan kegiatan sosial berbasis keislaman.

Misalnya, seorang siswa berinisiatif mengajak teman-temannya untuk mengumpulkan dana dan membagikan makanan kepada fakir miskin. Ia juga bisa menginisiasi gerakan berbagi perlengkapan sekolah kepada anak-anak yang membutuhkan. Kegiatan ini mencerminkan nilai-nilai Islam seperti kepedulian dan berbagi rezeki sebagai wujud cinta diri dan sesama manusia.

6) Mengembangkan aplikasi islami sederhana.

Jika memiliki keterampilan di bidang teknologi, seorang pelajar bisa membuat aplikasi sederhana seperti pengingat waktu salat, kuis Islami, atau aplikasi yang memuat doa-doa harian. Aplikasi ini akan sangat bermanfaat bagi teman-teman sebayanya dalam meningkatkan pemahaman keislaman.

7) Mengadakan kajian islami dengan cara yang menarik.

Daripada kajian yang hanya berupa ceramah satu arah, seorang pelajar bisa mengemasnya dalam bentuk diskusi santai, tanya jawab, atau bahkan *podcast* Islami yang bisa didengarkan kapan saja. Dengan cara ini, kajian Islam menjadi lebih interaktif dan menarik bagi anak muda.

d. Dampak positif kreatif

1) Meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

Islam mendorong umatnya untuk berpikir, merenung, dan mencari solusi dalam kehidupan dengan berpikir kreatif. Kreativitas membantu seseorang menjadi lebih kritis dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan.

2) Menjadi pribadi yang produktif.

Kreativitas mendorong seseorang untuk terus berkarya dan menghasilkan sesuatu yang bermanfaat. Dalam Islam, bekerja dan berkarya merupakan bagian dari ibadah.

3) Meningkatkan kepercayaan diri.

Dengan kemampuan menciptakan sesuatu yang baru, seseorang akan lebih percaya diri dan merasa lebih berharga. Kepercayaan diri yang baik dapat membantu seseorang untuk lebih semangat dalam menjalani kehidupan dan meraih keberkahan.

4) Mendekatkan diri kepada Allah Swt.

Kreativitas yang digunakan untuk kebaikan dapat menjadi sarana ibadah. Misalnya, menulis buku Islami, membuat konten dakwah kreatif, atau menciptakan karya seni Islami dapat menjadi ladang pahala.

5) Memberikan manfaat bagi masyarakat.

Kreativitas dapat menghasilkan inovasi yang membantu banyak orang, seperti teknologi, seni, atau metode pembelajaran baru yang mempermudah kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan konsep dalam Islam yang menganjurkan untuk saling membantu dan memberi manfaat.

6) Menyebarkan kebaikan.

Kreativitas dalam berdakwah, seperti menggunakan media sosial, seni, atau film Islami, dapat membantu menyebarkan ajaran Islam dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh masyarakat.

7) Menjalin silaturahmi dan mempererat *ukhuah islamiyah*.

Kreativitas dalam seni, budaya, dan inovasi lainnya dapat menjadi sarana untuk mempererat hubungan antarsesama. Misalnya, seni

kaligrafi dan musik Islami dapat memperkaya budaya Islam sekaligus mempererat persaudaraan Muslim.

e. Upaya membiasakan sikap kreatif

1) Niat yang lurus dan ikhlas.

Dalam Islam, segala perbuatan hendaknya diawali dengan niat yang baik dan ikhlas karena Allah Swt. Dengan niat yang lurus, kreativitas yang kita kembangkan tidak hanya bermanfaat bagi dunia, tetapi juga bernilai ibadah.

2) Membiasakan berpikir kritis dan inovatif.

Islam mendorong umatnya untuk berpikir mendalam dan mencari solusi yang terbaik. Al-Qur'an banyak mengajak manusia untuk merenung dan berpikir, sebagaimana dalam firman Allah Swt.: *"Sesungguhnya pada penciptaan langit dan bumi serta pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang berakal."* (QS. Ali Imron/3: 190)

3) Belajar dari Nabi Muhammad saw.

Nabi Muhammad adalah contoh terbaik dalam kreativitas. Beliau selalu menemukan solusi terbaik dalam berbagai kondisi, seperti strategi dalam Perang Khandaq dengan menggali parit, yang merupakan taktik baru di dunia Arab saat itu. Dengan meneladani Nabi Muhammad saw., kita dapat belajar bagaimana bersikap kreatif dalam menghadapi tantangan hidup.

4) Bersikap terbuka terhadap ilmu dan pengalaman baru.

Sikap kreatif tidak bisa tumbuh tanpa keinginan untuk belajar. Dengan terus belajar dan terbuka terhadap berbagai pengalaman baru, kita dapat memperkaya wawasan dan meningkatkan daya kreativitas kita. Islam sangat menekankan pentingnya menuntut ilmu.

5) Memanfaatkan teknologi dengan bijak.

Di era digital saat ini, teknologi bisa menjadi sarana untuk menyalurkan kreativitas, seperti menulis, mendesain, atau menciptakan konten yang bermanfaat. Namun, Islam juga mengajarkan untuk menggunakan teknologi dengan bijak agar tidak terjerumus dalam hal-hal yang sia-sia atau merugikan.

6) Menjaga kedekatan dengan Allah Swt.

Kreativitas yang diberkahi adalah kreativitas yang sejalan dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, selalu menjaga hubungan dengan Allah Swt. melalui salat, zikir, dan doa sangat penting agar ide-ide yang muncul membawa manfaat dan keberkahan.

Aktivitas Kelompok

1. Lakukan observasi pada lingkungan madrasahmu!
2. Tulislah persoalan kebersihan lingkungan yang kalian temukan!
3. Tentukan proyek untuk mengatasi persoalan kebersihan di madrasah lengkap dengan jadwal pelaksanaannya!

Catatan

Persoalan madrasah bukan hanya kebersihan, dapat disesuaikan dengan permasalahan lainnya.

3. Produktif

a. Pengertian Produktif

Secara bahasa, kata "produktif" berasal dari bahasa Latin *productivus*, yang berarti menghasilkan atau menciptakan sesuatu. Dalam bahasa Indonesia, produktif diartikan sebagai kemampuan untuk menghasilkan sesuatu dengan baik dan bermanfaat. Dalam bahasa Arab, istilah yang berkaitan dengan produktivitas antara lain إنتاج (*intaj*), yang berarti produksi atau hasil kerja, serta فاعلية (*fa'iliyyah*), yang berarti efektivitas atau kebermanfaatan.

Dalam istilah umum, produktif diartikan sebagai keadaan atau kemampuan seseorang dalam menghasilkan sesuatu yang bernilai, baik dalam bentuk barang, jasa, ide, maupun karya lainnya. Produktivitas sering dikaitkan dengan efisiensi dan efektivitas dalam bekerja atau berkarya. Produktif juga dapat berupa perilaku baik yang dilakukan secara istikamah (kontinu/ajek).

Dalam perspektif Islam, produktif bukan hanya sekadar menghasilkan sesuatu, tetapi juga bagaimana hasil tersebut memberikan manfaat bagi diri sendiri dan orang lain serta bernilai ibadah di sisi Allah Swt. Produktivitas dalam Islam mencakup aspek duniawi dan ukhrawi, dengan tujuan mencapai kesejahteraan dan keberkahan hidup. Adapun ciri-ciri orang produktif sebagai berikut.

1) Istikamah (terus menerus/ajek).

Orang yang produktif dalam Islam adalah orang yang konsisten dalam melakukan kebaikan dan pekerjaan yang bermanfaat. Istikamah berarti teguh pendirian dan tidak mudah menyerah, bahkan dalam situasi sulit. Islam sangat menekankan pentingnya istikamah karena amal yang paling dicintai oleh Allah Swt. adalah yang dilakukan secara terus menerus, meskipun sedikit. Produktivitas dalam Islam bukan hanya tentang hasil besar, tetapi tentang komitmen jangka panjang yang berkelanjutan.

2) Menghasilkan produk berupa barang, karya, atau perilaku.

Orang yang produktif akan berusaha menghasilkan sesuatu yang nyata dan bermanfaat, baik berupa barang, karya, maupun sikap yang membangun. Dalam Islam, segala bentuk hasil kerja yang halal dan membawa manfaat dihargai sebagai amal saleh. Dengan begitu, setiap muslim dituntut untuk aktif menciptakan kebaikan, bukan sekadar sibuk tanpa hasil.

3) Memiliki *skill* atau keahlian tertentu.

Seorang muslim yang produktif terus mengembangkan kemampuannya agar dapat memberi manfaat lebih besar bagi diri, keluarga, dan umat. *Skill* yang diasah bukan hanya untuk dunia, tetapi juga untuk mendukung tugas sebagai khalifah di bumi. Seseorang yang ahli atau profesional dalam suatu bidang adalah bentuk ibadah dan bagian dari produktivitas dalam Islam.

4) Memiliki motto hidup “tiada hari tanpa karya.”

Orang produktif tidak membiarkan satu hari pun berlalu tanpa menghasilkan sesuatu, walau sekecil apa pun. Prinsip ini sejalan dengan semangat Islam yang mendorong umatnya untuk selalu

bergerak, berkarya, dan memperbaiki diri. Mereka dapat memanfaatkan waktu sebaik mungkin, karena setiap detik adalah peluang untuk beramal dan berkarya.



Gambar 7: Peta konsep ciri-ciri orang yang produktif (dokumen pribadi).

b. Dalil perintah produktif

- QS. Al-Jumu'ah: 10

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: "Apabila salat (Jumat) telah dilaksanakan, bertebaranlah kamu di bumi, carilah karunia Allah, dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya agar kamu beruntung." (QS. Al Jumu'ah/62: 10)

Ayat ini mengajarkan bahwa menjadi produktif adalah bagian dari ajaran Islam. Seorang muslim tidak hanya rajin ibadah, tapi juga giat bekerja, belajar, berkarya, dan selalu mengingat Allah Swt. dalam setiap aktivitasnya. Inilah jalan menuju keberuntungan sejati menurut Islam.

- QS. Al-Hajj: 77

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ارْكَعُوا وَاسْجُدُوا وَاعْبُدُوا رَبَّكُمْ وَافْعَلُوا الْخَيْرَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, rukuklah, sujudlah, sembahlah Tuhanmu, dan lakukanlah kebaikan agar kamu beruntung." (QS. Al-Hajj/22: 7)

Ayat tersebut mengajarkan bahwa produktif dalam Islam adalah menjalani hidup dengan keseimbangan antara ibadah kepada Allah Swt. dan berbuat kebaikan kepada sesama, dengan niat yang ikhlas dan tujuan akhir meraih keberuntungan dunia dan akhirat.

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ قَامَتْ السَّاعَةُ وَبَيَدَ أَحَدِكُمْ فَسِيلَةً فَإِنْ اسْتَطَاعَ أَنْ لَا يَقُومَ حَتَّى يَغْرِسَهَا فَلْيَفْعَلْ (رواه أحمد)

Artinya: “Dari Anas bin Malik, ia berkata: Rasulullah saw. bersabda: “Jika terjadi hari kiamat sedang salah seorang dari kalian mempunyai bibit kurma, jika mampu hendaklah jangan berdiri sampai dia menanamnya.” (HR. Ahmad)

Hadis ini mengajarkan pentingnya tetap berusaha dan berbuat baik, bahkan dalam situasi yang tampaknya sudah sangat akhir atau penuh ketidakpastian, seperti ketika kiamat sudah dekat. Meskipun kiamat sudah hampir terjadi, jika seseorang masih memiliki kesempatan untuk menanam benih kurma, ia disarankan untuk tetap menanamnya. Ini menunjukkan bahwa dalam Islam, produktifitas tidak terikat pada hasil yang langsung terlihat, tetapi pada niat dan usaha yang dilakukan. Bahkan dalam keadaan sulit sekalipun, seorang muslim diajarkan untuk terus berbuat baik, berusaha, dan memberi manfaat, karena setiap tindakan yang bernilai kebaikan tetap dihargai oleh Allah Swt. apapun hasilnya.

c. Contoh perilaku produktif

- 1) Seorang pelajar MTs yang produktif menjalani aktivitas sehari-hari dengan niat ibadah dan semangat menuntut ilmu. Dalam Islam, menuntut ilmu memiliki kedudukan yang tinggi, sebagaimana firman Allah Swt. dalam Al-Qur'an yang menyebutkan bahwa Allah Swt. akan mengangkat derajat orang-orang yang berilmu. Oleh karena itu, seorang pelajar yang produktif selalu memiliki niat yang lurus, belajar dengan tekun, dan menghindari sikap malas serta menunda-nunda tugas.

- 2) Berusaha memahami pelajaran di kelas dan menerapkan ilmunya dalam kehidupan. Mereka menggunakan ilmu untuk membantu sesama, bersikap jujur, dan mengamalkan akhlak yang baik. Selain itu, mereka aktif dalam kegiatan keagamaan seperti salat berjamaah, mengaji, dan mengikuti kajian Islam. Tidak hanya itu, mereka juga berperan serta dalam kegiatan sosial, misalnya gotong royong, membantu teman yang kesulitan, serta berbagi kepada yang membutuhkan.
- 3) Membuat karya yang nyata. Misalnya, pelajar yang memiliki hobi menulis maka ia aktif berkarya, produktif menghasilkan tulisan seperti cerpen, novel, atau lainnya. Ia pun sering mengasah kemampuannya, misalnya dengan mengikuti lomba menulis cerpen dan membuat poster dakwah digital. Pelajar produktif bukan hanya rajin, tetapi juga menghasilkan karya nyata, berbagi manfaat, dan mengelola waktu dengan baik.
- 4) Mengembangkan sikap saling mencintai diri dan sesama sesama manusia. Mereka tidak hanya fokus pada prestasi pribadi, tetapi juga berusaha membangun hubungan yang harmonis dengan orang lain melalui sikap kasih sayang, tolong-menolong, dan saling menghormati. Dalam kegiatan sehari-hari, mereka menerapkan nilai-nilai cinta dengan mendukung teman-teman, menghargai perbedaan, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Sikap ini mencerminkan ajaran Islam yang menekankan pentingnya kasih sayang antar sesama sebagai bagian dari kehidupan yang produktif dan penuh berkah.

d. Dampak positif produktif

- 1) Lebih percaya diri. Ketika seseorang merasa yakin dengan kemampuan dan potensinya, ia akan lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan hidup. Kepercayaan diri ini muncul dari usaha dan prestasi yang dicapai, serta kesadaran bahwa dirinya dapat memberikan kontribusi yang berarti. Orang yang percaya diri juga

cenderung lebih optimis, memiliki pandangan positif terhadap diri sendiri, dan lebih berani mengambil langkah besar dalam hidupnya.

- 2) Mudah mendapat pekerjaan dan perhatian banyak orang karena produknya, sehingga mudah memperoleh rekan kerja dan memperluas jaringan. Seseorang yang produktif dan memiliki hasil yang nyata dari usahanya akan lebih mudah menarik perhatian banyak orang, termasuk dalam dunia kerja. Kualitas dan keunggulan produk yang dihasilkan, baik itu berupa keterampilan, ide, atau karya, akan membuatnya dihargai dan lebih mudah menemukan peluang pekerjaan serta memperluas jaringan profesional yang sangat penting dalam karier.
- 3) Dihargai, dihormati, dan disegani orang lain. Orang yang produktif dan memiliki kontribusi positif bagi masyarakat atau lingkungan sekitarnya biasanya akan dihargai dan disegani. Ini terjadi karena orang lain melihat nilai dan manfaat dari apa yang dia lakukan. Penghargaan ini tidak hanya datang dari prestasi, tetapi juga dari sikap baik dan kebijaksanaan yang ditunjukkan dalam interaksi sosial, membuatnya menjadi teladan bagi orang lain.
- 4) Dapat meraih cita-cita dan masa depan yang gemilang. Produktifitas yang berkelanjutan akan membuka jalan bagi tercapainya cita-cita dan impian dalam hidup. Dengan fokus dan konsistensi dalam bekerja keras, seseorang akan terus berkembang, meraih tujuan, dan mencapai masa depan yang cerah. Setiap langkah yang diambil dengan penuh komitmen membawa mereka lebih dekat menuju kesuksesan yang mereka impikan.
- 5) Dapat menyumbangkan keahliannya bagi kemajuan bangsa. Keahlian yang dimiliki dan terus dikembangkan oleh individu yang produktif tidak hanya bermanfaat untuk dirinya sendiri, tetapi juga dapat memberikan kontribusi besar bagi masyarakat dan negara. Dengan berkontribusi dalam bidang yang dikuasai, mereka membantu kemajuan bangsa, menciptakan solusi atas masalah yang ada, dan berperan dalam memperbaiki kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan.

- 6) Lebih mudah menyelesaikan pekerjaan dan permasalahan. Orang yang produktif cenderung lebih terorganisir, efisien, dan memiliki keterampilan *problem-solving* yang baik. Mereka dapat menyelesaikan pekerjaan dengan cepat dan efektif, karena mereka tahu bagaimana cara mengelola waktu dan sumber daya yang ada dengan baik. Ketika menghadapi masalah, mereka tidak takut mencari solusi dan lebih cenderung untuk berpikir kreatif untuk mengatasinya.
- 7) Dikasihi dan dicintai oleh Allah Swt. Dalam Islam, produktifitas yang dilakukan dengan niat yang ikhlas dan sesuai dengan ajaran agama akan mendatangkan keridhaan Allah Swt. Allah Swt mencintai hamba-Nya yang berusaha memberi manfaat bagi dirinya dan orang lain, serta menjaga ibadah dan akhlak yang baik. Produktifitas yang dilakukan dalam rangka memperoleh keberkahan hidup dan mendekatkan diri kepada Allah Swt. akan mendapat cinta dan kasih sayang-Nya, baik di dunia maupun di akhirat.

e. Upaya membiasakan diri bersikap produktif

- 1) Niat yang ikhlas karena Allah Swt.
Islam mengajarkan bahwa setiap amal harus dimulai dengan niat yang ikhlas karena Allah Swt. Dengan niat yang benar, belajar akan bernilai ibadah dan menjadi motivasi utama untuk terus berusaha secara maksimal.
- 2) Disiplin dalam mengatur waktu.
Dalam Islam, waktu adalah amanah yang harus dijaga dengan baik. Manusia berada dalam kerugian kecuali mereka yang beriman, beramal saleh, dan saling menasihati dalam kebenaran serta kesabaran. Oleh karena itu, pelajar harus membiasakan diri membuat jadwal belajar yang teratur dan memanfaatkannya dengan sebaik-baiknya.
- 3) Mengawali hari dengan ibadah dan doa.
Memulai hari dengan salat Subuh, membaca Al-Qur'an, serta berdoa kepada Allah Swt. akan membawa keberkahan dalam aktivitas sehari-

hari. Kebiasaan ini akan memberikan energi positif dalam belajar dan beraktivitas.

- 4) Menjauhi kemalasan dan mencontoh ketekunan Nabi Muhammad saw.

Nabi Muhammad saw. adalah teladan terbaik dalam hal kerja keras dan ketekunan. Beliau selalu memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya untuk berdakwah, beribadah, dan belajar. Sebagai pelajar, penting untuk menjauhi sikap malas, menunda-nunda pekerjaan, dan selalu berusaha menjadi lebih baik setiap harinya.

- 5) Membiasakan diri dengan membaca dan mencari ilmu.

Islam sangat menganjurkan umatnya untuk terus belajar dan mencari ilmu. Wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. adalah perintah membaca. Seorang pelajar harus membiasakan membaca buku, mengikuti kajian, dan berdiskusi agar terus berkembang.

- 6) Menghindari hal yang tidak bermanfaat.

Salah satu ciri orang beriman adalah meninggalkan hal-hal yang tidak bermanfaat. Sebagai pelajar, hindari kebiasaan yang membuang waktu seperti bermain media sosial secara berlebihan atau menonton hal-hal yang tidak mendidik.

- 7) Menjaga kesehatan dan pola hidup sehat.

Tubuh yang sehat akan mendukung produktivitas dalam belajar. Islam mengajarkan untuk menjaga kesehatan dengan makan makanan halal dan baik (*thayyib*), berolahraga, serta beristirahat dengan cukup. Dengan tubuh yang sehat, seorang pelajar akan lebih mudah fokus dan memiliki semangat tinggi dalam belajar.

- 8) Berteman dengan orang yang positif dan berakhlak baik.

Lingkungan pergaulan sangat berpengaruh terhadap produktivitas seorang pelajar. Berteman dengan orang yang rajin, disiplin, dan berakhlak baik akan memberikan motivasi positif dalam belajar.

- 9) Berdoa dan bertawakal kepada Allah Swt.

Setelah berusaha dengan maksimal, seorang pelajar harus selalu berdoa dan bertawakal kepada Allah Swt. Nabi Muhammad saw.

mengajarkan untuk selalu berdoa agar memudahkan dalam menuntut ilmu dan diberi pemahaman yang baik. Tawakal kepada Allah Swt. akan memberikan ketenangan hati dan keyakinan bahwa segala usaha yang dilakukan akan membuahkan hasil yang terbaik.

Aktivitas 3 (kelompok)

1. Kunjungi tempat usaha yang ada di sekitar madrasah atau rumahmu!
2. Lakukan wawancara dengan pemilik usaha terkait bagaimana proses produksi, jumlah omzet dan keuntungan yang diperoleh.

4. Inovatif

a. Pengertian inovatif

Secara bahasa, kata "inovatif" berasal dari bahasa Latin *innovare*, yang berarti memperbarui atau menciptakan sesuatu yang baru. Dalam bahasa Indonesia, inovatif merujuk pada kemampuan untuk menciptakan atau memperkenalkan sesuatu yang baru dengan tujuan perbaikan atau peningkatan.

Dalam perspektif Islam, inovasi dikenal dengan istilah *ijtihad* dalam ranah keilmuan dan pengembangan kehidupan yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariat. Inovatif dalam Islam adalah kemampuan untuk menemukan, mengembangkan, dan menerapkan hal-hal baru yang bermanfaat, selama tidak menyimpang dari ajaran Al-Qur'an dan hadis. Konsep ini berkaitan erat dengan *islah* (perbaikan) dan *tajdid* (pembaruan) dalam rangka meningkatkan kualitas kehidupan umat sesuai dengan nilai-nilai Islam. Berikut penjelasan lebih lanjut mengenai ciri-ciri sikap inovatif.

- 1) Terdapat unsur perubahan sebelum dan sesudah, menjadi lebih baik. Inovasi harus membawa perubahan yang nyata, baik itu dalam proses, produk baik berupa barang, karya, maupun perilaku, atau layanan yang dihasilkan. Perubahan ini harus mengarah pada

peningkatan kualitas yang lebih baik dibandingkan dengan kondisi sebelumnya. Misalnya, jika sebelum adanya inovasi suatu metode pekerjaan dirasa kurang efisien, setelah diterapkan inovasi, metode tersebut harus lebih efektif dan mampu menyelesaikan masalah lebih cepat atau dengan hasil yang lebih baik. Hal ini menggambarkan esensi dari inovasi, yaitu perubahan yang memperbaiki keadaan dan memberikan hasil yang lebih maksimal.

- 2) Terdapat unsur efektivitas dan efisiensi. Sebuah inovasi diukur keberhasilannya melalui sejauh mana ia mampu menghemat waktu, tenaga, atau sumber daya, namun tetap mencapai tujuan yang diinginkan. Efektivitas mengacu pada kemampuan inovasi untuk mencapai hasil yang tepat, sementara efisiensi adalah cara untuk mencapai hasil tersebut dengan penggunaan sumber daya yang minimal. Inovasi yang efektif dan efisien adalah inovasi yang tidak hanya menyelesaikan masalah, tetapi juga mengoptimalkan cara dan sumber daya yang digunakan dalam proses tersebut.
- 3) Memiliki motto hidup: "Hari ini harus lebih baik dari hari kemarin." Ciri ini menekankan pentingnya perkembangan berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari. Inovasi tidak hanya terbatas pada teknologi atau produk, tetapi juga pada perubahan perilaku menjadi lebih baik. Setiap hari harus menjadi kesempatan untuk belajar dan meningkatkan diri, menjadikan hari ini lebih baik dari kemarin. Konsep ini sejalan dengan prinsip dalam Islam yang mengajarkan umatnya untuk terus berusaha memperbaiki diri dan memperbanyak amal kebajikan setiap harinya.
- 4) Berorientasi pada solusi. Inovasi yang baik harus memfokuskan diri pada pemecahan masalah nyata yang dihadapi oleh individu atau masyarakat. Tanpa adanya tujuan untuk menyelesaikan masalah, suatu inovasi hanya akan menjadi perubahan tanpa arah. Misalnya, dalam dunia teknologi, inovasi yang berfokus pada penyelesaian masalah sehari-hari, seperti kemudahan komunikasi atau efisiensi waktu, akan sangat diterima oleh banyak orang. Oleh karena itu,

setiap inovasi haruslah berorientasi pada solusi yang nyata dan memberikan manfaat langsung bagi kehidupan pengguna.

- 5) Mampu beradaptasi dengan perubahan. Dunia terus berubah, dan inovasi yang baik adalah inovasi yang dapat beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan zaman. Inovasi yang tidak fleksibel dan tidak dapat mengikuti perkembangan akan segera ketinggalan zaman dan tidak relevan lagi. Sebuah ide yang inovatif harus mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan yang terus berkembang serta memanfaatkan teknologi dan informasi terbaru untuk menciptakan nilai yang lebih besar bagi masyarakat.
- 6) Berani mengambil risiko. Inovasi seringkali melibatkan unsur keberanian untuk mencoba hal-hal baru, meskipun terdapat ketidakpastian dalam hasilnya. Tanpa keberanian untuk mengambil risiko, banyak ide cemerlang yang tidak akan terwujud. Risiko yang diambil dalam inovasi tidak selalu berarti gagal, tetapi lebih kepada pembelajaran dan perbaikan berkelanjutan. Dengan berani menghadapi tantangan dan mengambil langkah yang tidak biasa, inovasi bisa membuka peluang baru yang mungkin tidak terbayangkan sebelumnya.
- 7) Menciptakan nilai tambah. Setiap inovasi yang dilakukan harus membawa dampak positif yang lebih besar daripada sebelumnya. Inovasi yang menciptakan nilai tambah berarti bahwa hasilnya memberikan manfaat yang lebih luas dan lebih berarti bagi banyak orang. Ini bisa berupa penghematan waktu, peningkatan kualitas hidup, atau kemudahan akses. Inovasi yang memiliki nilai tambah tidak hanya menguntungkan bagi penciptanya, tetapi juga memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat atau lingkungan sekitar.



Gambar 8: Ciri-ciri orang yang inovatif (dokumen pribadi).

b. Dalil perintah inovatif

- QS. Al-Hasyr: 18

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

Dalam konteks inovasi, ayat ini mengingatkan kita untuk selalu berpikir ke depan dan merencanakan langkah-langkah yang dapat membawa kebaikan di masa depan, baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Bertakwa kepada Allah Swt. berarti menyadari bahwa setiap perbuatan yang kita lakukan memiliki dampak yang berkelanjutan, baik di dunia maupun di akhirat. Oleh karena itu, sebagai umat yang beriman, kita diajarkan untuk berusaha memperbaiki dan menciptakan perubahan yang lebih baik demi masa depan yang lebih baik.

...إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ...

Artinya: "...Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka..." (QS. Ar-Ra'd/13: 11)

Ayat ini mengajarkan bahwa perubahan dalam kehidupan suatu kaum harus dimulai dari perubahan dalam diri mereka sendiri. Allah Swt. tidak akan mengubah nasib seseorang atau suatu kelompok jika mereka tidak berusaha memperbaiki diri, baik dari segi pemikiran, sikap, maupun tindakan. Sikap inovatif sangat berkaitan dengan pesan ayat ini, karena inovasi muncul dari kemauan untuk berubah, belajar hal baru, dan berusaha menciptakan solusi yang lebih baik. Dengan semangat inovatif, seseorang menunjukkan kesadaran dan usaha nyata untuk mengubah keadaan menjadi lebih baik, sesuai dengan kehendak Allah Swt.

Selain itu, sifat inovatif juga sesuai dengan hadis

عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُثِقَنَهُ (رواه البيهقي)

Artinya: "Dari Aisyah, ia berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Sesungguhnya Allah Ta'ala mencintai apabila salah seorang di antara kalian melakukan suatu pekerjaan, ia mengerjakannya dengan sungguh-sungguh dan profesional." (HR. Baihaqi)

Hadis ini mengajarkan bahwa Allah Swt. mencintai hamba-Nya yang bersungguh-sungguh dan berusaha memberikan hasil terbaik dalam setiap pekerjaan yang dilakukan. Sikap ini sangat selaras dengan semangat inovatif, karena orang yang inovatif selalu berusaha menemukan cara-cara baru dan lebih baik untuk menyelesaikan pekerjaan dengan hasil yang maksimal. Dengan melakukan pekerjaan secara optimal dan penuh kreativitas, kita tidak hanya meraih keberhasilan dunia, tetapi juga mendapat rida Allah Swt.

c. Contoh perilaku inovatif

- 1) Perbaiki diri. Inovasi tidak selalu berkaitan dengan penemuan atau teknologi, tetapi juga bisa terjadi dalam diri seseorang melalui perubahan sikap dan perilaku. Perubahan tersebut mencerminkan usaha untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Misalnya, seseorang yang awalnya malas menjadi lebih rajin dalam belajar dan bekerja, atau yang sebelumnya pendendam kini belajar untuk memaafkan dan bersikap lapang dada. Selain itu, orang yang dulu mudah marah mulai belajar mengendalikan emosinya, dan yang dulunya pesimis mulai membangun pola pikir positif. Semua perubahan ini menunjukkan adanya kemauan untuk tumbuh dan berkembang, yang merupakan inti dari perilaku inovatif dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Membuat media pembelajaran kreatif. Misalnya, siswa membuat poster interaktif, video edukasi, atau kartu belajar untuk membantu pemahaman teman-temannya.
- 3) Menggunakan teknologi untuk belajar. Peserta didik yang inovatif mampu memanfaatkan aplikasi edukasi, membuat presentasi digital, atau menggunakan media sosial secara positif untuk berbagi ilmu.
- 4) Menciptakan produk dari barang bekas. Peserta didik yang inovatif mampu mengolah sampah plastik menjadi kerajinan tangan, seperti vas bunga atau tempat pensil, untuk mengurangi limbah dan meningkatkan kreativitas.
- 5) Mengembangkan metode belajar yang unik. Peserta didik yang inovatif dapat menggunakan lagu, permainan, atau komik untuk menghafal pelajaran, sehingga lebih mudah dipahami dan menyenangkan.
- 6) Menjadi pemimpin dalam kegiatan sosial. Peserta didik yang inovatif dapat menginisiasi program kebersihan madrasah, proyek amal, atau komunitas baca untuk meningkatkan kesadaran sosial.
- 7) Menemukan solusi untuk masalah madrasah. Peserta didik yang inovatif dapat menciptakan sistem antrean kantin yang lebih rapi atau membuat pojok baca untuk meningkatkan minat literasi.

- 8) Mengembangkan usaha kecil di madrasah. Peserta didik yang inovatif dapat menjual makanan sehat, menjahit aksesoris, atau membuat sabun herbal sebagai bentuk kewirausahaan.

d. Dampak positif inovatif

- 1) Berani menghadapi tantangan dan rintangan serta tidak mudah menyerah. Seseorang yang memiliki keberanian dalam menghadapi tantangan dan rintangan menunjukkan sikap mental yang kuat. Ia tidak mudah putus asa saat menghadapi kesulitan, melainkan tetap berusaha mencari solusi dan tetap berjuang hingga berhasil. Sikap ini sangat penting untuk membentuk kepribadian yang tangguh untuk menghadapi berbagai persoalan dalam hidup.
- 2) Pandai membagi waktu. Kemampuan mengatur waktu dengan baik menunjukkan kedisiplinan dan tanggung jawab. Orang yang pandai membagi waktu bisa menyeimbangkan antara belajar, bekerja, beribadah, dan beristirahat sehingga hidupnya menjadi lebih tertata dan produktif. Dengan manajemen waktu yang baik, tugas-tugas dapat diselesaikan tepat waktu tanpa mengabaikan kewajiban lainnya.
- 3) Mampu menemukan jalan keluar bagi persoalan yang sedang dihadapi. Orang yang mampu mencari solusi atas masalah yang dihadapi menunjukkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Ia tidak larut dalam kesedihan atau kepanikan, melainkan berusaha menganalisis masalah dan mencari cara terbaik untuk menyelesaikannya. Sikap ini sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.
- 4) Rajin, tekun, ulet, cermat, dan teliti. Sifat-sifat ini adalah kunci dalam mencapai hasil yang maksimal. Orang yang rajin dan tekun tidak mudah menyerah, sementara sifat ulet membuatnya tahan banting menghadapi kesulitan. Cermat dan teliti akan membuatnya lebih hati-hati dalam bekerja sehingga hasil yang dicapai lebih berkualitas dan minim kesalahan.
- 5) Dapat memberikan sumbangan bagi masa depan bangsa dan agama. Jika seseorang memiliki semangat belajar dan bekerja yang tinggi,

maka ia berpeluang besar untuk menjadi pribadi yang bermanfaat. Ia bisa berkontribusi dalam membangun bangsa melalui prestasi dan karya nyata, serta menjadi pribadi yang taat dalam agama, memberikan contoh yang baik dan mendidik masyarakat ke arah yang lebih baik.

- 6) Dapat mencapai kesuksesan dan kemajuan di segala bidang. Dengan sikap yang positif seperti rajin, berani, dan bertanggung jawab, seseorang akan lebih mudah mencapai keberhasilan. Kesuksesan tidak datang secara instan, tetapi melalui usaha yang sungguh-sungguh dan konsisten. Hal ini berlaku di semua bidang, baik pendidikan, karier, maupun kehidupan pribadi.
- 7) Mampu meraih cita-cita yang telah direncanakan. Cita-cita adalah impian yang ingin diwujudkan. Dengan kerja keras, semangat pantang menyerah, dan strategi yang tepat, seseorang bisa mewujudkan impiannya. Perencanaan yang matang dan kemauan yang kuat menjadi bekal penting untuk mencapai tujuan hidup yang diinginkan.
- 8) Terhindar dari ketertinggalan dari daerah atau negara lain. Sikap rajin belajar dan berusaha untuk maju akan membuat seseorang, bahkan suatu daerah atau negara, tidak tertinggal dari yang lain. Dengan semangat inovasi dan perbaikan diri, kemajuan dapat dicapai dan daya saing pun meningkat, baik di tingkat lokal maupun global.
- 9) Jika mampu merubah sikap buruk menjadi baik, maka Allah Swt. akan mengampuni dosa-dosanya yang telah lalu, dan Allah Swt. pun menjadi cinta kepadanya. Islam mengajarkan bahwa Allah Swt. Maha Pengampun dan Maha Penyayang. Jika seseorang dengan sungguh-sungguh bertaubat dan memperbaiki diri dari perbuatan buruk, maka Allah Swt. akan menghapus dosa-dosanya. Bahkan, Allah Swt. akan mencintainya dan memberinya keberkahan dalam hidup, baik di dunia maupun di akhirat.

e. Cara Membiasakan Inovatif

- 1) Berpikir menatap masa depan. Berpikir menatap masa depan berarti kita memiliki pandangan yang lebih jauh ke depan dan tidak hanya

berfokus pada keadaan saat ini. Kita menetapkan tujuan hidup yang ingin dicapai dan merencanakan langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan cara ini, kita lebih termotivasi untuk belajar dan bekerja keras demi masa depan yang lebih baik.

- 2) Membiasakan rajin, teliti, cermat mengikuti update perkembangan zaman. Membiasakan diri untuk rajin, teliti, dan cermat berarti kita selalu berusaha untuk mengikuti perkembangan terbaru di bidang teknologi, ilmu pengetahuan, atau informasi lainnya. Dengan sikap ini, kita tidak hanya mengikuti arus zaman, tetapi juga mampu mengantisipasi perubahan dan memanfaatkannya dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Senang mengadakan penyelidikan atau penelitian. Menyukai penyelidikan berarti kita memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap berbagai hal dan berusaha mencari jawaban atau pemahaman yang lebih dalam mengenai suatu topik. Kita tidak hanya menerima informasi begitu saja, tetapi berusaha untuk menggali lebih banyak dan melakukan penelitian atau observasi untuk mendapatkan kebenaran yang lebih akurat.
- 4) Banyak belajar dari pengalaman. Belajar dari pengalaman berarti kita menjadikan setiap kejadian, baik yang positif maupun negatif, sebagai pelajaran berharga. Pengalaman mengajarkan kita untuk lebih berhati-hati, lebih bijak, dan lebih siap dalam menghadapi situasi serupa di masa depan. Dengan begitu, kita akan semakin matang dalam bertindak dan mengambil keputusan.
- 5) Senang belajar dan menuntut ilmu. Menyukai belajar dan menuntut ilmu berarti kita selalu memiliki keinginan untuk terus belajar dan menambah pengetahuan. Hal ini tidak hanya terjadi di dalam kelas, tetapi juga di luar kelas melalui berbagai sumber informasi. Sikap ini membantu kita untuk tetap berkembang dan mampu menghadapi tantangan hidup dengan pengetahuan yang lebih luas.
- 6) Senang melahirkan gagasan-gagasan baru. Senang melahirkan gagasan baru menunjukkan bahwa kita memiliki kreativitas yang

tinggi dan mampu menciptakan ide-ide segar yang bermanfaat. Ide-ide ini bisa berupa solusi untuk masalah yang ada atau cara-cara baru untuk meningkatkan kualitas hidup kita. Kemampuan untuk menghasilkan gagasan baru sangat penting untuk menciptakan perubahan yang positif dalam masyarakat.

- 7) Berusaha dan berdoa memohon diberikan kekuatan dan kemudahan dalam melakukan inovasi. Berusaha dan berdoa menunjukkan keseimbangan antara usaha manusia dan keyakinan akan kekuatan Tuhan. Kita harus bekerja keras dalam setiap usaha yang dilakukan, namun juga perlu memohon pertolongan Tuhan agar diberikan kekuatan dan kemudahan dalam menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam menciptakan inovasi atau pembaruan yang bermanfaat.

Aktivitas 4 (Individu)

1. Carilah berita di internet tentang kebangkrutan perusahaan besar di Indonesia atau dunia.
2. Catatlah hubungan inovasi dengan kebangkrutan usaha.
3. Buatlah tulisan tentang pentingnya inovasi dalam mengembangkan usaha di abad modern ini!

Uji Kompetensi

Pilihlah jawaban yang benar dengan memberi silang (X) pada huruf A, B, C, atau D.

1. Pengertian berilmu yang paling benar terdapat pada pernyataan
 - A. akhlak yang hanya fokus pada belajar tanpa peduli lingkungan
 - B. sikap senang belajar dan mengamalkan ilmu yang dipelajari
 - C. menghafal semua ilmu tanpa memahami maknanya
 - D. hanya belajar ketika ada ujian di madrasah
2. Perhatikan ayat berikut!

إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ هُ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ۝

Berdasarkan ayat tersebut, seseorang yang telah beriman, namun mengabaikan tanggung jawab sosial, maka orang tersebut termasuk

- A. orang yang beruntung karena telah memenuhi dua syarat utama dalam beragama secara pribadi
 - B. orang yang tetap berada dalam kerugian karena tidak menjalankan tanggung jawab sosial terhadap umat
 - C. orang yang telah cukup imannya, meskipun tidak harus aktif dalam kehidupan bermasyarakat
 - D. orang yang diberi pahala atas amalnya, namun tidak dihitung sebagai bagian dari orang-orang beriman sejati
4. Pernyataan di bawah ini yang merupakan contoh perilaku kreatif adalah
 - A. menyalin seluruh tugas milik teman tanpa melakukan perubahan sedikit pun pada isinya
 - B. membuat kerajinan tangan yang bermanfaat dari barang bekas yang sudah tidak terpakai
 - C. menunggu semua perintah guru tanpa menunjukkan inisiatif belajar secara mandiri
 - D. menggunakan cara dan langkah yang sama dalam menyelesaikan setiap permasalahan
 5. Suatu hari, kelas 9 MTs Al-Falah mendapat tugas kelompok untuk membuat video pembelajaran dari materi pelajaran IPA. Setiap anggota kelompok

memiliki peran masing-masing. Sinta bertugas sebagai editor video, dan ia mengerjakannya dengan sungguh-sungguh hingga hasilnya rapi, menarik, dan selesai tepat waktu. Sementara itu, beberapa anggota lain hanya bekerja jika diminta atau diingatkan oleh ketua kelompok.

Berdasarkan ilustrasi tersebut, sikap Sinta mencerminkan perilaku produktif karena ia

- A. menghasilkan karya yang berkualitas serta menunjukkan usaha yang terus-menerus dalam meningkatkan hasil kerjanya
 - B. mengerjakan tugas dengan cepat agar bisa segera menyelesaikan pekerjaan yang lain tanpa memikirkan hasilnya
 - C. bekerja keras dalam kelompok hanya jika diminta atau diperintah oleh teman atau ketua kelompok
 - D. menyelesaikan tugas jika ada pujian dari guru, meskipun hasilnya belum tentu maksimal dan bermanfaat
6. Dampak positif dari memiliki sikap inovatif dalam kehidupan sehari-hari adalah
- A. memudahkan seseorang dalam menemukan solusi baru serta meningkatkan kualitas hidupnya secara menyeluruh
 - B. membuat seseorang merasa cukup dengan kemampuannya lalu berhenti belajar hal-hal baru yang bermanfaat
 - C. menjadikan seseorang lebih bergantung pada bantuan orang lain dalam melakukan perubahan di lingkungannya
 - D. membatasi perkembangan ide dan kreativitas seseorang karena adanya rasa takut untuk mengalami kegagalan
7. Cara membiasakan diri untuk selalu berpikir kreatif adalah dengan
- A. menghindari berbagai tantangan yang sulit agar tidak merasa terbebani oleh permasalahan baru
 - B. mencoba berbagai pendekatan baru dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi secara mandiri

- C. selalu menunggu arahan dan perintah dari orang lain sebelum mulai melakukan suatu tindakan
 - D. menghindari kegiatan diskusi serta tidak terbuka terhadap ide dan masukan dari orang lain
8. Saat ini, banyak anak muda yang memanfaatkan media sosial untuk berbagi ilmu dan keterampilan. Dalam Islam, berbagi ilmu yang bermanfaat merupakan salah satu amal jariyah yang pahalanya terus mengalir. Namun, tidak semua informasi di media sosial bisa dipercaya. Oleh karena itu, seorang Muslim harus bijak dalam menyaring dan menyebarkan informasi.
- Berdasarkan ilustrasi di atas, sikap yang sesuai dengan ajaran Islam adalah

Pilihlah dua (2) jawaban yang benar!

- A. memastikan kebenaran informasi sebelum membagikannya
 - B. menggunakan media sosial untuk menyebarkan ilmu yang bermanfaat
 - C. mengikuti tren viral tanpa mempertimbangkan manfaatnya
 - D. menerima semua informasi di media sosial tanpa verifikasi
9. Dalam sebuah diskusi kelas, guru memberikan tantangan kepada siswa untuk menemukan solusi inovatif dalam mengurangi sampah plastik di lingkungan sekolah. Beberapa siswa mengusulkan ide pengolahan sampah menjadi barang bernilai guna. Menurut Islam, menjaga lingkungan adalah bagian dari tanggung jawab manusia sebagai khalifah di bumi.

Berdasarkan situasi tersebut, sikap yang sesuai dengan nilai Islam adalah

Pilihlah dua (2) jawaban yang benar!

- A. menciptakan solusi yang inovatif untuk mengurangi dampak pencemaran lingkungan
 - B. mengajak teman-teman untuk bersama-sama menjaga kebersihan lingkungan
 - C. mengabaikan permasalahan sampah karena bukan tanggung jawab pribadi
 - D. menggunakan plastik secara berlebihan tanpa memikirkan dampaknya
10. Seorang siswa menggunakan aplikasi belajar berbasis AI yang dapat menyesuaikan materi dengan kecepatan dan gaya belajarnya. Setelah beberapa minggu, ia merasa lebih percaya diri dan mampu memahami materi pelajaran yang sebelumnya sulit.

Apa dampak positif inovasi teknologi dalam pembelajaran berdasarkan situasi tersebut?

Pilihlah dua (2) jawaban yang benar!

- A. Membuat siswa bergantung sepenuhnya pada teknologi.
- B. Meningkatkan rasa percaya diri dan pemahaman siswa.
- C. Menyediakan pembelajaran sesuai kebutuhan siswa.
- D. Menggantikan seluruh peran guru di kelas.

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan benar!

1. Jelaskan mengapa mencari ilmu tidak hanya bermanfaat untuk diri sendiri, tetapi juga untuk masyarakat sekitar. Berikan contoh bagaimana seorang siswa kelas 9 dapat menerapkan ilmu yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari!
2. Sebutkan dan jelaskan dua cara yang dapat dilakukan oleh siswa MTs kelas IX untuk mengembangkan kreativitas mereka, baik di dalam maupun di luar kelas. Berikan contoh penerapannya dalam kegiatan belajar!
3. Mengelola waktu dengan baik dapat membantu siswa menjadi lebih produktif. Jelaskan bagaimana kamu mengatur waktu belajar, beribadah, dan beristirahat dalam sehari agar semua kegiatan tersebut berjalan seimbang!
4. Ceritakan satu ide inovatif yang dapat kamu lakukan untuk membantu kegiatan ekstrakurikuler di madrasah menjadi lebih menarik dan bermanfaat bagi teman-temanmu!
5. Bayangkan kamu ditugaskan membuat sebuah proyek kelompok untuk membantu meningkatkan kepedulian lingkungan di madrasah. Jelaskan bagaimana kamu dan teman-teman dapat bekerja sama dengan berilmu, kreatif, produktif, dan inovatif dalam menjalankan proyek tersebut!

Pengayaan

1. Carilah kisah 5 ilmuwan muslim yang berpengaruh di dunia!
2. Tulislah perilaku berilmu, kreatif, produktif, dan inovatif pada ilmuwan tersebut!
3. Buatlah infografis, gambar, atau video tentang nilai-nilai berilmu, kreatif, produktif, dan inovatif berdasarkan kisah 5 ilmuwan muslim!

Refleksi

Petunjuk

- Bacalah setiap pernyataan di bawah ini dengan cermat!
- Beri tanda ✓ pada kolom yang sesuai dengan seberapa sering kamu melakukan hal tersebut.

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Pernah	Tidak Pernah
1.	Saya selalu berusaha mencari tahu hal baru untuk menambah wawasan.					
2.	Saya tidak mudah menyerah saat menghadapi kesulitan dalam belajar atau bekerja.					
3.	Saya mencoba menyelesaikan tugas dengan cara yang unik dan berbeda.					
4.	Saya senang membantu teman yang mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran.					

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Pernah	Tidak Pernah
5.	Saya berusaha menemukan cara baru untuk menyelesaikan masalah.					
6.	Saya membaca buku atau mencari informasi tambahan untuk memahami suatu topik lebih dalam.					
7.	Saya tetap berusaha mencapai tujuan meskipun menghadapi rintangan.					
8.	Saya senang membuat atau mencoba sesuatu yang baru dalam belajar atau berkarya.					
9.	Saya berusaha membuat produk atau karya yang bermanfaat bagi sesama.					
10.	Saya memikirkan ide-ide baru untuk memperbaiki atau meningkatkan hasil pekerjaan saya.					

Aksiku

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Ikhlas, meskipun dikenal unggul dalam pelajaran agama, menghadapi masalah kebersihan yang meresahkan. Kondisi ini tampak di banyak sudut:

- Kelas: Meja dan lantai berdebu, papan tulis tidak terhapus sempurna, dan banyak sampah kertas bekas latihan soal berserakan.
- Toilet/Tempat Wudu: Kotor, berbau, dan sering tersumbat, sangat tidak sesuai dengan prinsip "Thaharah" (bersuci) dalam Islam.
- Halaman: Rumput liar tumbuh tak terawat, dan banyak sampah plastik bekas jajanan kantin menumpuk di belakang gedung.

Kondisi ini tidak hanya mengganggu proses belajar-mengajar, tetapi juga mencerminkan ketidakpedulian terhadap ungkapan "Kebersihan adalah sebagian dari iman."

Jika kondisi madrasahmu masih demikian, apa yang akan kamu lakukan?

Mutiara Hikmah

"إِنْ لَمْ تَصْبِرْ عَلَى مَشَقَّةِ التَّعَلُّمِ، فَاصْبِرْ عَلَى مَذَلَّةِ الْجَهْلِ"

Artinya: Jika kamu tidak sanggup menahan lelahnya belajar, maka kamu harus sanggup menahan perihnya kebodohan. (Imam Syafi'i)

BAB III

SAYANGI SAUDARA, TEMAN DAN TETANGGA

Capaian Pembelajaran:

Pada akhir Fase D, pada elemen adab mengarahkan peserta didik memahami adab dalam dalam hubungannya dengan Allah Swt. (*ḥabl min Allāh*), sesama manusia (*ḥabl min an-Nās*), dan makhluk lainnya sehingga terbentuk pribadi yang cerdas, berakarakter, dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Tujuan Pembelajaran (TP), Kurikulum Berbasis Cinta (KBC), dan Dimensi Profil Lulusan (DPL):

Setelah mempelajari bab ini, kamu diharapkan mampu memahami adab kepada saudara, teman, dan tetangga. Kamu diharapkan mampu menjelaskan pengertian adab kepada saudara, teman, dan tetangga, menentukan kandungan dalilnya, menyebutkan contoh-contoh dan hikmah memiliki adab tersebut, serta upaya menerapkan adab kepada saudara, teman, dan tetangga dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk cinta diri dan sesama sehingga tercapai dimensi profil lulusan kewargaan yakni menjadi warga negara yang bertanggung jawab, nasionalis, peduli sosial, dan mampu berinteraksi dalam masyarakat yang beragam.

Kata Kunci: Sopan, Tolong-menolong, Berbagi, menghargai, rukun

Bagaimana perasaanmu jika saudara, teman, atau tetangga memperlakukanmu dengan tidak ramah? Apa yang harus kamu lakukan?

Peta Materi/Peta Konsep



Gambar 9: Peta konsep materi pelajaran adab kepada saudara, teman, dan tetangga (dokumen pribadi).

Asesmen Awal

Assalamu'alaikum generasi saleh dan salehah! Sebelum mempelajari materi ini, kalian harus melakukan asesmen awal terlebih dahulu dengan menjawab pertanyaan berikut

- jawablah sesuai pengetahuan yang kalian miliki!
 - Tulislah jawaban pada buku catatan kalian!
1. Apa yang kalian ketahui tentang adab kepada saudara, teman, dan tetangga?
 2. Tulislah ayat al-Quran atau hadis yang memerintahkan untuk memiliki adab kepada saudara, teman, dan tetangga!
 3. Apa hikmah memiliki adab kepada saudara, teman, dan tetangga?
 4. Bagaimana cara membiasakan diri agar memiliki adab kepada saudara, teman, dan tetangga?

- Jika kalian dengan mudah menjawab pertanyaan, maka kerjakan asesmen sumatif dan pengayaan yang ada dalam buku. Laporkan hasil kerja kalian kepada guru.

- Jika kalian kesulitan menjawab pertanyaan tersebut, maka lakukanlah pembelajaran sesuai dengan tahapan yang ada di dalam buku.

Apersepsi

Kampung Harapan yang Rukun

Di sebuah desa bernama Kampung Harapan, tinggal keluarga Pak Rafi. Keluarga Pak Rafi hidup rukun dan saling menyayangi. Anak-anak Pak Rafi bernama Rina, Budi, dan Dika. Mereka suka membantu orang tua, tidak bertengkar, dan saling menolong satu sama lain.

Kalau ada yang sakit, saudara yang lain membantu menjaga. Kalau ada tugas rumah, mereka kerja sama. Setiap sore, mereka duduk bersama dan berbicara dengan sopan. Karena itu, keluarga Pak Rafi menjadi bahagia dan anak-anaknya tumbuh menjadi anak yang baik.

Di sekolah, Rina, Budi, dan Dika punya banyak teman. Mereka membentuk kelompok bernama “Sahabat Hebat.” Mereka selalu belajar bersama, berkata sopan, dan membantu teman yang kesulitan. Guru-guru senang melihat mereka karena mereka punya adab yang baik.

Kampung tempat mereka tinggal juga sangat menyenangkan. Warga kampung suka bekerja sama. Mereka membersihkan lingkungan, saling menyapa, dan saling membantu. Kampung Harapan menjadi bersih, aman, dan damai.

Tapi tidak semua kampung seperti itu. Di kampung sebelah, yaitu Kampung Pelita, keadaannya berbeda. Di sana, banyak keluarga yang sering bertengkar. Anak-anaknya suka berkelahi dan tidak hormat kepada orang tua.

Di madrasah, mereka membentuk kelompok bernama “Anak Bebas.” Mereka suka mengejek teman dan membuat ribut di kelas. Akibatnya, mereka sering dimarahi guru dan sulit belajar dengan baik.

Warga Kampung Pelita juga jarang saling menyapa. Mereka tidak peduli pada kebersihan lingkungan. Karena itu, kampung sering banjir dan tidak nyaman ditinggali.

Pertanyaan pemantik

1. Apa yang membuat keluarga Pak Rafi bahagia?
2. Mengapa kelompok “Sahabat Hebat” disukai guru?
3. Apa perbedaan Kampung Harapan dan Kampung Pelita?
4. Apakah kamu sudah bersikap baik kepada saudaramu di rumah?
5. Bagaimana sikapmu kepada teman dan tetangga?

Wawasan

1. Adab kepada saudara

a. Pengertian adab kepada saudara

Adab kepada saudara artinya bersikap baik, santun, dan penuh kasih sayang kepada saudara kandung maupun saudara seiman. Islam mengajarkan bahwa hubungan persaudaraan adalah anugerah dari Allah Swt. yang harus dijaga dengan akhlak mulia. Saudara bukan sekadar hubungan darah, tetapi juga mencakup saudara sesama muslim.

Dalam kehidupan sehari-hari, adab kepada saudara bisa berupa saling menyapa dengan sopan, membantu ketika kesusahan, tidak menyakiti perasaannya, dan menjaga kerukunan di dalam keluarga. Berikut yang menjadi alasan pentingnya memiliki adab kepada saudara.

- 1) Menjadi wujud nyata dari keimanan kepada Allah Swt. Menjaga hubungan baik dengan saudara adalah salah satu bentuk ketaatan dan cinta Allah dan Rasul-Nya. Nabi Muhammad saw. mengajarkan bahwa hubungan baik dengan adalah cermin dari keimanan yang sejati.
- 2) Menumbuhkan kasih sayang dan kedamaian dalam keluarga. Ketika kita bersikap baik kepada saudara, seperti tidak berkata kasar, tidak iri, dan saling membantu, suasana rumah menjadi nyaman dan penuh cinta. Ini membuat anggota keluarga saling menyayangi dan

merasa aman satu sama lain. Hal ini merupakan bentuk dari cinta diri dan sesama manusia.

- 3) Membentuk masyarakat yang harmonis dan saling menghormati Kehidupan yang damai dimulai dari keluarga. Jika hubungan kita dengan saudara terjaga baik, maka kita akan tumbuh menjadi pribadi yang bisa hidup rukun di masyarakat, tidak suka membuat konflik, dan bisa menghargai perbedaan. Hal ini merupakan bentuk cinta diri dan sesama manusia.
- 4) Mencegah pertengkaran dan permusuhan antarsesama. Adab yang baik mencegah munculnya rasa dendam, iri hati, dan cemburu yang bisa menyebabkan pertengkaran. Dengan menjaga adab, kita akan lebih mudah memaafkan dan memahami saudara kita sebagai perwujudan dan cinta diri dan sesama manusia.

b. Dalil-dalil tentang adab kepada saudara

- 1) QS. Al-Hujurat/49: 10

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: *Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah kedua saudaramu (yang bertikai) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu dirahmati.* (QS. Al-Hujurat/49: 10)

Ayat ini menegaskan bahwa setiap Muslim adalah saudara bagi Muslim lainnya. Maka, jika terjadi perselisihan antar saudara, kita dianjurkan untuk menjadi penengah, mendamaikan mereka, dan menjaga persatuan. Allah Swt. juga mengaitkan persaudaraan ini dengan takwa, yang artinya menjaga adab kepada saudara adalah bagian dari ketakwaan kita kepada-Nya.

- 2) HR. Tirmidzi

عَنْ أَنَسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبَّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ (رواه الترمذي)

"Artinya: *"Tidaklah (sempurna) iman seseorang di antara kalian hingga ia mencintai saudaranya sebagaimana ia mencintai untuk dirinya sendiri".* (HR. Tirmidzi)

Hadis ini mengajarkan kita pentingnya empati dan cinta kepada sesama, khususnya saudara. Kalau kita ingin dihormati, dimengerti, dan dibantu, maka kita pun harus bersikap demikian kepada saudara kita. Inilah tanda keimanan yang sejati, bukan hanya ibadah pribadi, tetapi juga bagaimana kita memperlakukan orang lain.

c. Bentuk adab kepada saudara

1) Saling mencintai karena Allah Swt.

Seorang muslim dianjurkan untuk mencintai saudaranya sebagaimana ia mencintai dirinya sendiri. Kasih sayang ini bukan hanya dalam bentuk perhatian, tapi juga doa dan dukungan dalam hal kebaikan. Cinta karena Allah Swt. adalah cinta yang tidak tergantung pada dunia, tapi pada iman dan ketakwaan.

2) Memberi salam dan mendoakan kebaikan.

Memberikan salam kepada saudara adalah bentuk penghormatan dan kasih sayang yang diperintahkan dalam Islam. Salam merupakan doa yang mengandung makna keselamatan dan keberkahan, serta membuka pintu silaturahmi yang hangat. Allah Swt. berfirman

"وَإِذَا حُيِّتُمْ بِتَحِيَّةٍ فَحَيُّوا بِأَحْسَنَ مِنْهَا أَوْ رُدُّوهَا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ حَسِيبًا"

Artinya: "Apabila kamu diberi penghormatan dengan suatu penghormatan, maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik atau balaslah dengan yang serupa." (QS. An-Nisa/4: 86)

3) Menjaga lisan dan tidak menyakiti.

Adab terhadap saudara juga mencakup menjaga lisan agar tidak menyakiti hati. Perkataan yang menyakitkan dapat menimbulkan luka batin dan merusak hubungan kekeluargaan. Seorang muslim seharusnya membiasakan diri berbicara dengan sopan dan santun dalam setiap interaksi. Gunakan kata-kata yang membangun, memberi semangat, dan membawa penghiburan bagi sesama. Sikap ini mencerminkan kebijaksanaan dan empati. Jika melakukan kesalahan, hendaknya kita meminta maaf dengan tulus sebagai bentuk tanggung jawab. Tindakan tersebut menunjukkan akhlak mulia dan penghormatan terhadap perasaan orang lain. Dengan demikian,

hubungan antarsesama menjadi lebih harmonis dan penuh kasih sayang.

4) Tolong-menolong dalam kebaikan.

Saudara adalah orang terdekat yang pertama kali seharusnya menerima bantuan dari kita. Islam mendorong agar kita saling membantu dalam kebaikan dan takwa, bukan dalam keburukan sebagaimana firman Allah Swt.

"وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ"

Artinya: *"Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan."* (QS. Al-Ma'idah/5: 2)

Membantu saudara dalam hal positif akan mempererat hubungan dan menciptakan keluarga yang kuat dan kompak. Sebaliknya, membantu dalam hal negatif hanya akan membawa kehancuran dan dosa bersama.

5) Tidak dengki dan hasad.

Hasad atau iri hati terhadap keberhasilan saudara merupakan penyakit hati yang bisa merusak persaudaraan. Islam mengajarkan kita untuk rida atas takdir Allah Swt. dan bersyukur atas rezeki masing-masing. Dengan menghindari rasa dengki, kita akan lebih mudah merasa bahagia atas kebahagiaan saudara. Ini memperkuat rasa cinta dan memelihara keharmonisan keluarga.

6) Menutupi aib dan memaafkan.

Jika saudara berbuat kesalahan, jangan segera menyebarkannya. Sebaliknya, tutuplah aibnya dan maafkanlah dengan hati yang lapang. Ini adalah salah satu bentuk ihsan yang sangat dicintai Allah Swt.

"فَاعْفُوا وَاصْفَحُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ"

Artinya: *Maka maafkanlah dan berlapang dadalah, sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.* (QS. Al-Ma'idah/5: 13)

Memaafkan bukan berarti kita menyetujui atau membiarkan kesalahan yang sama terjadi berulang kali. Sebaliknya, memaafkan

adalah wujud kasih sayang yang tulus kepada sesama, sebagai bentuk kepedulian terhadap pertumbuhan pribadi mereka. Dengan memaafkan, kita memberi harapan dan kesempatan agar saudara kita bisa memperbaiki diri dan menjadi pribadi yang lebih baik.

7) Menjaga silaturahmi dan tidak memutuskan hubungan.

Islam sangat menekankan pentingnya menjaga hubungan dengan saudara. Memutuskan hubungan hanya akan membawa murka Allah Swt. dan menjauhkan dari rahmat-Nya. Menjaga silaturahmi merupakan salah satu amalan mulia yang tidak hanya mempererat hubungan antarsesama, tetapi juga membuka pintu rezeki dan mendatangkan keberkahan dalam kehidupan. Hubungan yang harmonis dan penuh kasih sayang menciptakan suasana yang damai serta memperkuat rasa kebersamaan dalam masyarakat.

d. Hikmah menerapkan adab kepada saudara

1) Mempererat tali *silaturahmi*.

Menerapkan adab kepada saudara, seperti bersikap ramah, menjaga komunikasi yang baik, dan saling menolong dalam kebaikan, akan memperkuat hubungan kekeluargaan. Dalam Islam, silaturahmi tidak hanya dianjurkan tetapi merupakan amalan yang memiliki keutamaan besar. Nabi Muhammad saw. bersabda bahwa orang yang ingin dipanjangkan umurnya dan dilapangkan rezekinya hendaknya menyambung tali silaturahmi.

2) Menghadirkan ketentraman dan kedamaian.

Adab yang baik terhadap saudara, seperti berkata lemah lembut, tidak mudah marah, dan menghindari perkataan yang menyakitkan, menciptakan suasana yang tenteram dalam keluarga. Dengan adanya kedamaian ini, perselisihan dapat dihindari, dan hati akan menjadi lapang. Allah Swt. berfirman

وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا

Artinya: “Dan ucapkanlah perkataan yang baik kepada manusia.” (QS. Al-Baqarah/2: 83)

3) Menjadi amal kebajikan yang bernilai di sisi Allah Swt.

Berbuat baik kepada saudara merupakan bagian dari perintah Allah Swt. yang berpahala. Memberikan hak kepada kerabat, membantu dalam kebutuhan mereka, serta menunjukkan kasih sayang adalah wujud ibadah yang mulia. Allah Swt. berfirman

وَأْتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا

Artinya: "Berikanlah kepada kerabat dekat haknya, (juga kepada) orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan. Janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros." (QS. Al-Isra/17: 26)

4) Mencerminkan akhlak mulia seorang muslim.

Sikap baik kepada saudara mencerminkan akhlak mulia yang menjadi ciri khas seorang muslim sejati. Nabi Muhammad saw. mengajarkan bahwa mencintai sesama, termasuk saudara, sebagaimana mencintai diri sendiri merupakan tanda kesempurnaan iman.

5) Menghapus dosa dan mendatangkan keberkahan.

Memaafkan kesalahan saudara, membantu mereka dalam kesulitan, dan menjaga hubungan baik menjadi sebab dihapuskannya dosa serta turunnya keberkahan dalam hidup

6) Menjadi teladan kebaikan.

Dengan menerapkan adab yang baik kepada saudara, seorang muslim tidak hanya memperbaiki dirinya sendiri tetapi juga menjadi contoh yang baik bagi anggota keluarga lainnya. Hal ini sesuai dengan perintah Nabi Muhammad saw. agar umat Islam menjadi umat yang membawa manfaat bagi orang lain.

e. Cara membiasakan adab kepada saudara

1) Mengucapkan salam.

Mengucapkan salam merupakan salah satu adab dasar yang diajarkan dalam Islam untuk membina hubungan harmonis antarsesama. Salam bukan sekadar ucapan formalitas, melainkan sebuah doa yang mengandung makna keselamatan, rahmat, dan keberkahan bagi yang menerimanya. Nabi Muhammad saw. mencontohkan agar salam diucapkan baik saat bertemu maupun berpisah, bahkan dianjurkan untuk memulai percakapan dengan salam. Membiasakan memberi

salam kepada sesama akan mempererat tali kasih sayang, menumbuhkan rasa aman, dan menunjukkan bahwa di antara kita tidak ada niat buruk, melainkan persaudaraan yang tulus.

2) Bersikap lemah lembut dan ramah.

Islam mengajarkan umatnya untuk selalu berbicara dengan lemah lembut dan bertutur kata yang baik, karena sikap tersebut mencerminkan akhlak yang mulia serta dapat menumbuhkan kenyamanan dalam pergaulan, terutama dengan saudara. Dalam Al-Qur'an, Allah Swt. memerintahkan agar kita senantiasa berkata baik kepada sesama agar terhindar dari perselisihan. Sikap lemah lembut juga terlihat dalam tindakan sehari-hari, seperti membantu tanpa marah, menasihati dengan bijak, dan tidak memotong pembicaraan orang lain.

3) Saling membantu dan menolong.

Islam sangat menganjurkan umatnya untuk saling membantu dalam kebaikan dan ketakwaan sebagai wujud nyata cinta dan persaudaraan. Kepedulian terhadap kebutuhan sesama, baik dalam hal kecil maupun besar, menunjukkan sikap empati yang tinggi dan mempererat hubungan antarsesama. Nabi Muhammad saw. menegaskan bahwa menolong saudara seiman akan mendatangkan pertolongan Allah Swt. di dunia maupun akhirat. Bantuan tidak selalu berupa materi, tetapi juga dapat berupa tenaga, pikiran, doa, atau sekadar menjadi tempat berbagi.

4) Memelihara amanah dan rahasia.

Memegang amanah dan menjaga rahasia merupakan adab penting dalam Islam yang mencerminkan integritas dan kejujuran seseorang. Ketika seseorang mempercayakan rahasia atau urusan pribadinya kepada kita, maka kita wajib menjaga kepercayaan tersebut dengan tidak membocorkannya. Nabi Muhammad saw. sangat melarang perbuatan *ghibah* (menggunjing) dan *namimah* (adu domba), karena keduanya dapat merusak hubungan, menimbulkan permusuhan, dan menghancurkan rasa saling percaya.

5) Memaafkan dan tidak dendam.

Dalam hubungan persaudaraan, perselisihan terkadang tidak dapat dihindari. Namun, Islam menganjurkan agar kita senantiasa memaafkan kesalahan saudara dan tidak menyimpan dendam. Sikap memaafkan adalah bentuk ketakwaan dan salah satu akhlak yang dicintai Allah Swt. Dengan memaafkan, hati menjadi tenang dan hubungan persaudaraan dapat pulih kembali.

6) Menjenguk ketika sakit dan mendoakan kebaikan.

Menjenguk saudara yang sedang sakit merupakan salah satu sunah yang sangat dianjurkan. Kunjungan tersebut bukan hanya bentuk perhatian, tetapi juga memberikan semangat dan ketenangan kepada yang sakit. Nabi Muhammad saw. mengajarkan doa khusus saat menjenguk orang sakit, yang mengandung harapan kesembuhan dan rahmat Allah Swt. Selain menjenguk, mendoakan kebaikan bagi saudara, baik dalam kondisi sehat maupun sakit, adalah bentuk kasih sayang yang tulus.

7) Tidak dengki atau iri hati.

Dengki atau iri hati adalah penyakit hati yang merusak hubungan persaudaraan. Islam melarang sifat ini karena dapat menimbulkan permusuhan, kebencian, dan bahkan fitnah. Nabi Muhammad saw. mengingatkan agar umatnya menjauhi perasaan ini dan menggantinya dengan rasa syukur atas nikmat yang dimiliki orang lain. Dengan menghindari dengki, kita belajar untuk menerima takdir Allah Swt. dan menghargai keberhasilan orang lain.

8) Memberi hadiah.

Memberi hadiah, meskipun sederhana, adalah salah satu cara yang dianjurkan Islam untuk menumbuhkan rasa cinta dan kasih sayang. Hadiah merupakan bentuk perhatian yang bisa mempererat hubungan saudara. Nabi Muhammad saw. bersabda bahwa dengan saling memberi hadiah, maka kita akan saling mencintai. Hadiah yang diberikan dengan ikhlas dapat mempererat tali persaudaraan antarsesama. Selain itu, memberi hadiah juga menunjukkan perhatian

dan kepedulian terhadap orang lain. Tindakan ini mencerminkan akhlak mulia yang diajarkan dalam Islam.

Aktivitas 1

Tugas Individu

Tulislah sebuah cerita berdasarkan pengalaman pribadi yang berkaitan dengan permasalahan yang pernah kamu alami bersama saudaramu! Cerita tersebut harus memuat hal-hal berikut.

1. Apa permasalahan yang terjadi?
2. Apa penyebab timbulnya permasalahan?
3. Bagaimana cara menyelesaikan permasalahan?
4. Apa hikmah dari permasalahan tersebut?

2. Adab kepada teman

a. Pengertian adab kepada teman

Adab kepada teman dalam Islam adalah tata krama atau etika yang harus dijaga dalam menjalin hubungan persahabatan. Adab ini mencakup sikap saling menghormati, menjaga perkataan dan perbuatan, tolong-menolong dalam kebaikan, serta menjauhi sifat-sifat yang dapat merusak hubungan seperti iri hati, menggunjing, atau menghina.

Dalam Islam, persahabatan tidak hanya bersifat duniawi, tetapi juga menjadi salah satu jalan untuk meraih ridha Allah Swt. dan keselamatan di akhirat. Oleh karena itu, menjaga adab dalam berteman menjadi hal yang sangat penting. Adapun pentingnya menjaga adab kepada teman antara lain.

- 1) Memperkuat ukhuah (persaudaraan) antarsesama muslim. Dalam Islam, hubungan antarsesama muslim diibaratkan seperti satu tubuh. Jika salah satu bagian tubuh sakit, maka seluruh tubuh akan merasakan dampaknya. Adab yang baik dalam berteman menjaga agar hubungan ini tetap harmonis, penuh empati, dan saling memahami.
- 2) Membangun lingkungan yang penuh kasih sayang dan saling mendukung. Ketika seseorang menunjukkan adab yang baik kepada

temannya, maka tercipta lingkungan sosial yang nyaman dan positif. Lingkungan semacam ini akan mendorong tumbuhnya karakter yang baik dalam masyarakat.

- 3) Menjadi sarana untuk saling menasihati dalam kebaikan. Teman yang baik dan memiliki adab akan menasihati dengan cara yang bijak dan tulus, bukan dengan merendahkan. Mereka saling mendukung untuk tetap berada di jalan yang benar. Dalam hal ini, adab adalah kunci agar nasihat bisa diterima dan membawa perubahan.
- 4) Mendapatkan cinta dan rida Allah Swt. Allah Swt. mencintai hamba-Nya yang memperlakukan orang lain dengan baik. Bahkan dalam banyak hadis, disebutkan bahwa orang yang mencintai saudaranya karena Allah Swt. dan memperlakukannya dengan baik akan mendapatkan tempat istimewa di akhirat.

b. Dalil tentang adab kepada teman

Islam sebagai agama yang sempurna telah memberikan pedoman lengkap dalam membina hubungan sosial, termasuk dalam hal pertemanan. Allah Swt. dan Nabi Muhammad saw telah menjelaskan pentingnya menjaga adab dalam berinteraksi dengan sesama, terutama dengan teman dekat. Berikut ini beberapa dalil yang menunjukkan perhatian Islam terhadap adab kepada teman.

1) QS. Al-Hujurat/49: 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرُ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقِ بَعْدَ الْإِيمَانِ ۚ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain, boleh jadi mereka (yang diolok-olok) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok). Dan jangan pula wanita-wanita (mengolok-olok) wanita lain, boleh jadi wanita-wanita (yang diolok-olok) lebih baik dari wanita (yang mengolok-olok). Janganlah kalian saling mencela satu sama lain, dan janganlah saling memanggil dengan julukan yang buruk..." (QS. Al-Hujurat/49: 11)

Ayat ini mengajarkan adab dasar dalam pergaulan, yaitu menjaga lisan dan sikap terhadap teman. Sifat suka mengejek, menghina, atau

memberikan julukan yang buruk sangat bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Hal ini menunjukkan betapa seriusnya Islam menjaga kehormatan dan persahabatan antarsesama.

2) HR. Bukhari

Muhammad saw. juga mengajarkan agar umatnya menjalin hubungan yang penuh kasih sayang dan tolong-menolong, termasuk dalam lingkaran pertemanan. Salah satu hadis yang sangat jelas menggambarkan adab terhadap sesama muslim adalah sebagai berikut.

عَنْ ابْنِ شِهَابٍ أَنَّ سَالِمًا أَخْبَرَهُ أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَخْبَرَهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ لَا يَظْلِمُهُ وَلَا يُسْلِمُهُ وَمَنْ كَانَ فِي حَاجَةِ أَخِيهِ كَانَ اللَّهُ فِي حَاجَتِهِ (رواه البخاري)

Artinya: "Dari Ibnu Syihab, bahwa Salim mengabarinya, bahwasanya Abdullah bin Umar radhiallahu'anhuma mengabarinya, bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Seorang muslim adalah saudara muslim lainnya, tidak menzaliminya dan tidak menyerahkannya kepada musuh, barang siapa yang memenuhi kebutuhan saudaranya, maka Allah akan memenuhi kebutuhannya." (HR. Bukhari)

Hadis ini menjelaskan bahwa hubungan sesama muslim didasari oleh rasa persaudaraan sejati. Tidak boleh ada kezaliman, pengkhianatan, atau sikap acuh tak acuh. Bahkan, orang yang membantu temannya akan mendapatkan pertolongan langsung dari Allah Swt. Ini adalah motivasi besar untuk menjaga adab dalam berteman.

c. Bentuk adab kepada teman

- 1) Mengucapkan salam. Memberi salam saat bertemu teman adalah bentuk kasih sayang, penghormatan, dan doa kebaikan yang diajarkan dalam Islam. Salam dapat mempererat persaudaraan dan menyebarkan kedamaian di antara sesama. Hal ini dijelaskan dalam ayat berikut.

وَإِذَا حُيِّيتُمْ بِتَحِيَّةٍ فَحَيُّوا بِأَحْسَنَ مِنْهَا أَوْ رُدُّوهَا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ حَسِيبًا

Artinya: Apabila kamu diberi penghormatan dengan sesuatu penghormatan, maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik daripadanya atau balaslah (dengan yang serupa). Sesungguhnya Allah memperhitungkan segala sesuatu. (QS. An-Nisa/4: 86)

- 2) Bersikap jujur dan tidak berbohong. Bersikap jujur kepada teman adalah ciri orang beriman dan tanda bahwa kita menghargai hubungan persahabatan. Kejujuran membangun kepercayaan, sementara berbohong merusaknya. Hal ini dijelaskan dalam hadis berikut

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ الصَّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَصْدُقُ حَتَّى يَكُونَ صَدِيقًا وَإِنَّ الْكَذِبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ وَإِنَّ الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَكْذِبُ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ كَذَابًا (رواه البخاري)

Artinya: dari Abdullah r.a dari Nabi saw. beliau bersabda, "Sesungguhnya kejujuran akan membimbing pada kebaikan, dan kebaikan itu akan membimbing ke surga, sesungguhnya jika seseorang yang senantiasa berlaku jujur hingga ia akan dicatat sebagai orang yang jujur. Dan sesungguhnya kedustaan itu akan mengantarkan pada kejahatan, dan sesungguhnya kejahatan itu akan menggiring ke neraka. Dan sesungguhnya jika seseorang yang selalu berdusta sehingga akan dicatat baginya sebagai seorang pendusta." (HR. Bukhari)

- 3) Terbiasa tolong-menolong. Tolong-menolong antar teman menunjukkan kepedulian dan cinta kasih yang diajarkan dalam Islam. Kita dianjurkan untuk saling bantu dalam kebaikan agar tercipta kehidupan yang rukun. Hal ini dijelaskan dalam ayat berikut.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ

Artinya: "Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan." (QS. Al-Ma'idah/5: 2)

- 4) Tidak mengejek atau merendahkan teman. Menghina atau mengejek teman adalah perbuatan yang menyakiti hati dan bisa menimbulkan permusuhan. Islam melarang perbuatan ini karena setiap orang memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Hal ini dijelaskan dalam ayat berikut.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok) lebih baik dari mereka (yang mengolok)." (QS. Al-Hujurat/49: 11)

- 5) Menutupi aib teman. Jika kita mengetahui kekurangan atau kesalahan teman, kita tidak boleh menyebarkannya. Menjaga aib teman adalah bentuk kasih sayang dan akan dibalas oleh Allah Swt. dengan perlindungan-Nya.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ (راوه ابن ماجه)

Artinya: "Dari Abu Hurairah berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Barang Siapa menutupi aib seorang muslim, maka Allah akan menutupi aib orang tersebut di dunia dan akhirat." (HR. Ibnu Majah)

- 6) Meminta dan memberi maaf. Saling memaafkan atas kesalahan adalah bagian dari akhlak mulia. Dengan memaafkan, hati menjadi tenang dan hubungan persahabatan akan tetap terjaga dalam kebaikan. Hal ini dijelaskan dalam ayat berikut.

وَلْيَغْفُوا وَلْيَصْفَحُوا أَلَا تُحِبُّونَ أَنْ يَغْفِرَ اللَّهُ لَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya: "Dan hendaklah mereka memaafkan dan berlapang dada. Apakah kamu tidak ingin bahwa Allah mengampunimu? Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang." (QS. An-Nur: 22)

- 7) Menjaga Ucapan. Ucapan yang baik kepada teman menunjukkan kemuliaan akhlak seseorang. Islam menganjurkan kita berkata yang sopan dan lembut agar tidak menyakiti perasaan orang lain. Hal ini dijelaskan dalam ayat berikut

وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا

Artinya: "Dan ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia." (QS. Al-Baqarah/2: 83)

Ayat ini mengajarkan agar setiap manusia senantiasa berbicara dengan lemah lembut dan penuh kebaikan kepada sesama. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya menjaga lisan agar tidak menyakiti hati orang lain melalui ucapan. Dengan berkata-kata yang baik, hubungan sosial akan menjadi lebih erat dan tercipta keharmonisan dalam masyarakat. Selain itu, ayat ini menanamkan nilai empati, yaitu

mendorong kita untuk memahami perasaan orang lain dan menyampaikan ucapan yang menenangkan serta membangun.

d. Hikmah adab kepada teman

1) Menumbuhkan kasih sayang dan ukhuah.

Persahabatan dalam Islam hendaknya dibangun atas dasar cinta dan kasih sayang karena Allah Swt. Nabi Muhammad saw. menekankan pentingnya sikap saling mencintai di antara sesama muslim sebagaimana mencintai diri sendiri. Seorang muslim sejati diharapkan memperlakukan temannya dengan kebaikan dan ketulusan, sebagaimana ia ingin diperlakukan sama oleh orang lain. Dengan demikian, adab berteman yang berlandaskan cinta karena Allah Swt. memperkuat *ukhuwwah islaamiyyah* dan menciptakan suasana damai dalam masyarakat.

2) Menjaga kehormatan dan harga diri sesama.

Islam sangat menjaga kehormatan dan martabat setiap manusia, termasuk dalam hubungan pertemanan. Allah Swt. melarang segala bentuk olok-olok, celaan, dan panggilan buruk antarsesama, seperti yang dijelaskan dalam QS. Al-Hujurat: 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ ...

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olokkan itu) lebih baik daripada mereka (yang mengolok-olok)...” (QS. Al-Hujurat/49: 11)

3) Mendapatkan kebaikan dan pengaruh positif.

Dalam memilih teman, Islam menganjurkan agar seseorang berteman dengan orang saleh dan berakhlak baik, karena teman yang baik akan memberi pengaruh positif dalam kehidupan.

عَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَثَلُ الْجَلِيسِ الصَّالِحِ وَالسَّوِّءِ كَحَامِلِ الْمِسْكِ وَنَافِخِ الْكِيرِ فَحَامِلُ الْمِسْكِ إِمَّا أَنْ يُحْذِيكَ وَإِمَّا أَنْ تَبْتَاعَ مِنْهُ وَإِمَّا أَنْ تَجِدَ مِنْهُ رِيحًا طَيِّبَةً وَنَافِخِ الْكِيرِ إِمَّا أَنْ يُحْرِقَ ثِيَابَكَ وَإِمَّا أَنْ تَجِدَ رِيحًا خَبِيثَةً (رواه البخاري)

Artinya: "dari Abu Musa radhiallahu'anhu, dari Nabi saw., beliau bersabda: "Perumpamaan teman yang saleh dengan teman yang buruk bagaikan penjual minyak wangi dengan tukang pandai besi. Boleh jadi seorang penjual minyak wangi itu akan menghadiahkan kepadamu atau engkau membeli darinya atau engkau akan dapatkan bau wanginya, sementara tukang pandai besi hanya akan membakar bajumu atau engkau akan dapatkan bau tak sedap." (HR.Bukhari)

- 4) Mendapatkan doa dan syafaat di dunia dan akhirat.

Persahabatan yang dibangun atas dasar kecintaan karena Allah Swt. memiliki kedudukan tinggi. Teman yang demikian akan saling mendoakan, mengingatkan, dan memberi manfaat dunia akhirat.

- 5) Melatih diri menjadi pribadi berakhlak mulia.

Adab dalam berteman juga menjadi sarana untuk memperbaiki dan menyempurnakan akhlak seseorang. Nabi Muhammad saw. menegaskan bahwa beliau diutus untuk memperbaiki akhlak manusia.

e. Cara membiasakan adab kepada teman

Dalam Islam, adab atau tata krama kepada sesama sangat dijaga dan diajarkan. Seorang muslim diperintahkan untuk selalu berbuat baik kepada orang lain, termasuk teman-temannya. Hal ini tidak hanya berkaitan dengan perilaku sehari-hari, tetapi juga dengan cara kita berbicara, bersikap, dan berinteraksi dengan teman. Berikut adalah beberapa cara membiasakan adab kepada teman

1. Menghormati teman.

Menghormati teman adalah salah satu adab yang sangat penting dalam Islam. Islam mengajarkan agar kita selalu menjaga perasaan teman dan menghormati hak-haknya. Kita tidak boleh menyakiti perasaan teman, baik dengan kata-kata maupun perbuatan.

Dalam QS. Al-Baqarah ayat 83, Allah Swt. memerintahkan kita untuk berbicara dengan cara yang baik dan penuh penghormatan kepada sesama, termasuk teman-teman kita. Menjaga perkataan agar tidak menyakiti hati teman adalah bentuk adab yang penting dalam Islam. Berbicara dengan sopan dan santun akan mempererat hubungan persahabatan dan menciptakan suasana yang penuh kedamaian.

2. Saling membantu.

Saling membantu antara teman adalah salah satu adab yang sangat dianjurkan dalam Islam. Teman yang baik akan selalu saling mendukung dan membantu ketika dibutuhkan. Nabi Muhammad saw. bersabda.

3. Bersikap jujur dan amanah.

Kejujuran adalah bagian dari adab yang harus dijaga dalam hubungan pertemanan. Dalam Islam, amanah dan kejujuran sangat dijunjung tinggi. Seorang teman yang baik harus dapat dipercaya dan tidak menyembunyikan kebenaran. Hal ini seperti dijelaskan dalam ayat berikut.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا

Artinya: *"Sesungguhnya Allah memerintahkan kalian untuk menyampaikan amanah kepada yang berhak menerimanya."* (QS. An-Nisa/4: 58)

4. Saling memaafkan.

Adab yang penting dalam pertemanan adalah sikap saling memaafkan. Tidak ada hubungan yang sempurna tanpa adanya perselisihan. Namun, Islam mengajarkan kita untuk saling memaafkan dan mengalah demi menjaga ukhuah (persaudaraan) yang baik.

وَأَنْ تَغُفُّوا وَتَصْفَحُوا وَتَغْفِرُوا فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya: *"Dan maafkanlah mereka, dan lepaskanlah, serta berilah mereka ampun. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."* (QS. At-Tagabun/64: 14)

5. Tidak menggibah atau membicarakan teman di belakangnya.

Gibah atau membicarakan teman di belakangnya adalah perbuatan yang sangat dilarang dalam Islam. Nabi Muhammad saw. mengingatkan umatnya untuk menjauhi perbuatan ini agar hubungan pertemanan tetap terjaga dengan baik.

6. Memberikan nasihat yang baik.

Seorang teman yang baik adalah yang dapat memberikan nasihat dengan cara yang baik dan penuh kasih sayang. Nasihat yang

disampaikan dengan hikmah, penuh kasih sayang, dan tanpa menghakimi akan membawa kebaikan dalam pertemanan.

وَالْعَصْرِ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا
بِالصَّبْرِ

Artinya: "Demi masa. Sesungguhnya manusia benar-benar dalam kerugian, kecuali mereka yang beriman dan mengerjakan amal saleh serta saling menasihati dalam kebenaran dan kesabaran." (QS. Al-Asr/103: 1-3)

7. Mendoakan

Mendoakan teman adalah salah satu bentuk adab yang sangat dianjurkan dalam Islam. Doa yang baik untuk teman menunjukkan kasih sayang dan perhatian yang tulus terhadap mereka.

Aktivitas 2

Tugas kelompok

Carilah sebuah berita yang membahas tentang kesuksesan atau prestasi sekelompok remaja. Setelah itu, analisislah hal-hal berikut ini.

1. Apa bentuk kesuksesan yang mereka raih?
2. Bagaimana proses yang mereka lalui untuk mencapai kesuksesan tersebut?
3. Apa saja hambatan atau tantangan yang mereka hadapi selama proses tersebut?
4. Bagaimana cara mereka mengatasi hambatan atau tantangan tersebut?
5. Nilai-nilai adab berteman apa saja yang dapat ditemukan dalam kisah tersebut?

3. Adab kepada tetangga

a. Pengertian adab kepada tetangga

Tetangga adalah orang-orang yang tinggal di sekitar tempat tinggal kita, baik di sebelah kanan, kiri, depan, maupun belakang rumah. Dalam Islam

dan budaya Indonesia, tetangga tidak hanya terbatas pada orang yang tinggal paling dekat, tetapi juga mencakup mereka yang tinggal dalam radius tertentu dari rumah kita. Hubungan dengan tetangga sangat penting karena mereka adalah orang-orang yang pertama kali bisa memberikan bantuan ketika kita menghadapi kesulitan.

Adab kepada tetangga adalah sikap dan perilaku baik yang ditunjukkan kepada orang-orang yang tinggal di sekitar kita. Adab ini mencakup berbagai hal, seperti menghormati, menyapa dengan ramah, tidak mengganggu kenyamanan mereka, serta tolong-menolong dalam kebaikan. Adab ini merupakan cerminan dari akhlak yang mulia dan menjadi bagian penting dalam menjalin hubungan sosial yang harmonis.

Adab kepada tetangga memiliki kedudukan penting dalam ajaran Islam, karena ia berkaitan langsung dengan hubungan sosial dan keharmonisan masyarakat. Berikut beberapa alasan mengapa adab kepada tetangga sangat penting.

1) Merupakan perintah langsung dari Allah Swt.

Islam mengajarkan umatnya untuk membangun hubungan sosial yang baik, termasuk dengan tetangga. Dalam Al-Qur'an, Allah Swt. memerintahkan untuk berbuat baik kepada berbagai golongan, termasuk tetangga dekat maupun jauh. Hal ini dijelaskan dalam QS. An-Nisa: 36 yang menjelaskan bahwa tetangga, baik yang memiliki hubungan kekerabatan maupun tidak, tetap memiliki hak untuk diperlakukan dengan baik.

2) Ditekankan oleh Nabi Muhammad saw.

Nabi Muhammad saw. memberikan perhatian besar terhadap hak-hak tetangga. Salah satu hadis yang sangat terkenal menyebutkan bahwa malaikat Jibril terus-menerus mewasiatkan kepada Nabi Muhammad saw. agar berbuat baik kepada tetangga.

3) Menjadi tolok ukur keimanan.

Islam menjadikan sikap terhadap tetangga sebagai cerminan keimanan seseorang. Berbuat baik kepada tetangga merupakan salah satu ciri orang yang beriman. Orang yang imannya kuat, tentu dia akan memperlakukan tetangganya dengan baik.

4) Menumbuhkan keharmonisan sosial.

Hubungan yang baik antartetangga akan menciptakan lingkungan yang aman, damai, dan saling membantu. Sebaliknya, jika adab kepada tetangga diabaikan, bisa timbul konflik dan ketidaknyamanan dalam hidup bermasyarakat. Oleh karena itu, Islam sangat menganjurkan menjaga hubungan yang harmonis dengan tetangga agar tercipta ketentraman dalam kehidupan sosial.

5) Menjadi cerminan akhlak mulia.

Adab kepada tetangga merupakan salah satu indikator akhlak mulia. Seseorang yang baik kepada tetangganya menunjukkan bahwa ia memiliki kepedulian, empati, dan rasa tanggung jawab sosial. Sebaliknya, orang yang menyakiti atau mengganggu tetangga menunjukkan kekurangan dalam akhlak dan keimanannya.

b. Dalil adab bertetangga

1. QS. An-Nisa: 36.

Sebelum menyebutkan ayat ini, perlu dipahami bahwa Allah Swt. telah memerintahkan umat Islam untuk memperhatikan hubungan sosial dengan berbuat baik kepada sesama manusia, termasuk kepada tetangga. Dalam ayat ini, Allah Swt. memerintahkan berbuat baik kepada berbagai pihak yang berhak atas kebaikan kita.

وَاَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۚ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ
وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ ۚ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۚ
إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا

Artinya: "Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu pun. Dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, teman sejawat, ibnu sabil, dan hamba sahaya yang kamu miliki. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri. (QS. An-Nisa/4: 36)

2. QS. Al-Hasyr: 9.

Sebelum menyebutkan ayat ini, penting untuk memahami bahwa salah satu bentuk adab mulia kepada tetangga adalah mendahulukan kepentingan mereka, meskipun diri kita sendiri dalam keadaan

kekurangan. Ayat ini menggambarkan teladan dari kaum Anshar yang rela mengutamakan orang lain dalam kebaikan.

وَيُؤْثِرُونَ عَلَىٰ أَنْفُسِهِمْ وَلَوْ كَانَ بِهِمْ خَصَاصَةٌ ۚ وَمَنْ يُوقِ شُحَّ نَفْسِهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: "Dan mereka mengutamakan (orang-orang Muhajirin) atas diri mereka sendiri, sekalipun mereka dalam kesusahan. Dan siapa yang dijaga dari kekikiran dirinya, mereka itulah orang-orang yang beruntung. (QS. Al-Hasyr/59: 9)

3. HR. Bukhari dan Muslim

Sebelum menyebutkan hadis ini, perlu diketahui bahwa Nabi Muhammad saw. sangat menekankan hubungan baik dengan tetangga sebagai salah satu bukti keimanan seseorang kepada Allah Swt. dan hari akhir. Hadis berikut menunjukkan larangan menyakiti tetangga dan anjuran memuliakan mereka.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلَا يُؤْذِ جَارَهُ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ ضَيْفَهُ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيَقُلْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ»

Artinya: "Barang siapa beriman kepada Allah dan Hari Akhir, maka janganlah menyakiti tetangganya. Barang siapa beriman kepada Allah dan Hari Akhir, hendaklah memuliakan tamunya. Dan barang siapa beriman kepada Allah dan Hari Akhir, hendaklah berkata baik atau diam." (HR. Bukhari dan Muslim)

Hadis ini menunjukkan bahwa salah satu tanda kesempurnaan iman seseorang adalah menjaga hubungan baik dengan tetangga dengan cara tidak menyakiti mereka, baik dengan ucapan maupun perbuatan. Menyakiti tetangga termasuk dosa besar dan bertentangan dengan nilai-nilai Islam yang mengajarkan kasih sayang dan perdamaian dalam masyarakat.

c. Bentuk adab bertetangga

1) Berbuat baik kepada tetangga.

Islam mengajarkan umatnya untuk memperlakukan tetangga dengan baik. Hubungan dengan tetangga adalah salah satu aspek penting dalam kehidupan sosial seorang muslim. Berbuat baik kepada

tetangga bukan hanya soal memenuhi kebutuhan mereka, tetapi juga menunjukkan rasa kasih sayang dan menghormati hak mereka.

2) Tidak mengganggu atau menyakiti tetangga.

Islam sangat menekankan pentingnya menjaga hubungan baik dengan tetangga. Salah satu cara untuk menjaga hubungan baik adalah dengan tidak mengganggu atau menyakiti tetangga. Mengganggu tetangga, baik dengan suara bising, perbuatan, atau perkataan yang tidak baik, sangat dilarang dalam Islam.

3) Saling memberi hadiah atau makanan.

Memberi hadiah atau makanan kepada tetangga adalah cara yang sangat baik untuk menjaga hubungan baik. Islam mendorong umatnya untuk berbagi dengan tetangga, tidak hanya dalam keadaan bahagia tetapi juga dalam kesulitan.

4) Menjaga privasi dan rahasia tetangga.

Menjaga privasi dan rahasia tetangga adalah salah satu adab yang sangat penting dalam Islam. Seorang muslim diharapkan untuk tidak mencampuri urusan pribadi orang lain, apalagi menyebarkan aib atau rahasia tetangga.

5) Membantu tetangga dalam kesusahan.

Bertetangga yang baik juga melibatkan kepedulian terhadap kondisi tetangga. Jika tetangga berada dalam kesusahan, Islam mendorong umatnya untuk saling membantu dan memberikan bantuan sebisa mungkin.

d. Hikmah adab bertetangga

Menjaga adab bertetangga adalah ajaran luhur yang sangat ditekankan dalam Islam. Hubungan baik antartetangga tidak hanya memberikan manfaat sosial, tetapi juga merupakan perwujudan dari iman yang benar. Berikut uraian hikmah adab bertetangga, antara lain.

1) Mempererat ukhuah dan solidaritas sosial.

Dalam kehidupan bermasyarakat, tetangga adalah orang yang paling dekat dengan kita setelah keluarga. Mereka sering menjadi pihak pertama yang mengetahui keadaan dan kebutuhan kita. Oleh karena itu, Islam mendorong umatnya untuk memperlakukan tetangga dengan

baik, karena hubungan harmonis antartetangga memperkuat solidaritas sosial dan mempererat *ukhuwwah Islaamiyyah*.

2) Mendatangkan keberkahan dan keamanan.

Salah satu hikmah besar dari menjaga adab bertetangga adalah terciptanya suasana aman, tenteram, dan penuh keberkahan dalam lingkungan tempat tinggal. Ketika setiap orang menahan diri dari menyakiti tetangganya dan saling menjaga hak masing-masing, ketenangan hidup pun akan terwujud.

3) Menjadi sebab rida Allah Swt. dan tanda kesempurnaan iman.

Berbuat baik kepada tetangga tidak hanya berdampak sosial, tetapi juga merupakan indikator kualitas iman seseorang. Islam menempatkan akhlak baik terhadap tetangga sebagai salah satu bukti nyata kesempurnaan iman dan menjadi sarana untuk meraih ridha Allah Swt.

e. Cara membiasakan adab bertetangga

1) Berbuat baik dan bersikap ramah kepada tetangga.

Islam menempatkan hubungan dengan tetangga dalam posisi yang sangat mulia. Berbuat baik kepada tetangga, baik yang berdekatan maupun yang jauh, adalah wujud nyata dari akhlak mulia yang ditanamkan Islam. Kebaikan ini mencakup tutur kata yang lembut, wajah yang ramah, dan perilaku yang tidak menyakiti mereka.

2) Menjaga hak dan kehormatan tetangga.

Menjaga hak tetangga berarti tidak mengganggunya dengan ucapan atau perbuatan. Nabi Muhammad saw. sangat menekankan agar seorang muslim tidak menjadi sumber gangguan atau ancaman bagi tetangganya. Ketika tetangga merasa aman dari kita, maka hubungan sosial yang damai dan tentram dapat terwujud.

3) Saling membantu dan menolong dalam kebaikan.

Saling membantu dalam kehidupan bertetangga adalah bentuk kepedulian sosial yang sangat dianjurkan dalam Islam. Memberikan pertolongan baik dalam hal kecil maupun besar mencerminkan kasih sayang dan semangat *ukhuwwah Islaamiyyah*.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْرُ الْأَصْحَابِ عِنْدَ اللَّهِ خَيْرُهُمْ لِصَاحِبِهِ وَخَيْرُ الْجِيرَانِ عِنْدَ اللَّهِ خَيْرُهُمْ لِجَارِهِ

Artinya: “Dari Abdullah bin Umar, ia berkata: Rasulullah saw. bersabda, Sebaik-baik sahabat di sisi Allah adalah yang paling baik terhadap sahabatnya, dan sebaik-baik tetangga di sisi Allah adalah yang paling baik terhadap tetangganya.” (HR. Tirmidzi)

4) Saling berbagi dan bersedekah kepada tetangga.

Berbagi kepada tetangga, walau sedikit, adalah bentuk empati dan kepedulian sosial yang dapat mempererat tali persaudaraan. Islam sangat menekankan budaya berbagi, bahkan dalam hal yang sederhana seperti makanan. Hal ini dijelaskan dalam sebuah hadis.

عَنْ أَبِي ذَرٍّ قَالَ إِنَّ خَلِيلِي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَوْصَانِي إِذَا طَبَخْتَ مَرَقًا فَأَكْثِرْ مَاءَهُ ثُمَّ انْظُرْ أَهْلَ بَيْتٍ مِنْ جِيرَانِكَ فَأَصِْبْهُمْ مِنْهُ بِمَعْرُوفٍ

Artinya: “Dari Abu Dzar, ia berkata: Kekasihku (Rasulullah saw.) berpesan kepadaku, ***‘Jika engkau memasak sayur berkuah, perbanyaklah airnya, kemudian perhatikanlah tetanggamu dan berikanlah kepada mereka dengan cara yang baik.’” (HR. Muslim)

Aktivitas 3

Tugas Kelompok

Carilah sebuah berita atau artikel yang membahas tentang Kampung Kerukunan Beragama. Setelah membaca dan memahami isi berita tersebut, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut.

1. Di mana lokasi kampung tersebut?
2. Mengapa kampung tersebut disebut sebagai Kampung Kerukunan Beragama?
3. Bagaimana proses pembentukan Kampung Kerukunan Beragama tersebut?
4. Apa saja nilai-nilai adab bertetangga yang tercermin dalam kampung tersebut?
5. Apa hal-hal positif yang dapat kamu teladani dari kampung tersebut?

Uji Kompetensi

Pilihlah satu jawaban benar dengan memberi silang (X) pada huruf A, B, C, atau D!

1. Suatu hari, Rani melihat adiknya menangis karena tidak dibelikan barang yang ia inginkan. Rani pun menenangkan adiknya dan memberikan mainan miliknya untuk dipinjam.

Sikap Rani mencerminkan adab

- A. bersaudara yang saling menyayangi
- B. menyelesaikan masalah sendiri
- C. hidup bertetangga yang baik
- D. suka berteman yang tulus

2. Dika sering membantu temannya, Andi, mengerjakan PR matematika. Saat Andi melakukan kesalahan, Dika tidak mengejek, tapi membimbing dengan sabar.

Tindakan Dika mencerminkan adab

- A. bertetangga yang ramah
- B. bersaudara yang sopan
- C. berteman yang baik
- D. belajar mandiri

3. Ketika keluarganya pindah ke rumah baru, Aldi datang memperkenalkan diri kepada tetangga di sekitar rumahnya. Ia juga membantu tetangganya membersihkan halaman saat kerja bakti.

Sikap Aldi menunjukkan contoh dari adab

- A. bersaudara dalam keluarga
- B. berteman dalam komunitas
- C. di lingkungan sekolah
- D. bertetangga yang baik

4. Perhatikan hadis berikut!

(HR. Bukhari) لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبَّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ

Adab yang sesuai dengan hadis tersebut adalah saling

- A. mencintai sebagaimana mencintai diri sendiri

- B. membanggakan kelebihan masing-masing
 - C. menyembunyikan kesalahan saudara
 - D. berlomba-lomba mendapatkan pujian
5. Adab yang sesuai dengan hadis di bawah ini adalah
- (HR. Muslim) مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ جَارَهُ
- A. Membiarkan tetangga dalam kesusahan
 - B. Memuliakan dan menghormati tetangga
 - C. Hanya berbuat baik jika dikenal akrab
 - D. Sering membicarakan tetangga
6. Saat bermain bersama teman dan terjadi perbedaan pendapat, adab yang sebaiknya dilakukan adalah
- A. meninggalkan permainan tanpa berpamitan terlebih dahulu
 - B. menyindir dan menjauhi teman yang berbeda pendapat
 - C. berdiskusi dengan sopan dan mencari solusi bersama
 - D. memaksakan kehendak agar teman menuruti kita
7. Salah satu bentuk adab kepada tetangga ketika mereka sedang mendapat musibah adalah
- A. berpura-pura tidak tahu agar tidak terbebani
 - B. menghindari rumah mereka agar tidak terganggu
 - C. menyebarkan kabar musibah kepada teman-teman
 - D. menjenguk dan memberi dukungan sesuai kemampuan
8. Andi dan adiknya, Rara, sering berebut mainan di rumah. Suatu hari, Rara menangis karena Andi tidak mau meminjamkan mainannya. Ibu menasihati Andi agar menyayangi dan berbagi dengan adiknya.
- Hikmah yang bisa Andi dapatkan jika ia menerapkan adab bersaudara dengan baik adalah
- Pilihlah dua (2) jawaban yang benar!*
- A. hidup menjadi rukun dan damai di dalam keluarga
 - B. dipuji teman-teman karena punya mainan bagus
 - C. diberi mainan lebih banyak oleh orang tua
 - D. disayang orang tua karena suka berbagi

9. Dina dan Maya adalah teman satu kelas. Saat istirahat, Dina melihat Maya sendirian dan sedih karena mainannya rusak. Dina mendekati Maya dan mengajaknya bermain bersama.

Manfaat dari sikap Dina terhadap Maya adalah

Pilihlah dua (2) jawaban yang benar!

- A. menunjukkan sikap empati kepada teman
 - B. menjadi orang yang disegani di madrasah
 - C. membuat persahabatan semakin erat
 - D. mendapatkan mainan baru dari Maya
10. Setiap pagi, Budi menyapa Pak Rudi, tetangganya, dengan ramah. Saat Pak Rudi sakit, Budi dan keluarganya mengirimkan makanan ke rumah Pak Rudi. Hikmah dari sikap Budi terhadap tetangganya adalah
- A. tetangganya akan memberinya hadiah
 - B. menumbuhkan rasa tolong-menolong
 - C. mempererat hubungan antartetangga
 - D. dikenal sebagai anak yang kaya

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Andi memiliki adik yang masih kecil. Suatu hari, adiknya tidak sengaja menumpahkan air ke buku pelajaran Andi. Andi merasa kesal, tetapi ia memilih untuk tidak memarahi adiknya.

Menurutmu, apakah sikap Andi sudah mencerminkan adab kepada saudara? Jelaskan alasanmu!

2. Saat istirahat di sekolah, Rina melihat temannya, Siska, duduk sendirian karena kehilangan bekal makanannya. Rina kemudian mengajak Siska makan bersama.

Apa yang bisa kamu pelajari dari sikap Rina terhadap temannya? Mengapa sikap seperti itu penting dalam berteman?

3. Budi mempunyai tetangga yang sudah tua dan tinggal sendirian. Ketika melihat tetangganya sedang membawa barang berat, Budi segera membantu tanpa diminta.

Bagaimana pendapatmu tentang perbuatan Budi? Termasuk adab kepada siapa tindakan Budi tersebut? Jelaskan!

4. Saat bermain bola di halaman rumah, Doni tidak sengaja menendang bola hingga mengenai kaca rumah tetangganya hingga pecah. Doni merasa takut, tetapi ia memilih untuk meminta maaf dan membantu mengganti kaca yang pecah.

Apa nilai adab yang ditunjukkan Doni? Mengapa kita harus bersikap seperti Doni jika berbuat salah kepada tetangga?

5. Ketika sedang bermain bersama, Sarah dan Lia berselisih karena berebut mainan. Setelah itu, Sarah meminta maaf dan mengajak Lia bermain kembali. Apa manfaat dari meminta maaf dan memaafkan dalam hubungan pertemanan? Jelaskan pendapatmu!

Pengayaan

Bagi yang telah menguasai materi ini dengan baik dapat menambah wawasan pengetahuan dengan membaca artikel berikut.

1. Simpulkan adab bersaudara pada kisah "5 Pengusaha Sukses di RI yang Dulu Hidup Susah."	
2. Simpulkan adab kepada teman pada kisah "Kisah Sukses Sahabat yang Berbisnis Bersama, Inspiratif!"	

3. Simpulkan adab kepada tetangga pada kisah "Kampung Pekijing Sukses Membangun Kampung Literasi Mandiri."

SCAN ME



Refleksi

Berilah tanda (✓) pada pilihan yang sesuai dengan kondisimu!

No.	Pernyataan	Jawaban				
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Tidak Pernah
1.	Saya menyapa tetangga dengan sopan saat bertemu.					
2.	Saya membantu saudara saya saat mereka membutuhkan bantuan.					
3.	Saya meminta maaf jika berbuat salah kepada teman.					
4.	Saya menjaga ucapan agar tidak menyakiti perasaan orang lain.					
5.	Saya meminjam barang teman dengan izin dan mengembalikannya tepat waktu.					
6.	Saya bermain dengan teman tanpa membedakan.					
7.	Saya mengunjungi tetangga yang sedang sakit atau mendapat musibah.					
8.	Saya tidak bertengkar dengan saudara atau teman.					

9.	Saya mendengarkan teman yang sedang bercerita tanpa menyela.					
10.	Saya menjaga kebersihan lingkungan bersama tetangga.					

Aksiku

Pernahkah kalian mendapatkan permasalahan yang berkaitan dengan saudara, teman, dan tetangga. Apa yang kamu lakukan telah mampu menyelesaikan permasalahan tersebut? Jika kamu mendapatkan permasalahan kembali, apa yang akan kamu lakukan?

Mutiara Hikmah

مَثَلُ الْمُؤْمِنِينَ فِي تَوَادِّهِمْ وَتَرَاحُمِهِمْ وَتَعَاطُفِهِمْ، مَثَلُ الْجَسَدِ إِذَا اشْتَكَى مِنْهُ عُضْوٌ تَدَاعَى لَهُ سَائِرُ الْجَسَدِ بِالسَّهَرِ وَالْحُمَّى

Artinya: Perumpamaan orang-orang yang beriman, dalam saling mencintai, saling menyantuni sesama mereka, adalah laksana kesatuan tubuh. Apabila satu bagian dari tubuh itu menderita sakit, maka seluruh badan turut merasakannya.

(HR. Muslim).

BAB IV

UTSMAN BIN AFFAN: PEMALU YANG DISEGANI, DERMAWAN YANG DIRINDUKAN

Capaian Pembelajaran:

Pada akhir Fase D, pada elemen kisah keteladanan menitikberatkan pada pemahaman terhadap kisah nabi dan rasul dan para sahabat rasul sebagai teladan dan *'ibrah* bagi peserta didik dalam berperilaku sehari-hari.

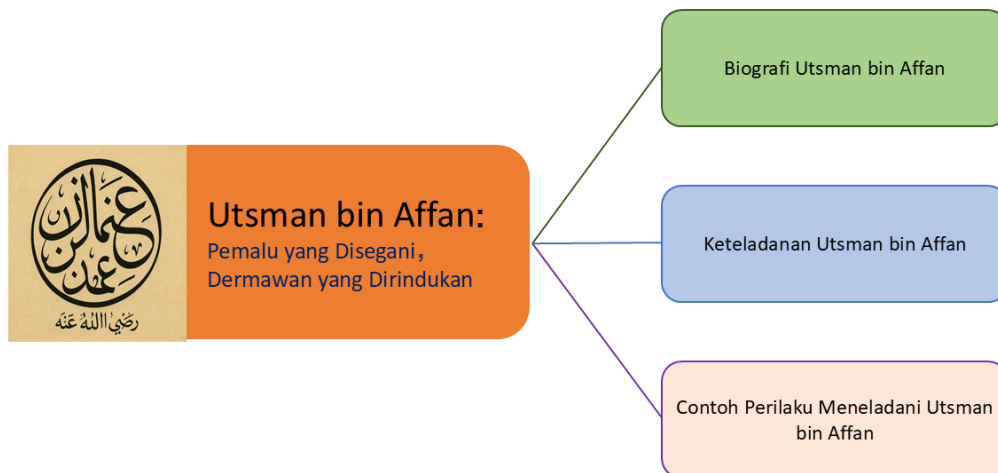
Tujuan Pembelajaran (TP), Kurikulum Berbasis Cinta (KBC), dan Dimensi Profil Lulusan (DPL):

Setelah mempelajari bab ini, kamu diharapkan mampu memahami kisah keteladanan Utsman bin Affan. Kamu diharapkan mampu menentukan kisah keteladanan Utsman bin Affan, menyimpulkan perilaku meneladani kisah Utsman bin Affan, dan menentukan contoh berperilaku sesuai kisah keteladanan Utsman bin Affan sebagai wujud cinta Allah dan Rasul-Nya, cinta diri dan sesama manusia, dan cinta tanah air sehingga tercapai dimensi profil lulusan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan YME dan kewargaan.

Kata Kunci: dermawan, pemalu, saleh, solutif

Tahukah kamu mengapa Al-Qur'an yang kita pakai sekarang disebut *Mushaf Utsmani*? Tentu semua itu ada kaitannya dengan kisah Utsman bin Affan. Apa saja kisah Utsman bin Affan yang pantas kita teladani?

Peta Materi/Peta Konsep



Gambar 10: Peta konsep materi pembelajaran keteladanan Utsman bin Affan (dokumen pribadi).

Asesmen Awal

Assalamu'alaikum generasi saleh dan salehah! Sebelum mempelajari materi ini, kalian harus melakukan asesmen awal terlebih dahulu dengan menjawab pertanyaan berikut

- jawablah sesuai pengetahuan yang kalian miliki!
 - Tulislah jawaban pada buku catatan kalian!
1. Tulislah biografi singkat Utsman bin Affan!
 2. Sebutkan 3 perilaku Utsman bin Affan yang dapat kita teladani dalam kehidupan saat ini!
 3. Sebutkan 3 contoh perilaku yang sesuai dengan keteladanan Utsman bin Affan!

- Jika kalian dengan mudah menjawab pertanyaan, maka kerjakan asesmen sumatif dan pengayaan yang ada dalam buku. Laporkan hasil kerja kalian kepada guru.
- Jika kalian kesulitan menjawab pertanyaan tersebut, maka lakukanlah pembelajaran sesuai dengan tahapan yang ada di dalam buku.

Apersepsi**Celengan Fadhil**

Di sebuah madrasah yang sederhana namun penuh semangat, ada seorang anak bernama Fadhil. Ia adalah siswa kelas empat yang dikenal rendah hati, rajin, dan suka menolong. Setiap pagi, sebelum pelajaran dimulai, Fadhil selalu datang lebih awal untuk membantu membersihkan ruang kelas. Ia tak pernah diminta, tapi hatinya tergerak untuk berbuat baik.

Suatu hari, Kepala Madrasah mengumumkan bahwa akan diadakan kegiatan infak bersama untuk membantu saudara-saudara di daerah yang terkena musibah banjir. Semua siswa diajak ikut serta, tidak dipaksa, tapi didorong dengan penuh kasih sayang.

Fadhil pun pulang ke rumah dan membuka celengan kecil yang selama ini ia isi dari uang jajannya. Uang itu rencananya akan ia gunakan untuk membeli buku cerita kesukaannya di akhir bulan. Namun malam itu, Fadhil termenung. Ia teringat pelajaran di madrasah tentang Utsman bin Affan, sahabat Nabi yang sangat dermawan. Utsman bin Affan pernah menginfakkan hartanya untuk umat, bahkan membeli sumur agar bisa dipakai oleh orang banyak.

Dengan mantap, Fadhil mengambil seluruh isi celengannya dan membawanya ke madrasah keesokan harinya. “Ini untuk infak, Ustaz,” katanya pelan, sambil tersenyum. Ustaznya tersenyum haru dan berkata, “Fadhil, kamu meneladani akhlak Utsman bin Affan. Semoga Allah Swt. membalas kebaikanmu.”

Pertanyaan pemantik

1. Apa yang akan kamu lakukan jika berada di posisi Fadhil?
2. Apa perbuatan Fadhil yang sesuai dengan keteladanan Utsman bin Affan?
3. Bagaimana kamu meneladani kisah Utsman bin Affan?

Wawasan

1. Biografi Utsman bin Affan

a. Cerdas dan rendah hati sejak kecil

Di tengah kota Makkah yang panas dan sibuk, lahirlah seorang bayi laki-laki dari keluarga bangsawan Quraisy. Ia diberi nama Utsman bin Affan, seorang anak dari keluarga terhormat Bani Umayyah. Ayahnya, Affan bin Abi al-'Ash, adalah seorang pedagang sukses, dan ibunya, Arwa binti Kurayz, masih memiliki hubungan darah dengan Nabi Muhammad saw. Sejak kecil, Utsman bin Affan telah hidup dalam lingkungan yang penuh kemuliaan, kehormatan, dan adab yang tinggi.

Utsman bin Affan tumbuh sebagai anak yang cerdas dan lembut hati. Ia gemar membaca syair dan belajar sejarah kaumnya. Utsman bin Affan juga memiliki daya ingat yang kuat dan sangat mencintai ilmu. Sifat-sifat terpuji yang melekat dalam dirinya membuat banyak orang memuji dan menaruh hormat kepadanya sejak usia muda.

Saat remaja, Utsman bin Affan dikenal sangat berbeda dengan anak-anak muda Quraisy lainnya. Ketika sebagian besar pemuda tenggelam dalam kebiasaan buruk seperti mabuk-mabukan dan menyembah berhala, Utsman bin Affan justru menjauh dari semua itu. Ia menjaga diri dari perbuatan maksiat dan senantiasa memegang nilai-nilai kesopanan dan kehormatan.

Mengikuti jejak ayahnya, Utsman bin Affan menekuni dunia perdagangan. Ia menjalankan usaha dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, sehingga dalam waktu singkat ia menjadi salah satu pedagang paling sukses di Makkah. Meski bergelimang harta, Utsman bin Affan tidak menjadi angkuh. Ia justru makin dermawan dan suka membantu orang-orang yang membutuhkan.

Sifat rendah hati dan kemurahan hatinya membuat Utsman bin Affan semakin dicintai masyarakat. Ia tak segan memberikan sebagian hartanya untuk membantu para janda, anak yatim, dan orang miskin. Kehadiran Utsman bin Affan menjadi pelipur lara bagi banyak orang yang kesusahan.

Orang-orang tua pun sering berkata bahwa mereka ingin anak-anak mereka tumbuh seperti Utsman.

b. Masuk Islam

Suatu hari, Utsman bin Affan melakukan perjalanan ke Syam (Suriah). Dalam perjalanannya, ia bertemu dengan seorang pendeta Nasrani yang bijaksana. Pendeta itu berkata bahwa akan datang seorang nabi terakhir dari keturunan Arab, dan siapa pun yang mengikutinya akan mendapat keselamatan dunia dan akhirat. Kata-kata itu terus teringat oleh Utsman bin Affan hingga ia pulang ke Makkah.

Tidak lama setelah kepulangannya, terdengarlah kabar bahwa Muhammad bin Abdullah, seorang pemuda dari Bani Hasyim, telah mengaku sebagai nabi. Utsman bin Affan yang mengenal baik pribadi Muhammad pun tidak meragukan kebenaran ajaran yang dibawanya. Muhammad dikenal sebagai *al-Amin*, orang yang paling jujur dan terpercaya di Makkah.

Utsman bin Affan mulai merasa tertarik untuk mengetahui lebih jauh ajaran Islam. Ia pun menemui sahabatnya, Abu Bakar ash-Shiddiq, yang sudah lebih dulu masuk Islam. Abu Bakar ash Shiddiq menjelaskan dengan lembut dan bijak tentang ajaran tauhid, keesaan Allah Swt., dan kenabian Muhammad. Penjelasan itu sangat menyentuh hati Utsman.

Setelah merenung dan memikirkan dengan hati yang jernih, Utsman bin Affan merasa yakin bahwa Islam adalah kebenaran. Ia pun segera menemui Nabi Muhammad saw. dan menyatakan keislamannya tanpa ragu. Nabi Muhammad saw. sangat bahagia menerima Utsman bin Affan sebagai salah satu pengikut awal dalam Islam.

c. Ujian Keimanan

Masuknya Utsman bin Affan ke dalam Islam menjadi kabar yang menggemparkan kalangan Quraisy. Ia adalah bangsawan terhormat dan keislamannya menjadi ancaman besar bagi kaum musyrikin. Banyak dari mereka yang mencoba membujuk bahkan mengancam Utsman bin Affan agar kembali ke agama nenek moyangnya.

Pamannya mencoba berbagai cara agar Utsman bin Affan meninggalkan Islam. Ia sampai mengikat Utsman bin Affan dan menyiksanya, berharap Utsman bin Affan akan meninggalkan keyakinannya yang baru. Namun Utsman bin Affan tetap sabar dan teguh dalam iman, tidak goyah sedikit pun. Keteguhan hatinya dalam berpegang pada ajaran Islam membuatnya semakin dikagumi oleh kaum muslimin. Ia menjadi salah satu sahabat terdekat Nabi Muhammad saw.

Karena tekanan dan gangguan kaum Quraisy semakin keras, Nabi Muhammad saw. memerintahkan sebagian sahabat untuk hijrah ke Habasyah (Ethiopia). Utsman bin Affan termasuk di antara mereka. Ia hijrah bersama istrinya Ruqayyah binti Nabi Muhammad saw. Di Habasyah, Utsman bin Affan tetap menjalani kehidupan sebagai muslim yang taat. Meskipun harus jauh dari tanah kelahiran dan menghadapi hidup di negeri asing, ia tetap sabar. Ini adalah bukti bahwa keimanannya tidak lemah oleh cobaan. Setelah kembali ke Madinah, Utsman bin Affan menghadapi ujian lainnya: istrinya Ruqayyah meninggal dunia saat Perang Badar sedang berlangsung. Kesedihan itu sangat dalam, namun Utsman bin Affan tetap sabar.

d. Menjadi khalifah ketiga

Utsman bin Affan adalah khalifah ketiga dalam khulafaurasyidin setelah wafatnya Umar bin Khattab. Ia menjadi khalifah pada tahun 644 M (23 H) dan memimpin selama 12 tahun. Selama masa kekhalifahannya, Utsman bin Affan menghadapi beberapa tantangan berat, antara lain.

- Pemberontakan dari dalam negeri.

Pada awalnya, pemerintahan Utsman bin Affan berjalan lancar. Namun, di paruh kedua kekhalifahannya, muncul banyak kritik terhadap beberapa kebijakan, seperti pengangkatan kerabatnya (Bani Umayyah) dalam posisi pemerintahan. Hal ini dianggap sebagai nepotisme oleh sebagian umat Islam.

- Perbedaan bacaan Al-Qur'an.

Karena wilayah Islam telah meluas, mulai muncul perbedaan cara membaca Al-Qur'an di berbagai daerah. Hal ini menyebabkan perselisihan di kalangan kaum Muslimin.

- Hasutan dan fitnah dari pihak luar.

Musuh-musuh Islam memanfaatkan ketegangan untuk menyebar fitnah dan menghasut masyarakat agar memberontak terhadap khalifah.

Meski mendapatkan banyak tantangan, tetapi selama menjabat sebagai khalifah, Utsman bin Affan memiliki beberapa jasa yang besar, antara lain.

- Pembukuan Mushaf Al-Qur'an.

Salah satu jasa terbesar Utsman bin Affan adalah menyatukan bacaan Al-Qur'an dengan membuat mushaf standar yang disebut *Mushaf Utsmani*. Salinan mushaf ini kemudian dikirim ke berbagai wilayah Islam untuk mencegah perbedaan bacaan yang menyesatkan.

- Ekspansi wilayah Islam.

Di masa Utsman, wilayah Islam terus meluas hingga mencakup Afrika Utara, Persia, dan sebagian wilayah Kekaisaran Bizantium. Ini memperkuat kedudukan Islam sebagai kekuatan besar dunia.

- Pembangunan infrastruktur.

Utsman bin Affan membangun masjid-masjid, memperluas Masjid Nabawi, dan memperbaiki sistem irigasi dan jalan di wilayah kekuasaan Islam.

- Kedermawanan untuk umat.

Utsman bin Affan sering menggunakan hartanya pribadi untuk kepentingan umat, seperti saat ia membeli sumur Raumah dan mewakafkannya untuk kaum Muslimin, serta membiayai pasukan untuk Perang Tabuk.

e. Akhir hayat

Pada masa akhir kekhalifahannya, muncul banyak fitnah dan pemberontakan. Sebagian kaum Muslimin mulai terpengaruh oleh hasutan orang-orang yang tidak suka dengan pemerintahan Utsman. Kelompok pemberontak datang dari berbagai wilayah seperti Mesir, Kufah, dan Basrah. Mereka mengepung rumah Utsman bin Affan di

Madinah selama beberapa hari, melarang siapa pun memberinya makanan atau air.

Pada suatu hari Jumat, tanggal 18 Dzulhijjah tahun 35 Hijriyah (656 M), para pemberontak berhasil menerobos rumah Utsman. Saat itu, Utsman bin Affan sedang membaca Al-Qur'an. Ketika mereka masuk, beliau tidak melawan. Utsman bin Affan bertekad untuk tidak menumpahkan darah kaum muslimin demi dirinya sendiri. Utsman bin Affan wafat sebagai syahid dalam usia sekitar 82 tahun. Jenazahnya dikuburkan secara sederhana di malam hari karena kondisi keamanan yang tidak stabil.

2. Keteladan Utsman bin Affan

a. Cinta Nabi Muhammad saw.

Utsman bin Affan adalah salah satu sahabat Nabi Muhammad saw. yang sangat dikenal karena kelembutan hatinya, kedermawanannya, serta cintanya yang mendalam kepada Nabi Muhammad saw. Beliau merupakan khalifah ketiga dalam sejarah Islam dan termasuk di antara sepuluh sahabat yang dijanjikan masuk surga oleh Nabi Muhammad saw.

Cinta Utsman bin Affan kepada Nabi Muhammad saw. tidak hanya ditunjukkan melalui ucapan, tetapi juga terbukti melalui tindakan yang nyata sepanjang hidupnya. Salah satu bentuk cintanya yang sangat jelas adalah ketika beliau menerima pinangan Nabi Muhammad saw. untuk menikahi putri beliau, Ruqayyah. Setelah Ruqayyah wafat, Nabi Muhammad saw. menikahkan Utsman bin Affan dengan putrinya yang lain, Ummu Kultsum. Karena dua kali menikahi putri Nabi Muhammad saw., Utsman bin Affan dikenal dengan julukan *Dzun Nurain*, yang berarti "pemilik dua cahaya." Hal ini merupakan bentuk kepercayaan dan kedekatan yang luar biasa antara Utsman bin Affan dengan Nabi Muhammad saw.

Cinta Utsman bin Affan kepada Nabi Muhammad saw. juga terlihat saat Perjanjian Hudaibiyah. Ketika utusan dari kaum muslimin harus dikirim ke Makkah, Nabi Muhammad saw. memilih Utsman bin Affan karena beliau memiliki kedudukan terhormat di kalangan Quraisy. Utsman bin Affan melaksanakan tugas ini dengan penuh keberanian dan

kesetiaan, meskipun nyawanya dalam ancaman. Ketika terdengar kabar bahwa Utsman bin Affan dibunuh di Makkah (yang ternyata tidak benar), Nabi Muhammad saw. dan para sahabat siap membela kehormatannya, bahkan membaiat untuk berperang demi menuntut keadilan atas Utsman bin Affan. Hal ini menunjukkan betapa tinggi kedudukan Utsman bin Affan di mata Nabi Muhammad saw. dan para sahabat, yang juga mencerminkan kecintaan Utsman bin Affan yang tulus kepada Nabi Muhammad saw.

Selama masa hidup Nabi Muhammad saw., Utsman bin Affan selalu menjadi pendukung utama dakwah Islam. Ia tidak pernah ragu untuk mengorbankan harta, waktu, dan tenaga demi membantu perjuangan Nabi. Cintanya kepada Nabi Muhammad saw. menjadikan Utsman bin Affan sebagai pribadi yang taat, lemah lembut, dan penuh kesungguhan dalam mengikuti ajaran Islam yang dibawa oleh Nabi.

Cinta Utsman bin Affan kepada Nabi Muhammad saw. adalah contoh keteladanan yang patut ditiru oleh umat Islam. Ia menunjukkan bahwa cinta sejati kepada Nabi Muhammad saw. bukan hanya dalam kata-kata, tetapi melalui kesetiaan, pengorbanan, dan ketaatan terhadap ajaran beliau.

b. Pemalu

Utsman bin Affan adalah salah satu sahabat Nabi Muhammad saw. yang sangat dikenal dengan sifatnya yang pemalu. Namun, sifat malu yang dimilikinya bukanlah kelemahan, melainkan bentuk dari kemuliaan akhlak dan tanda keimanan yang tinggi. Nabi Muhammad saw. sendiri sangat menghormati sifat malu Utsman bin Affan, bahkan beliau bersabda: *“Orang yang paling pemalu di antara umatku adalah Utsman bin Affan.”* (HR. Bukhari dan Muslim)

Sifat malu Utsman bin Affan tercermin dalam sikap dan tutur katanya yang selalu terjaga. Beliau sangat berhati-hati dalam berbicara dan bertindak, sehingga tidak pernah menyakiti orang lain baik dengan ucapan maupun perbuatan. Ia senantiasa menjaga pandangan dan menjauhi hal-hal yang tidak pantas, sebagai bentuk rasa takut dan hormatnya kepada Allah Swt.

Nabi Muhammad saw. pun menghormati rasa malu Utsman bin Affan. Diriwayatkan dalam sebuah hadis, ketika Utsman bin Affan datang menemui Nabi Muhammad saw. dan beliau dalam keadaan santai di rumah, Nabi Muhammad saw. segera merapikan pakaiannya. Ketika ditanya mengapa beliau tidak melakukan hal yang sama saat Abu Bakar dan Umar datang, Nabi menjawab: *“Tidakkah aku malu kepada orang yang malaikat pun malu kepadanya?”* (HR. Muslim)

Ini menunjukkan betapa mulianya sifat malu Utsman bin Affan, hingga para malaikat pun merasa segan terhadapnya. Sifat malu yang dimiliki Utsman bin Affan lahir dari kesadaran dirinya sebagai hamba Allah Swt. yang harus menjaga kehormatan diri, menjauhi maksiat, dan selalu bersikap sopan dalam segala hal.

Meskipun pemalu, Utsman bin Affan tidak lemah. Ia adalah pribadi yang tegas dalam kebenaran dan dermawan dalam beramal. Sifat malunya justru menjadi pelengkap akhlaknya yang agung, karena ia tahu kapan harus bersikap lembut dan kapan harus bertindak tegas demi kebaikan umat.

Sifat malu Utsman bin Affan adalah teladan yang sangat penting dalam kehidupan kita saat ini, di mana rasa malu seringkali dianggap remeh atau bahkan hilang. Malu dalam Islam adalah bagian dari iman. Utsman bin Affan adalah contoh nyata dari bagaimana sifat ini dapat membawa seseorang kepada kemuliaan dunia dan akhirat.

c. Sabar menghadapi cobaan

Utsman bin Affan, sahabat Nabi Muhammad saw. yang mulia dan khalifah ketiga dalam sejarah Islam, dikenal sebagai pribadi yang memiliki kesabaran luar biasa. Hidupnya penuh dengan ujian dan cobaan, namun beliau selalu menghadapinya dengan hati yang tenang, penuh tawakal, dan tidak pernah membalas keburukan dengan keburukan. Kesabaran Utsman bin Affan adalah teladan yang sangat agung bagi umat Islam.

Salah satu cobaan terbesar yang dihadapi Utsman bin Affan terjadi pada masa kekhalifahannya. Ketika beliau menjabat sebagai khalifah, muncul berbagai fitnah dan pemberontakan yang dilakukan oleh sekelompok orang yang tidak puas terhadap kebijakan pemerintahan.

Mereka menyebarkan berita bohong, menjelekkan nama baik Utsman bin Affan, dan memprovokasi rakyat agar memberontak. Namun, Utsman bin Affan tetap sabar dan tidak membalas dengan kekerasan. Beliau memilih untuk menyelesaikan masalah dengan cara damai, agar tidak terjadi pertumpahan darah di kalangan kaum muslimin.

Kesabaran Utsman bin Affan mencapai puncaknya saat rumahnya dikepung oleh para pemberontak. Dalam keadaan terancam, para sahabat dan penduduk Madinah ingin membela beliau dengan kekuatan senjata. Namun, Utsman bin Affan melarang mereka dan berkata bahwa beliau tidak ingin menjadi sebab terjadinya perpecahan dan peperangan di tengah umat Islam. Bahkan saat akhirnya beliau dibunuh dalam keadaan membaca Al-Qur'an, Utsman bin Affan tetap menunjukkan ketenangan dan keteguhan hati.

Sikap sabar Utsman bin Affan bukanlah tanda kelemahan, melainkan bukti dari kekuatan iman dan ketulusan hatinya dalam menyerahkan semua urusan kepada Allah Swt. Beliau percaya bahwa setiap ujian yang datang adalah bagian dari takdir. Tugas seorang hamba adalah bersabar serta terus berbuat baik.

Kesabaran Utsman bin Affan juga tampak dalam kehidupan sehari-harinya. Ia tidak mudah marah, tidak membalas hinaan, dan selalu mengedepankan akhlak mulia dalam menghadapi siapa pun, termasuk orang-orang yang memusuhinya. Ia lebih memilih diam dan berdoa kepada Allah Swt. daripada membalas keburukan dengan kebencian.

Dari keteladanan Utsman bin Affan, kita belajar bahwa kesabaran adalah kunci dalam menghadapi berbagai cobaan hidup. Dengan sabar, hati menjadi tenang, pikiran tetap jernih, dan kita akan selalu berada dalam lindungan dan pertolongan Allah Swt.

d. Sederhana

a. Pemimpin yang sederhana

Di tengah gemerlap dunia yang sering memuliakan kemewahan, sejarah Islam memperkenalkan tokoh-tokoh agung yang memilih jalan sebaliknya. Salah satunya adalah Utsman bin Affan, khalifah ketiga setelah Nabi Muhammad saw. wafat. Beliau bukan hanya

seorang sahabat utama Nabi Muhammad saw., tetapi juga seorang saudagar kaya yang justru dikenal karena kesederhanaannya.

Kesederhanaan Utsman bin Affan bukanlah sekadar sikap pribadi, tetapi cermin dari iman dan kesadaran spiritual yang mendalam. Ia melihat dunia sebagai tempat singgah, bukan tempat menetap. Dalam kekayaan, ia tidak terjebak cinta dunia. Dalam kekuasaan, ia tidak terbuai kehormatan. Ia hidup dengan pakaian yang sederhana, makanan yang tidak berlebihan, dan gaya hidup yang bersahaja, jauh dari sifat pamer dan bermegah-megahan.

b. Sosok kaya yang memilih sederhana

Utsman bin Affan berasal dari kabilah Quraaisy yang terpandang dan memiliki nasab yang mulia. Sebelum memeluk Islam, ia telah dikenal sebagai pedagang sukses. Kekayaannya tidak diragukan, namun setelah memeluk Islam, ia menjadikan kekayaan itu bukan untuk mempercantik hidupnya, tetapi untuk mendekat kepada Allah Swt.

Walau mampu membeli pakaian terbaik dan membangun rumah megah, Utsman bin Affan memilih hidup dalam sederhana. Dalam sebuah riwayat disebutkan, saat seseorang masuk ke rumah Utsman bin Affan, ia mendapati rumah itu hampir kosong dari perabot, hanya tikar dan perlengkapan sederhana. Ketika ditanya tentang hal itu, Utsman bin Affan menjawab: “Kami memiliki rumah yang lebih baik di akhirat. Di sanalah kami mengumpulkan harta dan mempersiapkan segalanya.”

Jawaban itu menggambarkan sikap hati seorang mukmin sejati yang memandang dunia hanya sebagai tempat singgah, bukan tujuan akhir. Utsman bin Affan memilih hidup sederhana bukan karena tidak mampu, tetapi karena keyakinannya bahwa kemewahan dunia tidak sebanding dengan kenikmatan akhirat. Baginya, kesederhanaan adalah bentuk ibadah dan pengingat bahwa semua yang dimiliki hanyalah titipan dari Allah Swt. Ia tidak tergoda untuk memperindah kehidupan dunia jika hal itu dapat melalaikannya dari tujuan hidup yang hakiki. Kesederhanaan bukanlah kekurangan, melainkan pilihan

sadar dari hati yang tunduk kepada Allah Swt. dan rindu akan balasan surga.

c. Pakaian yang bertambal dan makanan yang biasa

Kesederhanaan Utsman bin Affan tampak jelas dalam cara ia berpakaian. Dalam banyak riwayat, disebutkan bahwa Utsman bin Affan mengenakan pakaian yang bertambal dan tidak mencolok. Padahal, sebagai khalifah dan orang terpandang, ia sangat mampu untuk tampil megah. Tetapi ia lebih memilih pakaian sederhana, yang menutup aurat dan tidak menimbulkan rasa bangga.

Ibnu Sa'ad dalam "Thabaqat al-Kubra" meriwayatkan: "Utsman bin Affan adalah orang yang sangat pemalu, rendah hati, dan sangat sederhana. Ia tidak suka membebani orang lain dan tidak suka menampilkan kemewahan, meskipun ia mampu."

Makanannya pun sangat sederhana. Dalam satu riwayat diceritakan bahwa saat menjadi khalifah, Utsman bin Affan hanya makan roti dan minyak zaitun. Ia menolak disugahi makanan mewah yang berasal dari *baitulmal* atau rakyat. Ini sesuai dengan sabda Nabi Muhammad saw.: *"Berbahagialah orang yang diberi petunjuk kepada Islam, dan diberi rezeki yang cukup, serta merasa cukup dengan apa yang Allah berikan."* (HR. Muslim).

Utsman bin Affan adalah gambaran nyata dari hadis tersebut, yang menjelaskan bahwa kekayaan sejati terletak pada hati yang merasa cukup. Meskipun ia memiliki kekayaan melimpah, ia tidak pernah hidup berlebihan atau memperlihatkan kemewahan. Ia lebih memilih kehidupan yang tenang, sederhana, dan jauh dari riya, karena ia sadar bahwa dunia hanyalah ujian. Perasaan cukup yang dimilikinya lahir dari iman yang kuat dan keyakinan bahwa rezeki adalah bagian dari takdir Allah Swt. Dengan kesederhanaannya, Utsman bin Affan menunjukkan bahwa kekayaan sejati bukan terletak pada jumlah harta, melainkan pada kepuasan batin yang tumbuh dari keimanan.

d. Kesederhanaan dalam kepemimpinan

Menjadi khalifah adalah amanah besar. Namun, jabatan itu tidak mengubah karakter pribadi Utsman bin Affan. Kesederhanaan tetap melekat padanya. Ia tidak membangun istana megah. Ia tetap berjalan kaki di pasar, menyapa rakyat, dan menyelesaikan urusannya sendiri. Ali bin Abi Thalib pernah berkata: *“Sesungguhnya Utsman bin Affan adalah orang yang paling banyak puasa dan salat di malam hari di antara kami, dan orang yang paling sedikit bebannya terhadap baitulmal.”*

Utsman bin Affan tidak mengambil gaji dari negara untuk kebutuhan pribadinya. Ia lebih memilih menggunakan hartanya sendiri. Tidak hanya itu, ia juga tidak menggunakan penjaga atau pengawal dalam kesehariannya. Ia menolak diperlakukan bak raja, karena baginya, kepemimpinan adalah amanah, bukan kemuliaan pribadi.

Kesederhanaan seperti ini adalah bentuk nyata dari hadis Nabi Muhammad saw.: *“Pemimpin kalian yang terbaik adalah yang kalian cintai dan mereka mencintai kalian, kalian mendoakan mereka dan mereka mendoakan kalian.”* (HR. Muslim)

Utsman bin Affan tidak menampilkan diri sebagai pemimpin yang jauh dan agung, tetapi sebagai pelayan umat yang hidup di tengah mereka dengan rendah hati. Ia senantiasa membaur bersama rakyat, mendengarkan keluhan mereka, dan tidak segan turun langsung menyelesaikan urusan umat. Kesederhanaannya membuatnya mudah dijangkau, bahkan oleh rakyat jelata, tanpa adanya batas-batas yang memisahkan antara pemimpin dan yang dipimpin. Ia menolak segala bentuk kemewahan yang dapat menjauhkannya dari kehidupan masyarakat, karena baginya kepemimpinan adalah amanah, bukan keistimewaan. Sikap inilah yang membuatnya dicintai oleh banyak orang, karena mereka melihat pemimpin yang benar-benar melayani, bukan dilayani.

e. Dermawan

1) Membeli sumur Rauma

Salah satu peristiwa paling terkenal dalam sejarah kedermawanan Utsman bin Affan adalah ketika kaum muslimin di Madinah kesulitan mendapatkan air bersih. Pada waktu itu, satu-satunya sumur layak minum yang tersedia adalah sumur Rauma, milik seorang Yahudi. Orang Yahudi itu menjual air dengan harga tinggi, sehingga menyulitkan kaum Muslimin yang miskin.

Nabi Muhammad saw. pun bersabda: *"Barangsiapa membeli sumur Rauma, lalu mewakafkannya untuk kaum Muslimin, maka baginya surga."* (HR. Bukhari)

Tanpa ragu, Utsman bin Affan membeli sumur itu dengan harga sangat mahal. Menurut beberapa riwayat, awalnya Utsman bin Affan membeli setengah kepemilikan sumur dan mengizinkan kaum Muslimin mengambil air secara gratis pada hari-hari tertentu. Namun karena si pemilik merasa rugi, akhirnya Utsman bin Affan membeli seluruh sumur dan mewakafkannya untuk umat Islam.

Tindakan ini tidak hanya mencerminkan kemurahan hati, tetapi juga kecerdasan sosial dan ketulusan sebagai wujud cinta diri dan sesama manusia. Utsman bin Affan tidak menunggu permintaan, ia menyambut seruan Nabi Muhammad saw. dengan hati lapang dan niat ikhlas.

2) Membiayai sebagian besar angkatan Perang Tabuk

Kedermawanan Utsman bin Affan mencapai puncaknya saat Perang Tabuk, yaitu ketika Nabi Muhammad saw. mempersiapkan pasukan dalam kondisi yang sangat sulit. Perang ini terjadi pada musim panas, perjalanan jauh, dan kaum muslimin kekurangan dana, perbekalan, serta kendaraan. Nabi Muhammad saw. menyerukan kepada kaum muslimin untuk bersedekah guna mendukung *jihad fi sabilillah* sebagai wujud cinta tanah air.

Utsman bin Affan kembali menjadi yang terdepan dalam kebaikan. Ia menyumbangkan

- 1000 dinar emas (senilai miliaran rupiah saat ini)

- 100 ekor unta lengkap dengan pelana dan perbekalannya
- Kemudian menambah lagi 100 ekor unta lainnya

Melihat pengorbanan luar biasa ini, Nabi Muhammad saw. bersabda: *"Tidak ada yang membahayakan Utsman bin Affan setelah apa yang ia lakukan hari ini."* (HR. Tirmidzi)

Makna hadis ini sangat dalam. Nabi Muhammad saw. memberikan jaminan bahwa amal besar Utsman bin Affan hari itu adalah penebus dosa dan tanda kemuliaan luar biasa. Tidak setiap sahabat mendapatkan pujian seperti ini dari Nabi Muhammad saw.

3) Membangun Masjid Nabawi

Ketika jumlah kaum muslimin di Madinah semakin bertambah, Masjid Nabawi tidak lagi mampu menampung jamaah. Nabi Muhammad saw. mengusulkan perluasan masjid. Beberapa sahabat pun bersedekah sebisanya. Namun, tanah yang diperlukan untuk memperluas masjid adalah milik pribadi, dan pemiliknya meminta harga yang tinggi.

Utsman bin Affan kembali maju. Ia membeli tanah tersebut dengan harga mahal, lalu menyerahkannya kepada Nabi Muhammad saw. untuk dijadikan bagian dari masjid, tanpa meminta imbalan apa pun.

Tindakan Utsman bin Affan ini menunjukkan bahwa ia tidak hanya ingin memberikan harta, tetapi juga ingin menghubungkan sedekahnya dengan amal jariyah yang terus mengalir. Bahkan sampai hari ini, setiap salat yang dilakukan di Masjid Nabawi membawa pahala berlipat kepada Utsman bin Affan sebagai bagian dari sumbangan beliau untuk perluasannya.

4) Wakaf dan sedekah yang berkelanjutan

Kedermawanan Utsman bin Affan tidak berhenti pada satu-dua momen besar saja. Ia dikenal sebagai sahabat yang banyak mewakafkan hartanya, termasuk perkebunan, kebun kurma, dan rumah-rumah yang ia miliki. Beberapa wakaf beliau bahkan masih ada hingga saat ini di Madinah dan masih memberikan hasil yang digunakan untuk amal.

Pemerintah Arab Saudi mencatat bahwa wakaf Utsman bin Affan masih berjalan sampai abad ini, melalui hasil kebun kurma yang

dikelola dan disalurkan untuk amal. Ini adalah bukti nyata bahwa kebaikan yang dilakukan dengan ikhlas tidak pernah mati.

Hal ini sejalan dengan sabda Nabi Muhammad saw.: *"Jika seorang manusia meninggal dunia, maka terputuslah amalannya kecuali dari tiga perkara: sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat, atau anak saleh yang mendoakannya."* (HR. Muslim)

Utsman bin Affan adalah sosok yang menghidupkan sedekah jariyah dalam arti sebenarnya, dengan memberikan hartanya untuk kepentingan umat secara berkelanjutan. Ia tidak hanya bersedekah sesekali, tetapi membangun wakaf yang manfaatnya terus dirasakan hingga kini. Salah satu contohnya adalah sumur Rauma dan kebun kurma yang hasilnya terus digunakan untuk amal sejak zaman beliau hingga masa modern. Kebaikannya melampaui batas waktu, karena ia memahami bahwa amal yang terus mengalir adalah investasi abadi untuk akhirat. Melalui tindakan ini, Utsman bin Affan mengajarkan bahwa harta yang digunakan di jalan Allah Swt. akan menjadi cahaya yang tidak pernah padam.

5) Harta di tangan, akhirat di hati

Sikap Utsman bin Affan terhadap harta menunjukkan pemahaman yang dalam terhadap hakikat dunia. Ia tidak pernah memperlakukan hartanya sebagai tujuan, melainkan sebagai alat untuk meraih keridaan Allah Swt. sebagai wujud cinta Allah dan Rasul-Nya. Ia tidak pernah menumpuk harta untuk dirinya, melainkan mengalirkannya untuk orang lain.

Ketika ia ditanya mengapa begitu dermawan, Utsman bin Affan menjawab: *"Aku takut hartaku akan menjadi beban di akhirat, jika tidak aku keluarkan di jalan Allah."*

Utsman bin Affan tahu bahwa harta yang disimpan hanya akan membebani, sedangkan harta yang diinfakkan akan menyelamatkan. Ia paham betul sabda Nabi Muhammad saw.: *"Harta tidak akan berkurang karena sedekah."* (HR. Muslim)

Bahkan, dalam banyak hal, semakin banyak Utsman bin Affan memberi, semakin banyak pula keberkahan yang ia rasakan dalam

hidup. Rezekinya seolah mengalir tanpa henti, urusannya dimudahkan, dan hatinya pun senantiasa diliputi ketenangan. Ia menyadari bahwa sedekah bukan sekadar mengurangi jumlah harta, melainkan membuka pintu-pintu kebaikan dan kasih sayang Allah Swt. Setiap kali ia membantu orang lain, Utsman bin Affan merasa bahwa hidupnya menjadi lebih bermakna. Ia tidak hanya memperoleh balasan berupa kelapangan rezeki, tetapi juga dukungan dari orang-orang di sekitarnya, serta kekuatan batin yang membuatnya semakin yakin bahwa berbagi adalah jalan menuju kebahagiaan sejati.

f. Solutif

Utsman bin Affan merupakan salah satu sahabat Nabi Muhammad saw. yang dikenal dengan sifat lemah lembut, dermawan, dan bijaksana. Ia menjabat sebagai khalifah ketiga setelah Umar bin Khattab, dan selama masa kepemimpinannya, beliau menunjukkan banyak keteladanan, terutama dalam menyelesaikan permasalahan umat dengan pendekatan yang solutif dan damai.

Salah satu contoh keteladanan Utsman bin Affan yang menonjol adalah ketika terjadi krisis air di Madinah. Sumber air yang layak pada waktu itu adalah sumur milik seorang Yahudi, yang hanya bisa diakses oleh masyarakat dengan membayar. Melihat kesulitan kaum Muslimin dalam mendapatkan air bersih, Utsman bin Affan membeli sumur tersebut dengan hartanya sendiri dan mewakafkannya untuk kepentingan umum. Tindakan ini merupakan solusi nyata atas permasalahan yang sangat mendesak pada masa itu, dan menunjukkan bahwa beliau mampu menggabungkan kepedulian sosial dengan tindakan konkret sebagai wujud nyata cinta diri dan sesama manusia.

Contoh lain adalah ketika Al-Qur'an mulai memiliki banyak versi bacaan yang berbeda di berbagai wilayah, sehingga menimbulkan kekhawatiran akan perpecahan. Dalam menghadapi hal ini, Utsman bin Affan bertindak cepat dan bijaksana dengan membentuk tim yang dipimpin oleh Zaid bin Tsabit untuk menyusun dan membukukan mushaf Al-Qur'an dalam satu versi standar. Kemudian, salinan mushaf tersebut dikirim ke berbagai daerah dan versi lainnya dimusnahkan. Langkah ini

sangat solutif karena berhasil menjaga kemurnian Al-Qur'an dan mencegah potensi konflik di tengah umat Islam agar tidak terjadi perpecahan sebagai wujud cinta tanah air.

Keteladanan lain yang patut dicontoh adalah ketika wilayah kekuasaan Islam semakin luas dan kebutuhan akan pertahanan negara meningkat. Utsman bin Affan mengatasi hal ini dengan memperkuat angkatan laut Islam. Ia menyadari bahwa kekuatan maritim sangat penting untuk melindungi wilayah pesisir dari serangan musuh. Maka, beliau mendukung pembangunan armada laut dan menugaskan para panglima yang cakap untuk memimpin pasukan laut. Hasilnya, umat Islam berhasil meraih kemenangan penting di medan laut, seperti dalam Perang Zat al-Sawari. Langkah ini menunjukkan solusi strategis dan visioner untuk menjamin keamanan dan kestabilan wilayah Islam dan hal ini pula sebagai wujud nyata Utsman bin Affan mencintai tanah airnya.

Selain itu, Utsman bin Affan juga memberikan solusi terhadap masalah kepadatan penduduk di Masjid Nabawi. Karena jumlah kaum Muslimin yang semakin banyak, kapasitas masjid tidak lagi mencukupi. Maka, beliau memutuskan untuk memperluas Masjid Nabawi dengan membebaskan tanah-tanah di sekitarnya dan membiayai pembangunannya dari kekayaan pribadinya. Ini adalah bentuk solusi keagamaan dan sosial yang sangat penting, karena memberikan kenyamanan kepada umat Islam dalam melaksanakan ibadah.

Aktivitas 1 (Tugas Individu)

Bacalah buku tentang kisah Utsman bin Affan. Lalu, catatlah 10 perilaku Utsman bin Affan yang dapat kalian teladani dalam kehidupan sehari-hari.

3. Contoh perilaku meneladani Utsman bin Affan

Utsman bin Affan merupakan salah satu sahabat Nabi Muhammad saw. yang paling mulia dan menjadi khalifah ketiga dalam sejarah Islam. Keteladanan beliau tercermin dari akhlaknya yang lembut, kedermawanannya yang luar biasa, kecintaannya terhadap Al-Qur'an, serta kesabaran dan tanggung

jawabnya yang tinggi. Keteladanan ini tetap relevan dan dapat diterapkan dalam kehidupan umat Islam pada masa kini. Berikut adalah beberapa perilaku masa kini yang mencerminkan keteladanan Utsman bin Affan.

a. Membiasakan bersedekah dan berbagi rezeki

Utsman bin Affan sangat dikenal dengan kedermawanannya. Beliau rela menginfakkan hartanya dalam jumlah besar demi kepentingan umat, tanpa mengharapkan imbalan dari siapa pun.

Perilaku yang sesuai saat ini, antara lain.

- Menyisihkan sebagian penghasilan untuk membantu fakir miskin, anak yatim, dan kegiatan sosial.
- Berdonasi secara rutin, baik melalui masjid, lembaga sosial, atau program kemanusiaan.
- Membantu teman atau tetangga yang sedang mengalami kesulitan ekonomi.

b. Menjaga akhlak dalam pergaulan sehari-hari

Utsman bin Affan memiliki akhlak yang sangat mulia. Ia dikenal sebagai pribadi yang sopan, lembut dalam berbicara, serta menjauhi perdebatan dan sikap kasar.

Perilaku yang sesuai saat ini, antara lain.

- Berbicara dengan tutur kata yang baik dan tidak menyakiti orang lain.
- Menghindari *ghibah*, fitnah, dan ujaran kebencian, baik dalam lisan maupun di media sosial.
- Menjadi pribadi yang ramah dan santun kepada siapa pun, tanpa memandang status atau usia.

c. Rajin membaca dan mengamalkan Al-Qur'an

Utsman bin Affan sangat mencintai Al-Qur'an dan berjasa dalam penyusunan mushaf agar bacaan Al-Qur'an tetap seragam dan terjaga keasliannya.

Perilaku yang sesuai saat ini, antara lain.

- Meluangkan waktu setiap hari untuk membaca dan memahami isi Al-Qur'an.
- Berusaha menghafal ayat-ayat pilihan dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

- Mengikuti pengajian atau kajian tafsir untuk memperdalam ilmu agama.

d. Menjadi pribadi yang bertanggung jawab

Sebagai khalifah, Utsman bin Affan menunjukkan sikap tanggung jawab yang besar dalam memimpin umat, walaupun dalam kondisi penuh tekanan dan fitnah.

Perilaku yang sesuai saat ini, antara lain.

- Menyelesaikan tugas dan kewajiban dengan sebaik-baiknya, baik sebagai pelajar, pekerja, maupun pemimpin.
- Tidak menyalahgunakan kepercayaan yang diberikan oleh orang lain.
- Mengakui kesalahan dan memperbaikinya dengan jujur dan lapang dada.

e. Bersabar dalam menghadapi ujian hidup

Di akhir masa kepemimpinannya, Utsman bin Affan mengalami berbagai ujian, termasuk fitnah dan pemberontakan. Namun beliau tetap bersabar, tidak membalas dengan kekerasan, dan menyerahkan urusannya kepada Allah Swt.

Perilaku yang sesuai saat ini, antara lain.

- Tetap tenang dan tabah saat menghadapi kegagalan, musibah, atau perlakuan tidak adil.
- Tidak mudah emosi atau membalas keburukan dengan keburukan.
- Meningkatkan doa, istighfar, dan mendekatkan diri kepada Allah Swt. saat menghadapi cobaan.

Uji Kompetensi

Pilihlah satu jawaban yang paling benar dengan memberi silang (X) pada huruf A, B, C, atau D!

1. Utsman bin Affan dikenal sebagai sahabat yang dermawan karena pernah menyumbangkan hartanya untuk kepentingan
 - A. membantu orang miskin di Makkah
 - B. membiayai pasukan Perang Tabuk
 - C. membangun rumahnya sendiri
 - D. membeli kebun pribadi
2. Utsman bin Affan dijuluki *Dzun Nurain* karena
 - A. menikahi dua putri Nabi Muhammad saw. secara bergantian
 - B. suka membaca dua ayat Al-Qur'an setiap hari
 - C. memiliki dua rumah di Madinah dan Makkah
 - D. memiliki dua mata yang sangat tajam
3. Contoh perilaku solutif yang pernah dilakukan oleh Utsman bin Affan adalah
 - A. membeli sumur orang Yahudi untuk kepentingan umat Islam yang membutuhkan.
 - B. menyarankan umat menyelesaikan masalah sendiri agar terbiasa mandiri
 - C. membangun tempat belajar bagi para penyair yang terkenal di Madinah
 - D. mengadakan jamuan besar untuk para pedagang yang datang dari luar kota
4. Utsman bin Affan dikenal sebagai sahabat Nabi Muhammad saw. yang memiliki sikap sangat dermawan. Salah satu contoh kedermawanannya adalah ketika beliau membeli sumur di Madinah dan menghibahkannya untuk kepentingan umat Islam.
Pelajaran penting dari kisah tersebut adalah
 - A. kedermawanan dapat mengubah kehidupan banyak orang
 - B. keuntungan harus didapatkan dengan cara yang cepat
 - C. orang kaya tidak perlu peduli dengan orang miskin
 - D. kita harus menghindari berbagi dengan orang lain

5. Sebagai seorang pemimpin, Utsman bin Affan menunjukkan keteguhan dan keadilan. Di dunia yang penuh dengan tantangan saat ini, banyak pemimpin yang terjebak dalam praktik tidak adil.

Keteladanan yang dapat diambil dari kisah Utsman bin Affan dalam menghadapi tantangan tersebut adalah

- A. menjaga hubungan baik dengan kelompok yang mendukung saja
- B. bertindak adil dan tidak pilih kasih dalam mengambil keputusan
- C. memprioritaskan kepentingan pribadi daripada orang banyak
- D. mengabaikan kebutuhan orang yang tidak berdaya

6. Utsman bin Affan dikenal sebagai sosok yang sangat perhatian dengan keluarga dan sesama. Di zaman sekarang, banyak keluarga yang menghadapi tantangan dalam menjaga hubungan baik antaranggota keluarga.

Sikap yang sesuai dengan teladan Usman bin Affan dalam menghadapi permasalahan tersebut adalah

- A. menjaga komunikasi yang baik dan perhatian terhadap sesama masyarakat
- B. menghindari berkomunikasi dengan anggota keluarga yang bermasalah
- C. mengabaikan kebutuhan emosional anggota keluarga dan saudara terdekat
- D. membuat keputusan yang hanya menguntungkan satu pihak dalam keluarga

7. Utsman bin Affan dikenal sebagai sosok yang sangat menjaga adab dan etika dalam berbicara maupun bertindak. Di era sekarang, adab dalam berkomunikasi sering kali diabaikan, terutama di media sosial maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Sikap keteladanan Utsman bin Affan yang dapat diterapkan untuk menghadapi permasalahan tersebut adalah

- A. menjaga adab dalam berbicara meskipun berbeda pendapat dengan orang lain
- B. menggunakan kata-kata kasar untuk menegaskan pendapat yang benar
- C. mengabaikan etika berkomunikasi selama pesan yang disampaikan benar
- D. menghindari berbicara di media sosial untuk menjaga reputasi pribadi

8. Di era sekarang, banyak orang yang kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar. Mereka hidup di bawah garis kemiskinan. Pendapatan mereka hanya cukup untuk makan sehari-hari.

Kebijakan Utsman bin Affan yang dapat menyelesaikan permasalahan tersebut adalah

- A. mengumpulkan harta untuk diri sendiri dan mengabaikan orang lain yang membutuhkan
 - B. menyumbangkan sebagian kekayaannya untuk membantu yang membutuhkan
 - C. menghindari berbagi kepada orang lain karena takut hartanya akan berkurang
 - D. fokus pada menambah kekayaan pribadi tanpa peduli lingkungan sekitar
9. Salah satu pelajaran akhlak yang disampaikan oleh guru adalah pentingnya membaca dan menghafal Al-Qur'an. Guru mencontohkan Utsman bin Affan yang sangat mencintai Al-Qur'an dan bahkan menjadi salah satu pengumpul mushaf Al-Qur'an agar tidak terjadi perbedaan bacaan.

Sikap Utsman bin Affan yang bisa diteladani dalam hal ini adalah

Pilihlah dua (2) jawaban yang benar!

- A. rajin mempelajari ayat-ayat *qauliyah*
 - B. berusaha menjaga persatuan umat
 - C. memerintahkan teman untuk salat
 - D. belajar berdagang di madrasah
10. Pada pelajaran sejarah Islam, siswa mempelajari tentang khalifah yang memajukan Islam melalui pembangunan dan penyebaran Al-Qur'an. Utsman bin Affan dikenal sebagai khalifah yang memerintahkan penulisan dan pembukuan mushaf Al-Qur'an yang seragam. Hal ini sangat penting agar tidak terjadi perbedaan yang membingungkan umat.

Peran penting Utsman bin Affan yang patut diteladani oleh siswa adalah

Pilihlah dua (2) jawaban yang benar!

- A. menjaga kemurnian ajaran Islam
- B. mengabaikan ilmu pengetahuan
- C. mampu menyelesaikan masalah

D. menyebarkan hoaks di medsos

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan benar!

1. Jelaskan bagaimana sikap dermawan Utsman bin Affan dapat menjadi teladan bagi generasi muda saat ini dalam menghadapi tantangan sosial di lingkungan sekitarnya!
2. Bandingkan gaya kepemimpinan Utsman bin Affan dengan gaya kepemimpinan para pemimpin masa kini! Sebutkan kelebihan kepemimpinan Utsman bin Affan yang dapat diadopsi oleh pemimpin masa kini!
3. Utsman bin Affan pernah menginfakkan hartanya untuk membeli sumur Raumah dan memberikannya untuk kepentingan umat. Jelaskan bagaimana tindakan tersebut mencerminkan nilai-nilai kemanusiaan dan keberpihakan terhadap kepentingan umum!
4. Buatlah skenario kehidupan sehari-hari di mana kamu bisa meneladani sikap sabar Utsman bin Affan ketika menghadapi fitnah dan tekanan!
5. Utsman bin Affan membukukan dan memperbanyak Al-Qur'an pada masa kekhalifahannya. Jelaskan manfaat kebijakan tersebut yang masih dirasakan umat Islam hingga saat ini!

Pengayaan

1. Bacalah artikel " Kisah Sahabat Nabi Utsman Bin Affan: Keteladanan Sejati yang Menginspirasi" melalui link di samping! 2. Tulislah keteladanan yang sesuai dengan tantangan kehidupan saat ini.	SCAN ME 
--	--

Refleksi

Petunjuk:

Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai dengan pernyataan berikut!

Skala:

1 = Sangat Tidak Setuju

2 = Tidak Setuju

3 = Netral

4 = Setuju

5 = Sangat Setuju

No	Pernyataan	Jawaban				
		1	2	3	4	5
1	Saya terinspirasi oleh kedermawanan Utsman bin Affan dalam membantu orang lain.					
2	Saya berusaha membantu teman yang sedang kesulitan tanpa mengharapkan imbalan.					
3	Saya menyisihkan sebagian uang jajan untuk disumbangkan kepada yang membutuhkan.					
4	Saya merasa peduli terhadap kondisi teman yang sedang bersedih atau sakit.					
5	Saya ingin meneladani sikap dermawan Utsman bin Affan dalam kehidupan sehari-hari.					
6	Saya dengan senang hati ikut dalam kegiatan sosial di madrasah atau lingkungan.					
7	Saya bersedia meminjamkan alat atau barang milik saya kepada teman yang memerlukan.					
8	Saya percaya bahwa berbagi kepada sesama merupakan bentuk ibadah seperti yang dilakukan Utsman bin Affan.					
9	Saya tidak segan meminta maaf atau memaafkan teman demi menjaga hubungan baik.					

No	Pernyataan	Jawaban				
		1	2	3	4	5
10	Saya merasa senang saat bisa membantu orang lain, seperti yang dicontohkan oleh Utsman bin Affan.					

Aksiku

Wakaf dan Pilihan Masa Depan

Aisyah adalah siswi kelas 9 di sebuah Madrasah Tsanawiyah (MTs) yang berprestasi. Ia memiliki tabungan sebesar Rp 4.500.000 yang ia kumpulkan selama tiga tahun dari hadiah lomba dan uang saku. Uang ini ia niatkan untuk mengikuti Pelatihan Intensif Bahasa Arab (Dauroh) di luar kota yang akan diselenggarakan tiga bulan lagi, sebagai bekal untuk melanjutkan studi ke jenjang Aliyah di pesantren unggulan. Pelatihan itu adalah impiannya.

MTs tempat Aisyah bersekolah sedang menghadapi masalah besar. masjid tempat semua siswa wajib salat berjamaah membutuhkan perbaikan mendesak pada atap dan sistem ventilasi. Jika tidak diperbaiki segera, atap bisa bocor parah di musim hujan dan ventilasi yang buruk dapat mengganggu konsentrasi ibadah dan kesehatan ratusan siswa.

Total biaya perbaikan yang dibutuhkan adalah Rp 5.000.000. Komite sekolah sudah mengumpulkan Rp 500.000, sehingga masih kurang Rp 4.500.000. Komite madrasah telah berusaha mencari donatur, tetapi belum membuahkan hasil, dan batas waktu perbaikan harus segera diputuskan.

Aisyah menyadari bahwa tabungannya persis mencukupi kekurangan dana tersebut. Jika ia mendonasikan seluruh uangnya, perbaikan masjid akan berjalan lancar, ibadah seluruh siswa akan terselamatkan, dan ia akan mendapatkan pahala amal jariyah (wakaf) yang berkelanjutan. Namun, ia harus mengorbankan impiannya untuk ikut Dauroh Bahasa Arab, yang mungkin tidak akan diadakan lagi dalam waktu dekat.

Pertanyaan

Jika kalian adalah Aisyah, apa keputusan yang akan kalian ambil? Jelaskan jawaban kalian dengan mengaitkannya pada nilai-nilai yang diteladankan oleh Sayyidina Utsman bin Affan!

Mutiara Hikmah

مَنْ أَحَبَّ أَنْ يَنْظُرَ إِلَى رَجُلٍ يُرَاهِي فِي الْخَلَاءِ فَلْيَنْظُرْ إِلَى عُثْمَانَ
(رواه أحمد)

Artinya:

"Barang siapa ingin melihat seorang laki-laki yang menjaga dirinya (dari dosa) dalam keadaan sendirian, maka lihatlah Utsman."

SUMATIF AKHIR SEMESTER GANJIL

Pilihlah jawaban yang benar dengan memberi silang (X) pada huruf A, B, C, atau D.

1. Dalam pengertian beriman kepada hari akhir terdapat beberapa kepercayaan yang harus diyakini oleh umat Islam. Kepercayaan tersebut meliputi
 - A. berakhirnya kehidupan di dunia, adanya kehidupan akhirat, dan pembalasan amal.
 - B. berakhirnya kehidupan dunia, kebangkitan di alam kubur, kehidupan di surga atau neraka
 - C. kematian bagi manusia, kebangkitan di alam kubur, kembali ke kehidupan di alam ruh.
 - D. hancurnya alam semesta, adanya dunia baru, kebangkitan di alam akhirat.
2. Perhatikan ayat berikut!

وَأَنَّ السَّاعَةَ آتِيَةٌ لَا رَيْبَ فِيهَا وَأَنَّ اللَّهَ يَبْعَثُ مَنْ فِي الْقُبُورِ

Ayat tersebut menjelaskan bahwa hari akhir

- A. hanya berlaku bagi orang kafir
 - B. tidak diketahui waktunya
 - C. belum tentu terjadi
 - D. pasti akan terjadi
3. Perhatikan pernyataan berikut ini!

1.	Kematian
2.	Alam tidak kekal
3.	Manusia terus bertambah banyak
4.	Manusia mampu ke luar angkasa
5.	Padamnya matahari

Yang termasuk dalil akli terjadinya hari akhir terdapat pada pernyataan

- A. 1, 2, dan 5
 - B. 1, 3, dan 4
 - C. 2, 4, dan 5
 - D. 3, 4, dan 5
4. Urutan peristiwa terjadinya hari akhir yang benar adalah
 - A. *yaumul ba'ats*, *yaumul mahsyar*, *yaumul hisab*, *yaumul jaza*.

- B. *yaumul mahsyar, yaumul hisab, yaumul ba'ats, yaumul hisab*
 C. *yaumul hisab, yaumul mahsyar, yaumul ba'atas, yaumul jaza*
 D. *yaumul ba'ats, yaumul hisab, yaumul mahsyar, yaumul jaza*
5. Nadia gemar membuat kerajinan tangan dari barang bekas yang tidak terpakai. Ia membuat tempat pensil dari botol plastik dan menjualnya kepada teman-temannya. Ustadzah menyebut Nadia sebagai pelajar yang inovatif. Makna inovatif dalam cerita tersebut adalah
- A. membuang barang yang tidak terpakai dengan cara yang benar
 B. mengubah barang tidak berguna menjadi bermanfaat
 C. mengubah barang rusak menjadi hiasan yang mahal
 D. menjual barang bekas demi keuntungan pribadi
6. Allah Swt. akan mengangkat derajat orang-orang yang berilmu. Janji Allah Swt. tersebut terdapat pada al-Qur'an surah
- A. Al-Mujadilah ayat 11
 B. Al-Mujadilah ayat 21
 C. Ar-Ra'd ayat 11
 D. Ar-Ra'd ayat 21
7. Setelah pulang dari madrasah, Mira langsung tidur dan baru bangun menjelang Maghrib. Ia lupa mengerjakan tugas dan tidak membantu ibunya di rumah. Perilaku yang seharusnya dilakukan Mira agar menjadi pelajar produktif adalah
- A. memperbanyak waktu untuk belajar, membantu orang tua ketika libur
 B. memanfaatkan waktu untuk belajar di rumah dan di tempat bimbingan
 C. membagi waktu untuk belajar, beribadah, dan membantu orang tua
 D. membantu orang tua ketika di rumah dan belajar ketika ada ulangan
8. Peserta didik kelas IX MTs al-Hidayah mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran Akidah Akhlak, pada materi iman kepada hari akhir. Banyak materi yang bersifat abstrak. Mereka membutuhkan penjelasan yang lebih konkrit. Sikap inovatif peserta didik untuk mengatasi masalah tersebut adalah
- A. berdiskusi dengan teman sebangku untuk mengecek hafalan materi
 B. membuat video pembelajaran yang bersumber dari youtube
 C. memanfaatkan waktu istirahat untuk menghafal materi
 D. melakukan latihan soal secara terus menerus

9. Dina dan Dita adalah saudara kandung. Suatu hari, Dina sedang membaca buku dan Dita ingin meminjam buku tersebut. Dina memberikan bukunya dengan senang hati.

Berdasarkan cerita tersebut, bentuk adab kepada saudara yang benar adalah

- A. seorang kakak hendaknya selalu mengalah kepada adiknya
- B. seorang adik dapat meminta apapun kepada kakaknya
- C. bersikap baik dan saling membantu antar saudara
- D. sesama saudara hendaknya saling mengalah

10. Perhatikan ayat berikut!

... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ...

Ayat tersebut memerintahkan seseorang untuk saling

- A. menasihati saat teman berbuat salah
 - B. membantu dalam kesusahan
 - C. menasihati dalam kebaikan
 - D. menolong dalam kebaikan
11. Pak Arif adalah tetangga Pak Dedi. Suatu hari, Pak Dedi sakit dan tidak bisa keluar rumah. Pak Arif datang membawakan makanan dan membantu membelikan obat. Perilaku Pak Arif merupakan contoh
- A. Tidak peduli dengan tetangga
 - B. Marah karena harus membantu
 - C. Menunjukkan adab yang baik kepada tetangga
 - D. Sengaja memanfaatkan tetangga yang sakit
12. Siti dan Rina berselisih paham. Siti memilih untuk meminta maaf dan berdamai. Siti tidak ingin menyakiti perasaan temannya. Sejak saat itu, mereka kembali akrab.
- Sikap Siti merupakan bentuk dari cinta kepada
- A. Allah Swt.
 - B. diri sendiri
 - C. orang lain
 - D. lingkungan
13. Utsman bin Affan dikenal sebagai sahabat Nabi Muhammad saw. yang sangat dermawan. Suatu ketika, umat Islam mengalami kesulitan air di Madinah. Utsman

pun membeli sumur milik seorang Yahudi dan mewakafkannya untuk kepentingan umat. Semua orang boleh mengambil air dari sumur itu secara gratis.

Sikap keteladanan dari Utsman bin Affan yang dapat kita tiru adalah

- A. belajar tekun untuk kesuksesan masa depan
- B. senang meminta bantuan kepada orang lain
- C. mengajari teman yang kesulitan pelajaran
- D. menolong sesama dengan ikhlas

14. Ketika kaum Muslimin sedang bersiap untuk Perang Tabuk, banyak dari mereka tidak memiliki perlengkapan perang. Utsman bin Affan menyumbangkan 300 unta dan 1.000 dinar untuk membantu pasukan Islam.

Sikap tersebut merupakan bentuk dari cinta kepada

- A. bangsa dan negara
- B. Allah Swt.
- C. diri sendiri
- D. orang lain

15. Madrasah akan membangun masjid untuk kegiatan ibadah salat berjamaah. Namun dana yang terkumpul masih belum mencukupi. Banyak peserta didik yang belum berpartisipasi.

Kisah Utsman bin Affan yang dapat diterapkan untuk menyelesaikan masalah tersebut adalah...

- A. Menunggu sampai orang lain menyumbang terlebih dahulu
- B. Memberi sumbangan semampunya dengan ikhlas
- C. Tidak peduli karena itu bukan tanggung jawab pribadi
- D. Menyuruh teman lain untuk menyumbang

16. Saat menjadi khalifah, Utsman bin Affan memerintahkan penulisan dan penggandaan mushaf Al-Qur'an sehingga dikenal dengan istilah Mushaf Utsmani. Salah satu hikmah dari kebijakan tersebut adalah

- A. hanya orang Arab yang mampu membaca Al-Qur'an dengan benar
- B. setiap daerah memiliki Al-Qur'an yang sesuai dengan bahasanya
- C. mencegah perbedaan dan menjaga keaslian bacaan Al-Qur'an
- D. Al-Qur'an bisa dimodifikasi sesuai kebutuhan zaman

17. Raka adalah seorang pelajar kelas IX MTs yang rajin beribadah. Suatu hari, saat hendak salat Duha, ia menemukan dompet di halaman masjid madrasah. Di

dalamnya terdapat uang dan kartu identitas milik salah satu guru. Meski membutuhkan uang, Raka segera membawa dompet itu ke ruang guru dan menyerahkannya kepada guru yang bersangkutan.

Perilaku Raka yang mencerminkan sebagai orang yang beriman kepada hari akhir adalah

Pilihan dua (2) jawaban benar!

- A. mengecek isi dompet yang ditemukan
- B. membutuhkan uang untuk belajar
- C. menjaga kejujuran dan amanah
- D. melaksanakan salat Duha

18. Fahri adalah seorang pelajar kelas X MTs yang dikenal rajin belajar dan suka membaca buku. Ia sering mengikuti seminar ilmiah dan aktif bertanya. Di madrasah, Fahri juga dikenal sebagai siswa yang kreatif dalam menyampaikan ide. Ia berhasil menciptakan alat penghemat listrik sederhana dari barang bekas. Selain itu, Fahri aktif menulis artikel untuk majalah madrasah dan membantu temannya memahami pelajaran. Berkat kerja kerasnya, Fahri pernah mewakili madrasah dalam lomba inovasi tingkat provinsi dan meraih juara dua.

Berdasarkan cerita tersebut, dampak positif dari sikap berilmu yang ditunjukkan oleh Fahri adalah

Pilihan dua (2) jawaban benar!

- A. menambah kepercayaan diri saat berbicara di depan umum
 - B. mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan guru
 - C. membuat Fahri lebih disukai semua banyak teman sekelas
 - D. Fahri terpilih menjadi ketua kelas dengan suara terbanyak
19. Ahmad merasa kesal karena adiknya yang sering meminjam barang miliknya tanpa izin. Bahkan adiknya tidak mau mengembalikan barang tersebut ke tempat semula. Ahmad ingin menegur adiknya, tetapi tidak ingin membuatnya merasa tersinggung.

Bagaimana sebaiknya Ahmad menerapkan adab kepada saudara dalam menyelesaikan masalah tersebut?

Pilihan dua (2) jawaban benar!

- A. membiarkan saja agar tidak terjadi konflik lebih besar di dalam keluarga
- B. menegur dan menghukum adik agar tidak mengulangi perbuatannya

- C. mengingatkan adik bahwa meminta izin adalah bentuk sopan santun
 - D. memberi pengertian kepada adik dengan nada lembut dan tenang
20. Zaki ditunjuk sebagai ketua kelas dalam kegiatan sosial madrasah, tetapi beberapa temannya tidak aktif berpartisipasi. Zaki merasa kesulitan menjalankan program karena kekurangan tenaga dan dukungan.

Langkah yang Zaki lakukan sebagai bentuk meneladani kepemimpinan Utsman bin Affan dalam menyelesaikan tantangan tersebut adalah

Pilihan dua (2) jawaban benar!

- A. memberikan contoh langsung dengan bekerja sungguh-sungguh agar teman-teman termotivasi
- B. membiarkan teman-teman tidak berpartisipasi agar tidak menimbulkan konflik dalam kelas
- C. mengajak teman-temannya berdiskusi dan membagi tugas secara adil dan bijaksana
- D. memutuskan untuk menjalankan seluruh kegiatan sendiri agar pekerjaan cepat selesai

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Jelaskan bagaimana keyakinan terhadap hari akhir dapat memengaruhi perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari! Berikan contohnya!
2. Allah Swt. berjanji akan mengangkat derajat orang-orang yang berilmu. Sebutkan 3 bukti janji tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
3. Islam adalah agama yang unggul, tetapi pada kenyataannya, umat Islam masih tertinggal dengan umat lainnya dalam mengembangkan kreativitasnya. Bagaimana caranya agar umat Islam tidak lagi tertinggal?
4. Jelaskan mengapa sikap menghormati teman dalam kehidupan sehari-hari dapat menciptakan suasana belajar dan bermain yang harmonis!
5. Utsman bin Affan tetap sabar dan tawakal meskipun banyak menghadapi kritik dan tekanan. Bagaimana kamu dapat meneladani sifat tersebut dalam menghadapi kesulitan belajar? Berikan contoh konkret dari pengalamanmu sendiri.

BAB V

QADA DAN QADAR: RIDA PADA KETENTUAN, SEMANGAT DALAM PERJUANGAN

Capaian Pembelajaran:

Pada akhir Fase D, pada elemen akidah, peserta didik diarahkan memperkuat akidah Islam melalui pemahaman *Ahl as-Sunnah wa al-Jamā'ah* pada materi akidah Islam, rukun iman, sifat-sifat Allah Swt. dan *asmaulhusna*.

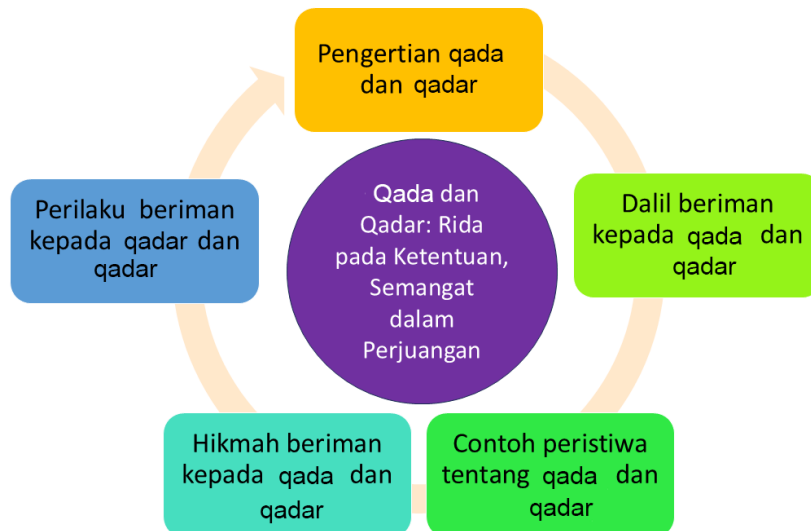
Tujuan Pembelajaran (TP), Kurikulum Berbasis Cinta (KBC), dan Dimensi Profil Lulusan (DPL):

Setelah mempelajari bab ini, kamu diharapkan mampu memahami iman kepada qada dan qadar. Kamu diharapkan mampu menjelaskan pengertian qada, qadar, menyimpulkan kandungan dalil perintah beriman kepada qada dan qadar, menentukan contoh peristiwa yang berkaitan dengan qada dan qadar, menyimpulkan hikmah beriman kepada qada dan qadar, dan mengidentifikasi perilaku orang yang beriman kepada qada dan qadar sebagai bentuk cinta Allah dan Rasul-Nya, cinta pada diri dan sesama manusia, dan cinta lingkungan tercapai dimensi profil lulusan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan YME dan kewargaan.

Kata Kunci: qada, qadar, takdir, *mubram*, *mu'allaq*

Pernahkah kamu merencanakan sesuatu dengan persiapan yang sudah matang, tetapi pada saat pelaksanaan tiba-tiba rencananya gagal? Apa kaitannya perencanaan manusia dengan takdir Allah Swt.? Mengapa kamu harus beriman kepada qada dan qadar?

Peta Materi/Peta Konsep



Gambar 11: Peta konsep materi pembelajaran iman kepada qada dan qadar (dokumen pribadi).

Asesmen Awal

Assalamu'alaikum generasi saleh dan salehah! Sebelum mempelajari materi ini, kalian harus melakukan asesmen awal terlebih dahulu dengan menjawab pertanyaan berikut

- Jawablah sesuai pengetahuan yang kalian miliki!
 - Tulislah jawaban pada buku catatan kalian!
1. Apa yang kalian ketahui tentang qada dan qadar?
 2. Tulislah ayat al-Quran atau hadis yang memerintahkan untuk beriman kepada qada dan qadar!
 3. Tulislah 2 peristiwa sehari-hari yang berkaitan dengan qada dan qadar!
 4. Sebutkan 3 hikmah beriman kepada qada dan qadar!
 5. Sebutkan 3 contoh perilaku orang yang beriman kepada qada dan qadar!

- Jika kalian dengan mudah menjawab pertanyaan, maka kerjakan asesmen sumatif dan pengayaan yang ada dalam buku. Laporkan hasil kerja kalian kepada guru.
- Jika kalian kesulitan menjawab pertanyaan tersebut, maka lakukanlah pembelajaran sesuai dengan tahapan yang ada di dalam buku.

Apersepsi

Sepatu yang Hilang

Namanya Fadli, seorang siswa kelas 9 MTs yang tinggal di sebuah desa sederhana. Ia dikenal sebagai anak yang tekun, sopan, dan selalu semangat belajar. Cita-citanya adalah menjadi seorang ustaz yang bisa menyebarkan ilmu agama ke seluruh pelosok negeri.

Fadli sangat ingin melanjutkan pendidikannya ke pesantren ternama di kota. Pesantren itu memberikan beasiswa penuh bagi siswa berprestasi, dan tahun ini adalah kesempatan terakhir Fadli untuk mendaftar. Ia mempersiapkan diri dengan sungguh-sungguh: belajar setiap malam, memperbanyak hafalan, dan memperbaiki ibadah.

Hari ujian seleksi tiba. Fadli bangun pagi, mengenakan baju terbaiknya, dan bersiap berangkat ke kota. Namun saat ia mencari sepatunya, hanya satu yang ada. Sepatu satunya hilang. Ia panik dan mencari ke seluruh sudut rumah. Ibunya pun ikut membantu, namun hasilnya nihil. Ternyata, menurut tetangganya, ada kambing peliharaan yang masuk ke halaman dan membawa lari sepatu itu.

Fadli kecewa. Ia menangis sejenak, merasa bahwa harapan untuk bisa ikut seleksi sirna. Tapi sang ibu menenangkan, “Nak, mungkin ini ujian dari Allah. Kalau kamu tetap niat, Allah pasti bantu.”

Dengan tekad kuat, Fadli pun nekat berangkat dengan sandal jepit yang sudah usang. Ia naik angkot sendirian dan tiba di lokasi ujian dengan kaki

kotor dan pakaian seadanya. Peserta lain tampak rapi dan percaya diri. Tapi Fadli tidak menyerah. Dalam hati ia berdoa, “Ya Allah, aku sudah berusaha. Jika ini jalan yang Engkau ridai, maka berikanlah kemudahan.”

Beberapa minggu kemudian, pengumuman pun keluar. Fadli nyaris tak percaya, namanya ada di daftar penerima beasiswa. Bahkan, ia mendapat nilai terbaik di antara semua peserta. Saat hari wawancara, salah satu ustaz penguji berkata, “Kami memilih bukan hanya karena nilaimu, tapi karena kami lihat perjuanganmu yang luar biasa. Itu bukti kamu punya semangat yang kami cari.”

Fadli pun diterima di pesantren impiannya. Ia belajar dengan giat dan akhirnya menjadi hafiz Qur'an dan pengajar di pesantren yang sama.

Pertanyaan pemantik

1. Apa perasaanmu jika kamu berada di posisi Fadli saat sepatunya hilang?
2. Bagaimana Fadli menunjukkan sikap beriman kepada *qada* dan *qadar* Allah?
3. Pernahkah kamu mengalami kejadian tak terduga seperti Fadli? Apa yang kamu pelajari dari pengalaman itu?
4. Menurutmu, mengapa Allah Swt. menguji seseorang dengan kejadian yang tidak disangka-sangka?
5. Apa hikmah yang bisa kamu ambil dari kisah Fadli?

Wawasan

1. Pengertian beriman kepada qada dan qadar

Dalam ajaran Islam, konsep qada dan qadar adalah bagian dari prinsip dasar akidah yang berkaitan dengan keimanan kepada ketetapan Allah Swt. atas segala sesuatu. Meski kedua istilah ini sering digunakan secara bergantian, masing-masing memiliki pengertian khusus yang berbeda, baik dari sisi bahasa maupun istilah.

Secara bahasa (*lughatan*), *qada* berasal dari bahasa Arab قَضَى - يَقْضِي - قَضَاءٌ yang bermakna dasar memutuskan sesuatu, menyelesaikan perkara,

menetapkan atau memutuskan hukum, melaksanakan atau menggenapkan sesuatu. Secara istilah, qada diartikan sebagai ketetapan, ketentuan, dan keputusan Allah Swt. terhadap segala sesuatu yang telah ditentukan-Nya sejak azali. Ketetapan tersebut mencakup hal-hal yang baik maupun yang buruk. Qada dapat diartikan dengan perencanaan Allah Swt. terhadap makhluk-Nya.

Adapun pengertian qadar secara bahasa berasal dari kata **قَدَرَ - يَقْدِرُ - قَدْرًا** yang berarti menentukan sesuatu dengan ukuran tertentu, memberi batasan, mengukur kekuatan, menyusun takaran dan rencana. Dalam Al-Qur'an, qadar digunakan dalam makna seperti "mengukur", "menentukan ukuran", atau "merancang dengan kehendak tertentu".

Secara istilah, qadar berarti aturan atau ukuran yang ditetapkan Allah Swt. sebagai perwujudan dari qada (rencana) yang telah ditetapkan sejak zaman azali sesuai dengan *iradah-Nya* (kehendak-Nya). Setiap takaran atau ketentuan itu telah ditulis dalam *lauhul mahfuzh* dan berada di bawah kekuasaan ilmu Allah Swt. yang sempurna.

Perpaduan antara *qada* dan *qadar* disebut dengan takdir. Secara bahasa, takdir berasal dari kata dasar **تَقْدِير** yang berarti penentuan secara terukur, perencanaan atau pengaturan sesuai ukuran, dan penyusunan keputusan dengan kehendak tertentu. Secara istilah, takdir merujuk kepada segala sesuatu yang telah ditetapkan dan diukur oleh Allah Swt., baik yang sudah terjadi maupun yang akan terjadi.

Secara garis besar takdir dibedakan menjadi dua, yaitu takdir mubram dan takdir muallak. Takdir mubram adalah ketentuan Allah Swt. yang sudah pasti terjadi dan tidak dapat diubah atau ditolak oleh usaha manusia. Takdir ini bersifat mutlak, sehingga manusia tidak memiliki kuasa untuk mengubahnya. Takdir mubram mencakup hal-hal yang berkaitan dengan ketentuan yang sudah pasti sejak awal, seperti kelahiran, kematian, jenis kelamin, dan sebagainya.

Contoh takdir mubram.

- Seseorang dilahirkan sebagai laki-laki atau perempuan.
- Waktu kematian seseorang yang telah ditentukan oleh Allah Swt.

Takdir mualak adalah ketentuan Allah Swt. yang bergantung pada usaha atau ikhtiar manusia. Takdir ini dapat berubah dengan izin Allah Swt. berdasarkan usaha, doa, dan perilaku seseorang. Dalam takdir mualak, manusia diberi kesempatan untuk berusaha, berdoa, dan berikhtiar untuk mencapai kebaikan atau menghindari keburukan.

Contoh takdir mualak.

- Kesuksesan dalam pendidikan, yang bergantung pada usaha belajar seseorang.
- Kesembuhan dari penyakit, yang bisa dicapai melalui pengobatan dan doa kepada Allah Swt.

Orang Islam wajib beriman kepada qada dan qadar. Beriman kepada qada dan qadar adalah meyakini dengan sepenuh hati bahwa segala sesuatu yang terjadi di alam semesta ini telah ditetapkan oleh Allah Swt. Seluruh peristiwa, baik yang baik maupun yang buruk, telah ditentukan oleh Allah Swt. dengan ilmu, kehendak, dan kekuasaan-Nya. Segala sesuatu terjadi bukan secara kebetulan, melainkan berdasarkan rencana dan kehendak Allah Swt. yang penuh hikmah.

2. Dalil beriman kepada qada dan qadar

a. Dalil tentang qada

Allah Swt. berfirman

قُلْ لَّنْ يُصِيبُنَا إِلَّا مَا كَتَبَ اللَّهُ لَنَا هُوَ مَوْلَانَا وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ

Artinya: Katakanlah (Nabi Muhammad), “Tidak akan menimpa kami melainkan apa yang telah ditetapkan Allah bagi kami. Dialah Pelindung kami, dan hanya kepada Allah hendaknya orang-orang mukmin bertawakal. (QS. At-Taubah/9: 51)

Ayat ini menegaskan bahwa segala sesuatu yang terjadi pada diri seorang mukmin, baik itu berupa kesenangan maupun ujian, telah ditetapkan oleh Allah Swt. sejak awal. Oleh karena itu, seorang mukmin hendaknya meyakini bahwa tidak ada satu pun kejadian yang menyimpannya di luar kehendak dan takdir Allah. Keyakinan ini akan menumbuhkan sikap sabar dalam menghadapi cobaan dan rasa syukur

ketika memperoleh nikmat. Dengan memahami bahwa semua berada dalam kendali Allah Swt., seorang mukmin pun akan terdorong untuk senantiasa berserah diri, tidak berputus asa, dan bertawakal penuh kepada-Nya dalam setiap langkah kehidupan.

Selain ayat tersebut, penjelasan tentang qada juga terdapat pada ayat lain

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي أَنْفُسِكُمْ إِلَّا فِي كِتَابٍ مِّن قَبْلِ أَنْ نَبْرَأَهَا إِنَّ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ

Artinya: "Tidak ada bencana (apa pun) yang menimpa di bumi dan tidak (juga yang menimpa) dirimu, kecuali telah tertulis dalam Kitab (Lauhulmahfuz) sebelum Kami mewujudkannya. Sesungguhnya hal itu mudah bagi Allah." (QS. Al-Hadid/57: 22)

b. Dalil tentang qadar

Allah Swt. berfirman

إِنَّا كُلَّ شَيْءٍ خَلَقْنَاهُ بِقَدَرٍ

Artinya: "Sesungguhnya Kami menciptakan segala sesuatu sesuai dengan ukuran." (QS. Al-Qamar/54: 49)

Dalam ayat ini, Allah Swt. menerangkan bahwa segala sesuatu di alam semesta, baik makhluk hidup maupun peristiwa yang terjadi, telah diciptakan dengan ukuran, takaran, dan ketentuan yang telah ditetapkan oleh-Nya. Tidak ada satu pun yang terjadi secara kebetulan atau tanpa perhitungan, karena semua telah diatur sesuai dengan kehendak dan ilmu-Nya yang sempurna. Hal ini menunjukkan kebesaran dan kekuasaan Allah dalam menciptakan serta mengatur alam semesta dengan penuh hikmah. Setiap makhluk memiliki peran, fungsi, dan batasan yang telah ditentukan, termasuk waktu kelahiran, rezeki, hingga ajalnya. Hal ini juga dijelaskan dalam ayat berikut

الَّذِي لَهُ مُلْكُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَلَمْ يَتَّخِذْ وَلَدًا وَلَمْ يَكُنْ لَهُ شَرِيكٌ فِي الْمُلْكِ وَخَلَقَ كُلَّ شَيْءٍ فَقَدَرَهُ تَقْدِيرًا

Artinya: "(Yaitu Zat) yang milik-Nyalah kerajaan langit dan bumi, (Dia) tidak mempunyai anak, dan tidak ada satu sekutu pun dalam kekuasaan (-Nya). Dia telah menciptakan segala sesuatu, lalu menetapkan ukuran-ukurannya dengan tepat." (QS. Al-Furqan/25: 2)

c. Perintah beriman kepada qada dan qadar

Dari Umar bin Khattab, Nabi Muhammad saw. bersabda

عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ... قَالَ: فَأَخْبِرْنِي عَنِ الْإِيمَانِ. قَالَ: أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَتُؤْمِنَ بِالْقَدَرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ... (رواه مسلم)

Artinya: "Dari Umar bin Khattab r.a. Berkata Malaikat Jibril, "Kabarkan kepadaku tentang iman. Rasulullah saw bersabda, '(Iman adalah) engkau beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, dan engkau beriman kepada takdir, yang baik maupun yang buruk.'" (HR. Muslim)

Hadis ini menegaskan bahwa beriman kepada takdir, baik yang buruk maupun yang baik, merupakan bagian yang sangat penting dalam keimanan seorang muslim. Keyakinan terhadap takdir menunjukkan kepasrahan dan kepercayaan penuh kepada kehendak Allah Swt. bahwa segala sesuatu yang terjadi di dunia ini, baik yang menyenangkan maupun yang menyedihkan, tidak lepas dari ketetapan-Nya.

d. Takdir *mubram*

Allah Swt. berfirman

قُلْ لَا أَمْلِكُ لِنَفْسِي ضَرًّا وَلَا نَفْعًا إِلَّا مَا شَاءَ اللَّهُ لِكُلِّ أُمَّةٍ أَجَلٌ إِذَا جَاءَ أَجْلُهُمْ فَلَا يَسْتَأْخِرُونَ سَاعَةً وَلَا يَسْتَقْدِمُونَ

Artinya: "Katakanlah (Nabi Muhammad), "Aku tidak kuasa (menolak) mudarat dan tidak pula (mendatangkan) manfaat kepada diriku, kecuali apa yang Allah kehendaki." Setiap umat mempunyai ajal (batas waktu). Apabila ajalnya tiba, mereka tidak dapat meminta penundaan sesaat pun dan tidak (pula) dapat meminta percepatan." (QS. Yunus/10: 49)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Nabi Muhammad saw. sebagai utusan Allah Swt. pun tidak memiliki kuasa untuk mendatangkan manfaat atau menolak mudarat bagi dirinya sendiri kecuali atas izin Allah Swt., apalagi untuk orang lain. Hal ini menegaskan bahwa segala sesuatu di dunia ini sepenuhnya berada dalam kendali dan kehendak-Nya. Selain itu, ayat ini juga menyatakan bahwa setiap umat atau manusia memiliki ajal atau batas waktu hidup yang telah ditetapkan oleh Allah Swt., dan

saat ajal itu datang, tidak ada seorang pun yang bisa menundanya atau mempercepatnya walau hanya sesaat. Kandungan ayat ini mengingatkan manusia agar selalu bergantung kepada Allah dan bersiap diri menghadapi kematian dengan amal saleh.

e. Takdir *mu'allaq*

Allah Swt. berfirman

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya: "...Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka..." (QS. Ar-Ra'd: 11)

Ayat tersebut mengajarkan bahwa perubahan hidup dan nasib seseorang atau suatu kaum tidak akan terjadi kecuali mereka sendiri yang memulainya dengan usaha dan perbaikan diri. Allah tidak akan mengangkat derajat suatu kaum dari keadaan buruk menjadi baik tanpa adanya niat, kerja keras, dan perubahan sikap dari dalam diri mereka sendiri. Ayat ini menegaskan bahwa manusia memiliki tanggung jawab untuk mengubah diri, dan setelah itu barulah pertolongan Allah datang sebagai bentuk keadilan dan kasih sayang-Nya.

3. Contoh peristiwa yang berkaitan dengan qada dan qadar

a. Kematian

Kematian adalah salah satu ketetapan Allah Swt. yang tidak bisa diubah oleh siapa pun. Setiap makhluk hidup, baik manusia maupun hewan, pasti akan merasakan kematian. Ketika seseorang lahir, sudah ditentukan kapan, di mana, dan bagaimana ia akan meninggal dunia. Kematian bukanlah sesuatu yang dapat dicegah dengan kekuatan manusia, meskipun seseorang berusaha untuk memperpanjang usia atau menghindari bahaya. Ini adalah bagian dari takdir Allah Swt. yang sudah ditulis jauh sebelum kelahiran kita.

Allah Swt. mengingatkan dalam Al-Qur'an bahwa tiap-tiap jiwa pasti akan merasakan kematian, dan tidak ada seorang pun yang dapat

menundanya bahkan sesaat pun, kecuali dengan izin Allah Swt. Oleh karena itu, sebagai umat Islam, kita diajarkan untuk menerima ketetapan Allah Swt. ini dengan sabar dan tawakkal. Kemudian, kita harus menjaga amal baik selama hidup kita karena segala amal kita akan dipertanggungjawabkan pada saat kematian. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam ayat berikut

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ وَإِنَّمَا تُوَفَّقُونَ أُجُورَكُمْ يَوْمَ الْقِيَمَةِ ۖ فَمَنْ زُحْزِحَ عَنِ النَّارِ وَأُدْخِلَ الْجَنَّةَ فَقَدْ فَازَ ۚ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْغُرُورِ

Artinya: *Setiap yang bernyawa akan merasakan mati. Hanya pada hari Kiamat sajalah diberikan dengan sempurna balasanmu. Siapa yang dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam surga, sungguh dia memperoleh kemenangan. Kehidupan dunia hanyalah kesenangan yang memperdaya.* (Ali 'Imran/3: 185)

Ayat ini menjelaskan bahwa kematian adalah bagian dari takdir Allah Swt. yang pasti akan dialami oleh setiap makhluk hidup. Semua orang, tidak peduli seberapa besar usahanya, akan merasakan kematian pada waktunya yang telah ditentukan. Hal ini senada dengan hadis dari Nabi Muhammad saw. bersabda

خَلَقُهُ فِي بَطْنِ أُمِّهِ أَرْبَعِينَ يَوْمًا ثُمَّ يَكُونُ عَلَقَةً مِثْلَ ذَلِكَ ثُمَّ يَكُونُ مُضْغَةً مِثْلَ ذَلِكَ ثُمَّ يَنْبَعْثُ اللَّهُ مَلَكًا فَيُؤَمِّرُ بِأَرْبَعِ كَلِمَاتٍ وَيُقَالُ لَهُ اكْتُبْ عَمَلَهُ وَرِزْقَهُ وَأَجَلَهُ وَشَقِيٌّ أَوْ سَعِيدٌ ثُمَّ يُنْفَخُ فِيهِ الرُّوحُ فَإِنَّ الرَّجُلَ مِنْكُمْ لَيَعْمَلُ حَتَّى مَا يَكُونُ بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْجَنَّةِ إِلَّا ذِرَاعٌ فَيَسْبِقُ عَلَيْهِ كِتَابُهُ فَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ وَيَعْمَلُ حَتَّى مَا يَكُونُ بَيْنَهُ وَبَيْنَ النَّارِ إِلَّا ذِرَاعٌ فَيَسْبِقُ عَلَيْهِ الْكِتَابُ فَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ (رواه البخاري)

Artinya: "dari Zaid bin Wahb, ia berkata: 'Abdullah berkata: Telah menceritakan kepada kami Rasulullah saw. dia adalah orang yang jujur lagi dibenarkan, bersabda, "Sesungguhnya setiap orang dari kalian dikumpulkan dalam penciptaannya ketika berada di dalam perut ibunya selama empat puluh hari, kemudian menjadi 'alaqah (zigot) selama itu pula kemudian menjadi mudlghah (segumpal daging), selama itu pula kemudian Allah mengirim malaikat yang diperintahkan empat ketetapan dan dikatakan kepadanya, tulislah amalnya, rezekinya, ajalnya dan sengsara dan bahagiannya lalu ditiupkan ruh kepadanya. Dan sungguh seseorang dari kalian akan ada yang beramal hingga dirinya berada dekat dengan surga kecuali sejengkal saja lalu dia didahului oleh catatan (ketetapan takdir) hingga dia beramal dengan amalan penghuni neraka dan ada juga seseorang yang beramal hingga dirinya berada dekat dengan neraka kecuali sejengkal saja lalu dia didahului oleh catatan

(ketetapan takdir) hingga dia beramal dengan amalan penghuni surga.”
(HR. Bukhari)

Hadis ini mengungkapkan bahwa Allah Swt. sudah menulis takdir setiap individu bahkan sebelum ia dilahirkan, termasuk ajal atau kematian seseorang. Kematian tidak bisa dihindari, meskipun manusia bisa berusaha menghindari bahaya atau penyakit.

b. Kelahiran

Kelahiran juga merupakan bagian dari ketetapan Allah Swt. Semua aspek kelahiran seseorang, seperti jenis kelamin, waktu kelahiran, tempat kelahiran, dan siapa orang tuanya, semuanya sudah ditentukan oleh Allah Swt. Tidak ada yang dapat mengubahnya, karena semuanya adalah bagian dari takdir yang sudah tertulis. Kelahiran adalah proses alamiah yang ditentukan oleh Allah Swt. dan dalam setiap kelahiran ada hikmah yang terkandung di dalamnya.

Allah Swt. mengatur semua ini dalam takdir-Nya yang sangat mendalam dan tidak dapat dijangkau oleh pemikiran manusia. Oleh karena itu, sebagai umat Islam, kita diajarkan untuk menerima dengan lapang dada apa pun yang diberikan Allah Swt. dalam kehidupan kita, termasuk kondisi keluarga kita, jenis kelamin kita, dan tempat kelahiran kita. Allah Swt. berfirman

لِلَّهِ مُلْكُ السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ يَهَبُ لِمَنْ يَشَاءُ إِنَاثًا وَيَهَبُ لِمَنْ يَشَاءُ الذُّكُورَ ۝

Artinya: *Milik Allahlah kerajaan langit dan bumi. Dia menciptakan apa yang Dia kehendaki, memberikan anak perempuan kepada siapa yang Dia kehendaki, memberikan anak laki-laki kepada siapa yang Dia kehendaki. (QS. Asy-Syura/42: 49)*

Ayat ini menunjukkan bahwa Allah Swt. memiliki kuasa penuh atas segala sesuatu, termasuk kelahiran manusia. Allah Swt. menentukan siapa yang akan dilahirkan sebagai laki-laki atau perempuan, dan siapa yang akan diberi keturunan atau tidak. Ini adalah contoh jelas bahwa kelahiran manusia adalah bagian dari takdir-Nya. Takdir semua makhluk, termasuk kelahiran manusia, sudah ditentukan oleh Allah Swt. sejak lama sebelum dunia ini ada. Kelahiran setiap manusia sudah menjadi bagian dari ketetapan-Nya yang pasti.

c. Bencana alam

Bencana alam seperti gempa bumi, banjir, kebakaran, dan sebagainya adalah contoh dari takdir Allah Swt. yang tidak bisa dihindari oleh manusia. Bencana ini bisa datang kapan saja, di mana saja, dan dalam bentuk apa saja. Allah Swt. memiliki hikmah yang terkandung di dalam setiap bencana yang terjadi. Sebagian bencana merupakan *qadar* Allah Swt. sebagai ujian keimanan, namun ada pula yang terjadi karena ulah manusia yang lalai menjaga dan merawat lingkungan. Memelihara alam adalah bentuk ikhtiar, karena cinta lingkungan berarti tunduk pada takdir (qada dan qadar) dengan tanggung jawab dan kesadaran penuh akan anugerah Allah Swt berupa alam semesta tempat tinggal manusia.

Meskipun bencana alam sering kali membawa penderitaan, umat Islam diajarkan untuk bersabar dan bersyukur. Dalam setiap bencana, selalu ada kesempatan untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. dengan doa, tawakkal, dan amal kebaikan. Sabar menghadapi musibah adalah bagian dari ketaatan kepada Allah Swt. sebagai bentuk dari cinta Allah dan Rasul-Nya yang akan mendatangkan pahala.

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ وَمَنْ يُؤْمِنْ بِاللَّهِ يَهْدِ اللَّهُ قَلْبَهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya: Tidak ada suatu musibah pun yang menimpa (seseorang), kecuali dengan izin Allah. Siapa yang beriman kepada Allah, niscaya Dia akan memberi petunjuk kepada hatinya. Allah Maha Mengetahui segala sesuatu. (QS. At-Taghabun/64: 11)

Ayat ini menunjukkan bahwa semua musibah, termasuk bencana alam, terjadi atas izin Allah Swt. Musibah ini bisa menjadi ujian atau peringatan bagi umat manusia agar lebih mendekatkan diri kepada-Nya. Setiap musibah, baik yang besar atau kecil, adalah bagian dari takdir Allah Swt. Seorang mukmin harus menerima segala sesuatu dengan sikap yang baik. Jika ia mendapatkan musibah, ia harus sabar dan yakin bahwa itu adalah bagian dari takdir Allah Swt. yang akan mendatangkan kebaikan bagi dirinya sebagai bentuk cinta diri dan sesama manusia.

d. Rezeki

Rezeki adalah segala sesuatu yang Allah Swt. berikan kepada makhluk-Nya agar dapat melangsungkan kehidupan. Rezeki dapat berupa makanan, harta, ilmu, kesehatan, maupun kesempatan hidup. Dalam Islam, rezeki dibagi dalam beberapa kategori, antara lain.

1) Rezeki yang dijanjikan.

Rezeki yang dijanjikan merupakan rezeki yang telah ditetapkan oleh Allah Swt. secara mutlak agar semua makhluk dapat hidup dengan layak. Rezeki ini mencakup hal-hal dasar yang diperlukan untuk bertahan hidup seperti oksigen, air, makanan pokok, serta kemampuan tubuh untuk berfungsi. Rezeki jenis ini tidak tergantung pada usaha manusia, melainkan merupakan karunia langsung dari Allah yang bersifat pasti. Allah Swt. berfirman

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا وَمُسْتَوْدَعَهَا كُلٌّ فِي كِتَابٍ مُبِينٍ

Artinya: “Tidak satu pun hewan yang bergerak di atas bumi melainkan dijamin rezekinya oleh Allah. Dia mengetahui tempat kediamannya dan tempat penyimpanannya. Semua (tertulis) dalam Kitab yang nyata (Lauhulmahfuz). (QS. Hud/11: 6)

Ayat ini menunjukkan bahwa Allah Swt. menjamin rezeki setiap makhluk-Nya. Tidak ada satu makhluk pun yang terlupakan dalam pembagian rezeki-Nya, termasuk hewan, tumbuhan, dan manusia, baik yang beriman maupun tidak.

2) Rezeki karena usaha.

Rezeki ini tergantung pada manusia dalam berikhtiar, bekerja keras, dan berdoa kepada Allah Swt. Meskipun Allah Swt. telah menuliskan takdir setiap orang, tetapi rezeki dapat berubah sesuai dengan usaha yang dilakukan seseorang. Misalnya, orang yang rajin bekerja atau berdoa dengan sungguh-sungguh bisa mendapatkan rezeki yang lebih luas. Allah Swt. berfirman

وَقُلْ اْعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: *“Katakanlah (Nabi Muhammad), “Bekerjalah! Maka, Allah, rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan kepada (Zat) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata. Lalu, Dia akan memberitakan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan.” (QS. At-Taubah/9: 105)*

Ayat tersebut menunjukkan bahwa Allah Swt. memerintahkan manusia untuk bekerja dan berusaha dengan sungguh-sungguh. Rezeki tidak datang secara tiba-tiba tanpa usaha, melainkan merupakan hasil dari kerja keras dan ikhtiar manusia. Usaha adalah bagian penting dalam meraih rezeki. Setiap upaya yang dilakukan tidak akan sia-sia karena kelak akan dipertanggungjawabkan dan diberi balasan oleh Allah sesuai dengan amal masing-masing. Setelah manusia berusaha, hasilnya akan Allah Swt. nilai dan berikan sesuai dengan kebijaksanaan-Nya.

3) Rezeki yang dijanjikan Allah Swt.

Rezeki ini adalah rezeki yang dijanjikan oleh Allah Swt. kepada hamba-hamba-Nya yang memenuhi syarat tertentu, seperti bersyukur, bertakwa, bertawakal, atau bersedekah. Misalnya, Allah Swt. menjanjikan rezeki tambahan bagi seorang yang bersyukur sebagaimana dijelaskan dalam ayat berikut.

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِنْ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

Artinya: *“(Ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan, “Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), sesungguhnya azab-Ku benar-benar sangat keras.” (QS. Ibrahim/14: 7)*

Sedangkan kepada orang-orang yang bertakwa, Allah Swt. akan memberi rezeki dari berbagai arah yang tidak terduga dan kepada orang yang bertawakal Allah Swt. akan mencukupkan rezekinya. Hal ini seperti dijelaskan dalam ayat berikut.

... وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ

Artinya: *“Siapa yang bertakwa kepada Allah, niscaya Dia akan membukakan jalan keluar baginya. Dan menganugerahkan*

kepadanya rezeki dari arah yang tidak dia duga. Siapa yang bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)-nya.” (QS. At-Talaq/65: 2-3)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah menjanjikan tambahan rezeki kepada mereka yang bersyukur, bertakwa, dan bertawakal. Selain itu, Allah Swt. juga akan memberikan rezeki kepada orang yang rajin salat duha, bersilaturahmi, dan bersedekah, serta amal-amal kebaikan lainnya. Rezeki tersebut diberikan sebagai bentuk penghargaan dan kemurahan Allah Swt. atas kebaikan hamba-Nya.

Aktivitas Kelompok

Tuliskan 10 peristiwa dalam kehidupan sehari-hari dan jelaskan hubungan peristiwa tersebut dengan qada dan qadar!

4. Hikmah beriman kepada qada dan qadar

a. Meningkatkan keimanan

Beriman kepada qada dan qadar dapat meningkatkan keimanan seseorang kepada Allah Swt. Keimanan ini bukan hanya sekadar penerimaan pasif terhadap takdir, tetapi juga melibatkan ketulusan hati untuk menyerahkan segala urusan hidup kepada Allah Swt. Sebagai makhluk ciptaan-Nya, kita tidak memiliki kontrol penuh terhadap kehidupan kita, sehingga beriman kepada takdir mengajarkan kita untuk lebih tawakal (berserah diri) dan ikhlas. Ini berarti kita mengakui bahwa segala sesuatu yang terjadi, baik itu kebahagiaan maupun kesedihan, adalah bagian dari takdir Allah Swt. yang harus diterima dengan hati lapang sebagai wujud cinta Allah dan Rasul-Nya.

Salah satu hikmah beriman kepada qada dan qadar adalah meningkatnya rasa syukur kita terhadap segala nikmat yang diberikan Allah Swt. Ketika kita mengakui bahwa setiap rezeki dan keberhasilan datang dari Allah Swt., kita akan semakin merasa dekat dengan-Nya. Hal ini mengingatkan kita akan pentingnya sifat rendah hati dalam segala keadaan. Allah Swt. berfirman

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

Artinya: *"Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian urusan itu naik kepada-Nya dalam sehari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitungan kalian."* (QS. As-Sajdah/32: 5)

Ayat ini mengingatkan kita bahwa segala urusan hidup, baik yang kita anggap kecil maupun besar, telah ditentukan oleh Allah Swt. Segala keputusan yang terjadi adalah bagian dari takdir-Nya, yang memiliki makna dan tujuan tertentu meskipun terkadang sulit untuk dipahami oleh manusia.

b. Menumbuhkan sikap syukur dan terhindar dari sifat sombong

Salah satu hikmah besar beriman kepada qada dan qadar adalah menghindarkan diri dari sifat sombong. Sifat sombong sering kali muncul ketika seseorang merasa bahwa segala pencapaian yang ia raih adalah hasil dari usaha dan kehebatannya semata. Namun, dalam pandangan Islam, segala sesuatu yang kita capai adalah atas izin dan kehendak Allah Swt. Kita hanya berusaha, sementara hasilnya adalah ketentuan-Nya. Qada dan qadar mengajarkan kita untuk selalu merendahkan hati dan tidak sombong, sebagaimana dijelaskan dalam ayat berikut

لَّكَيْلًا تَأْسَوْا عَلَى مَا فَاتَكُمْ وَلَا تَفْرَحُوا بِمَا آتَاكُمْ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

Artinya: *"(Yang demikian itu kami tetapkan) agar kamu tidak bersedih terhadap apa yang luput dari kamu dan tidak pula terlalu gembira terhadap apa yang diberikan-Nya kepadamu. Allah tidak menyukai setiap orang yang sombong lagi membanggakan diri."* (QS. Al-Hadid: 23)

Ayat tersebut mengingatkan kita bahwa segala yang terjadi, termasuk kejadian besar atau kecil dalam hidup, sudah digariskan oleh Allah Swt. Keberhasilan yang kita peroleh bukanlah karena usaha kita semata, tetapi karena takdir Allah Swt. yang mengatur segala sesuatu. Jika kita memahami hal ini, kita akan terbebas dari sifat sombong dan selalu menyadari bahwa segala nikmat dan keberhasilan adalah pemberian dari-Nya.

Sebagai contoh, seorang pebisnis yang meraih kesuksesan dalam karirnya harus selalu ingat bahwa kesuksesan itu adalah bagian dari

takdir Allah Swt. Dia harus bersyukur dan tidak merasa lebih tinggi atau lebih baik dari orang lain yang mungkin belum meraih hal yang sama. Begitu juga dengan seseorang yang mendapatkan pekerjaan atau status sosial yang tinggi. Semua itu adalah ketentuan dari Allah Swt., dan kita seharusnya menyikapinya dengan rasa syukur dan rendah hati.

c. Menumbuhkan sikap sabar dan terus berikhtiar untuk mencapai hasil yang terbaik

Beriman kepada qada dan qadar juga mengajarkan kita untuk bersabar ketika menghadapi musibah atau cobaan. Ketika ujian hidup datang, baik berupa kehilangan, sakit, kegagalan, atau peristiwa menyedihkan lainnya, kita diajarkan untuk menerima takdir tersebut dengan sabar dan penuh tawakal. Musibah yang menimpa bukanlah sesuatu yang terjadi tanpa tujuan, melainkan bagian dari ujian dari Allah Swt. untuk meningkatkan derajat kita. Allah Swt. berfirman

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ
الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُّصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ

Artinya: "Kami pasti akan mengujimu dengan sedikit ketakutan dan kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Sampaikanlah (wahai Nabi Muhammad,) kabar gembira kepada orang-orang sabar, (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan "Innā lillāhi wa innā ilaihi rāji'ūn" (sesungguhnya kami adalah milik Allah dan sesungguhnya hanya kepada-Nya kami akan kembali)." (QS. Al-Baqarah/2: 155)

Dengan mengingat bahwa semua yang terjadi adalah bagian dari takdir Allah Swt., seseorang dapat lebih mudah untuk bersabar dan tidak terlarut dalam kesedihan dan terus mau berikhtiar untuk mencapai keadaan yang lebih baik. Setiap ujian hidup adalah cara Allah Swt. untuk menguji kesabaran kita, serta untuk memperbaiki diri kita. Sabar dalam menghadapi cobaan adalah bentuk nyata dari keimanan kita kepada qada dan qadar Allah Swt.

Selain itu, sabar juga akan menguatkan hati kita dan mempererat hubungan kita dengan Allah Swt. Ketika kita merasa kesulitan atau menghadapi cobaan besar, kita tidak merasa sendiri karena kita tahu

bahwa Allah Swt. selalu bersama kita. Setiap ujian adalah kesempatan untuk mendekatkan diri kepada-Nya dan menunjukkan keteguhan iman.

d. Menumbuhkan sikap optimis dan tawakal

Salah satu hikmah dari iman kepada takdir adalah tumbuhnya sikap optimis dan tawakal. Orang yang beriman tetap semangat dalam berusaha, namun tidak larut dalam kecewa ketika hasilnya tidak sesuai harapan. Ia percaya bahwa setiap peristiwa memiliki hikmah dan berada dalam pengaturan Allah yang Maha Bijaksana. Allah Swt. berfirman

وَمَا أَصَابَكُمْ مِّنْ مُّصِيبَةٍ فَبِمَا كَسَبَتْ أَيْدِيكُمْ وَيَعْفُوا عَنْ كَثِيرٍ

Artinya: "Musibah apa pun yang menimpa kamu adalah karena perbuatan tanganmu sendiri dan (Allah) memaafkan banyak (kesalahanmu)." (dalam QS. Asy-Syura/42: 30)

Ayat ini mengajarkan bahwa segala kejadian, termasuk kesulitan hidup, merupakan bagian dari proses pembelajaran dan pembersihan diri. Seorang mukmin akan menerima takdir dengan lapang dada, tanpa kehilangan harapan atau menyalahkan keadaan.

Selain itu, dalam menjalani kehidupan ini, seorang Muslim selalu bertawakal kepada Allah setelah berusaha, karena ia yakin hanya Allah Swt. yang mengatur segalanya. Allah Swt. berfirman

وَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ يَكْفِي بِاللَّهِ وَكِيلًا

Artinya: "Bertawakallah kepada Allah. Cukuplah Allah sebagai pemelihara." (QS. Al-Ahzab/33: 3)

Tawakal adalah puncak ketenangan hati. Ia bukan berarti pasrah tanpa usaha, tetapi berserah diri setelah berikhtiar dengan sungguh-sungguh. Tawakal membimbing seorang mukmin untuk tidak takut menghadapi masa depan, sebab ia meyakini bahwa segala hasil berada di tangan Allah Swt.

5. Perilaku orang yang beriman kepada qada dan qadar

a. Meningkatkan keimanan kepada Allah Swt.

Orang yang beriman kepada qada dan qadar memahami bahwa segala sesuatu yang terjadi di dunia ini adalah bagian dari ketetapan Allah Swt. Keimanan ini membuat seseorang lebih tenang, yakin bahwa segala ujian dan nikmat yang datang adalah bagian dari takdir yang sudah ditentukan oleh Allah Swt. Keimanan yang kuat akan mendorong seseorang untuk selalu berusaha meningkatkan kualitas ibadah dan hubungan dengan Allah Swt. seperti dijelaskan dalam ayat berikut

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا...

Artinya: *Allah tidak membebani seseorang, kecuali menurut kesanggupannya.* (QS. Al-Baqarah/2: 286)

Ayat ini mengingatkan kita bahwa apa pun yang terjadi dalam hidup kita, Allah Swt. tidak akan memberikan ujian melebihi kemampuan kita untuk menanggungnya. Keimanan yang kuat akan menuntun kita untuk selalu bersyukur dan sabar dalam menghadapi ujian.

b. Membiasakan sikap sabar dan tidak putus asa

Sabar adalah salah satu perilaku utama yang harus dimiliki oleh orang yang beriman kepada qada dan qadar. Cobaan dalam hidup adalah bagian dari takdir yang sudah ditentukan oleh Allah Swt., dan setiap orang yang beriman akan menerima cobaan dengan penuh kesabaran. Sabar bukan hanya tentang menahan diri dalam kesulitan, tetapi juga tentang tetap bersyukur dan tidak putus asa seperti dijelaskan dalam ayat berikut

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya: *"Wahai orang-orang yang beriman, mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar."* (QS. Al-Baqarah/2:153)

Ayat ini mengajarkan bahwa ketika kita menghadapi masalah, jangan langsung panik atau mengandalkan manusia, tapi kembali kepada Allah dengan sabar yaitu menahan diri dari tidak mengeluh, sedih, dan marah dan dengan mengerjakan salat untuk memperkuat ikatan dengan Allah. Inilah kunci kekuatan seorang mukmin dalam menghadapi ujian hidup.

c. Membiasakan sikap tawaduk saat berhasil atau sukses

Ketika seseorang meraih keberhasilan, baik dalam pekerjaan, pendidikan, atau kehidupan lainnya, dia yang beriman kepada qada dan qadar tidak akan merasa sombong. Dia menyadari bahwa segala yang diperoleh adalah atas izin Allah Swt. semata, bukan karena kekuatan atau usaha sendiri. Sikap rendah hati adalah cerminan dari iman kepada takdir Allah Swt., karena keberhasilan yang kita peroleh sudah digariskan dalam takdir-Nya. Allah Swt. berfirman dalam.

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

Artinya: Janganlah memalingkan wajahmu dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi ini dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai setiap orang yang sombong lagi sangat memanggakan diri. (QS. Luqman/31: 18)

Ayat ini mengingatkan kita untuk tetap rendah hati, meskipun kita meraih kesuksesan. Kesuksesan adalah ujian dari Allah Swt., dan kita harus selalu bersyukur atas nikmat tersebut tanpa merasa lebih dari orang lain.

d. Membiasakan sikap bersyukur saat apa yang diinginkan tercapai

Orang yang beriman kepada qada dan qadar selalu bersyukur atas segala nikmat yang diberikan oleh Allah Swt. Dia menyadari bahwa segala keberhasilan, kemudahan, dan kenikmatan yang diterima adalah bagian dari ketentuan Allah Swt. Bersyukur adalah salah satu bentuk iman kepada qada dan qadar, karena kita menerima takdir-Nya dengan penuh kerendahan hati. Allah Swt. berfirman

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِنْ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

Artinya: "(Ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan, "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), sesungguhnya azab-Ku benar-benar sangat keras." (QS. Ibrahim/14: 7)

Ayat ini menegaskan bahwa syukur akan mendatangkan tambahan nikmat dari Allah Swt. Orang yang bersyukur akan selalu merasa cukup dengan apa yang dimilikinya dan tidak mudah merasa iri terhadap orang lain.

e. Membiasakan tetap semangat dan optimis dalam berusaha

Orang yang beriman kepada qada dan qadar tetap semangat dan optimis dalam berusaha. Meskipun dia meyakini bahwa segala sesuatu sudah ditentukan oleh Allah Swt., dia tetap berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai tujuannya. Allah Swt. tidak menyukai orang yang hanya pasrah tanpa usaha, sehingga kita harus tetap berusaha dengan penuh keyakinan. Allah Swt. berfirman

...إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ...

Artinya: "...Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka..." (QS.Ar-Ra'd/13: 11)

Ayat ini menunjukkan bahwa usaha manusia sangat penting dalam mengubah nasibnya. Orang yang beriman kepada *qada* dan *qadar* akan terus berusaha dengan optimis dan penuh semangat meskipun menemui kegagalan. Dia tidak putus asa karena menyadari bahwa hasil akhir dari usahanya merupakan ketetapan Allah Swt.

Aktivitas Individu

Bacalah kisah orang-orang sukses, lalu tulislah bagaimana mereka mampu meraih kesuksesannya!

Uji Kompetensi

Pilihlah jawaban yang benar dengan memberi silang (X) pada huruf A, B, C, atau D!

1. Dalam ajaran Islam, yang dimaksud dengan qada adalah
 - A. pelaksanaan ketetapan Allah Swt. terhadap makhluk-Nya
 - B. ilmu Allah Swt. terhadap segala sesuatu sebelum terjadi
 - C. pilihan manusia dalam menentukan nasibnya sendiri
 - D. peristiwa yang terjadi tanpa kehendak manusia
2. Dalam kehidupan sehari-hari, manusia sering mengalami berbagai kejadian sebagai bagian dari takdir, sehingga yang dimaksud dengan takdir menurut ajaran Islam adalah
 - A. keputusan yang dibuat oleh manusia berdasarkan pengalaman
 - B. kehendak bebas manusia untuk menentukan hidupnya
 - C. ketetapan dan ketentuan Allah Swt. yang pasti terjadi
 - D. hasil dari usaha dan kerja keras manusia semata
3. Arti dari beriman kepada qada dan qadar adalah
 - A. percaya bahwa semua ketetapan hidup telah ditentukan oleh Allah Swt. dengan kehendak dan ilmu-Nya
 - B. percaya bahwa manusia bebas sepenuhnya tanpa campur tangan Allah Swt. dalam segala hal
 - C. tidak mempercayai adanya takdir dalam kehidupan karena manusia mengatur nasibnya sendiri
 - D. hanya menerima takdir yang baik saja dan menolak segala bentuk musibah yang menimpa
4. Untuk memahami konsep qada dan qadar secara utuh, kita harus mengetahui hubungan antara keduanya, maka hubungan yang benar antara qada dan qadar adalah
 - A. qada dan qadar sepenuhnya berada dalam pilihan bebas manusia tanpa campur tangan Allah Swt. sedikit pun
 - B. qada berarti usaha manusia untuk menentukan hidupnya, sedangkan qadar adalah hasil akhir dari usaha tersebut

- C. qada adalah rencana Allah Swt., sedangkan qadar realisasi dari rencana (qada-Nya) Allah Swt.
 - D. qada terjadi setelah qadar ditetapkan oleh kehendak dan keputusan manusia itu sendiri
5. Di antara contoh nyata dari qadar dalam kehidupan manusia adalah kejadian yang telah ditentukan Allah Swt. sejak azali, oleh karena itu contoh qadar yang tepat adalah
- A. seorang mahasiswa memilih jurusan kuliah sesuai dengan minat dan cita-citanya sendiri
 - B. seseorang belajar dengan sungguh-sungguh untuk meraih prestasi terbaik di madrasah
 - C. seorang pekerja mendapatkan promosi jabatan karena rajin, tekun, dan disiplin bekerja
 - D. seorang bayi lahir dengan warna kulit tertentu sesuai dengan ketentuan Allah Swt.
6. Seorang pelajar belajar sungguh-sungguh, tetapi saat ujian tiba-tiba jatuh sakit sehingga nilainya kurang baik. Contoh ini menunjukkan hubungan qada, qadar, dan takdir dalam bentuk
- A. usaha manusia yang tidak terkait dengan ketentuan Allah Swt. sejak awal hidupnya
 - B. ketentuan Allah Swt. yang sudah ditetapkan sejak awal dan harus dijalani manusia
 - C. pilihan manusia yang bebas tanpa ada kaitannya dengan kehendak Allah Swt.
 - D. peristiwa yang semata-mata di luar kehendak manusia tanpa usaha apapun
7. Seseorang yang lahir dengan warna kulit tertentu dan di negara tertentu merupakan contoh dari
- A. qadar yang merupakan realisasi dari ketetapan Allah Swt. sejak sebelum manusia lahir ke dunia
 - B. qada yang dapat diubah oleh manusia melalui usaha dan doa yang sungguh-sungguh

- C. takdir yang sepenuhnya bergantung pada usaha manusia dalam kehidupannya
 - D. pilihan bebas manusia terhadap bagaimana dan di mana dia ingin dilahirkan
8. Dina sudah berlatih keras. Namun dia gagal masuk tim paduan suara madrasah. Saat menerima pengumuman, Dina tetap tersenyum. Dia akan berlatih lebih keras lagi agar tahun depan dapat lolos seleksi.

Sikap Dina mencerminkan hikmah beriman kepada *qada* dan *qadar*, yaitu

- A. meyakini bahwa usaha tidak diperlukan dalam hidup
 - B. menerima ketentuan Allah Swt. dengan lapang dada
 - C. tidak mau berlatih menyanyi lagi karena telah gagal
 - D. menyalahkan orang lain atas kegagalannya
9. Andi mendapat nilai kurang baik dalam ujian walaupun sudah belajar. Ia tidak marah, malah membuat rencana belajar baru yang lebih baik.

Perilaku Andi menunjukkan bahwa orang yang beriman kepada *qada* dan *qadar* akan....

Pilih dua (2) jawaban yang paling benar!

- A. berusaha memperbaiki kekurangan yang ada
 - B. menyerahkan semua tanpa usaha sedikitpun
 - C. berputus asa dalam menghadapi kesulitan
 - D. menyadari bahwa manusia wajib berikhtiar
10. Setelah berkali-kali mencoba berjualan makanan kecil, usaha Maya belum juga ramai. Namun ia tetap berusaha dan memperbaiki strategi usahanya.

Perilaku Maya mencerminkan sikap beriman kepada *qada* dan *qadar* berupa

Pilih dua (2) jawaban yang paling benar!

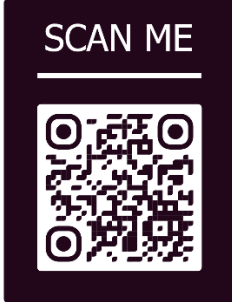
- A. terus berusaha tanpa menyerah pada keadaan
- B. menerima kenyataan dengan penuh kesabaran
- C. marah kepada orang lain karena usahanya sepi
- D. menyerah karena merasa usahanya sia-sia

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan benar!

1. Bagaimana hubungan antara qada, qadar, dan takdir? Jelaskan dengan contoh sederhana!
2. Mengapa umat Islam wajib meyakini adanya qada dan qadar? Jelaskan kaitannya dengan rukun iman yang ke-6!
3. Berikan dua contoh peristiwa dalam kehidupan sehari-hari yang menunjukkan adanya qada dan qadar!
4. Sebutkan tiga contoh perilaku orang yang beriman kepada qada dan qadar dalam kehidupan sehari-hari!
5. Bagaimana seharusnya sikap seorang muslim ketika mengalami kegagalan dalam usaha, dikaitkan dengan keyakinan kepada qada dan qadar?

Pengayaan

1. Bagi kalian yang telah menguasai materi iman kepada qada dan qadar dengan baik dapat menambah wawasan pengetahuan dengan membaca artikel berikut!
2. Tulislah ringkasan artikel di bawah ini dengan bahasamu sendiri!

Iman Kepada Hari Akhir dan Qada-Qadar.	
Memahami Qada, Qadar, Takdir dan Nasib	

Refleksi

Petunjuk

Bacalah setiap pernyataan berikut dengan cermat!

Berikan tanda check list (v) pada kolom jawaban dengan ketentuan.

1. TP= Tidak pernah: Jika pernyataan tidak sesuai kenyataan.
2. KD= Kadang-kadang: Jika pernyataan lebih banyak tidak sesuai kenyataan.
3. SR= Sering: Jika pernyataan lebih banyak sesuai kenyataan.
4. SL= Selalu: Jika pernyataan sesuai dengan kenyataan.

No.	Pernyataan	Jawaban			
		TP	KD	SR	SL
1	Saya yakin bahwa semua yang terjadi dalam hidup saya adalah ketetapan Allah Swt. yang penuh kasih sayang.				
2	Saya tetap mencintai diri saya sendiri walaupun mengalami kegagalan, karena saya percaya itu bagian dari takdir Allah Swt.				
3	Saya berusaha menerima kekurangan orang lain dengan lapang dada karena memahami bahwa setiap orang berada dalam takdir Allah Swt. yang unik.				
4	Saya merasa dekat dengan Allah Swt. saat bersyukur maupun saat menghadapi ujian hidup.				
5	Saya tidak mudah menyalahkan diri sendiri secara berlebihan karena memahami bahwa segala sesuatu terjadi atas kehendak Allah Swt.				
6	Saya selalu berusaha mencintai sesama dengan memaafkan kesalahan mereka sebagai bentuk keimanan kepada takdir Allah Swt.				
7	Saya bersabar dan tetap berprasangka baik kepada Allah Swt. saat menghadapi cobaan hidup.				
8	Saya percaya bahwa setiap kebaikan yang saya lakukan kepada orang lain akan dibalas oleh Allah Swt. dengan takdir yang baik.				
9	Saya berusaha menjaga kesehatan dan memperbaiki diri sebagai bentuk rasa syukur atas takdir yang Allah Swt. berikan.				

No.	Pernyataan	Jawaban			
		TP	KD	SR	SL
10	Saya semakin mencintai Allah Swt. ketika menyadari bahwa semua ketentuan-Nya adalah untuk kebaikan hidup saya di dunia dan akhirat.				

Aksiku

Aisyah adalah siswi kelas 9 MTs. Ia sangat menyukai pelajaran IPA dan bercita-cita menjadi seorang ilmuwan yang bisa menemukan obat untuk penyakit berbahaya. Ia sering membaca buku di perpustakaan, melakukan percobaan sederhana, dan selalu mendapatkan nilai tinggi dalam mata pelajaran sains.

Namun, Aisyah berasal dari keluarga sederhana. Ayahnya hanya bekerja sebagai buruh tani, dan ibunya berjualan kue. Penghasilan mereka hanya cukup untuk kebutuhan sehari-hari. Ketika Aisyah menyampaikan cita-citanya untuk melanjutkan sekolah di MA sains favorit di luar kota, orang tuanya mengatakan bahwa biaya sekolah dan ongkos hidup cukup mahal. Aisyah merasa sedih dan hampir menyerah.

Jika kamu menjadi Aisyah, apa yang akan kamu lakukan untuk meraih cita-citamu? Mengapa? Bagaimana jika kamu gagal?

Mutiara Hikmah

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهٌ لَّكُمْ وَعَسَىٰ أَن تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ
 □ وَعَسَىٰ أَن تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: ... Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal itu baik bagimu dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu buruk bagimu. Allah mengetahui, sedangkan kamu tidak mengetahui.

(QS. Al-Baqarah: 216)

BAB VI

HIDUP BERKAH DENGAN MENGHINDARI *KHALWAT* DAN *IKHTILAT*

Capaian Pembelajaran:

Pada akhir Fase D, Pada elemen akhlak, peserta didik mampu memahami akhlak terpuji (*Maḥmūdah*) dan akhlak tercela (*madhmūmah*) agar bisa menjauhkan diri dari perilaku tercela dan membiasakan diri dengan perilaku mulia dalam kehidupan sehari-hari.

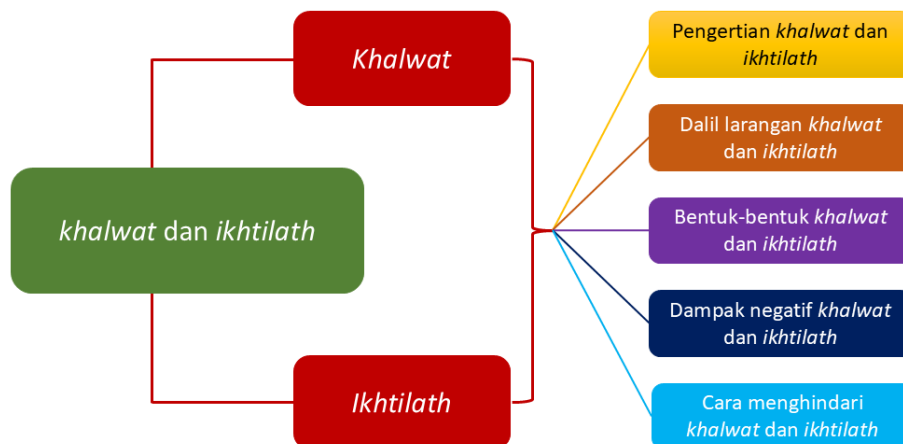
Tujuan Pembelajaran (TP), Kurikulum Berbasis Cinta (KBC), dan Dimensi Profil Lulusan (DPL):

Setelah mempelajari bab ini, kamu diharapkan mampu memahami cara menghindari akhlak tercela *khalwat* dan *ikhtilath*. Kamu diharapkan mampu menjelaskan pengertian *khalwat* dan *ikhtilath*, menentukan dalil larangannya, menunjukkan bentuk-bentuk *khalwat* dan *ikhtilath*, menyebutkan dampak negatif *khalwat* dan *ikhtilath*, serta menyimpulkan cara menghindari perbuatan *khalwat* dan *ikhtilath* sebagai wujud cinta Allah dan Rasul-Nya, cinta diri dan sesama manusia sehingga tercapai dimensi profil lulusan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan YME dan kewargaan.

Kata Kunci: *Khalwat*, *Ikhtilat*, zina, tasawuf, mahram

Bagaimana pendapat generasi saleh dan salehah jika ada seorang siswa dan siswi duduk berdua di tempat sepi tanpa kehadiran orang lain? Perbuatan tersebut termasuk kategori apa menurut pandangan Islam

Peta Materi/Peta Konsep



Gambar 12: Peta konsep materi pembelajaran khalwat dan ikhtilath (dokumen pribadi)

Asesmen Awal

Assalamu'alaikum generasi saleh dan salehah! Sebelum mempelajari materi ini, kalian harus melakukan asesmen awal terlebih dahulu dengan menjawab pertanyaan berikut

- Jawablah sesuai pengetahuan yang kalian miliki!
 - Tulislah jawaban pada buku catatan kalian!
1. Apa yang kalian ketahui tentang *khalwat* dan *ikhtilat*?
 2. Tulislah ayat al-Quran atau hadis yang melarang untuk melakukan *khalwat* dan *ikhtilat*!
 3. Tulislah 2 peristiwa sehari-hari yang berkaitan dengan *khalwat* dan *ikhtilat*!
 4. Sebutkan 3 dampak negatif *khalwat* dan *ikhtilat*!
 5. Sebutkan 3 cara menghindari *khalwat* dan *ikhtilat* dalam pergaulan sehari-hari!

- Jika kalian dengan mudah menjawab pertanyaan, maka kerjakan asesmen sumatif dan pengayaan yang ada dalam buku. Laporkan hasil kerja kalian kepada guru.

- Jika kalian kesulitan menjawab pertanyaan tersebut, maka lakukanlah pembelajaran sesuai dengan tahapan yang ada di dalam buku.

Apersepsi**Saat Niat Baik Membawa Masalah**

Di sebuah kota kecil, ada sebuah madrasah unggulan bernama Madrasah An-Nur. Siswa-siswinya dikenal berprestasi, sopan, dan berakhlak mulia. Salah satu siswa yang menonjol adalah Hasan, seorang pemuda cerdas, sopan, dan rajin membantu guru. Ia juga dipercaya menjadi ketua OSIM (Organisasi Siswa Intra Madrasah).

Suatu hari, madrasah akan mengadakan lomba besar antarmadrasah se-kabupaten untuk memperingati Tahun Baru Islam. Guru Pembina OSIM mempercayakan Hasan dan beberapa temannya untuk mempersiapkan lomba itu. Hasan bekerja keras, sering pulang sore demi rapat dan persiapan.

Dalam tim itu, ada juga Aisyah, siswi yang bertugas menangani bagian dekorasi dan dokumentasi. Karena sama-sama aktif, Hasan dan Aisyah sering berdiskusi tentang konsep acara. Awalnya, semua berjalan wajar, mereka berdiskusi di ruang OSIM bersama teman-teman lain.

Namun, suatu sore, banyak anggota lain izin pulang lebih awal. Hasan dan Aisyah masih punya beberapa hal yang harus diselesaikan. Mereka akhirnya duduk berdua di ruang OSIM, membahas spanduk dan susunan acara.

Tanpa disadari, suasana sore yang sepi, ruang kelas yang hanya berisi mereka berdua, dan waktu yang mulai beranjak malam membuat situasi menjadi kurang nyaman. Hasan merasa tidak enak, tapi dia berpikir, "Ini kan demi acara. Apalagi, kami tidak bermaksud buruk."

Keesokan harinya, beberapa siswa lain yang lewat depan ruang OSIM sore itu mulai membicarakan hal itu. Ada yang bertanya-tanya, ada yang berbisik-bisik. Tak lama, berita itu sampai ke telinga guru-guru.

Guru Pembina OSIM segera memanggil Hasan dan Aisyah. Dengan lembut, beliau menasihati: *"Anak-anak, niat kalian memang baik. Tapi dalam Islam, kita diajarkan untuk tidak berdua-an antara laki-laki dan perempuan yang bukan mahram, dalam keadaan yang sepi dan tidak terpantau orang lain. Ini disebut khalwat. Karena dalam khalwat, setan akan menjadi pihak ketiga yang bisa menggoda. Bukan hanya untuk menghindari dosa, tetapi juga untuk menjaga kehormatan dan mencegah fitnah di tengah masyarakat."*

"Selain itu," lanjut Beliau, "dalam pergaulan laki-laki dan perempuan, Islam juga mengajarkan untuk menjaga batas. Tidak bercampur bebas tanpa keperluan yang syar'i atau pengawasan. Ini yang disebut ikhtilath. Kalau dibiarkan, bisa merusak kehormatan, memperkeruh hubungan, bahkan membawa kerusakan yang lebih besar."

Hasan dan Aisyah merasa sangat menyesal. Mereka tidak bermaksud buruk, tetapi kurang memahami bahwa niat baik saja tidak cukup jika caranya salah. Sejak saat itu, mereka berkomitmen untuk lebih berhati-hati: memastikan setiap rapat dilakukan dalam kelompok, tidak berdua-duaan, dan selalu dalam pengawasan guru.

Acara perlombaan tetap berlangsung sukses. Tapi lebih dari itu, Hasan dan Aisyah mendapat pelajaran berharga bahwa menjaga adab pergaulan sesuai tuntunan Islam bukan hanya untuk diri sendiri, tapi juga untuk menjaga nama baik, menghindari fitnah, dan mendapatkan keberkahan dalam setiap aktivitas.

Pertanyaan pemantik

1. Apa yang bisa kamu pelajari dari kisah Hasan dan Aisyah?
2. Mengapa Islam sangat memperhatikan masalah *khalwat* dan *ikhtilath*?
3. Bagaimana caranya menjaga pergaulan agar tetap sesuai dengan syariat?

Wawasan

1. *Khalwat*

a) Pengertian *khalwat*

Secara bahasa, *khalwat* (خلوة) berasal dari kata kerja Arab *khalā* (خلا) yang berarti "kosong", "sepi", atau "sendiri". Dalam penggunaan bahasa Arab klasik, *khalwat* menunjukkan keadaan di mana seseorang mengasingkan diri dari orang lain, berada di tempat yang sunyi, atau dalam situasi tanpa kehadiran orang lain. Kata ini sering dikaitkan dengan suasana ketenangan, keterasingan, dan keterputusan dari keramaian.

Makna asal ini membawa nuansa tentang "menyendiri" dalam arti fisik, menjauh dari keramaian untuk mencapai ketenangan atau untuk tujuan tertentu. Dalam istilah syariat Islam, *khalwat* memiliki pengertian khusus tergantung pada konteksnya, yaitu.

- 1) Dalam konteks hubungan laki-laki dan perempuan. *Khalwat* adalah situasi di mana seorang laki-laki dan seorang perempuan yang bukan mahram berdua di tempat yang sepi atau tertutup, sehingga memungkinkan terjadinya perbuatan yang tidak pantas tanpa ada orang lain yang dapat melihat atau mengawasi mereka. Dalam Islam, bentuk *khalwat* seperti ini dilarang keras karena dapat membuka pintu kepada fitnah dan perbuatan maksiat. *Khalwat* dipandang sebagai potensi awal dari terjadinya perbuatan dosa, sehingga Islam memerintahkan untuk menghindarinya demi menjaga kehormatan dan kesucian diri.
- 2) Dalam konteks tasawuf. Dalam tradisi tasawuf, *khalwat* bermakna pengasingan diri secara sengaja untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. Seorang sufi melakukan *khalwat* dengan mengisolasi diri dari dunia luar untuk beribadah, berzikir, bermuhasabah, dan menguatkan hubungan rohaninya dengan Allah Swt. *Khalwat* dalam pengertian ini adalah amalan yang terpuji jika dilakukan dengan tuntunan syariat dan bimbingan guru spiritual yang terpercaya. Para sufi percaya bahwa dengan ber-*khalwat*, hati akan menjadi lebih bersih, pikiran

lebih jernih, dan jiwa lebih terhubung kepada Allah Swt., bebas dari gangguan duniawi.

b. Dalil larangan *khalwat*

1) QS. Al-Isra'/17: 32.

وَلَا تَقْرُبُوا الزُّنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً يُّوسَاءَ سَبِيلًا

Artinya: "Janganlah kamu mendekati zina. Sesungguhnya (zina) itu adalah perbuatan keji dan jalan terburuk." (QS. Al-Isra'/17: 32)

Allah Swt. melarang bukan hanya perbuatan zina itu sendiri, tetapi juga segala sesuatu yang mendekati zina, termasuk *khalwat* karena membuka pintu godaan, syahwat, dan fitnah, sehingga menjadi salah satu bentuk mendekati zina yang harus dijaui oleh seorang muslim.

2) QS. An-Nur/24: 30–31.

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ۖ ذَٰلِكَ أَزْكَىٰ لَهُمْ ۖ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ

Artinya: "Katakanlah kepada laki-laki yang beriman: 'Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat.'" (QS. An-Nur/24: 30)

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ

Artinya: "Dan katakanlah kepada perempuan yang beriman, supaya mereka menahan pandangan mereka dan memelihara kemaluan mereka..." (QS. An-Nur/24: 31)

Perintah menjaga pandangan dan kemaluan menunjukkan pentingnya menghindari sebab-sebab timbulnya fitnah antara laki-laki dan perempuan. *Khalwat* jelas bertentangan dengan perintah ini, karena dalam keadaan berduaan, sangat besar peluang pandangan, pembicaraan, atau perbuatan yang melanggar batas.

3) QS. Al-Ahzab/33: 53.

وَإِذَا سَأَلْتُمُوهُنَّ مَتَاعًا فَاسْأَلُوهُنَّ مِنْ وَرَاءِ حِجَابٍ ۖ ذَٰلِكُمْ أَظْهَرُ لِقُلُوبِكُمْ وَقُلُوبِهِنَّ ۚ

Artinya: "Apabila kamu meminta sesuatu (keperluan) kepada mereka (istri-istri Nabi), maka mintalah dari balik tabir. Cara yang demikian itu lebih suci bagi hatimu dan hati mereka." (QS. Al-Ahzab/33: 53)

Allah Swt. memerintahkan agar ada hijab (pembatas) dalam interaksi antara laki-laki dan perempuan. Ini demi menjaga kesucian hati kedua belah pihak. *Khalwat* bertentangan dengan prinsip ini, karena dalam keadaan berdua tanpa hijab atau pembatas, lebih mudah timbulnya bisikan setan dan dorongan syahwat.

4) HR. Ahmad

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا يَخْلُونَ رَجُلٌ بِامْرَأَةٍ وَلَا تُسَافِرُ امْرَأَةٌ إِلَّا وَمَعَهَا ذُو مَحْرَمٍ وَجَاءَ رَجُلٌ فَقَالَ إِنَّ امْرَأَتِي خَرَجَتْ إِلَى الْحَجِّ وَإِنِّي اكْتَتَبْتُ فِي غَزْوَةٍ كَذَا وَكَذَا قَالَ أَنْطَلِقْ فَأَحْجُجْ مَعَ امْرَأَتِكَ (رواه أحمد)

Artinya: "Telah menceritakan kepada kami Sufyan dari 'Amru dari Abu Ma'bad dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah saw bersabda, "Janganlah seorang laki-laki berduaan dengan seorang wanita (yang bukan mahramnya), dan janganlah seorang wanita bepergian kecuali bersama mahramnya." seorang laki-laki datang dan bertanya, "Sesungguhnya istriku hendak keluar untuk berhaji, sedang aku ikut serta dalam perang ini dan itu." Maka Rasulullah saw bersabda, "Pulanglah dan temanilah istrimu berhaji ". (HR. Ahmad)

Nabi Muhammad saw. secara tegas melarang *khalwat* kecuali jika perempuan itu ditemani oleh mahramnya. Ini menunjukkan bahwa Islam sangat menjaga kehormatan dan menghindari sebab-sebab yang bisa menjerumuskan manusia kepada perbuatan dosa. Larangan ini juga merupakan bentuk mencintai diri dan sesama manusia. Dengan menjauhi *khalwat*, seseorang tetap berada dalam kemuliaan sebagai bentuk menyayangi diri sendiri.

c. Bentuk-bentuk *khalwat*

1. *Khalwat* terlarang

a) Berdua dalam ruangan tertutup

Jika seorang laki-laki dan perempuan yang bukan mahram berada berdua di ruangan tertutup tanpa kehadiran orang ketiga, ini termasuk *khalwat* yang dilarang. Tempat tertutup memudahkan terjadinya perbuatan maksiat dan sulit untuk diawasi. Nabi Muhammad saw bersabda, "Tidaklah seorang laki-laki berduaan

dengan seorang wanita kecuali setan menjadi pihak ketiganya." (HR. Tirmidzi). Karena itu, situasi ini wajib dihindari untuk menjaga kehormatan diri dan mencegah godaan setan.

b) Naik kendaraan berdua tanpa mahram

Berdua dalam kendaraan pribadi seperti mobil atau motor antara laki-laki dan perempuan yang bukan mahram juga termasuk *khalwat* terlarang. Di dalam kendaraan, meskipun kecil ruangnya, kondisi itu memungkinkan terjadinya fitnah dan pelanggaran syariat, apalagi dalam perjalanan jauh yang sepi. Islam mengajarkan untuk menjaga jarak dan kehormatan dalam segala bentuk interaksi yang dapat menimbulkan syahwat.

c) Bertemu berdua di tempat sunyi

Bertemu di tempat sunyi seperti taman sepi, lorong kosong, atau gang yang tidak dilalui banyak orang, juga termasuk dalam kategori *khalwat* terlarang. Meski berada di luar ruangan, jika situasi membuat mereka leluasa tanpa pengawasan, maka sama saja bahayanya. Ini bisa menjadi pintu awal menuju hubungan yang tidak halal dan menghilangkan rasa malu serta kehormatan yang harus dijaga.

d) Makan berdua di ruangan pribadi

Makan bersama di ruangan yang tertutup antara pria dan wanita bukan mahram, seperti di kamar hotel atau ruang makan pribadi yang terkunci, juga tergolong *khalwat* yang dilarang. Situasi seperti ini bisa membuat suasana akrab yang melampaui batas syariat, serta menumbuhkan perasaan yang tidak halal. Adab Islam menuntut keterbukaan dan menghindari suasana yang berpotensi menjerumuskan ke dalam dosa.

2. *Khalwat* yang diperbolehkan

a) Bertemu di tempat umum yang ramai

Jika interaksi antara laki-laki dan perempuan terjadi di tempat umum yang terbuka dan ramai, maka itu diperbolehkan selama menjaga adab dan niatnya benar. Misalnya, konsultasi akademik

di taman kampus atau berbincang di lobi terbuka, dimana banyak orang bisa melihat. Dalam situasi ini, peluang untuk terjadi fitnah kecil karena adanya pengawasan umum dari masyarakat sekitar.

b) Ada mahram atau orang ketiga yang terpercaya

Khalwat menjadi tidak terlarang jika pertemuan antara laki-laki dan perempuan disertai oleh mahram perempuan itu, atau minimal ada orang ketiga yang adil dan terpercaya. Kehadiran pihak ketiga ini bertindak sebagai saksi dan penjaga agar interaksi tetap dalam koridor syariat, serta mencegah niat buruk atau godaan setan yang biasanya timbul saat hanya berdua.

c) Dalam keadaan darurat atau kebutuhan penting

Dalam kondisi darurat, seperti pertolongan medis kepada perempuan yang terluka parah atau konsultasi hukum yang tidak dapat ditunda, interaksi antara laki-laki dan perempuan diperbolehkan. Namun, harus tetap menjaga adab Islam seperti menundukkan pandangan, berbicara seperlunya, dan mengupayakan adanya orang ketiga atau dalam suasana yang terbuka jika memungkinkan.

d) Interaksi profesional di tempat yang diawasi

Interaksi antara pria dan wanita dalam rangka pekerjaan, seperti rapat di ruang meeting dengan dinding kaca atau ruangan yang pintunya terbuka, diperbolehkan. Hal ini karena lingkungan kerja yang profesional, keterbukaan tempat, serta keberadaan banyak orang di sekitar bisa mencegah timbulnya fitnah. Tetap, interaksi harus menjaga batasan syar'i, tidak berdua-duaan tanpa alasan, dan tidak mendekati suasana yang romantis.

d. Dampak negatif *khalwat*

1. Membuka pintu maksiat

Khalwat menjadi pintu gerbang bagi berbagai maksiat. Ketika laki-laki dan perempuan yang bukan mahram berdua-duaan tanpa pengawasan, setan dengan mudah menggoda mereka untuk melakukan hal-hal yang dilarang. Awalnya mungkin hanya

percakapan biasa, namun situasi bisa berkembang menjadi tindakan-tindakan yang melanggar syariat, seperti saling menyentuh, berpelukan, bahkan sampai perzinaan.

2. Merusak reputasi dan kehormatan

Khalwat dapat mencoreng nama baik seseorang, bahkan jika tidak terjadi perbuatan tercela di dalamnya. Dalam pandangan masyarakat, seorang laki-laki dan perempuan yang berdua di tempat sepi tanpa kejelasan hubungan mahram akan menimbulkan prasangka buruk. Ini dapat menyebabkan tercemarnya kehormatan individu di mata keluarga, teman, bahkan masyarakat luas, yang mungkin sulit dipulihkan meskipun mereka tidak berbuat apa-apa.

3. Mengundang fitnah

Khalwat menjadi sumber fitnah yang sangat berbahaya. Ketika seseorang terlihat berdua-duaan dengan lawan jenis tanpa ikatan mahram, orang-orang di sekitarnya akan mudah berprasangka. Walaupun mungkin tidak ada maksiat yang terjadi, berita miring atau gosip bisa tersebar luas dan mencemarkan nama baik pihak-pihak yang terlibat. Fitnah ini bisa lebih merusak daripada maksiat itu sendiri, karena gosip atau fitnah yang telah menyebar tanpa kontrol akan sulit diperbaiki.

4. Menghancurkan masa depan

Dampak jangka panjang dari *khalwat* sangatlah berat. Jika *khalwat* berujung pada perbuatan zina atau skandal, maka masa depan seseorang bisa hancur. Kehilangan kepercayaan dari keluarga, sulit mendapatkan pasangan yang baik, bahkan pandangan negatif dari masyarakat bisa mengikuti seseorang seumur hidupnya. Hal ini sangat merugikan, baik dari sisi agama, sosial, maupun psikologis.

5. Mengurangi keberkahan hidup

Setiap pelanggaran terhadap perintah Allah Swt. akan membawa dampak buruk terhadap keberkahan dalam hidup. Orang yang terlibat dalam *khalwat*, meskipun tidak sampai melakukan zina, telah melakukan pelanggaran terhadap adab dan syariat Islam. Akibatnya,

hidupnya bisa menjadi sempit, rezekinya berkurang keberkahannya, dan hatinya menjadi gelisah. Dosa-dosa kecil yang terus-menerus dilakukan tanpa taubat akan menumpuk menjadi beban besar di sisi Allah Swt.

e. Cara menghindari *khalwat*

1) Memahami batasan pergaulan dalam Islam

Langkah pertama untuk menghindari *khalwat* adalah dengan memahami batasan pergaulan antara laki-laki dan perempuan dalam Islam. Islam mengajarkan bahwa interaksi antara laki-laki dan perempuan harus dilakukan dengan adab, sopan santun, dan tujuan yang jelas. Percampuran bebas tanpa keperluan syar'i, atau tanpa kehadiran mahram, dapat membawa kepada fitnah dan dosa. Dengan memahami batasan ini, seorang muslim akan lebih waspada dalam menjaga hubungan sosialnya.

2) Selalu berada di tempat terbuka saat berinteraksi

Cara lain untuk menghindari *khalwat* adalah memastikan setiap interaksi dengan lawan jenis dilakukan di tempat terbuka atau di hadapan banyak orang. Berada di tempat umum membuat peluang untuk berduaan secara tersembunyi menjadi kecil, sehingga mengurangi godaan setan yang bisa memperdaya manusia. Selain itu, suasana terbuka menghadirkan kontrol sosial dari lingkungan sekitar. Kehadiran orang lain menjadi pengingat agar tetap menjaga adab dan tidak bertindak di luar batas. Ini sejalan dengan konsep dalam Islam tentang *hisbah* (pengawasan sosial), di mana umat Islam saling menasihati dalam kebaikan dan mencegah kemungkaran sebagai wujud cinta diri sendiri dan sesama manusia.

3) Membawa mahram saat ada keperluan khusus

Ketika terpaksa harus bertemu dengan lawan jenis untuk keperluan yang penting, membawa mahram adalah solusi yang diajarkan Islam. Kehadiran mahram menghilangkan unsur berduaan yang bisa mengundang fitnah. Nabi Muhammad saw. menegaskan pentingnya

mahram dalam perjalanan atau pertemuan, sebagai bentuk perlindungan terhadap kehormatan dan keselamatan perempuan.

4) Menundukkan pandangan

Salah satu langkah penting lainnya dalam menghindari *khalwat* adalah menundukkan pandangan. Menundukkan pandangan bukan hanya sekadar menahan mata, tetapi juga menjaga hati dari keinginan dan khayalan yang dapat mendorong kepada dosa. Dengan menjaga pandangan, seseorang melatih diri untuk tidak mudah tergoda oleh lawan jenis. Latihan ini sangat penting agar kehormatan diri tetap terjaga dan hubungan antar sesama manusia berlangsung dalam kerangka adab Islam sebagai wujud cinta diri sendiri dan sesama manusia.

5) Menjaga niat dan tujuan dalam setiap interaksi

Islam mengajarkan bahwa amal perbuatan sangat bergantung pada niat. Menjaga niat berarti menjaga keikhlasan dan memelihara hubungan sosial yang sehat sebagai wujud cinta diri sendiri dan sesama manusia. Setiap interaksi hendaknya diarahkan untuk tujuan yang baik dan diridai Allah Swt., seperti urusan pendidikan, pekerjaan, atau dakwah, dengan tetap memperhatikan batasan syariat.

6) Membatasi komunikasi secara pribadi

Di era modern ini, komunikasi pribadi melalui media sosial, pesan singkat, atau telepon juga bisa menjadi bentuk *khalwat* jika dilakukan tanpa batasan dan pengawasan. Islam mengajarkan untuk membatasi komunikasi dengan lawan jenis hanya pada hal-hal yang penting dan sewajarnya saja. Membuka ruang komunikasi pribadi tanpa keperluan yang jelas bisa menjerumuskan ke dalam fitnah dan hubungan yang tidak diridai.

Aktivitas Kelompok

Buatlah rancangan kegiatan madrasah yang dapat mengantisipasi terjadinya peristiwa *khalwat*!

2. *Ikhtilath*

a. Pengertian *ikhtilath*

Secara bahasa (*lughawi*), *ikhtilath* (الاختلاط) berasal dari kata kerja *ikhtalaṭa* (اختلط), yang berarti bercampur atau berbaur. Dalam bahasa Arab, istilah ini menunjukkan makna pencampuran antara dua hal atau lebih sehingga menjadi sulit untuk dibedakan satu sama lain. Secara istilah *Ikhtilath* (الاختلاط) berarti bercampurnya laki-laki dan perempuan yang bukan mahram dalam satu tempat tanpa adanya pembatas yang syar'i, baik dalam kegiatan sosial, pendidikan, pekerjaan, atau lainnya

Dalam pandangan Islam, *ikhtilath* yang tidak dibatasi oleh syariat sangat berbahaya karena dapat membuka pintu fitnah dan menjerumuskan seseorang ke dalam perbuatan dosa. Oleh karena itu, Islam menetapkan adab-adab pergaulan antara laki-laki dan perempuan, seperti menjaga pandangan, menutup aurat, tidak berdua-duaan (*khalwah*), serta membatasi interaksi kecuali dalam keadaan darurat atau kebutuhan yang diatur secara syar'i. Tujuannya adalah menjaga kesucian diri, keluarga, dan masyarakat dari kerusakan moral dan kehancuran nilai-nilai agama.

b. Dalil larangan *ikhtilath*

1) QS. Al-Aḥzab/33: 33.

وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَىٰ وَأَقِمْنَ الصَّلَاةَ وَآتِينَ الزَّكَاةَ وَأَطِعْنَ اللَّهَ
وَرَسُولَهُ إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيُذْهِبَ عَنْكُمُ الرِّجْسَ أَهْلَ الْبَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ تَطْهِيرًا

Artinya: "Tetaplah (tinggal) di rumah-rumahmu dan janganlah berhias (dan bertingkah laku) seperti orang-orang jahiliyah dahulu. Tegakkanlah salat, tunaikanlah zakat, serta taatilah Allah dan Rasul-Nya. Sesungguhnya Allah hanya hendak menghilangkan dosa darimu, wahai ahlulbait dan membersihkan kamu sebersih-bersihnya." (QS. Al-Aḥzab/33: 33)

Dalam ayat ini, Allah Swt. memerintahkan kaum wanita untuk tetap berada di rumah dan tidak menampakkan diri sebagaimana kebiasaan kaum jahiliyah terdahulu. Hal ini menunjukkan bahwa Islam menganjurkan adanya pemisahan antara laki-laki dan perempuan dalam kehidupan sosial untuk menjaga kehormatan dan kesucian mereka.

2) HR. Bukhari

عَنْ عُقْبَةَ بْنِ غَامِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: "إِيَّاكُمْ وَالْدُخُولَ عَلَى النِّسَاءِ." فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ: أَفَرَأَيْتَ الْحَمْوَةَ؟ قَالَ: "الْحَمْوُ الْمَوْتُ".

Artinya: "Dari 'Uqbah bin 'Amir radhiyallahu 'anhu, ia berkata: Rasulullah saw. bersabda, 'Janganlah kalian masuk menemui para wanita (yang bukan mahram).' Lalu seorang lelaki Anshar bertanya, 'Bagaimana dengan ipar (saudara suami)?' Rasulullah saw. menjawab, 'Ipar itu maut.'" (HR. Bukhari)

Hadis ini secara tegas melarang laki-laki untuk masuk dan berinteraksi langsung dengan perempuan yang bukan mahramnya, bahkan jika yang dimaksud adalah ipar itu yang biasanya dianggap lebih "aman". Nabi Muhammad saw. mengingatkan bahwa ipar itu seperti "maut", artinya sangat berbahaya dan rentan menimbulkan fitnah. Ini memperjelas betapa seriusnya Islam melarang *ikhtilath*, termasuk dalam lingkungan keluarga besar.

3) HR. Muslim

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: "كُتِبَ عَلَى ابْنِ آدَمَ نَصِيبُهُ مِنَ الزِّنَا، يُدْرِكُ ذَلِكَ لَا مَحَالَةَ، فَرِيقًا الْعَيْنِ النَّظَرُ، وَرِيقًا اللِّسَانِ الْمَنْطِقُ، وَالنَّفْسُ تَمَنَّى وَتَشْتَهِي، وَالْفَرْجُ يُصَدِّقُ ذَلِكَ أَوْ يُكَذِّبُهُ".

Artinya: "Dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda: 'Telah ditetapkan atas anak Adam bagian dari zina yang pasti akan mengenainya; zina mata adalah memandang, zina lisan adalah berbicara, jiwa menginginkan dan berangan-angan, dan kemaluanlah yang membenarkan atau mendustakan itu.'" (HR. Muslim)

Hadis ini menunjukkan bahwa pandangan, ucapan, dan angan-angan dapat menjadi bentuk awal zina, meskipun yang paling fatal adalah zina yang dilakukan kemaluan. *Ikhtilath* membuka semua pintu ini sekaligus: memungkinkan pandangan bebas, percakapan bebas, hingga tumbuhnya keinginan yang terlarang. Larangan *ikhtilath* bukan hanya pencegahan sosial, tetapi juga bagian dari ketakwaan dan

penjagaan hati sebagai wujud cinta Allah Swt. dan Rasul-Nya. Perilaku ini juga termasuk bentuk cinta diri sendiri dan sesama.

c. Bentuk-bentuk *ikhtilath*

1. *Ikhtilath* yang diperbolehkan

- a) Belajar di dalam kelas. *Ikhtilath* di ruang belajar yang terjaga adab dan batasannya diperbolehkan. Misalnya, laki-laki dan perempuan duduk terpisah, berpakaian sopan sesuai syariat, menjaga pandangan, serta berbicara seperlunya dalam rangka proses pembelajaran. Ini termasuk kebutuhan mendesak untuk menuntut ilmu, sebagaimana diperintahkan dalam Islam, selama adab-adab syar'i tetap dijaga.
- b) Berjual-beli di pasar. *Ikhtilath* saat transaksi jual-beli di pasar diperbolehkan dengan catatan menjaga adab dan tidak berduaduaan. Seorang wanita boleh membeli barang dari pedagang laki-laki, berbicara secukupnya untuk urusan transaksi, tanpa bercanda, berlama-lama, atau melembutkan suara yang bisa menggoda.
- c) Menolong dalam situasi darurat. *Ikhtilath* diperbolehkan dalam situasi darurat, seperti ketika ada kecelakaan, bencana alam, atau keadaan gawat darurat lainnya. Laki-laki boleh menolong perempuan atau sebaliknya, untuk menyelamatkan jiwa atau menghindarkan dari bahaya besar, tanpa memikirkan batas-batas biasa, selama tetap menjaga niat dan tidak melebihi kebutuhan. Dalam Islam, menjaga nyawa adalah tujuan utama syariat (*maqashid syariah*). Karena itu, pertolongan dalam kondisi darurat tidak dianggap pelanggaran, bahkan menjadi keutamaan.
- d) Menjadi saksi dalam persidangan. Dalam kondisi menjadi saksi di pengadilan, laki-laki dan perempuan bisa hadir bersama untuk memberikan kesaksian. Ini adalah bentuk *ikhtilath* yang diperbolehkan karena bertujuan menegakkan keadilan. Selama proses persidangan, masing-masing tetap menjaga adab

berbicara, berpakaian sesuai syariat, dan interaksi tetap dalam koridor profesional.

2. *Ikhtilath* yang dilarang

- a) Berkumpul bebas tanpa memperhatikan syariat Islam. Berkumpulnya laki-laki dan perempuan dalam satu tempat tanpa memperhatikan syariat, seperti acara pesta, atau nongkrong di kafe secara bebas, termasuk bentuk *ikhtilath* yang dilarang. Hal ini membuka peluang besar terjadinya maksiat, fitnah, dan pelanggaran syariat seperti bersentuhan, berdua-duaan, atau bahkan zina.
- b) Bekerja dalam satu ruangan tertutup berdua-duaan. Bekerja bersama dalam satu ruangan tertutup antara laki-laki dan perempuan tanpa kehadiran orang lain juga merupakan bentuk *ikhtilath* yang diharamkan. Dalam dunia kerja modern, syariat tetap menuntut agar interaksi laki-laki dan perempuan dijaga adabnya. Jika memang harus bekerja sama, ruangnya harus terbuka atau minimal tidak hanya berdua saja. Ini untuk menjaga kemurnian niat, mencegah fitnah, serta menjaga kehormatan masing-masing pihak dari perbuatan yang dilarang.
- c) Acara rekreasi campuran tanpa batasan. Mengadakan acara rekreasi atau wisata bersama laki-laki dan perempuan tanpa adanya pemisahan atau pengawasan yang memadai termasuk bentuk *ikhtilath* yang dilarang. Dalam acara seperti ini, biasanya terjadi interaksi bebas, bercanda tanpa kontrol, serta situasi yang mendekatkan pada perbuatan maksiat. Oleh karena itu, acara rekreasi bersama hendaknya diatur dengan ketat, diawasi, atau bahkan dihindari jika tidak ada kebutuhan mendesak.
- d) Bergaul bebas di media sosial. *Ikhtilath* juga bisa terjadi secara virtual melalui media sosial, seperti ber-*chatting*, komentar, atau berkiriman pesan tanpa ada keperluan yang syar'i. Percakapan panjang, bercanda, *flirting* (menggoda), atau interaksi tanpa batas

di dunia maya termasuk bentuk *ikhtilath* modern yang dilarang dalam Islam.

d. Dampak negatif *ikhtilath*

1) Memicu syahwat dan fitnah.

Percampuran bebas antara laki-laki dan perempuan sangat mudah memicu syahwat. Kontak mata, percakapan yang tidak perlu, hingga kedekatan fisik dapat menimbulkan ketertarikan yang tidak halal, membuka jalan menuju perzinaan.

2) Merusak akhlak dan kehormatan.

Ikhtilath yang tidak terkendali menyebabkan turunnya standar akhlak. Rasa malu yang seharusnya menjadi penjaga kehormatan perlahan memudar. Jika seorang laki-laki dan perempuan merasa biasa dalam berbaur tanpa batasan, maka akan hilanglah rasa takut untuk berbuat dosa. Ketika rasa malu lenyap, kehormatan diri pun mudah terkorbankan. Masyarakat yang tidak lagi memegang rasa malu akan mengalami degradasi moral secara keseluruhan.

3) Membuka pintu perzinaan dan kehancuran keluarga.

Ikhtilath dapat menjadi pintu menuju hubungan haram seperti perzinaan. Dari sekadar bercanda, saling curhat, hingga terjadi kedekatan emosional yang melampaui batas. Akhirnya, kehormatan diri dan keluarga bisa hancur. Ketika seseorang mulai mengabaikan norma dan etika dalam berinteraksi, hubungan yang seharusnya dijaga bisa berubah menjadi sumber konflik dan fitnah. Oleh karena itu, penting untuk selalu menjaga adab dan batasan dalam pergaulan demi menjaga keharmonisan keluarga dan reputasi di masyarakat.

4) Menyebabkan penyakit hati.

Ikhtilath tanpa batas memicu timbulnya penyakit hati seperti iri, hasad, cinta buta, atau bahkan kebencian karena cemburu. Hubungan antarpria dan wanita yang tidak sah sering kali menimbulkan masalah emosional, perselingkuhan, dan permusuhan. Jika dibiarkan terus,

perbuatan ini akan menjerumuskan seseorang ke dalam lebih banyak dosa dan kesesatan yang sulit dihindari.

5) Mengurangi keberkahan dan rahmat Allah Swt.

Masyarakat yang membiarkan pergaulan bebas tanpa memperhatikan batasan syar'i akan jauh dari keberkahan dan rahmat Allah Swt. Sebaliknya, mereka akan menghadapi berbagai ujian, kerusakan sosial, hingga musibah.

e. Cara menghindari *ikhtilath*

1) Membiasakan menundukkan pandangan

Islam mengajarkan pentingnya menjaga pandangan sebagai langkah awal mencegah terjadinya *ikhtilath* yang dilarang. Menundukkan pandangan berarti tidak memandang lawan jenis dengan penuh nafsu atau memandang tanpa keperluan yang syar'i. Menjaga pandangan akan melindungi hati dari bisikan setan yang bisa menjerumuskan ke dalam *ikhtilath* atau bahkan perbuatan zina.

2) Membatasi interaksi yang tidak penting

Interaksi antara laki-laki dan perempuan dalam Islam dibolehkan hanya dalam batas keperluan yang mendesak, seperti jual beli, pendidikan, atau urusan penting lainnya, dengan tetap menjaga adab syariat. Jika interaksi tidak penting, lebih baik dihindari untuk menjaga kesucian hati dan mencegah timbulnya syahwat.

3) Menggunakan pakaian yang menutup aurat

Salah satu benteng terkuat menghindari *ikhtilath* adalah dengan menggunakan hijab yang benar sesuai tuntunan Islam. Hijab bukan hanya sekadar pakaian fisik, tetapi juga menunjukkan identitas kehormatan dan keimanan. Mengenakan pakaian yang longgar, tidak transparan, dan tidak menarik perhatian merupakan bentuk ketaatan kepada Allah Swt. sekaligus upaya mencegah terjadinya *ikhtilath*.

4) Memisahkan tempat laki-laki dan perempuan

Dalam berbagai aktivitas sosial seperti pertemuan, acara keluarga, atau kegiatan umum, Islam menganjurkan pemisahan tempat antara laki-laki dan perempuan untuk menghindari campur baur. Ketika

menghadiri acara, sebaiknya memastikan ada area terpisah untuk laki-laki dan perempuan, atau minimal menjaga jarak yang wajar jika tidak memungkinkan adanya pemisahan ruang. Ini merupakan bentuk nyata dalam mengamalkan tuntunan syariat.

Aktivitas Individu

Perhatikan lingkungan madrasahmu atau tempat tinggalmu, catatlah peristiwa yang termasuk *ikhtilath* dan jelaskan alasannya!

Uji Kompetensi

Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D!

3. Pengertian *khalwat* dalam ajaran Islam yang paling tepat adalah
 - A. berkumpul laki-laki dan perempuan dalam jumlah banyak tanpa batasan
 - B. bertemunya laki-laki dan perempuan bukan mahram dalam ruang tertutup
 - C. melaksanakan akad nikah secara resmi di hadapan para saksi yang dipercaya
 - D. mengadakan pertemuan umum di ruang terbuka dengan banyak peserta
4. Istilah *ikhtilath* dalam perspektif Islam berarti
 - A. pergaulan bebas tanpa batasan antara laki-laki dan perempuan dalam acara keluarga
 - B. beribadah bersama di masjid dengan memisahkan saf laki-laki dan perempuan
 - C. pergaulan bebas tanpa batasan antara laki-laki dan perempuan di keramaian
 - D. bercampurnya laki-laki dan perempuan bukan mahram dalam satu tempat
5. Pertemuan laki-laki dan perempuan dalam Islam disebut *khalwat* apabila terjadi
 - A. untuk keperluan penting di hadapan banyak orang
 - B. di tempat umum seperti taman kota atau pasar

- C. berdua saja di tempat tertutup tanpa orang lain
 - D. dalam kelompok kecil dengan batasan tertentu
6. Tujuan utama larangan *khalwat* dalam ajaran Islam adalah untuk
 - A. mencegah terjadinya fitnah dan perbuatan yang maksiat
 - B. menjaga tradisi adat dalam kehidupan bermasyarakat
 - C. membatasi kebebasan sosial manusia di masyarakat
 - D. mengurangi interaksi antara laki-laki dan perempuan
 7. Contoh *ikhtilath* yang tidak sesuai dengan ajaran Islam adalah
 - A. salat di masjid dengan saf terpisah antara laki-laki dan perempuan
 - B. musyawarah keluarga besar dengan adab Islam yang dijaga baik
 - C. olahraga dengan pencampuran bebas laki-laki dan perempuan.
 - D. belajar dengan tempat duduk terpisah laki-laki dan perempuan.
 8. Prinsip dalam menghadapi *ikhtilath* yang tidak dapat dihindari adalah
 - A. berbaur dan bercanda agar suasana menjadi lebih menyenangkan
 - B. menjaga pandangan, adab, dan perilaku sesuai tuntunan syariat
 - C. bersikap santai dan berbicara akrab untuk mencairkan suasana
 - D. membuka ruang interaksi tanpa batasan untuk semua peserta
 9. Saat istirahat, Fajar melihat temannya, Dina, duduk berdua dengan seorang laki-laki di sudut perpustakaan tanpa kehadiran orang lain. Sebagai siswa muslim yang baik, tindakan yang seharusnya dilakukan Fajar adalah
 - A. menyebarkan kejadian tersebut kepada semua teman
 - B. bergabung bersama mereka agar suasana tidak sepi
 - C. menegur mereka dengan sopan agar tidak berduaan
 - D. membiarkan saja karena bukan urusannya pribadi
 10. Saat acara perpisahan kelas, panitia mengatur sesi foto dengan berpasangan antara siswa laki-laki dan perempuan. Sebagai seorang muslim, sikap yang sebaiknya dilakukan adalah
 - A. menolak dengan sopan dan minta foto kelompok besar
 - B. menyuruh teman laki-laki untuk menggantikan posisi
 - C. mengikuti aturan panitia karena ini hanya formalitas
 - D. menjauh dari acara karena tidak ingin dilibatkan

11. Fikri adalah siswa kelas 9 yang senang belajar kelompok. Menjelang ujian, ia diundang ke rumah teman perempuannya untuk belajar bersama. Sesampainya di sana, ternyata hanya teman perempuan itu dan ibunya yang berada di rumah. Teman lainnya belum tiba karena terjebak macet. Fikri merasa ragu, karena ia khawatir situasi itu mendekati *khalwat*.

Apa langkah terbaik yang dapat dilakukan Fikri agar tetap menjaga adab pergaulan dan menghindari *khalwat*?

Pilihlah dua (2) jawaban yang benar!

- A. Menyampaikan permohonan maaf dan mengusulkan agar belajar dilakukan di tempat umum yang terbuka.
 - B. Masuk ke rumah karena yakin tidak ada niat buruk dan kegiatan belajar berlangsung secara wajar.
 - C. Menunggu di luar rumah atau di tempat yang terbuka sampai teman-teman lainnya tiba di lokasi.
 - D. Masuk ke rumah untuk memulai belajar sambil menunggu teman lain datang bersama ibunya.
12. Saat jam istirahat, Aulia melihat sekelompok siswa dan siswi duduk bercampur dan bercanda dengan bebas. Ia teringat bahwa Islam melarang *ikhtilath* atau percampuran bebas antara laki-laki dan perempuan. Ia ingin tetap menjaga prinsip agama tanpa menimbulkan masalah dengan teman-temannya.

Apa yang sebaiknya dilakukan Aulia dalam menghadapi situasi tersebut?

Pilihlah dua (2) jawaban yang benar!

- A. Memberi contoh dengan duduk terpisah dan mengajak teman lain untuk menjaga jarak sesuai syariat.
- B. Menyampaikan nasihat secara tegas agar teman-teman segera memisahkan diri satu sama lain.
- C. Mengajak teman-teman perempuannya untuk berpindah ke tempat yang lebih tenang dan terpisah.

- D. Memilih untuk diam dan menjauh tanpa memberi tahu siapa pun tentang ketidaknyamanannya.

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Jelaskan perbedaan antara *khalwat* dan *ikhtilath*. Berikan masing-masing satu contoh situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari dan analisis mengapa situasi tersebut termasuk kategori *khalwat* atau *ikhtilath*!
2. Bayangkan kamu menjadi ketua OSIM yang akan mengadakan acara perpisahan madrasah. Dalam acara tersebut, akan ada interaksi antara siswa laki-laki dan perempuan. Bagaimana cara kamu menyusun aturan acara agar tetap terhindar dari bahaya *khalwat* dan *ikhtilath* yang tidak sesuai syariat? Jelaskan alasanmu!
3. Banyak remaja saat ini beranggapan bahwa *khalwat* atau *ikhtilath* tidak berbahaya selama tidak melakukan perbuatan yang melampaui batas. Bagaimana pandangan Islam terhadap anggapan tersebut? Uraikan pendapatmu dengan menyertakan dalil atau nilai-nilai yang relevan!
4. Analisislah dampak sosial dan moral dari kebiasaan remaja yang melakukan *ikhtilath* (percampuran bebas antara laki-laki dan perempuan) tanpa pengawasan! Bagaimana pengaruhnya terhadap diri pribadi, keluarga, dan masyarakat? Berikan solusi preventif yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya pergaulan bebas di kalangan remaja!
5. Buatlah sebuah rencana kegiatan harian untuk seorang pelajar muslim yang ingin menjaga diri dari *khalwat* dan *ikhtilath*. Jelaskan bagaimana kegiatan-kegiatan tersebut bisa membantu menjaga kehormatan dan nilai-nilai Islam dalam pergaulan!

Pengayaan

Kegiatan Pengayaan: Menjauhi *khalwat* dan *ikhtilath*

Tema: Mewujudkan Pergaulan yang Islami dan Bermartabat

Tujuan Kegiatan:

- Siswa memahami pengertian dan dampak negatif dari *khalwat* dan *ikhtilath*.
- Siswa mampu membedakan pergaulan yang dibolehkan dan yang dilarang dalam Islam.
- Siswa memiliki kesadaran untuk menjaga batas pergaulan sesuai ajaran Islam.

13. Kajian Kelompok: Studi Kasus

Langkah-langkah:

- Guru membagi siswa dalam kelompok kecil (3-4 orang).
- Setiap kelompok diberikan studi kasus singkat (misalnya: kegiatan belajar kelompok yang melibatkan laki-laki dan perempuan di tempat sepi, atau komunikasi yang berlebihan melalui pesan pribadi (*chat*), dan sebagainya).
- Siswa diminta menganalisis kasus tersebut dengan menjawab pertanyaan:
 - Apakah kasus tersebut termasuk *khalwat* atau *ikhtilath*?
 - Apa dampaknya jika terus dilakukan?
 - Bagaimana cara menyikapinya sesuai ajaran Islam?
- Waktu: 30 menit
- Output: Presentasi singkat dari tiap kelompok

14. Diskusi Terbuka: “Batasan Bukan Halangan”

Langkah-langkah:

- Guru memoderasi diskusi kelas tentang pentingnya menjaga batas pergaulan tanpa menghalangi kerja sama atau komunikasi sehat antara laki-laki dan perempuan.

- Siswa diberi kesempatan menyampaikan pendapat dan pengalaman, serta mendiskusikan cara bersikap asertif dan santun dalam menolak ajakan yang mengarah ke *khalwat* atau *ikhtilath*.

- Waktu: 20–30 menit

15. Proyek Mini: Kampanye Sosial “Jaga Batas, Jaga Martabat”

Langkah-langkah:

- Siswa diminta membuat poster digital, video pendek, atau komik strip tentang ajakan untuk menjauhi *khalwat* dan *ikhtilath*.
- Kampanye harus menyampaikan pesan secara positif, kreatif, dan Islami.
- Karya terbaik bisa dipajang di mading sekolah atau media sosial madrasah.
- Waktu pengerjaan: 1 minggu (sebagai tugas rumah)

Penutup dan Refleksi

Guru menutup dengan refleksi bersama:

- Apa hikmah yang didapat dari kegiatan hari ini?
- Apa komitmen siswa untuk menjaga diri dari *khalwat* dan *ikhtilath*?

Refleksi

Petunjuk

Bacalah setiap pernyataan di bawah ini, lalu beri tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai dengan kondisi dirimu!

Skala penilaian:

1. = Tidak Setuju
2. = Kurang Setuju
3. = Setuju
4. = Sangat Setuju

No	Pernyataan	Jawaban			
		1	2	3	4
1	Saya menyadari bahwa menjaga diri dari <i>khalwat</i> dan <i>ikhtilath</i> merupakan bentuk mencintai diri sendiri.				
2	Saya memahami bahwa menjaga batas pergaulan merupakan bentuk kepedulian terhadap kehormatan orang lain.				
3	Saya berusaha menjauhi situasi yang bisa membawa pada <i>khalwat</i> demi menjaga kehormatan diri dan orang lain.				
4	Saya menghormati batasan pergaulan antara laki-laki dan perempuan sebagai bentuk tanggung jawab sosial.				
5	Saya merasa lebih tenang dan aman ketika menjalani pergaulan yang sesuai dengan nilai-nilai agama.				
6	Saya tidak ingin menempatkan diri atau orang lain dalam situasi yang bisa menimbulkan fitnah.				
7	Saya percaya bahwa menjaga jarak dalam pergaulan bukan berarti membenci, tetapi menghormati.				
8	Saya mampu menolak ajakan teman yang mengarah pada situasi <i>ikhtilath</i> dengan cara yang baik.				
9	Saya merasa bertanggung jawab untuk mengingatkan teman jika mereka berada dalam situasi <i>khalwat</i> .				

10	Saya yakin bahwa menjauhi <i>khalwat</i> dan <i>ikhtilath</i> adalah bentuk kasih sayang terhadap sesama untuk menjaga mereka dari perbuatan dosa.				
----	--	--	--	--	--

Aksiku

Suatu hari kamu diajak teman-temanmu liburan. Mereka ingin pergi ke pantai dan berkemah semalam. Peserta terdiri dari laki-laki dan perempuan, sekitar 12 orang, dan tidak ada guru atau orang tua yang ikut mendampingi.

Jika kamu ingin ikut, apa yang seharusnya kamu lakukan? Jelaskan!

Mutiara Hikmah

"مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلَا يَخْلُونَ بِمَرْأَةٍ، فَإِنَّ ثَالِثَهُمَا الشَّيْطَانُ"

"Barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, maka janganlah ia ber-*khalwat* dengan seorang wanita, karena yang ketiganya adalah setan."

(HR. Tirmidzi)

BAB VII

TETAP GAYA TANPA MENINGGALKAN ADAB BERJALAN DAN BERPAKAIAN

Capaian Pembelajaran:

Pada akhir Fase D, pada elemen adab mengarahkan peserta didik memahami adab dalam dalam hubungannya dengan Allah Swt. (*ḥabl min Allāh*), sesama manusia (*ḥabl min an-Nās*), dan makhluk lainnya sehingga terbentuk pribadi yang cerdas, berkarakter, dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Tujuan Pembelajaran (TP), Kurikulum Berbasis Cinta (KBC), dan Dimensi Profil Lulusan (DPL):

Setelah mempelajari bab ini, kamu diharapkan mampu memahami adab berjalan dan berpakaian. Kamu diharapkan dapat menjelaskan pengertian adab berjalan dan berpakaian, menentukan kandungan dalilnya, menunjukkan bentuk adab berjalan dan berpakaian, menyimpulkan manfaat adab berjalan dan berpakaian, dan menentukan cara membiasakan diri dengan adab berjalan dan berpakaian sebagai wujud cinta kepada cinta Allah dan Rasul-Nya, cinta diri dan sesama sehingga tercapai dimensi profil lulusan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan YME dan kewargaan.

Kata Kunci: *tabarruj, haya', syar'i, aurat*

Pernakah generasi saleh dan salehah melihat beberapa anak yang berjalan di tempat ramai tanpa menutup auratnya? Apalagi mereka bercampur antara laki-laki dan perempuan yang berjalan sambil bersenda gurau. Bagaimana pendapatmu?

Peta Materi/Peta Konsep



Gambar 13: Peta konsep materi pembelajaran adab berjalan dan berpakaian (dokumen pribadi).

Asesmen Awal

Assalamu'alaikum generasi saleh dan salehah! Sebelum mempelajari materi ini, kalian harus melakukan asesmen awal terlebih dahulu dengan menjawab pertanyaan berikut

- jawablah sesuai pengetahuan yang kalian miliki!
 - Tulislah jawaban pada buku catatan kalian!
1. Apa yang kalian ketahui tentang adab berjalan dan berpakaian?
 2. Tulislah ayat al-Quran atau hadis yang memerintahkan untuk memiliki adab dalam berjalan dan berpakaian!
 3. Sebutkan 5 contoh adab berjalan dan berpakaian!
 4. Sebutkan 3 dampak positif adab berjalan dan berpakaian!
 5. Sebutkan 3 cara membiasakan diri agar memiliki adab berjalan dan berpakaian dalam kehidupan sehari-hari!

- Jika kalian dengan mudah menjawab pertanyaan, maka kerjakan asesmen sumatif dan pengayaan yang ada dalam buku. Laporkan hasil kerja kalian kepada guru.

- Jika kalian kesulitan menjawab pertanyaan tersebut, maka lakukanlah pembelajaran sesuai dengan tahapan yang ada di dalam buku.

Apersepsi**"Tampil Gaya, Lupa Budaya"**

Di sebuah MTs swasta yang cukup ternama, suasana pagi terlihat ramai. Siswa-siswi berdatangan dengan berbagai gaya. Sebagian ada yang datang dengan tertib dan senyum, tapi tak sedikit juga yang terlihat terburu-buru, berjalan sambil tertawa keras, mendorong temannya, bahkan beberapa sambil bermain HP tanpa memperhatikan sekeliling.

Reno, siswa kelas 8, berjalan sambil memainkan HP dan mendengarkan musik di satu telinga. Ia tidak sadar hampir menabrak guru yang sedang lewat. Saat ditegur, ia malah tersenyum seakan tidak merasa bersalah.

Sementara itu, Nadya dan beberapa siswi lain datang dengan seragam yang dimodifikasi. Jilbabnya sangat tipis dan pendek, roknya dimodifikasi agar lebih sempit dan pendek. Mereka mengaku ingin tampil lebih “gaul” seperti para *influencer* yang mereka lihat di media sosial.

Ketika bel masuk berbunyi, suasana kelas 8B terlihat ramai. Beberapa siswa bercanda keras, sebagian duduk dengan posisi malas dan tidak siap belajar. Guru Akidah Akhlak yang masuk pun menenangkan suasana, lalu mulai membuka pelajaran dengan membacakan QS. Luqman: 18–19 dan QS. An-Nur: 31.

Sang guru kemudian menyampaikan bahwa adab berjalan dan berpakaian mencerminkan akhlak dan kepribadian seorang muslim. Ia pun mengajak siswa merenungi: apakah gaya hidup yang mereka pilih sudah sesuai dengan nilai-nilai Islam?

Di akhir pelajaran, guru menayangkan video pendek tentang Nabi Muhammad saw. yang berjalan dengan tenang dan penuh wibawa, serta para sahabat yang menjaga pakaian dan aurat sebagai bentuk kehormatan.

Beberapa siswa mulai tertunduk, menyadari bahwa selama ini mereka terlalu mengikuti tren, tetapi lupa pada tuntunan.

Pertanyaan pemantik

1. Apa kesalahan Reno saat berjalan di lingkungan madrasah?
2. Apa dampak dari berjalan tanpa sopan terhadap keselamatan dan lingkungan sekitar?
3. Mengapa Nadya dan teman-temannya memilih berpakaian tidak sesuai syariat? Apa pengaruhnya terhadap citra diri?
4. Bagaimana Islam memandang cara berjalan dan berpakaian seorang muslim?
5. Apa langkah kecil yang bisa kita mulai hari ini untuk memperbaiki adab berjalan dan berpakaian?

Materi dan Kegiatan Pembelajaran**1. Adab berjalan****a. Pengertian adab berjalan**

Secara bahasa, kata "*adab*" (الأدب) dalam bahasa Arab memiliki makna yang luas, meliputi sopan santun, etika, tata krama, dan budi pekerti. Dalam perkembangan penggunaannya, kata ini juga sering dikaitkan dengan segala bentuk perilaku yang mencerminkan penghormatan, kesantunan, dan keluhuran akhlak. Dalam konteks klasik Arab, adab juga mencakup penguasaan ilmu, perilaku terpuji, serta pengendalian diri dalam pergaulan sosial.

Kata "berjalan" dalam bahasa Arab disebut dengan المشي (*al-masyi*) yang berarti melangkah atau bergerak dengan kaki secara perlahan atau sedang. Dalam Al-Qur'an, kata ini sering digunakan untuk menggambarkan aktivitas fisik manusia dalam kehidupan sehari-hari, namun juga memiliki makna simbolik seperti sikap dan cara hidup.

Maka, secara bahasa, adab berjalan berarti tata krama atau perilaku sopan dalam aktivitas melangkahkan kaki atau bergerak dari satu tempat

ke tempat lain. Secara istilah, adab berjalan dalam perspektif Islam adalah serangkaian tata cara dan sikap lahir maupun batin yang harus dijaga oleh seorang muslim ketika ia melakukan perjalanan dengan berjalan kaki atau berpindah tempat, sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an, hadis, dan nilai-nilai akhlak Islam.

Adab berjalan mencakup bagaimana seseorang membawa dirinya saat berjalan, termasuk ekspresi wajah, cara berbicara, tujuan dari perjalanannya, hingga interaksi dengan orang lain yang ia temui di jalan. Semua aspek ini diatur agar tidak bertentangan dengan nilai kesopanan, tidak mengganggu orang lain, serta mencerminkan ketawadukan dan akhlak mulia seorang muslim.

Dengan demikian, adab berjalan tidak hanya sebatas pada tindakan fisik, tetapi juga mencerminkan kedalaman spiritual dan moral seseorang. Dalam Islam, berjalan adalah bagian dari kehidupan sosial, sehingga perilaku dalam berjalan pun menjadi cermin dari iman dan akhlak.

b. Dalil adab berjalan

1) QS. Luqman/31: 18-19.

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ
وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاعْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ □

Artinya: "Janganlah memalingkan wajahmu dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi ini dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai setiap orang yang sombong lagi sangat membanggakan diri. Berlakulah wajar dalam berjalan dan lembutkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai." (QS. Luqman/31: 18-19)

Ayat ini mengandung pelajaran penting tentang adab berjalan yang mencerminkan akhlak mulia. Berlakulah wajar dalam berjalan diartikan ketika berjalan, janganlah terlampau cepat dan jangan pula terlalu lambat. Allah Swt. melarang kita untuk berjalan dengan kesombongan atau keangkuhan karena hal itu menunjukkan sikap takabur, yang merupakan salah satu sifat tercela. Dalam Islam, kesombongan dalam tindakan fisik seperti cara berjalan adalah tanda keangkuhan batin yang tidak disukai Allah Swt. Oleh karena itu, seorang muslim hendaknya menunjukkan kerendahan hati, bahkan dalam cara ia melangkah.

Selain itu, ayat ini juga menganjurkan agar berjalan dengan sikap sederhana dan tidak berlebihan. Sederhana dalam berjalan artinya tidak terlalu cepat dan tidak terlalu lambat, serta menunjukkan sikap tenang dan santun. Allah Swt. juga memerintahkan agar suara direndahkan, yang menunjukkan bahwa saat berjalan pun hendaknya tetap menjaga ketenangan dan tidak membuat keributan yang mengganggu orang lain. Semua ini menekankan bahwa Islam mengatur adab tidak hanya dalam ibadah, tetapi juga dalam perilaku sehari-hari.

2) QS. Al-Furqan/25: 63.

وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ الْجَاهِلُونَ قَالُوا سَلَامًا

Artinya: "Hamba-hamba Tuhan Yang Maha Pengasih itu adalah yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang bodoh menyapa mereka (dengan kata-kata yang menghina), mereka mengucapkan, "Salam." (QS. Al-Furqan/25: 63)

Ayat ini menggambarkan sifat utama dari hamba-hamba Allah Swt. yang sejati, yaitu mereka yang berjalan di bumi dengan rendah hati (هَوْنًا). Ini menunjukkan bahwa cara berjalan seseorang adalah cerminan dari sikap batinnya. Allah Swt. menyebutkan "هَوْنًا" (dengan tenang, tidak sombong, dan tidak tergesa-gesa) sebagai bentuk kerendahan hati yang disukai. Sikap ini berlawanan dengan cara berjalan orang-orang angkuh dan arogan yang sering digambarkan dalam Al-Qur'an sebagai "yamsyūna marahā" (berjalan dengan sombong).

Selain itu, ayat ini menambahkan bahwa hamba Allah Swt. yang sejati bersikap sabar dan tenang saat menghadapi orang jahil, tidak membalas dengan emosi. Ini menyiratkan bahwa seseorang yang memiliki adab berjalan yang baik juga akan memiliki kontrol emosi yang baik dalam interaksi sosial. Ayat ini memberi gambaran utuh bahwa adab berjalan bukan sekadar gaya, tapi merupakan manifestasi akhlak dan ketenangan jiwa.

3) QS. Al-Isra'/17: 37.

وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّكَ لَنْ تَخْرِقَ الْأَرْضَ وَلَنْ تَبْلُغَ الْجِبَالَ طُولًا

Artinya: *"Janganlah engkau berjalan di bumi ini dengan sombong karena sesungguhnya engkau tidak akan dapat menembus bumi dan tidak akan mampu menjangkau setinggi gunung."* (QS. Al-Isra'/17: 37)

Ayat ini merupakan larangan tegas dari Allah Swt. terhadap perilaku berjalan dengan *marahā* (sombong dan membanggakan diri). Dalam ayat ini, Allah Swt. mengingatkan manusia bahwa tidak ada alasan bagi mereka untuk sombong, karena mereka tetap makhluk lemah yang tidak bisa menembus bumi atau mencapai puncak gunung. Ini adalah peringatan bagi manusia agar menyadari keterbatasan diri dan tidak memperlihatkan keangkuhan bahkan dalam langkah kakinya.

Islam sangat menekankan etika dalam segala aspek kehidupan, termasuk adab dalam berjalan. Pesan moral dalam ayat ini sangat dalam: orang yang berjalan dengan sombong sebenarnya menunjukkan ketidaktahuannya terhadap hakikat dirinya di hadapan Allah Swt. Maka seorang muslim diajarkan untuk selalu bersikap tawaduk, bahkan ketika berjalan, karena itu bagian dari syiar kehambaan kepada Allah Swt.

4) HR. Ahmad

عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْسَ بِالطَّوِيلِ وَلَا بِالْقَصِيرِ ضَخْمُ الرَّأْسِ وَاللَّحْيَةِ شَتَّى الْكَفَّيْنِ وَالْقَدَمَيْنِ مُشَرَّبٌ وَجْهُهُ حُمْرَةٌ طَوِيلُ الْمَسْرِتَةِ ضَخْمُ الْكَرَادَيْسِ إِذَا مَشَى تَكْفًا تَكْفًوًّا كَأَنَّمَا يَنْحَطُّ مِنْ صَبَبٍ لَمْ أَرْ قَبْلَهُ وَلَا بَعْدَهُ مِثْلَهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (رواه أحمد)

Artinya: *Ali ra, dia berkata, "Rasulullah saw. berpostur tidak terlalu tinggi, tidak terlalu pendek, bentuk kepalanya besar dan janggutnya lebat, kedua telapak tangan dan kedua telapak kakinya kasar, wajahnya agak kemerahan, bulu rambut dadanya panjang, tulang belulangnya besar, dan apabila berjalan tegap seakan akan menuruni tempat yang rendah. Aku tidak pernah melihat orang seperti beliau saw, sebelum ataupun sesudahnya."* (HR.Ahmad)

Hadis ini menggambarkan bagaimana Nabi Muhammad saw. berjalan dengan langkah mantap, penuh semangat, tidak lamban, dan tidak pula sombong. Kalimat *كَأَنَّمَا يَنْحَطُّ مِنْ صَبَبٍ* berarti seolah-olah Beliau sedang menuruni lereng. Hadis ini menunjukkan bahwa Nabi

Muhammad saw. berjalan dengan kekuatan dan keseimbangan, bukan dengan gaya angkuh atau malas.

Ini adalah contoh nyata dari adab berjalan yang ideal: menggabungkan semangat, kesopanan, dan ketenangan. Nabi Muhammad saw. tidak berjalan seperti orang yang malas atau tak punya tujuan, namun juga tidak dengan gaya angkuh. Ini mengajarkan kita untuk meneladani beliau dalam hal kecil sekalipun seperti berjalan. Berjalan dengan adab yang benar menunjukkan kesadaran diri, tujuan hidup, dan penghormatan terhadap ciptaan Allah Swt.

c. Bentuk-bentuk Adab berjalan

1) Berjalan dengan rendah hati (tawaduk)

Islam mengajarkan umatnya untuk bersikap rendah hati dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam cara berjalan. Sikap sombong dan angkuh dalam berjalan mencerminkan kesombongan batin yang sangat tidak disukai dalam Islam. Sifat takabur dalam gerakan tubuh, termasuk langkah yang dibuat-buat untuk menunjukkan kehebatan atau kekuasaan, adalah bentuk kesombongan yang sangat dibenci oleh Allah Swt.

2) Berjalan dengan tenang dan tidak terburu-buru

Islam menganjurkan sikap tenang dalam kehidupan, termasuk dalam berjalan. Berjalan dengan tergesa-gesa tanpa alasan yang sesuai syariat dianggap sebagai bentuk ketergesa-gesaan yang kurang baik dan mencerminkan sifat kurang sabar. Sedangkan sikap tenang dalam berjalan mencerminkan kedewasaan spiritual dan kebijaksanaan. Ia tidak mudah terprovokasi atau terburu-buru dalam bertindak, termasuk dalam langkah-langkah hidupnya. Dalam sebuah hadis, Nabi Muhammad saw. juga menegur orang yang berjalan tergesa-gesa menuju salat: "Apabila kalian mendengar ikamah, maka berjalanlah menuju salat dengan tenang dan penuh kewibawaan. Jangan tergesa-gesa. Apa yang kalian dapati (dari rakaat), salatlah, dan yang terlewat, sempurnakanlah." (HR. Bukhari dan Muslim)

3) Menjaga pandangan saat berjalan

Menundukkan pandangan adalah adab penting dalam Islam, terutama saat berjalan di tempat umum. Menundukkan pandangan saat berjalan di tempat umum merupakan bentuk penjagaan dari godaan syahwat. Mata adalah jendela hati, dan pandangan yang tidak terjaga dapat memunculkan bisikan setan yang menjerumuskan kepada dosa. Oleh karena itu, menundukkan pandangan bukan hanya adab, tetapi juga bentuk ibadah.

4) Tidak mengganggu atau menyakiti orang lain di jalan

Salah satu prinsip penting dalam Islam adalah tidak mengganggu hak orang lain, termasuk saat berjalan di jalan umum. Menghalangi, mendorong, atau menempati jalan secara tidak tertib bisa merugikan orang lain dan mencerminkan akhlak yang buruk. Menghindari tindakan yang bisa membahayakan atau merugikan orang lain adalah bentuk nyata dari menjaga hak sesama muslim. Jalan adalah milik umum, dan Islam menekankan tanggung jawab kolektif untuk menjaganya agar menjadi ruang yang aman, bersih, dan nyaman bagi semua orang.

5) Berjalan dengan tujuan yang jelas dan tidak melamun

Islam mengajarkan setiap aktivitas dilakukan dengan kesadaran dan tujuan, termasuk dalam berjalan. Seorang muslim sebaiknya tidak berjalan tanpa arah, melamun, atau bersikap seperti orang yang tidak punya kendali atas dirinya. Melamun atau berjalan tanpa fokus bisa membahayakan diri sendiri dan orang lain, serta menunjukkan kelemahan dalam pengendalian diri. Oleh karena itu, berjalan dengan penuh kesadaran mencerminkan akhlak seorang muslim yang senantiasa menjaga sikap, keselamatan, dan tanggung jawab dalam setiap langkahnya.

6) Berjalan dengan penampilan yang sopan dan bersih

Islam sangat menekankan pentingnya kebersihan dan penampilan yang baik. Saat seseorang berjalan di tempat umum, ia mencerminkan bukan hanya dirinya, tetapi juga agama yang dianutnya. Oleh karena itu, seorang muslim dianjurkan untuk

berpakaian rapi, menutup aurat, dan menjaga kebersihan tubuh serta pakaiannya saat berjalan di depan umum. Berjalan di tempat umum dalam keadaan bersih, wangi, dan berpakaian sopan merupakan bentuk adab dan etika Islam yang harus dijaga. Hal ini juga akan menciptakan kesan positif terhadap Islam dan kaum muslimin di mata masyarakat luas.

7) Memberi jalan kepada orang yang lebih butuh atau lebih dulu

Dalam Islam, mendahulukan orang lain dalam hal kebaikan adalah bagian dari akhlak mulia. Ketika berjalan di tempat umum, terutama di jalan sempit atau ramai, seorang muslim dianjurkan untuk bersikap sabar, tidak berebut jalan, dan memberikan ruang kepada orang yang lebih memerlukan, seperti orang tua, anak-anak, atau perempuan. Konsep ini relevan dalam bentuk etika berkendara, mengutamakan pejalan kaki dan pengguna jalan lain yang lebih membutuhkan. Semua ini berakar dari nilai ihsan (berbuat baik) yang sangat dijunjung dalam Islam.

d. Dampak positif adab berjalan

1) Menumbuhkan kerendahan hati dan menghindari kesombongan

Dalam Islam, cara seseorang berjalan mencerminkan kondisi hati dan sikap batinnya. Seseorang yang berjalan dengan penuh kerendahan hati akan terhindar dari sikap sombong dan angkuh, yang sangat dibenci dalam Islam. Islam menekankan agar umatnya tidak berjalan dengan membanggakan diri atau bersikap tinggi hati di hadapan orang lain. Adab berjalan yang penuh kerendahan hati juga mencerminkan akhlak mulia seorang muslim.

2) Menunjukkan ketertiban dan ketenangan dalam kehidupan

Adab berjalan juga mencerminkan ketertiban dan ketenangan jiwa seseorang. Islam mengajarkan umatnya untuk hidup tertib dan tidak tergesa-gesa tanpa alasan yang benar. Cara seseorang berjalan mencerminkan kepribadian dan kontrol dirinya terhadap hawa nafsu serta emosi. Cara berjalan yang tenang membantu menciptakan suasana lingkungan yang damai, terutama di tempat umum. Selain itu, sikap tenang dalam berjalan mencerminkan keseriusan dan

kedewasaan. Seorang muslim tidak seharusnya berjalan dengan tergesa-gesa, kecuali dalam keadaan darurat.

3) Menjaga keselamatan diri dan orang lain.

Adab berjalan dalam Islam juga berdampak positif terhadap keselamatan, baik diri sendiri maupun orang lain. Islam mendorong pemeluknya untuk selalu memperhatikan lingkungan saat berjalan, tidak menabrak orang, dan tidak membahayakan pengguna jalan lainnya. Ini adalah bagian dari prinsip "*laa dharara wa laa dhiraara*" (tidak membahayakan dan tidak membalas bahaya dengan bahaya). Dengan berjalan secara tertib dan tidak sembrono, seseorang menunjukkan kepeduliannya terhadap sesama sebagai wujud cinta diri sendiri dan sesama manusia.

4) Membentuk disiplin dan etika dalam kehidupan sosial

Adab berjalan mencerminkan kedisiplinan pribadi dan penghormatan terhadap tatanan sosial. Islam sangat memperhatikan aspek sosial dalam kehidupan umatnya, termasuk hal-hal yang tampak kecil seperti cara berjalan di tempat umum, di masjid, atau di jalan raya. Seorang muslim yang memperhatikan adab berjalan berarti telah membiasakan diri untuk hidup tertib dan beretika. Dalam Islam, segala perbuatan yang berkaitan dengan orang lain perlu disertai dengan adab, agar tidak mengganggu atau merugikan. Ini berlaku juga saat berjalan di tempat yang ramai, di antara orang-orang tua, anak-anak, atau wanita. Ketika seseorang berjalan dengan tertib dan tidak sembrono, itu menciptakan lingkungan sosial yang harmonis dan penuh penghargaan terhadap sesama sebagai bentuk cinta diri sendiri dan sesama manusia.

5) Menghidupkan sunnah nabi dan mendapatkan pahala

Meneladani adab berjalan Nabi Muhammad saw. tidak hanya mendatangkan kebaikan sosial, tetapi juga bernilai ibadah. Dalam Islam, setiap perbuatan yang dilakukan dengan niat mengikuti sunnah Nabi Muhammad saw. dan untuk mencari rida Allah Swt. akan diganjar pahala. Maka, berjalan dengan adab yang baik merupakan bagian dari menghidupkan sunnah dalam kehidupan sehari-hari

sebagai wujud cinta Allah Swt. dan Rasul-Nya. Nabi Muhammad saw. dikenal memiliki cara berjalan yang khas, penuh wibawa, tidak tergesa-gesa, dan menunjukkan semangat. Hal ini menunjukkan bahwa adab berjalan adalah bagian dari kepribadian beliau yang patut diteladani oleh umatnya. Menjaga adab saat berjalan bukan hanya soal sopan santun, tetapi juga ibadah yang mendekatkan seorang hamba kepada Allah Swt. sebagai wujud cinta Allah dan Rasul-Nya. Hal ini menunjukkan betapa Islam memperhatikan detail kehidupan untuk menjadi jalan menuju kebaikan dunia dan akhirat.

e. Cara membiasakan adab berjalan

- 1) Meneladani Nabi Muhammad saw. melalui pembelajaran dan praktik
Nabi Muhammad saw. adalah sebaik-baik teladan dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam cara beliau berjalan. Untuk dapat menirunya, seseorang harus melakukan hal-hal sebagai berikut.
 - Mempelajari sejarah hidup Nabi Muhammad saw., khususnya deskripsi tentang kebiasaan Beliau dalam berjalan.
 - Membaca hadis-hadis yang menggambarkan postur, langkah, dan sikap Nabi saat berjalan, misalnya bahwa Beliau berjalan dengan langkah tegas, tidak lamban, dan tidak terburu-buru.
 - Mengamati ulama atau tokoh Islam yang meneladani Nabi Muhammad saw., lalu mencoba mempraktikkannya sedikit demi sedikit dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Mengaitkan setiap langkah dengan nilai ibadah
Islam mengajarkan bahwa segala hal bisa menjadi ibadah jika diniatkan karena Allah Swt. Maka, membiasakan adab berjalan akan lebih mudah jika memperhatikan hal-hal berikut.
 - Diniatkan sebagai bentuk ketaatan kepada perintah Allah Swt. dan Rasul-Nya.
 - Diingat bahwa setiap langkah yang menjaga adab bisa menjadi pahala, apalagi jika disertai dengan senyum, salam, dan etika sosial lainnya.

- Menyadari bahwa perjalanan kita bisa menjadi cermin keislaman kita di mata orang lain, sehingga kita bertanggung jawab atas apa yang kita tunjukkan di jalan.

3) Mengembangkan kesadaran ruhani dan etika sosial

Agar adab berjalan tidak hanya menjadi rutinitas kosong, penting untuk menumbuhkan kesadaran ruhani (*spiritual consciousness*), yaitu.

- Merasa diawasi Allah Swt. (*muraqabah*) dalam setiap langkah kita, sehingga kita menjaga sikap dan perilaku walau tidak ada orang yang melihat.
- Berpikir sebelum melangkah. Apakah langkah ini akan membawa manfaat? Apakah caraku berjalan mencerminkan keislaman?
- Menghindari berjalan menuju tempat maksiat atau jalanan yang membuat lalai, sebagaimana firman Allah Swt. dalam QS. Al-Furqan/25: 72 tentang hamba-hamba Allah Swt. yang mulia.

4) Berlatih konsisten dalam lingkungan sehari-hari

Salah satu kunci membentuk kebiasaan adalah latihan dan konsistensi dalam situasi nyata. Ini bisa dimulai dari hal-hal sederhana, seperti.

- Saat berjalan ke masjid, latih diri untuk berjalan tenang, berpakaian rapi, dan tidak bersuara gaduh.
- Di madrasah, biasakan untuk tidak berteriak di lorong, tidak mendorong teman, dan memberi jalan kepada orang yang lebih tua.
- Saat berada di jalan umum, hindari berjalan beramai-ramai hingga mengganggu pengguna jalan lain, atau memakai gadget sampai tak sadar situasi sekitar.

5) Evaluasi dan muhasabah diri

Seperti ibadah lainnya, membiasakan adab berjalan juga membutuhkan evaluasi diri, antara lain.

- Tanyakan pada diri sendiri setelah berjalan: *"Apakah tadi aku sudah berjalan dengan sopan? Apakah aku menyapa orang dengan senyum? Adakah sikapku yang mengganggu orang lain?"*
- Jika ada kekeliruan, segera bertaubat dan niatkan untuk memperbaiki diri.
- Bisa juga berdiskusi dengan teman atau keluarga. Minta pendapat mereka tentang kebiasaan kita saat berjalan di tempat umum, apakah sudah mencerminkan adab Islami.

Aktivitas Individu

Perhatikan pemandangan di sekitar madrasahmu, catatlah penerapan adab berjalan yang terjadi di madrasahmu!

2. Adab berpakaian

a. Pengertian adab berpakaian

Adab berpakaian dalam Islam merupakan bagian dari etika kehidupan seorang muslim yang mencerminkan keimanan, kesopanan, dan kepatuhan terhadap ajaran syariat. Secara bahasa, adab berarti tata krama, sopan santun, atau etika. Sedangkan dalam konteks berpakaian, adab berpakaian berarti tata cara yang baik dan benar dalam menggunakan pakaian menurut tuntunan Islam.

Islam tidak memandang pakaian semata-mata sebagai pelindung tubuh, tetapi juga sebagai cerminan dari akhlak dan kondisi hati seseorang. Berpakaian dengan adab berarti mengenakan pakaian yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, memperhatikan kesopanan, menjaga kehormatan, dan tidak berlebihan atau menyimpang dari ketentuan syariat. Allah Swt. berfirman.

يٰٓيٰنَا اٰدَمَ قَدْ اَنْزَلْنَا عَلٰيْكُمْ لِبَاسًا يُّوَارِيْ سَوْءَتِكُمْ وَرِيْشًا وَلِبَاسُ التَّقْوٰى ذٰلِكَ خَيْرٌ ذٰلِكَ مِنْ
اٰيَةِ اللّٰهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُوْنَ

Artinya: *"Wahai anak cucu Adam, sungguh Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutupi auratmu dan bulu (sebagai bahan pakaian untuk menghias diri). (Akan tetapi,) pakaian takwa itulah yang*

paling baik. Yang demikian itu merupakan sebagian tanda-tanda (kekuasaan) Allah agar mereka selalu ingat.” (QS. Al-A’raf/7: 26)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa pakaian memiliki tiga fungsi utama yang sangat penting dalam kehidupan seorang muslim, yaitu menutup aurat, sebagai perhiasan, dan sebagai simbol takwa. Fungsi pertama, yaitu menutup aurat, merupakan perintah langsung dari Allah Swt. yang menunjukkan betapa pentingnya menjaga kehormatan dan harga diri. Aurat adalah bagian tubuh yang wajib ditutupi sesuai syariat, dan dengan menutupinya, seorang muslim menjaga dirinya dari pandangan yang tidak layak serta menghindari fitnah. Ini merupakan bentuk perlindungan moral yang mendasar dalam membangun masyarakat yang bersih dan bermartabat.

Fungsi kedua, yaitu sebagai perhiasan, menandakan bahwa Islam tidak melarang manusia untuk tampil rapi, bersih, dan indah. Bahkan, dalam sebuah hadis disebutkan bahwa Allah Swt. itu indah dan mencintai keindahan. Pakaian yang layak, rapi, dan pantas menunjukkan penghargaan terhadap diri sendiri dan orang lain. Namun demikian, Islam mengatur agar keindahan ini tidak melampaui batas hingga menjerumuskan pada kesombongan, pamer, atau gaya hidup konsumtif. Keseimbangan antara keindahan dan kesederhanaan inilah yang menjadi ciri khas adab berpakaian dalam Islam.

Fungsi ketiga, yang paling luhur, adalah bahwa pakaian merupakan “simbol takwa.” Dalam QS. Al-A’raf/7: 26 disebutkan, “*Dan pakaian takwa itulah yang paling baik.*” Ini menunjukkan bahwa pakaian tidak hanya menutup tubuh secara fisik, tetapi juga mencerminkan kondisi hati dan kesadaran spiritual seseorang. Pakaian takwa adalah simbol ketaatan kepada Allah Swt., kesederhanaan, rasa malu yang terpuji, dan kehormatan diri. Maka, seorang muslim yang berpakaian dengan adab tidak hanya memikirkan bagaimana ia terlihat di mata manusia, tetapi juga bagaimana ia tampak di hadapan Allah Swt.

Dengan memahami ketiga fungsi tersebut secara utuh, seorang muslim akan menjadikan berpakaian sebagai bagian dari ibadah, bukan sekadar rutinitas atau tren duniawi. Ia akan memilih pakaian yang tidak

hanya pantas secara estetika, tetapi juga selaras dengan nilai-nilai iman dan akhlak Islam.

Imam Al-Ghazali menyebutkan bahwa berpakaian harus dilandasi dengan niat yang benar, bukan semata-mata untuk pamer atau menunjukkan status. Dalam *Ihya Ulumuddin*, Beliau menekankan pentingnya kesederhanaan dan kebersihan dalam berpakaian, sebagai bagian dari akhlak seorang muslim.

Adab berpakaian dalam Islam bukan hanya tentang menutupi tubuh, tetapi juga tentang menjaga martabat, mencerminkan takwa, dan menjadikan pakaian sebagai sarana ibadah. Pakaian yang sesuai dengan adab Islam menunjukkan identitas muslim sejati yang tidak hanya bersih lahirnya, tetapi juga bersih batinnya. Maka dari itu, memahami dan mengamalkan adab berpakaian merupakan bagian dari upaya meneladani ajaran Nabi Muhammad saw. dan menjalani hidup dengan penuh kesadaran kepada Allah Swt.

b. Dalil adab berpakaian

Berikut beberapa ayat Al-Qur'an dan satu hadis yang menjelaskan tentang adab berpakaian dalam Islam.

1) QS. Al-A'raf/7: 26.

يَا بَنِي آدَمَ قَدْ أَنْزَلْنَا عَلَيْكُمْ لِبَاسًا يُؤَارِي سَوَآتِكُمْ وَرِيشًا وَلِبَاسُ التَّقْوَىٰ ذَٰلِكَ خَيْرٌ ذَٰلِكَ
مِنْ آيَاتِ اللَّهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُونَ

Artinya: *"Wahai anak cucu Adam! Sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. Tetapi pakaian takwa itulah yang paling baik. Yang demikian itu adalah sebagian dari tanda-tanda (kekuasaan) Allah, mudah-mudahan mereka selalu ingat."* (QS. Al-A'raf/7: 26)

Ayat ini menegaskan bahwa fungsi utama pakaian dalam Islam adalah untuk menutupi aurat dan menghiasi diri secara layak. Namun, lebih dari sekadar tampilan luar, Allah Swt. mengingatkan bahwa pakaian takwa, yakni sikap hati dan perilaku yang sesuai dengan perintah Allah Swt., jauh lebih utama. Ini menunjukkan bahwa berpakaian secara islami bukan hanya soal fisik, tetapi juga soal nilai spiritual dan etika yang terkandung di dalamnya.

Dengan demikian, berpakaian secara islami bukan sekadar memilih baju yang sopan, tetapi juga didorong oleh niat untuk menaati Allah Swt. dan menjaga kehormatan diri. Pakaian menjadi simbol dari kehormatan dan identitas seorang muslim yang mencerminkan ketakwaannya.

2) QS. An-Nur/24: 31.

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلَا يَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَى جُيُوبِهِنَّ.

Artinya: "Dan katakanlah kepada para perempuan yang beriman, agar mereka menjaga pandangannya, memelihara kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak darinya. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kerudung ke dadanya." (QS. An-Nur/24: 31)

Ayat ini memberikan petunjuk khusus bagi perempuan Muslim untuk berpakaian dengan menutupi aurat mereka secara sempurna, termasuk menutup dada dengan kerudung. Allah Swt. memerintahkan agar perhiasan tidak ditampakkan kecuali yang wajar tampak seperti wajah dan telapak tangan menurut sebagian ulama.

Perintah ini tidak hanya menekankan aspek fisik pakaian, tetapi juga pengendalian diri dan kesadaran bahwa cara berpakaian berpengaruh terhadap lingkungan sosial. Ia menjaga perempuan dari pandangan yang tidak pantas dan menjaga masyarakat dari kerusakan moral.

3) HR. Abu Dawud

عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ تَشَبَّهَ بِقَوْمٍ فَهُوَ مِنْهُمْ (رواه أبو داود)

Artinya: *al-Jurasyi, dari Ibnu Umar, ia berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Barang siapa yang menyerupai dengan suatu kaum, maka ia termasuk bagian dari mereka".* (HR. Abu Dawud)

Hadis ini menunjukkan pentingnya identitas seorang muslim, termasuk dalam hal berpakaian. Seorang muslim tidak seharusnya

meniru gaya hidup, termasuk cara berpakaian, dari kaum yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam. Menyerupai kaum lain dalam hal yang bertentangan dengan syariat bisa menimbulkan pengikisan identitas keislaman dan membawa kepada perilaku yang menyimpang.

Karenanya, adab berpakaian dalam Islam juga mencakup menjaga jati diri dan kebanggaan sebagai muslim, dengan menampilkan busana yang sesuai syariat dan tidak berlebihan dalam mengikuti tren yang menjauhkan dari nilai ketakwaan. Pakaian adalah salah satu bentuk dakwah yang menunjukkan komitmen terhadap ajaran Islam.

c. Bentuk-bentuk adab berpakaian

1) Menutup aurat

Adab berpakaian yang pertama dan paling utama dalam Islam adalah menutup aurat. Pakaian yang dipakai harus dapat menutupi bagian tubuh yang diharuskan oleh Allah Swt. Sebagai panduan, berikut adalah firman Allah Swt. yang menekankan pentingnya menutup aurat sebagaimana dijelaskan dalam ayat berikut

يٰٓيٰٓأَيُّهَا آدَمُ قَدْ أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ لِبَاسًا يُؤَارِي سَوْءَتَكَمْ وَرِيْشًا وَلِبَاسُ التَّقْوٰى ذٰلِكَ خَيْرٌ ذٰلِكَ مِنْ
آيٰتِ اللّٰهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُوْنَ

Artinya: “Wahai anak cucu Adam, sungguh Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutupi auratmu dan bulu (sebagai bahan pakaian untuk menghias diri). (Akan tetapi,) pakaian takwa itulah yang paling baik. Yang demikian itu merupakan sebagian tanda-tanda (kekuasaan) Allah agar mereka selalu ingat.” (QS. Al-A’raf/7: 26)

Salah satu adab berpakaian terpenting dalam Islam adalah menutup aurat. Bagi laki-laki, aurat adalah antara pusar hingga lutut, sedangkan bagi perempuan adalah seluruh tubuh kecuali wajah dan telapak tangan (dalam pandangan mayoritas ulama). Menutup aurat bukan hanya etika sosial, tetapi merupakan perintah langsung dari Allah Swt.

Menutup aurat merupakan bentuk/wujud cinta Allah dan Rasul-Nya karena kita menaati perintah-Nya dengan penuh kesadaran dan keikhlasan. Di sisi lain, ini juga mencerminkan cinta diri dan sesama

manusia karena kita menghargai tubuh kita sebagai amanah dari Allah Swt. dan berusaha menjaganya dengan sebaik-baiknya dengan berpakaian rapi, sopan, dan sesuai syariat Islam.

2) Tidak menyerupai lawan jenis

Selanjutnya, Islam juga melarang umatnya untuk berpakaian yang dapat menyerupai lawan jenis, baik laki-laki yang menyerupai perempuan maupun sebaliknya. Hal ini dapat menyebabkan kekeliruan dalam identitas dan merusak tatanan sosial yang telah digariskan Allah Swt. Berikut adalah hadis Nabi Muhammad saw. yang melarang tindakan tersebut.

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَعَنَ الْمُتَشَبِّهِينَ مِنَ الرِّجَالِ بِالنِّسَاءِ وَلَعَنَ الْمُتَشَبِّهَاتِ مِنَ النِّسَاءِ بِالرِّجَالِ (رواه ابن ماجه)

Artinya: "Dari Ibnu Abbas berkata, "Nabi ﷺ melaknat kaum laki-laki yang menyerupai wanita dan kaum wanita yang menyerupai laki-laki." (HR.Ibnu Majah)

Islam melarang laki-laki dan perempuan menyerupai satu sama lain dalam hal pakaian. Hal ini bertujuan untuk menjaga identitas gender yang telah ditetapkan oleh Allah Swt. Pakaian adalah salah satu cara paling jelas membedakan jenis kelamin dalam masyarakat. Larangan ini juga menjaga ketertiban sosial dan menghindari kekacauan identitas. Dalam konteks modern, meskipun tren mode berkembang, umat Islam tetap dianjurkan untuk memilih pakaian yang sesuai dengan jenis kelamin dan tidak membaurkan batas yang telah digariskan syariat.

3) Tidak berlebihan dalam berhias (*tabarruj*)

Islam juga mengajarkan untuk tidak berlebihan dalam berpakaian, terutama dengan tujuan pamer atau menarik perhatian lawan jenis. Allah Swt. memerintahkan umat Islam, khususnya perempuan, untuk tidak menunjukkan perhiasan atau kecantikan mereka secara berlebihan, terutama di hadapan yang bukan mahram. Hal ini dijelaskan dalam ayat berikut

وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَىٰ وَأَقِمْنَ الصَّلَاةَ وَآتِينَ الزَّكَاةَ وَأَطِعْنَ اللَّهَ
وَرَسُولَهُ إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيُذْهِبَ عَنْكُمُ الرِّجْسَ أَهْلَ الْبَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ تَطْهِيرًا

Artinya: "Tetaplah (tinggal) di rumah-rumahmu dan janganlah berhias (dan bertingkah laku) seperti orang-orang jahiliah dahulu. Tegakkanlah salat, tunaikanlah zakat, serta taatilah Allah dan Rasul-Nya. Sesungguhnya Allah hanya hendak menghilangkan dosa darimu, wahai ahlulbait dan membersihkan kamu sebersih-bersihnya." (QS. Al-Ahzab/33: 33)

Islam menganjurkan kesederhanaan dalam segala hal, termasuk dalam berpakaian. Berpakaian secara berlebihan, dengan niat untuk pamer atau menarik perhatian lawan jenis, dilarang. Allah Swt. memerintahkan perempuan untuk tidak *tabarruj*, yaitu memperlihatkan perhiasan atau daya tarik secara berlebihan di hadapan umum.

Sikap sederhana dalam berpakaian mencerminkan ketakwaan dan rasa malu (*haya'*). Dalam masyarakat modern yang menekankan penampilan luar, umat Islam diingatkan untuk tetap menjaga hati dari niat ria atau pamer dan lebih mementingkan nilai spiritual daripada kemewahan fisik.

4) Pakaian tidak ketat dan tidak transparan

Salah satu prinsip berpakaian dalam Islam adalah menjaga agar pakaian tidak terlalu ketat atau transparan, sehingga membentuk tubuh atau memperlihatkan bagian tubuh yang seharusnya tertutup. Nabi Muhammad saw. memberikan peringatan tegas mengenai hal ini dalam hadisnya.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صِنْفَانِ مِنْ أَهْلِ النَّارِ لَمْ أَرَهُمَا قَوْمٌ مَعَهُمْ سِيَاطٌ كَأَذْنَابِ الْبَقَرِ يَضْرِبُونَ بِهَا النَّاسَ وَنِسَاءٌ كَاسِيَاتٌ عَارِيَاتٌ مُمِيلَاتٌ مَائِلَاتٌ رُءُوسُهُنَّ كَأَسْنِمَةِ الْبُخْتِ الْمَائِلَةِ لَا يَدْخُلْنَ الْجَنَّةَ وَلَا يَجِدْنَ رِيحَهَا وَإِنْ رِيحَهَا لِيُوجَدُ مِنْ مَسِيرَةٍ كَذَا وَكَذَا (رواه مسلم)

Artinya: "dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Ada dua golongan penduduk neraka yang keduanya belum pernah kulihat, yaitu; suatu kaum yang membawa cambuk seperti ekor sapi, yang dipergunakannya untuk memukul orang. Wanita-wanita yang berpakaian namun telanjang (karena pakaiannya terlalu minim, terlalu tipis atau tembus pandang, terlalu ketat, atau pakaian yang

merangsang pria karena sebagian auratnya terbuka -pent), berjalan dengan berlenggok-lenggok, mudah dirayu atau suka merayu, rambut mereka (di hias) bagaikan punuk unta. Wanita-wanita tersebut tidak dapat masuk surga, bahkan tidak dapat mencium bau surga. Padahal bau surga itu dapat tercium dari jarak sekian dan sekian." (HR. Muslim)

Hadis ini menunjukkan bahwa meskipun seseorang berpakaian, jika pakaiannya ketat, transparan, atau membentuk tubuh secara mencolok, maka dianggap tidak menutup aurat dengan benar. Ini sering terjadi dalam mode modern di mana pakaian menutupi kulit, tetapi tidak menyembunyikan bentuk tubuh.

Islam menekankan bahwa pakaian harus tidak hanya menutup aurat tetapi juga menghilangkan daya tarik yang berlebihan. Tujuannya bukan untuk menindas, tetapi untuk melindungi dari pandangan yang dapat menimbulkan dosa dan menjaga kemurnian interaksi antara laki-laki dan perempuan.

5) Bersih dan rapi

Islam sangat menekankan kebersihan dan kerapian dalam berpakaian. Tidak hanya menutup aurat dengan baik, tetapi pakaian juga harus tampak bersih dan rapi. Hal ini sesuai dengan prinsip dasar Islam yang mengajarkan bahwa Allah Swt. mencintai keindahan dan kebersihan.

Islam sangat menghargai kebersihan dan kerapian dalam berpakaian. Meskipun pakaian harus menutup aurat dan sederhana, bukan berarti boleh asal-asalan atau kotor. Nabi Muhammad saw. sendiri dikenal sebagai pribadi yang selalu tampil bersih dan wangi.

Berpakaian rapi dan bersih mencerminkan penghargaan terhadap diri sendiri dan bentuk ketaatan kepada Allah Swt. Menjaga penampilan dengan baik merupakan wujud cinta Allah Swt. dan Rasul-Nya karena kita berusaha menjalankan ibadah dengan sebaik-baiknya sesuai perintah-Nya. Di saat yang sama, hal ini juga mencerminkan cinta diri dan sesama manusia karena kita merawat diri dan menunjukkan bahwa kita menghargai tubuh dan penampilan yang telah Allah Swt. anugerahkan.

d. Dampak positif adab berpakaian**1) Menjaga kehormatan dan martabat diri**

Salah satu tujuan utama adab berpakaian dalam Islam adalah menjaga kehormatan dan martabat diri seseorang. Pakaian tidak hanya sekadar penutup tubuh, tetapi juga simbol ketaatan dan penghargaan terhadap diri sendiri sebagai ciptaan Allah Swt. Menutup aurat bukan sekadar kewajiban, tetapi bentuk penghormatan terhadap diri sendiri. Dengan memakai pakaian yang sopan dan sesuai syariat, seseorang secara tidak langsung menjaga harga dirinya. Ia terhindar dari pandangan negatif dan menunjukkan bahwa dirinya memiliki nilai dan prinsip yang tinggi.

2) Terhindar dari perbuatan maksiat

Pakaian yang sesuai syariat berfungsi sebagai pelindung diri dari godaan dan perbuatan maksiat. Ketika aurat ditutup, peluang untuk menimbulkan hasrat atau niat buruk dari orang lain dapat diminimalkan. Dengan berpakaian sesuai adab Islam, seseorang menjaga dirinya dan orang lain dari tergelincir dalam fitnah pandangan atau perbuatan tercela. Ini adalah langkah konkret dalam menciptakan masyarakat yang lebih bersih dari godaan syahwat.

3) Mencerminkan identitas dan keimanan

Adab berpakaian juga mencerminkan siapa kita dan sejauh mana kita tunduk kepada perintah Allah Swt. Seorang muslim yang berpakaian *syar'i* menunjukkan bahwa ia bangga dengan identitasnya dan tidak takut menampakkan keimanannya. Menampilkan identitas sebagai Muslim melalui pakaian adalah bagian dari penghormatan terhadap syiar Allah Swt. Dengan berpakaian islami, kita tidak hanya menjaga diri, tapi juga memperkenalkan Islam kepada orang lain. Ini bisa menjadi sarana dakwah melalui perilaku dan penampilan yang mencerminkan nilai-nilai Islam.

4) Menumbuhkan rasa malu yang positif

Rasa malu adalah karakter penting dalam diri seorang muslim. Adab berpakaian berperan penting dalam membentuk rasa malu tersebut, yang kemudian menjadi benteng dari segala tindakan yang tidak baik.

Tanpa rasa malu, seseorang bisa saja melakukan perbuatan dosa tanpa rasa bersalah. Adab berpakaian membantu seseorang memiliki batasan dalam bersikap dan bertindak. Dengan berpakaian yang sesuai syariat, rasa malu yang sehat akan tumbuh dan menjauhkan seseorang dari tindakan tercela.

5) Memberikan rasa aman dan nyaman

Berpakaian dengan adab Islam tidak hanya berdampak pada diri sendiri, tetapi juga pada kenyamanan sosial. Lingkungan akan lebih tenang dan aman ketika aurat terjaga. Dalam kehidupan sehari-hari, pakaian yang sopan menghindarkan seseorang dari pelecehan, penilaian buruk, serta memperkuat kepercayaan diri dalam berinteraksi sosial.

6) Membangun citra positif umat Islam

Penampilan merupakan kesan pertama yang dilihat orang lain. Dengan berpakaian sopan dan sesuai syariat, umat Islam menampilkan citra agama yang luhur dan penuh nilai-nilai kemuliaan. Ketika umat Islam menjaga adab berpakaian, masyarakat luas akan melihat bahwa Islam adalah agama yang indah dan beradab. Ini menciptakan citra positif yang penting dalam membangun keharmonisan sosial dan dakwah yang efektif.

e. Cara membiasakan adab berpakaian

1) Memahami dan menyadari pentingnya menutup aurat

Dalam Islam, menutup aurat bukanlah sekadar kebiasaan atau budaya, tetapi merupakan kewajiban yang diatur langsung oleh Allah Swt. Adab berpakaian ini penting untuk menjaga kehormatan dan mencegah fitnah. Memahami hikmah di balik penutupan aurat akan membantu kita untuk melaksanakannya dengan kesadaran penuh dan bukan hanya sebagai kewajiban yang harus dipenuhi. Membiasakan diri memahami hikmah dari perintah Allah Swt. ini akan menumbuhkan kesadaran bahwa berpakaian syar'i bukan sekadar aturan kaku, tetapi bentuk cinta Allah Swt. terhadap hamba-Nya. Jika hal ini ditanamkan sejak dini, seseorang akan lebih ringan dalam melaksanakannya tanpa merasa terpaksa.

2) Memilih pakaian yang sopan, tidak ketat, dan tidak tipis

Sebagai seorang muslim, kita diajarkan untuk memilih pakaian yang tidak hanya menutupi aurat, tetapi juga tidak memperlihatkan bentuk tubuh secara jelas. Hal ini penting untuk menghindari fitnah dan menjaga kesopanan dalam berinteraksi sosial. Pakaian yang terlalu ketat atau transparan bertentangan dengan prinsip kesopanan dalam Islam. Membiasakan diri memilah pakaian yang layak sesuai syariat akan membantu kita menjaga diri dari fitnah dan pandangan yang tidak baik. Ini juga menunjukkan bahwa berpakaian dalam Islam tidak hanya soal estetika, tetapi juga terkait etika dan tanggung jawab sosial.

3) Mengutamakan niat berpakaian untuk ketaatan, bukan pamer

Saat berpakaian, niat yang benar sangat penting. Niat untuk berpakaian haruslah karena Allah Swt., bukan untuk menarik perhatian orang lain atau untuk menunjukkan status sosial. Ini adalah aspek spiritual dalam berpakaian yang membedakan seorang muslim dengan yang lainnya. Niat yang lurus akan membuat pakaian kita menjadi ibadah. Ketika niat berpakaian diluruskan untuk ibadah dan ketaatan, maka aktivitas berpakaian sehari-hari pun bisa bernilai pahala. Ini akan menumbuhkan kesadaran untuk selalu berpakaian dengan penuh tanggung jawab, bukan hanya karena tekanan sosial atau mode sesaat.

4) Mengingat bahwa berpakaian Islami adalah identitas muslim

Berpakaian menurut syariat Islam lebih dari sekadar menutupi aurat. Ini adalah bagian dari identitas kita sebagai seorang muslim. Ketika kita mengenakan pakaian yang sesuai dengan ajaran Islam, kita tidak hanya menjaga diri sendiri, tetapi juga menunjukkan kepada dunia bahwa kita taat pada Allah Swt. Dengan menjadikan berpakaian sesuai syariat sebagai bagian dari jati diri, seseorang tidak akan mudah tergoda untuk berpakaian dengan gaya yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Ini juga menunjukkan komitmen terhadap agama dan menjadi inspirasi bagi orang lain untuk berhijrah ke arah yang lebih baik.

Aktivitas Kelompok

Perhatikan cara berpakaian warga madrasahmu, catatlah kelebihan dan kekurangan cara berpakaian mereka!

Uji Kompetensi

Pilihlah jawaban yang benar dengan memberi silang (X) pada huruf A, B, C, atau D.

1. Saat berjalan, seorang muslim dianjurkan untuk menunjukkan sikap yang
 - A. tenang dan tidak sombong agar terlihat rendah hati
 - B. cepat dan tergesa-gesa agar waktu tidak terbang
 - C. lambat dan ragu-ragu agar tampak berhati-hati
 - D. siap dan kaku agar tidak menarik perhatian
2. Dalam Islam, berjalan dengan kepala menengadah dianggap sebagai tanda
 - A. kesombongan dan sikap yang tidak disukai Allah Swt.
 - B. kepercayaan diri dan semangat hidup yang tinggi
 - C. kecerdasan dan kewibawaan seorang pemimpin
 - D. keberanian dan kekuatan fisik yang luar biasa
3. Ketika bertemu orang lain di jalan, seorang muslim hendaknya
 - A. melihat ke arah lain agar tidak terlalu mencolok di tempat umum
 - B. memberi salam dengan ramah sebagai bentuk penghormatan
 - C. melangkah cepat agar tidak mengganggu aktivitas orang lain
 - D. menunduk dan diam tanpa menyapa untuk menjaga privasi
4. Dalam QS. Luqman: 18, Allah Swt. melarang hamba-Nya untuk
 - A. berjalan dengan congkak dan meninggikan suara dalam berbicara
 - B. berjalan cepat karena dianggap tidak berhati-hati dan sembrono
 - C. mengikuti orang kafir dalam gaya berpakaian dan cara berjalan
 - D. meninggalkan keluarga saat bepergian tanpa izin dan doa
5. Dalam Islam, salah satu adab berpakaian adalah menutup aurat sesuai dengan

- A. ketentuan syariat Islam yang tertuang dalam Al-Qur'an dan hadis
 - B. batasan yang telah ditentukan oleh norma masyarakat sekitar
 - C. keinginan pribadi selama tidak melanggar hukum negara
 - D. kebiasaan berpakaian yang berlaku di kalangan umum
6. Pakaian yang dikenakan oleh seorang muslim hendaknya bersih dan rapi karena
- A. merupakan bagian dari etika pergaulan dan sopan santun sehari-hari
 - B. menunjukkan kesungguhan dalam menjalankan kewajiban agama
 - C. termasuk cerminan iman seorang muslim terhadap Allah Swt.
 - D. dapat mencerminkan status sosial seseorang di masyarakat
7. Salah satu larangan dalam berpakaian menurut ajaran Islam adalah
- A. menggunakan pakaian dengan warna-warna cerah dan mencolok
 - B. memakai pakaian yang tidak sesuai dengan tren dan mode
 - C. meniru cara berpakaian non-muslim dalam ibadah mereka
 - D. mengenakan pakaian yang berbeda setiap hari kerja
8. Tujuan utama berpakaian dalam pandangan Islam adalah untuk
- A. mendapatkan pujian dari orang lain atas penampilan yang menarik
 - B. menutupi aurat serta menjaga kesopanan dan kehormatan diri
 - C. memenuhi standar penampilan yang berlaku secara global
 - D. menunjukkan identitas budaya dan gaya hidup modern
9. Pada saat istirahat di madrasah, Farhan dan Rafi berjalan bersama menuju kantin. Di tengah jalan, mereka melihat seorang guru membawa banyak buku. Farhan langsung bergegas membantu, sedangkan Rafi hanya berjalan cepat tanpa menoleh. Dalam Islam, adab berjalan mengajarkan sikap yang sesuai dengan apa yang dilakukan Farhan.
- Pernyataan yang menunjukkan adab berjalan yang benar menurut Islam adalah
- Pilihlah dua (2) jawaban yang benar!*
- A. menjauh dari keramaian agar tidak terganggu saat berjalan
 - B. berjalan cepat agar sampai tujuan tanpa membuang waktu
 - C. membantu orang lain saat berjalan jika melihat kesulitan
 - D. tidak tergesa-gesa dan bersikap tenang saat berjalan

10. Suatu hari, Aldi hendak pergi ke masjid bersama ayahnya. Ia mengenakan kaus oblong bergambar tokoh kartun dan celana pendek di atas lutut. Ayahnya kemudian meminta Aldi mengganti pakaiannya dengan baju koko dan sarung. Tindakan ayah Aldi menunjukkan bahwa berpakaian untuk beribadah harus

Pilihlah dua (2) jawaban yang benar!

- A. disesuaikan dengan kondisi iklim agar tetap nyaman dan tidak mengganggu.
- B. sesuai dengan adab Islam, yaitu menutup aurat dan bersih saat beribadah.
- C. menunjukkan kesungguhan dalam menghormati tempat ibadah dan jamaah.
- D. mengikuti gaya berpakaian yang sedang tren di kalangan remaja sekitar rumah.

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan benar!

- 1. Jelaskan bagaimana adab berjalan yang diajarkan dalam Islam mencerminkan nilai-nilai kesopanan dan kerendahan hati! Berikan contoh perbandingan antara sikap berjalan yang sesuai dan yang tidak sesuai dengan adab Islam!
- 2. Seorang remaja muslim berjalan dengan sombong dan memakai pakaian yang mencolok perhatian di tempat umum. Menurut Anda, bagaimana seharusnya sikap dan penampilan seorang muslim saat berada di tempat umum? Jelaskan alasan Anda dengan merujuk pada prinsip-prinsip Islam!
- 3. Di era modern, banyak model pakaian yang dianggap "trendi" namun tidak sesuai dengan adab berpakaian dalam Islam. Bagaimana Anda menyikapi hal ini sebagai seorang pelajar muslim, agar tetap mengikuti perkembangan zaman tanpa melanggar aturan agama?
- 4. Berpakaian dalam Islam harus memenuhi syarat menutup aurat dan tidak berlebihan. Bagaimana kamu dapat menggabungkan prinsip berpakaian islami dengan kearifan lokal atau budaya berpakaian di daerah kamu? Berikan contoh konkret!

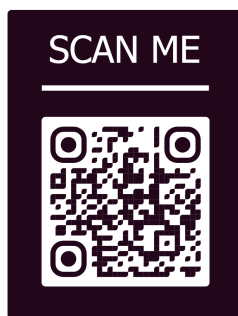
5. Ceritakan pengalaman pribadi atau pengamatan kamu tentang seseorang yang menunjukkan adab berjalan atau berpakaian yang baik sesuai ajaran Islam! Apa pelajaran yang bisa kamu ambil? Bagaimana kamu akan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari?

Pengayaan

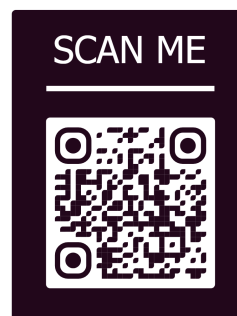
A. Pemahaman Materi

Buatlah ringkasan dari materi berikut ini!

Adab berjalan



Adab berpakaian



B. Simulasi/Praktik di kelas

Petunjuk: Amati cara berjalan dan berpakaianmu selama satu hari ini! Beri tanda centang (✓) jika kamu telah melakukannya!

No	Adab yang Diamati	Sudah	Belum
1	Saya berjalan dengan tenang dan sopan		
2	Saya tidak melenggang atau membusungkan dada		
3	Pakaian saya menutup aurat dengan baik		
4	Saya tidak memakai pakaian yang ketat/transparan		

C. Tantangan 7 Hari Beradab

Petunjuk: Isilah setiap hari setelah menjalankan adab dengan baik!

Mintalah orang tua/guru menandatangani!		
Hari	Saya berjalan & berpakaian sesuai adab? (✓)	Tanda Tangan Orang Tua/Guru
Senin		
Selasa		
Rabu		
Kamis		
Jumat		
Sabtu		
Minggu		

Refleksi

Petunjuk: Bacalah setiap pernyataan di bawah ini!

Beri nilai sesuai dengan seberapa sering kamu melakukannya!

Skor	Keterangan
4	Selalu
3	Sering
2	Kadang-kadang
1	Jarang
0	Tidak Pernah

Pernyataan

No.	Pernyataan Penilaian Diri	Skor
1	Saya berpakaian rapi dan bersih sebagai bentuk penghargaan terhadap diri sendiri dan ciptaan Allah Swt.	
2	Saya memilih pakaian yang sopan karena ingin menunjukkan rasa malu (haya') yang merupakan bagian dari iman.	
3	Saya menjaga cara berjalan agar tidak sombong atau angkuh, karena saya sadar semua berasal dari Allah Swt.	
4	Saya berjalan dengan penuh rasa percaya diri karena menghargai diri sebagai makhluk yang dimuliakan Allah Swt.	
5	Saya memperhatikan kenyamanan berpakaian tanpa melupakan adab dan norma agama.	

No.	Pernyataan Penilaian Diri	Skor
6	Saya berjalan dengan tenang dan tidak tergesa-gesa agar tidak membahayakan diri sendiri dan orang lain.	
7	Saya berpakaian dengan niat menyenangkan hati orang tua dan orang sekitar tanpa melanggar syariat.	
8	Saya memilih berpakaian yang sesuai situasi sebagai bentuk empati dan penghormatan terhadap orang lain.	
9	Saya sadar bahwa setiap langkah saya mencerminkan nilai yang saya anut, termasuk cinta dan takwa kepada Allah Swt.	
10	Saya menjaga penampilan luar sebagai cerminan kebersihan hati dan usaha menjaga amanah tubuh yang Allah Swt. titipkan.	

Refleksi:

- Total Skor: _____ / 40
- Apa yang sudah saya lakukan dengan baik?
.....
.....
- Apa yang masih perlu saya perbaiki dalam mencintai diri sendiri, Allah Swt., dan sesama?
.....
.....

Aksiku

Jalan Santai

Suatu hari, madrasah mengadakan jalan santai dalam rangka memperingati Hari Santri. Semua murid diwajibkan memakai pakaian rapi dan sopan.

Saat kegiatan dimulai, ada beberapa murid lain yang berjalan sambil bercanda berlebihan, mendorong teman, bahkan berteriak-teriak hingga mengganggu warga yang sedang beraktivitas di pinggir jalan. Ada juga beberapa murid laki-laki memakai pakaian yang terlalu ketat dan tidak sesuai aturan madrasah. Selain itu, ada beberapa murid perempuan yang memakai jilbab tetapi tidak menutup aurat dengan baik.

Dala situasi seperti itu, apa yang akan kamu lakukan? Bagaimana cara kamu menegurnya?

Mutiara Hikmah

﴿يٰۤاَيُّهَا اٰدَمُ خُذُوْا زِيْنَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا وَاشْرَبُوْا وَلَا تُسْرِفُوْا اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ﴾

Artinya: Wahai anak cucu Adam, pakailah pakaianmu yang indah pada setiap (memasuki) masjid dan makan serta minumlah, tetapi janganlah berlebihan.

Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang-orang yang berlebihan.

(QS. Al-A'raf: 31)

BAB VIII

ALI BIN ABI THALIB: PRIBADI CERDAS YANG RENDAH HATI

Capaian Pembelajaran:

Pada akhir Fase D, pada elemen kisah keteladanan menitikberatkan pada pemahaman terhadap kisah nabi dan rasul dan para sahabat rasul sebagai teladan dan *'ibrah* bagi peserta didik dalam berperilaku sehari-hari.

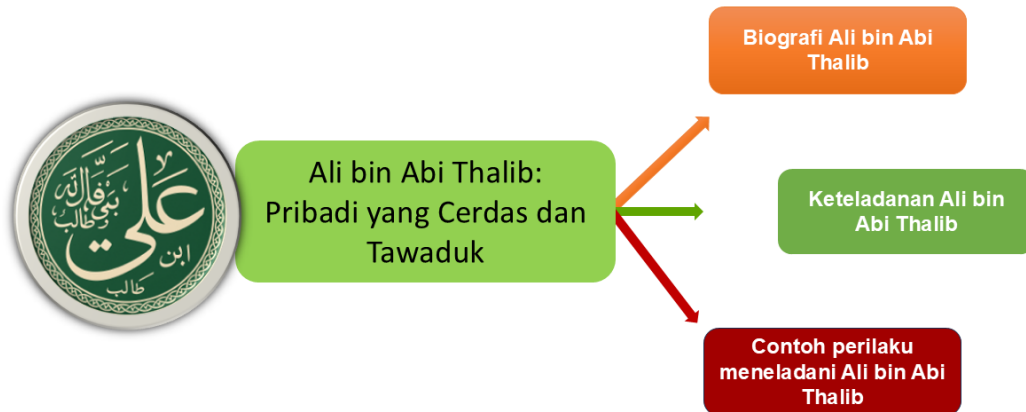
Tujuan Pembelajaran (TP), Kurikulum Berbasis Cinta (KBC), dan Dimensi Profil Lulusan (DPL):

Setelah mempelajari bab ini, kamu diharapkan mampu memahami keteladanan kisah Ali bin Abi Thalib. Kamu diharapkan mampu menguraikan biografi Ali bin Abi Thalib, menunjukkan keteladanannya, dan menyimpulkan contoh perilaku yang sesuai dengan keteladanan Ali bin Abi Thalib sebagai wujud cinta Allah dan Rasul-Nya, cinta diri dan sesama manusia sehingga tercapai dimensi profil lulusan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan YME dan kewargaan.

Kata Kunci: *bab al-ilmu, zuhud, integritas, adil*

Pernakah generasi saleh dan salehah bertemu dengan seseorang yang pintar, tetapi sombong? Bagaimana perasaanmu saat melihatnya? Tetap saja, sikap seperti itu sangat bertentangan dengan keteladanan Ali bin Abi Thalib, sahabat yang sangat cerdas namun tetap rendah hati. Keteladanan apa lagi yang dapat kita contoh dari beliau?

Peta Materi/Peta Konsep



Gambar 14: Peta konsep materi pembelajaran keteladanan Ali bin Abi Thalib (dokumen pribadi).

Asesmen Awal

Assalamu'alaikum generasi saleh dan salehah! Sebelum mempelajari materi ini, kalian harus melakukan asesmen awal terlebih dahulu dengan menjawab pertanyaan berikut

- jawablah sesuai pengetahuan yang kalian miliki!
 - Tulislah jawaban pada buku catatan kalian!
1. Tulislah biografi singkat Ali bin Abi Thalib!
 2. Sebutkan 3 perilaku Ali bin Abi Thalib yang dapat kita teladani dalam kehidupan saat ini!
 3. Sebutkan 3 contoh perilaku sehari-hari yang sesuai dengan keteladanan Ali bin Abi Thalib!

- Jika kalian dengan mudah menjawab pertanyaan, maka kerjakan asesmen sumatif dan pengayaan yang ada dalam buku. Laporkan hasil kerja kalian kepada guru.
- Jika kalian kesulitan menjawab pertanyaan tersebut, maka lakukanlah pembelajaran sesuai dengan tahapan yang ada di dalam buku.

Apersepsi

Krisis Akhlak Remaja Muslim

Pernahkah kamu memperhatikan berita-berita di media sosial atau televisi akhir-akhir ini? Banyak berita tentang sebagian remaja saat ini yang terjerumus dalam pergaulan bebas, berkata kasar, suka berbohong, malas, dan mudah terpengaruh oleh hal-hal negatif. Fenomena ini disebut sebagai krisis akhlak, yaitu runtuhnya nilai-nilai moral dan adab dalam kehidupan sehari-hari.

Padahal, sebagai remaja muslim, kamu memiliki banyak sekali teladan mulia dari para sahabat Nabi Muhammad saw., salah satunya adalah Ali bin Abi Thalib. Tahukah kamu bahwa Ali bin Abi Thalib adalah salah satu sahabat yang paling cerdas, pemberani, dan sangat mencintai kebenaran, meskipun beliau masih muda saat memeluk Islam?

Di usia remaja, Ali bin Abi Thalib sudah menunjukkan akhlak yang luar biasa seperti jujur, amanah, rendah hati, berani membela kebenaran, dan tidak takut berdiri di sisi Nabi Muhammad saw. ketika semua orang memusuhinya. Ali bin Abi Thalib rela tidur di tempat Nabi Muhammad saw. saat hijrah untuk mengelabui musuh, padahal itu sangat berisiko bagi nyawanya. Ini menunjukkan betapa tinggi akhlaknya dalam hal keberanian, kesetiaan, dan pengorbanan.

Pertanyaan pemantik

1. Mengapa remaja muslim lebih mencontoh perilaku artis daripada Ali bin Abi Thalib?
2. Apa saja keteladanan yang dapat dicontoh dari kisah Ali bin Abi Thalib?
3. Bagaimana cara meneladani kisah Ali bin Abi Thalib?

Wawasan

1. Biografi Ali bin Abi Thalib

a. Anak kecil pertama yang masuk Islam

Ali bin Abi Thalib lahir dari keluarga Bani Hasyim, salah satu keluarga terhormat di suku Quraisy. Ayahnya, Abu Thalib, adalah paman Nabi Muhammad saw. dan termasuk tokoh terkemuka di Makkah. Ali bin Abi Thalib lahir sekitar tahun 600 Masehi di kota Makkah dari seorang ibu bernama Fatimah binti Asad. Ali tumbuh dalam lingkungan keluarga yang dikenal dengan kebaikan, kehormatan, dan perlindungan terhadap sesama, terutama terhadap Nabi Muhammad saw.

Pada masa kecil, Makkah mengalami masa-masa sulit secara ekonomi. Untuk meringankan beban pamannya, Nabi Muhammad saw. membawa Ali bin Abi Thalib ke rumahnya dan merawat serta membesarkannya seperti anak sendiri. Sejak saat itu, Ali bin Abi Thalib tumbuh di bawah asuhan langsung Nabi Muhammad saw., dan memperoleh pendidikan serta nilai-nilai keislaman lebih awal dibanding anak-anak lain seusianya.

Ketika Nabi Muhammad saw. menerima wahyu pertama dari Allah melalui Malaikat Jibril di Gua Hira, beliau mulai berdakwah secara terbatas kepada orang-orang terdekat. Ali bin Abi Thalib adalah salah satu orang pertama yang diajak masuk Islam.

Ali bin Abi Thalib memeluk Islam dalam usia yang sangat muda, sekitar 10 tahun, dan termasuk orang pertama yang menerima dakwah Nabi Muhammad saw. Ia disebut sebagai anak pertama yang masuk Islam. Keislamannya murni karena keyakinan dan kecintaan kepada Nabi Muhammad saw. serta ajaran Islam yang beliau bawa.

Ketika masuk Islam, Ali bin Abi Thalib menunjukkan keteguhan dan keberanian yang luar biasa. Ia tidak ragu menyatakan keislamannya meskipun harus menghadapi tekanan dan ancaman dari kaum Quraisy. Sejak kecil, Ali sudah dikenal sebagai pribadi yang cerdas, pemberani, dan sangat setia kepada Nabi Muhammad saw.

b. Bersama Nabi Muhamad saw. dalam awal dakwah

Setelah masuk Islam, Ali bin Abi Thalib menjadi salah satu pendukung utama dakwah Nabi Muhammad saw. Ia mengikuti berbagai perintah Allah Swt. dan mendampingi Nabi dalam menyampaikan Islam, meskipun saat itu jumlah kaum Muslim masih sangat sedikit dan tekanan dari kaum Quraisy sangat besar.

Ketika Nabi Muhammad saw. menerima perintah untuk menyampaikan dakwah secara terbuka, beliau mengumpulkan keluarga terdekatnya dari Bani Hasyim dan mengajak mereka untuk mengikuti ajaran Islam. Dalam peristiwa tersebut, Ali bin Abi Thalib yang saat itu masih remaja, dengan berani berdiri dan menyatakan kesiapannya untuk mendukung dan membantu Nabi Muhammad saw.

c. Keberanian dan kesetiaan

Ali bin Abi Thalib dikenal dengan keberaniannya. Ia tidak gentar terhadap ancaman dan siksaan yang dialami para sahabat di awal Islam. Ia setia membela Nabi Muhammad saw. dalam berbagai situasi. Salah satu peristiwa yang menunjukkan kesetiannya adalah saat hijrah ke Madinah.

Pada malam hijrah, kaum Quraisy berencana membunuh Nabi Muhammad saw.. Untuk mengelabui mereka, Nabi Muhammad saw. meminta Ali bin Abi Thalib tidur di tempat tidurnya dengan mengenakan selimut beliau. Dengan penuh keberanian, Ali bin Abi Thalib menerima perintah itu meskipun nyawanya dalam bahaya. Ini adalah bukti nyata pengorbanan dan kecintaannya kepada Nabi Muhammad saw. dan Islam.

Setelah Nabi Muhammad saw. hijrah ke Madinah, Ali bin Abi Thalib menyusul kemudian setelah menyelesaikan tugas beliau di Makkah, yaitu mengembalikan barang-barang titipan milik orang-orang Quraisy yang sebelumnya dititipkan kepada Nabi Muhammad saw. Ini menunjukkan betapa Nabi Muhammad saw. dan para pengikutnya menjaga amanah, bahkan terhadap musuh-musuhnya. Sesampainya di Madinah, Ali bin Abi Thalib terus mendampingi Nabi Muhammad saw. dan ikut serta dalam perjuangan Islam, termasuk dalam berbagai peperangan.

Ali bin Abi Thalib adalah salah satu pejuang utama dalam hampir semua peperangan yang diikuti oleh Nabi Muhammad saw. Ia dikenal

sangat gagah, tangguh, dan memiliki keahlian luar biasa dalam berperang. Beberapa peran pentingnya, antara lain.

- Perang Badar (tahun 2 H). Ali bin Abi Thalib tampil sebagai pahlawan dan berhasil mengalahkan beberapa tokoh Quraisy.
- Perang Uhud (tahun 3 H). Saat banyak pasukan Muslim kocar-kacir, Ali tetap bertahan melindungi Nabi Muhammad saw..
- Perang Khandaq (tahun 5 H). Ali bin Abi Thalib menghadapi jagoan Quraisy, Amr bin Abd Wudd, dalam duel dan berhasil mengalahkannya.
- Perang Khaibar (tahun 7 H). Nabi Muhammad saw. memberikan bendera kepada Ali bin Abi Thalib dan berkata: *"Aku akan memberikan panji ini kepada seseorang yang dicintai Allah dan Rasul-Nya, dan ia mencintai Allah dan Rasul-Nya."* Pada hari itu, Ali menaklukkan benteng Khaibar.

d. Kedudukan Istimewa di sisi Nabi Muhammad saw.

Setelah beberapa waktu menetap di Madinah, Nabi Muhammad saw. menikahkan putri tercintanya, Fatimah az-Zahra, dengan Ali bin Abi Thalib. Pernikahan ini sangat diberkahi. Dari pernikahan tersebut lahir beberapa anak, di antaranya Hasan dan Husain, yang kemudian menjadi cucu kesayangan Nabi Muhammad saw. dan tokoh penting dalam sejarah Islam.

Kehidupan rumah tangga Ali bin Abi Thalib dan Fatimah dikenal sederhana namun penuh ketakwaan dan kasih sayang. Ali sendiri bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan keluarga, sementara Fatimah menjalankan tugas rumah tangga dengan sabar dan ikhlas.

Ali bin Abi Thalib memiliki hubungan yang sangat dekat dengan Nabi Muhammad saw. Ia adalah menantu, sepupu, sekaligus sahabat terdekat beliau. Nabi Muhammad saw. sering menyebut Ali bin Abi Thalib dengan berbagai gelar kehormatan seperti.

- *"Abu Turab"* merupakan gelar yang disukai Ali bin Abi Thalib, diberikan oleh Nabi Muhammad saw. karena pernah melihat Ali bin Abi Thalib tidur di tanah.

- *"Bab al-ilmu (pintu ilmu)".Nabi Muhammad saw. bersabda: "Aku adalah kota ilmu dan Ali adalah pintunya."*

Ali bin Abi Thalib juga termasuk penulis wahyu, penasihat Nabi Muhammad saw., dan pembawa panji dalam banyak peperangan. Keilmuan, ketakwaan, dan kepemimpinan Ali sangat diakui oleh para sahabat.

Ketika Nabi Muhammad saw. wafat pada tahun 11 Hijriah, Ali bin Abi Thalib berada di sisi beliau. Ia turut memandikan, mengafani, dan menguburkan jenazah Nabi Muhammad saw. bersama beberapa sahabat lainnya. Wafatnya Nabi Muhammad saw. adalah peristiwa yang sangat mengguncang umat Islam, termasuk Ali, yang sangat mencintai beliau.

e. Menjadi khalifah keempat

Setelah terbunuhnya Khalifah Utsman bin Affan dalam sebuah pemberontakan, kaum Muslimin di Madinah membaia Ali bin Abi Thalib sebagai khalifah keempat. Masa kekhalifahan Ali berlangsung dari tahun 35 H hingga 40 H, namun penuh dengan tantangan dan konflik internal.

Kekhalifahan Ali bin Abi Thalib diwarnai oleh berbagai fitnah dan perpecahan di kalangan umat Islam, yang berpuncak pada beberapa peperangan antarsesama muslim, antara lain.

1) Perang Jamal (36 H)

Terjadi antara pasukan Ali dan pasukan yang dipimpin oleh Aisyah (istri Nabi), Thalhah, dan Zubair, yang menuntut kejelasan atas pembunuhan Khalifah Utsman. Perang ini terjadi di dekat Basrah dan dimenangkan oleh pasukan Ali. Setelah perang, Ali tetap menghormati para sahabat yang terlibat dan memulihkan hubungan.

2) Perang Shiffin (37 H)

Terjadi antara Ali dan Muawiyah bin Abu Sufyan, gubernur Syam, yang juga menuntut keadilan atas kematian Utsman. Perang ini tidak menghasilkan kemenangan jelas, dan berakhir dengan tahkim (*arbitrase*), yang kemudian memperlemah posisi Ali bin Abi Thalib.

3) Munculnya Kelompok Khawarij

Kelompok ini awalnya merupakan pendukung Ali, namun kemudian memisahkan diri karena tidak setuju dengan keputusan tahkim.

Mereka menganggap Ali menyimpang dari ajaran Islam. Kelompok ini menjadi lawan politik dan keagamaan Ali.

f. Wafatnya Ali bin Abi Thalib

Pada tanggal 21 Ramadan tahun 40 H (661 M), Ali bin Abi Thalib wafat setelah ditikam oleh seorang Khawarij bernama Abdurrahman bin Muljam saat sedang salat Subuh di Masjid Kufah, Irak.

Sebelum wafat, Ali bin Abi Thalib memberikan wasiat kepada putra-putranya, Hasan dan Husain, agar selalu bertakwa kepada Allah, menjunjung tinggi keadilan, dan menjaga persatuan umat.

Ali bin Abi Thalib wafat pada usia sekitar 63 tahun, usia yang sama dengan Nabi Muhammad saw. Jenazahnya dimakamkan secara rahasia karena dikhawatirkan akan dijadikan sasaran oleh musuh-musuh politiknya. Makamnya diyakini berada di Najaf, Irak, yang kini menjadi salah satu kota suci bagi kaum Muslim Syiah.

2. Keteladanan Ali bin Abi Thalib

a. Kecintaan kepada Allah Swt.

Ali bin Abi Thalib, sepupu sekaligus menantu Nabi Muhammad saw. adalah salah satu figur agung dalam sejarah Islam yang memperlihatkan bentuk cinta Allah dan Rasul-Nya dalam kehidupan nyata. Cinta yang tak hanya terucap, tetapi terwujud dalam perbuatan, perjuangan, dan pengorbanan. Dalam diri Ali bin Abi Thalib, cinta Allah dan Rasul-Nya tampak jelas dalam ibadahnya yang khushyuk, keberaniannya yang tak tergoyahkan di medan jihad, serta kesabarannya dalam menyebarkan dan menegakkan agama Islam.

1) Cinta Allah dan Rasul-Nya melalui ibadah

Ali bin Abi Thalib dikenal sebagai hamba yang tekun beribadah. Malam-malamnya diisi dengan salat, zikir, dan tilawah Al-Qur'an. Dalam sujudnya, ia menangis karena rasa takut dan cinta yang mendalam kepada Allah Swt. Ia tidak memandang ibadah sebagai kewajiban semata, melainkan sebagai kebutuhan ruhani dan sarana mendekatkan diri kepada Sang Pencipta.

Dalam satu riwayat, disebutkan bahwa Ali bin Abi Thalib pernah tertusuk panah dalam sebuah peperangan. Para sahabat tidak bisa

mencabutnya karena sakitnya luar biasa. Lalu mereka menunggu hingga Ali bin Abi Thalib salat, dan ketika ia tenggelam dalam kekhusyukan, panah itu dicabut tanpa membuatnya merasa sakit sedikit pun. Hal ini menunjukkan betapa khusyuk dan dalamnya ibadah Ali bin Abi Thalib, sampai-sampai ia tidak menyadari rasa sakit karena begitu larut dalam munajat kepada Allah Swt.

2) Keberanian membela agama Allah Swt.

Kecintaan Ali bin Abi Thalib kepada Allah Swt. juga tampak dalam keberaniannya membela agama Islam. Sejak usia muda, ia sudah menunjukkan keberanian luar biasa. Pada malam hijrah, saat nyawa Nabi Muhammad saw. terancam, Ali bin Abi Thalib dengan penuh keyakinan tidur di ranjang Nabi Muhammad saw. mempertaruhkan nyawanya demi keselamatan Rasul dan kelangsungan dakwah Islam.

Dalam setiap pertempuran besar seperti Badar, Uhud, Khandaq, dan Khaibar, Ali bin Abi Thalib selalu berada di garis depan. Nabi Muhammad saw. pernah bersabda saat Perang Khaibar, *“Besok aku akan berikan bendera kepada seseorang yang mencintai Allah dan Rasul-Nya, dan Allah serta Rasul-Nya mencintainya.”*

Bendera itu diberikan kepada Ali bin Abi Thalib. Dengan izin Allah Swt., melalui keberaniannya, benteng-benteng Khaibar yang sebelumnya tak ditembus akhirnya runtuh.

Keberanian Ali bin Abi Thalib bukan karena ambisi duniawi, tetapi semata karena cintanya kepada Allah Swt. dan semangat membela kebenaran. Ia tidak gentar menghadapi musuh, karena hatinya dipenuhi keyakinan kepada janji Allah Swt.

3) Kesabaran dalam berdakwah dan memimpin

Setelah wafatnya Nab Muhammad saw., Ali bin Abi Thalib menghadapi banyak ujian, terutama saat menjabat sebagai khalifah. Umat Islam saat itu sedang terpecah, berbagai fitnah dan pemberontakan muncul. Namun Ali bin Abi Thalib menghadapi semuanya dengan kesabaran dan keteguhan hati.

Ali bin Abi Thalib tidak tergesa-gesa dalam mengambil keputusan. Ia selalu mengedepankan prinsip, keadilan, dan nasihat. Ia tetap

berdakwah, menyebarkan ilmu, dan membimbing umat, walaupun kerap disalahpahami, dihina, bahkan dikhianati. Semua itu dijalannya karena keyakinan bahwa dakwah adalah amanah dari Allah Swt. yang harus ditegakkan, walau dalam keadaan sulit sekalipun.

Ia pernah berkata: *“Ketahuilah, kesabaran atas iman seperti kepala bagi tubuh. Jika kepala terpotong, maka hilanglah tubuh itu. Begitulah jika kesabaran hilang, maka hilanglah iman.”*

Itulah prinsip Ali bin Abi Thalib dalam berdakwah: sabar, teguh, dan tulus karena Allah Swt. Ali bin Abi Thalib adalah sosok yang mencintai Allah Swt. dengan sepenuh jiwa. Ia mengekspresikan cintanya dalam ibadah yang khusyuk, keberanian yang luar biasa dalam membela agama, dan kesabaran yang kokoh dalam menghadapi ujian dakwah. Teladan dari Ali bin Abi Thalib bukan hanya untuk dikenang, tetapi untuk diteladani oleh setiap Muslim yang ingin mencintai Allah Swt. dengan benar.

b. Kecintaan kepada Nabi Muhammad saw.

Ali bin Abi Thalib adalah pribadi yang mencintai Nabi Muhammad saw. Ali bin Abi Thalib merupakan salah satu tokoh besar dalam sejarah Islam yang cinta dan pengabdianya kepada Nabi Muhammad saw. tak terbantahkan. Ia adalah sepupu Nabi Muhammad saw., anak dari Abu Thalib, paman yang sangat berjasa dalam kehidupan Nabi Muhammad saw. Sejak kecil, Ali bin Abi Thalib tinggal di rumah Nabi Muhammad saw. dan tumbuh di bawah asuhan langsung beliau. Ini menjadikan Ali bin Abi Thalib tidak hanya mengenal Nabi Muhammad saw. dari sisi dakwah, tapi juga menyaksikan keagungan akhlak beliau dalam kehidupan sehari-hari.

Cinta Ali bin Abi Thalib kepada Nabi Muhammad saw. tidak lahir dari kekaguman semata, melainkan dari kedekatan yang sangat mendalam. Ia tumbuh melihat Nabi Muhammad saw. dalam segala kondisi baik dalam kesederhanaan, penderitaan, maupun dalam ancaman. Ini membuat hatinya terpaut kuat dengan sosok Nabi Muhammad saw. Bagi Ali bin Abi Thalib, mencintai Nabi Muhammad saw. adalah bagian dari iman dan pengabdian kepada Allah Swt.

1) Cinta yang ditanam sejak kecil.

Ketika wahyu pertama turun kepada Nabi Muhammad saw. Ali bin Abi Thalib baru berusia sekitar sepuluh tahun. Namun, ia adalah anak pertama yang menerima dakwah Nabi Muhammad saw. tanpa keraguan sedikit pun. Ia tidak menunggu, tidak bertanya-tanya seperti banyak orang dewasa saat itu. Ali bin Abi Thalib langsung menyatakan keislamannya, sebuah tindakan yang menunjukkan kematangan spiritual dan keyakinan luar biasa terhadap kebenaran risalah yang dibawa oleh Nabi Muhammad saw.

Keputusan Ali bin Abi Thalib untuk masuk Islam di usia muda merupakan bukti cinta dan kepercayaan mendalam kepada Nabi Muhammad saw. Ia melihat kebenaran dari dekat, bukan hanya mendengar. Ia menyaksikan kejujuran, kasih sayang, dan kesabaran Nabi Muhammad saw. secara langsung. Tidak ada alasan baginya untuk meragukan dakwah sang Rasul. Bahkan ketika Islam belum diterima luas dan para pemeluknya mengalami tekanan hebat, Ali bin Abi Thalib tetap teguh bersama Nabi Muhammad saw.

Sejak saat itu, Ali bin Abi Thalib selalu berada di sisi Nabi Muhammad saw. Ia menjadi salah satu pembela dakwah Islam yang paling awal dan paling konsisten. Ia menghadiri majelis-majelis dakwah, membantu Rasul dalam berbagai urusan, dan belajar langsung dari beliau. Kedekatan ini memperkuat cinta Ali bin Abi Thalib, menjadikannya bukan hanya sahabat tetapi juga murid dan pelindung setia Nabi Muhammad saw.

2) Menggantikan Nabi Muhammad saw. di tempat tidur saat hijrah.

Peristiwa hijrah ke Madinah menjadi salah satu momen paling berbahaya dalam sejarah kehidupan Nabi Muhammad saw. Kaum Quraisy merencanakan pembunuhan terhadap beliau secara terorganisir. Di malam itu, Nabi Muhammad saw. meminta Ali bin Abi Thalib untuk tidur di tempat tidurnya, mengenakan selimut hijau yang biasa digunakan beliau, guna mengelabui para pembunuh. Permintaan ini bukan permintaan ringan, karena bisa saja Ali bin Abi Thalib menjadi korban pembunuhan.

Ali bin Abi Thalib menerima tugas tersebut tanpa ragu. Ia tahu bahwa para pembunuh bisa saja langsung menyerang dan membunuhnya. Namun, nyawa Nabi Muhammad saw. lebih berharga baginya daripada nyawanya sendiri. Ia berbaring di tempat tidur itu dengan ketenangan, memperlihatkan keberanian, dan keikhlasan luar biasa. Ini bukan hanya tindakan heroik, tapi wujud cinta tulus kepada Nabi Muhammad saw.

Setelah malam itu, Ali bin Abi Thalib mendapat tugas lain yang tidak kalah penting, yaitu mengembalikan barang-barang titipan kaum Quraisy yang sebelumnya dititipkan kepada Nabi Muhammad saw. Meski dalam kondisi bahaya, Ali bin Abi Thalib tetap menjalankan amanah itu dengan sempurna. Semua ini menunjukkan bahwa cintanya kepada Nabi Muhammad saw. dibarengi dengan tanggung jawab dan kepercayaan yang besar.

3) Menikahi Fatimah, putri Nabi Muhammad saw.

Ali bin Abi Thalib tidak hanya menjadi sahabat dan sepupu Nabi Muhammad saw. tapi juga menjadi menantu beliau setelah menikahi putri tercinta Nabi Muhammad saw., Fatimah az-Zahra. Pernikahan ini tidak hanya menyatukan dua insan, tetapi juga mempererat hubungan Ali bin Abi Thalib dengan Nabi Muhammad saw. secara emosional dan spiritual. Ali bin Abi Thalib mencintai Fatimah dengan penuh penghormatan dan ia melihatnya sebagai anugerah besar dari Allah Swt. dan Rasul-Nya.

Kehidupan rumah tangga Ali bin Abi Thalib dan Fatimah penuh dengan kesederhanaan. Mereka hidup dalam kondisi ekonomi yang sangat terbatas, namun tetap harmonis dan penuh cinta. Ali bin Abi Thalib sering membantu pekerjaan rumah dan Fatimah adalah istri yang sabar dan setia. Setiap keputusan dalam rumah tangga mereka didasarkan pada nilai-nilai yang diajarkan oleh Nabi Muhammad saw. Ali bin Abi Thalib menjadikan kehidupan rumah tangganya sebagai bentuk lain dari pengabdianya kepada ajaran Nabi Muhammad saw.

Saat Fatimah wafat, Ali bin Abi Thalib sangat berduka. Ia merasakan kehilangan yang sangat dalam, karena Fatimah bukan

hanya istrinya, tetapi juga bagian dari Nabi Muhammad saw. yang tersisa setelah wafatnya beliau. Kesedihan Ali bin Abi Thalib menunjukkan betapa dalam cintanya kepada Nabi Muhammad saw., yang ia ekspresikan melalui cintanya kepada putri beliau. Ia memakamkan Fatimah dengan penuh kehormatan dan menjaga anak-anaknya dengan cinta dan kasih yang luar biasa.

4) Menjadi pejuang dalam perang.

Ali bin Abi Thalib dikenal sebagai pejuang tangguh yang selalu berada di garis depan dalam berbagai peperangan penting Islam. Dalam Perang Badar, Uhud, Khandaq, dan Khaibar, Ali menunjukkan keberanian yang luar biasa. Ia tidak hanya berperang dengan pedang, tetapi juga dengan iman yang kokoh dan cinta kepada Nabi Muhammad saw. sebagai kekuatan utamanya. Ia melihat setiap pertempuran sebagai bagian dari pembelaan terhadap kebenaran yang dibawa Nabi Muhammad saw.

Salah satu peristiwa paling terkenal adalah duel Ali bin Abi Thalib dengan Amr bin Abd Wudd dalam Perang Khandaq. Amr adalah salah satu pendekar Quraisy yang paling ditakuti. Ketika para sahabat lain ragu untuk maju, Ali bin Abi Thalib tampil dengan keyakinan penuh. Dengan izin Allah Swt., ia mengalahkan Amr dalam duel yang menegangkan. Nabi Muhammad saw. memuji keberanian Ali bin Abi Thalib dan menyebut bahwa tebasan Ali bin Abi Thalib lebih berharga daripada amal seluruh umat pada hari itu.

Cinta Ali bin Abi Thalib kepada Nabi Muhammad saw. juga tercermin dalam ketaatannya terhadap strategi dan perintah Nabi Muhammad saw. di medan perang. Ia tidak pernah melangkah tanpa instruksi Nabi Muhammad saw., menunjukkan bahwa keberaniannya bukan didasari ambisi pribadi, melainkan karena ketaatan dan cinta kepada pemimpin agungnya. Ia tidak hanya bertempur dengan gagah, tetapi juga menjaga akhlak dan nilai-nilai Islam selama perang.

5) Setia setelah wafatnya Nabi Muhammad saw.

Cinta sejati tidak berakhir saat orang yang dicintai wafat. Demikian pula cinta Ali bin Abi Thalib kepada Nabi Muhammad saw. Setelah wafatnya Nabi Muhammad saw. Ali bin Abi Thalib tetap menjadi penjaga dan pelestari ajaran beliau. Ia dikenal sebagai sosok yang sangat hati-hati dalam menyampaikan hadis dan menjaga sunnah Nabi Muhammad saw. Ia menolak segala bentuk penyimpangan dan berusaha menegakkan keadilan sebagaimana yang diajarkan Nabi Muhammad saw.

Ketika akhirnya Ali bin Abi Thalib menjadi khalifah, ia memimpin dengan penuh kehati-hatian dan keteladanan. Ia hidup zuhud, tidak mencari kemewahan, dan senantiasa merujuk pada nilai-nilai Islam yang diajarkan oleh Nabi Muhammad saw. Dalam setiap kebijakan dan keputusan, ia selalu berpikir: apakah ini sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad saw.? Pertanyaan ini membimbingnya sepanjang kepemimpinannya.

Bahkan dalam situasi sulit seperti fitnah dan konflik internal, Ali bin Abi Thalib tetap menjaga adab dan akhlaknya. Ia menolak membalas kezaliman dengan kezaliman, karena ia tahu bahwa Nabi Muhammad saw. tidak mengajarkan demikian. Ia lebih memilih jalan damai jika memungkinkan, dan tetap menjunjung tinggi prinsip keadilan. Ini adalah warisan cinta sejati kepada Nabi Muhammad saw., cinta yang diwujudkan dalam amal, pengorbanan, dan keteladanan hingga akhir hayat.

c. Kecintaan kepada diri sendiri

1) Menjaga kehormatan dan harga diri.

Dalam sebuah pertempuran, Ali bin Abi Thalib berhasil menjatuhkan lawannya dan bersiap mengakhiri hidup sang musuh. Namun, tepat ketika ia hendak mengayunkan pedang, musuh itu meludahi wajah Ali bin Abi Thalib. Ali bin Abi Thalib pun langsung mundur dan menurunkan pedangnya, membuat musuh itu terkejut dan kebingungan. Ali bin Abi Thalib kemudian berkata bahwa ia tidak ingin membunuh seseorang karena dorongan emosi atau dendam pribadi.

Jika ia membunuh dalam keadaan marah, itu berarti bukan lagi karena Allah Swt., melainkan karena nafsu.

Tindakan Ali bin Abi Thalib ini menunjukkan betapa ia menjaga kehormatan dan kemurnian niat dalam setiap perbuatannya. Ia tidak mau merendahkan dirinya untuk membalas dendam, meskipun musuh berada dalam posisi yang lemah dan ia punya kesempatan untuk menang. Dalam perspektif Ali bin Abi Thalib, harga diri bukan tentang membalas hinaan atau menegakkan ego, melainkan menjaga hati agar tetap bersih dan tidak dikotori oleh nafsu rendah.

Ini adalah contoh nyata dari bentuk cinta diri yang sejati. Ali bin Abi Thalib tahu bahwa membiarkan amarah menguasai dirinya akan merusak integritas batin. Ia mencintai dirinya dengan tidak menempatkan dirinya sejajar dengan kemarahan dan penghinaan. Ia ingin tetap berada dalam jalur yang benar, yaitu bertindak karena Allah Swt. dan bukan karena dorongan emosi manusiawi yang sementara.

2) Menjaga keseimbangan jiwa dan pikiran.

Ali bin Abi Thalib adalah seorang pemikir besar. Ia banyak merenung tentang kehidupan, manusia, dan hubungan dengan Tuhan. Salah satu ucapan terkenalnya adalah, “Barangsiapa mengenal dirinya, maka ia mengenal Tuhannya.” Kalimat ini mencerminkan betapa pentingnya bagi seseorang untuk memahami dirinya sendiri, baik kekuatan maupun kelemahannya. Baginya, pengenalan diri adalah jalan menuju pengenalan kepada Allah Swt.

Keseimbangan jiwa dan pikiran adalah hal yang dijaga oleh Ali bin Abi Thalib dalam kehidupannya. Ia tidak hanya sibuk dalam urusan politik dan peperangan, tetapi juga mendalam dalam spiritualitas dan filsafat. Dalam banyak kesempatan, ia memberikan nasihat dan hikmah yang menggugah hati, menunjukkan betapa luas dan dalam pemahaman dirinya tentang kehidupan. Ia memahami bahwa manusia bukan sekadar tubuh, melainkan juga jiwa dan akal yang harus diseimbangkan.

Dengan mengenal dirinya secara utuh, Ali bin Abi Thalib mampu mencintai dirinya dengan cara yang paling murni. Ia tidak menyesatkan dirinya dalam kesombongan atau ketidaktahuan. Ia menjaga akalinya agar tetap tajam dan jiwanya tetap tenang, karena itulah bentuk cinta diri yang akan menuntun seseorang kepada kedamaian hidup dan kedekatan dengan Tuhan.

3) Menolak kekuasaan demi kebenaran.

Setelah wafatnya khalifah Utsman bin Affan, banyak orang mendesak Ali bin Abi Thalib untuk segera mengambil posisi sebagai khalifah. Namun Ali bin Abi Thalib menolak secara langsung dan tidak terburu-buru menerima jabatan itu. Ia tahu bahwa posisi kepemimpinan bukan hanya soal kehormatan dan kekuasaan, tetapi juga tanggung jawab besar yang akan ia pertanggungjawabkan di hadapan Allah Swt. Ia memikirkan dengan matang apakah ia sanggup memimpin dalam kondisi umat yang saat itu terpecah dan penuh gejolak.

Penolakan ini menunjukkan bahwa Ali bin Abi Thalib mencintai dirinya dengan cara yang penuh kesadaran dan tanggung jawab. Ia tidak mau mengambil peran besar hanya demi kepentingan pribadi atau tekanan publik. Ia memahami bahwa mencintai diri sendiri berarti tahu kapan harus berkata “tidak” pada sesuatu yang tampaknya mulia namun berpotensi menghancurkan dari dalam jika tidak dilakukan dengan ikhlas dan benar.

Ali bin Abi Thalib tidak ingin mengkhianati hatinya atau merusak dirinya sendiri dengan mengambil amanah yang ia rasa belum tepat. Baginya, lebih baik menjaga integritas diri daripada terjerumus ke dalam kekuasaan yang dapat menyesatkannya. Ini adalah bentuk cinta diri yang luar biasa, yaitu menjaga kesucian niat dan tidak membiarkan dunia menggoda hati dan akalinya.

4) Merawat diri dengan ilmu.

Ali bin Abi Thalib sangat menekankan pentingnya ilmu dalam kehidupan manusia. Salah satu ucapannya yang terkenal adalah: “Ilmu lebih baik daripada harta. Ilmu menjaga engkau, sedangkan engkau harus menjaga harta.” Ucapan ini menggambarkan filosofi

hidup Ali bin Abi Thalib yang lebih memilih membangun dirinya dengan pengetahuan daripada kekayaan materi. Ia tahu bahwa ilmu akan membuat dirinya lebih bernilai, tidak hanya di dunia, tetapi juga di akhirat.

Sejak muda, Ali bin Abi Thalib adalah sosok yang rajin menuntut ilmu langsung dari Nabi Muhammad saw. Ia tidak pernah menyia-nyiakan kesempatan untuk belajar dan memahami wahyu, hukum, dan hikmah dari Nabi Muhammad saw. Kecerdasannya membuatnya menjadi rujukan dalam berbagai persoalan agama dan sosial. Dalam pandangannya, merawat diri bukan hanya soal fisik, tetapi juga menyuburkan pikiran dan hati dengan pengetahuan yang bermanfaat.

Mencintai diri berarti terus bertumbuh dan memperbaiki diri. Ali bin Abi Thalib menunjukkan bahwa ilmu adalah jalan utama dalam mencintai diri secara hakiki. Ia tidak puas dengan kebanggaan atau status semata, tetapi terus mengasah kemampuan berpikir dan menanamkan nilai-nilai luhur dalam dirinya. Dengan ilmu, ia mampu menjaga martabatnya, mengarahkan umat, dan mengabdikan kepada Allah Swt. dengan cara yang penuh makna.

d. Kecintaan kepada orang lain

Ali bin Abi Thalib dikenal sebagai seorang pemimpin yang memiliki cinta yang mendalam, tidak hanya kepada keluarganya, tetapi juga kepada sahabat-sahabatnya, musuh-musuhnya, dan rakyatnya. Cinta Ali bin Abi Thalib tidak terbatas pada siapa yang ada di sisinya, tetapi juga pada mereka yang berbeda pandangan dan bahkan mereka yang menentangnya. Berikut adalah kisah tentang bagaimana Ali bin Abi Thalib menunjukkan cintanya kepada orang lain.

1) Cinta kepada sahabat.

Ali bin Abi Thalib adalah sosok yang sangat menghargai persahabatan. Sebagai sepupu sekaligus menantu Nabi Muhammad saw, ia memiliki ikatan yang kuat dengan para sahabat. Namun, hubungan dengan sahabat bukan hanya tentang ikatan darah atau dekatnya hubungan pribadi. Ali bin Abi Thalib mencintai sahabat

karena mereka adalah saudara seiman yang bersama-sama berjuang di jalan Allah Swt.

Suatu hari, ada seseorang yang datang kepada Ali bin Abi Thalib untuk menanyakan masalah dalam pembagian warisan. Ali bin Abi Thalib yang dikenal sebagai sahabat yang berilmu dalam bidang fikih dan tafsir, justru tidak langsung menjawab. Ali bin Abi Thalib meminta orang tersebut untuk bertanya kepada Zaid bin Tsabit. Ali bin Abi Thalib menilai Zaid bin Tsabit merupakan orang yang lebih tahu tentang Ilmu Faraid (ilmu pembagian waris).

Perkataan ini menunjukkan sikap rendah hati Ali bin Abi Thalib dalam hal ilmu pengetahuan. Meskipun ia sangat paham dan ahli dalam banyak bidang, namun beliau tidak segan mengarahkan orang lain kepada sahabat yang lebih ahli dalam perkara tersebut. Sikap ini dikenal sebagai "tawaduk ilmiah," yakni sikap tidak sombong dengan ilmu yang dimiliki dan mengakui kelebihan orang lain di bidang tertentu.

Ali bin Abi Thalib selalu memandang sahabat-sahabatnya sebagai bagian dari perjuangan bersama, dan ia lebih memilih untuk menjaga persatuan umat, meskipun kadang keputusan-keputusan yang diambil bertentangan dengan keinginannya. Pada saat-saat sulit, ia sering mengingatkan umat untuk bersatu dan menjaga *ukhuwwah Islaamiyyah* (persaudaraan dalam Islam), karena baginya, cinta kepada sahabat adalah cinta yang mendorong kebersamaan dan kemajuan bersama.

2) Cinta kepada musuh.

Salah satu aspek yang paling mengesankan dari cinta Ali bin Abi Thalib adalah kemampuannya untuk mencintai bahkan kepada musuh-musuhnya. Ia menunjukkan kebesaran hatinya terutama dalam konteks perang dan konflik. Salah satu kisah paling terkenal adalah saat Perang Shiffin, di mana Ali bin Abi Thalib berhadapan dengan pasukan Muawiyah. Perang ini bukan hanya tentang kekuatan fisik, tetapi juga tentang pertarungan ideologi dan politik. Meski menjadi lawan yang tangguh di medan perang, Ali bin Abi

Thalib selalu berusaha untuk menjaga harga diri dan martabat musuhnya.

Ali bin Abi Thalib tidak pernah membiarkan permusuhan mengaburkan akhlaknya. Ketika pasukannya menang dalam pertempuran, Ali bin Abi Thalib selalu mengingatkan pasukannya untuk tidak menzalimi lawan yang telah menyerah. Bahkan ketika salah satu lawan yang terluka meminta belas kasihan, Ali bin Abi Thalib segera memerintahkan agar ia dirawat dengan baik.

Ketika akhirnya Ali bin Abi Thalib jatuh menjadi korban pembunuhan oleh Ibnu Muljam, pembunuhnya, Ali bin Abi Thalib tidak membenci atau mengutuknya. Ali bin Abi Thalib tetap menunjukkan rasa cinta dalam bentuk pengampunan. Sebelum meninggal, ia berpesan agar Ibnu Muljam tidak disiksa lebih dari yang seharusnya. Ali bin Abi Thalib berkata: *"Jika aku hidup, aku berhak mengampuninya atau menghukumnya. Tetapi jika aku mati, jangan balas dengan lebih dari apa yang dia lakukan padaku."*

3) Cinta kepada rakyat.

Sebagai khalifah, Ali bin Abi Thalib menunjukkan cintanya kepada rakyatnya dengan cara yang sangat nyata. Ia memimpin dengan penuh perhatian terhadap kesejahteraan umat, tidak mementingkan dirinya sendiri. Kehidupannya sangat sederhana, bahkan sering kali ia tidur di tanah dan tidak memiliki harta yang melimpah meskipun ia adalah pemimpin negara.

Ali bin Abi Thalib selalu mengutamakan hak-hak rakyat, dan ia sangat peduli dengan keadilan sosial. Salah satu kisah terkenal adalah ketika seorang wanita miskin datang mengadukan nasibnya kepada Ali bin Abi Thalib, yang saat itu berada di pasar. Ali bin Abi Thalib yang sedang sibuk dengan urusan negara, tanpa ragu langsung memberikan perhatian penuh kepada wanita itu. Ia mendengarkan keluhannya, membantu memenuhi kebutuhannya, dan memastikan bahwa orang tersebut tidak merasa terlupakan. Ali bin Abi Thalib selalu menunjukkan bahwa pemimpin sejati adalah

yang peduli dengan rakyatnya, tidak membiarkan mereka merasa kesepian atau terabaikan.

Di sisi lain, ketika Ali bin Abi Thalib menjadi khalifah, ia menghadapi banyak tantangan, termasuk pembangkangan dari berbagai pihak. Meskipun demikian, Ali bin Abi Thalib selalu menjaga komunikasi dengan rakyatnya. Ia tidak pernah memilih untuk menjauhkan diri dari mereka. Sebaliknya, ia sering berbicara langsung kepada mereka, mendengarkan keluhan, dan memberikan solusi dengan bijaksana. Ali bin Abi Thalib sangat percaya bahwa cinta kepada rakyat adalah dengan memberikan mereka keadilan dan perhatian, bukan hanya dengan memberi perintah atau kekuasaan.

4) Cinta kepada orang-orang miskin.

Ali bin Abi Thalib adalah seorang pemimpin yang sangat memperhatikan nasib orang miskin. Cinta dan perhatian Ali bin Abi Thalib kepada kaum miskin tercermin dalam berbagai tindakan nyata yang ia lakukan sepanjang hidupnya. Dua kisah yang sangat menggambarkan perhatian dan kasih sayangnya kepada orang-orang miskin adalah kisahnya di Kota Kufa dan saat berinteraksi dengan orang miskin di pasar.

Saat Ali bin Abi Thalib menjadi khalifah, ia sangat peduli dengan kondisi rakyatnya, terutama yang miskin. Ali bin Abi Thalib menyadari bahwa sebagai pemimpin, ia memiliki tanggung jawab besar untuk memastikan bahwa tidak ada seorang pun yang terlantar atau hidup dalam kesulitan tanpa perhatian dari pemerintah. Ia tidak hanya berbicara tentang keadilan, tetapi ia juga menerapkan keadilan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Suatu malam, saat berkeliling untuk memantau keadaan rakyat, Ali bin Abi Thalib melihat seorang wanita tua yang miskin sedang duduk di jalanan. Wanita itu tampaknya sedang kesulitan dan tidak memiliki tempat tinggal yang layak. Ketika Ali bin Abi Thalib mendekatinya, ia mengetahui bahwa wanita itu tidak memiliki cukup makanan untuk bertahan hidup. Dengan segera, Ali bin Abi Thalib memutuskan untuk membantunya.

Tanpa ragu, Ali bin Abi Thalib segera kembali ke rumahnya untuk mengambil makanan dan kebutuhan dasar yang bisa ia berikan kepada wanita tersebut. Ali bin Abi Thalib tidak menganggapnya sebagai tugas kecil, karena bagi Ali bin Abi Thalib, membantu orang miskin adalah kewajiban yang harus dilaksanakan dengan sepenuh hati. Ia membawa makanan dan memberi bantuan dengan cara yang sangat sederhana dan tulus.

Kisah lain yang menggambarkan cinta Ali bin Abi Thalib kepada orang miskin terjadi di pasar. Suatu hari, Ali bin Abi Thalib sedang berkunjung ke pasar untuk keperluan pribadi. Di sana, ia melihat seorang wanita tua yang menjual barang-barang usang di pasar. Wanita itu tampaknya sangat miskin dan barang-barangnya tidak laku terjual.

Ali bin Abi Thalib, yang saat itu sebagai khalifah, tidak hanya memperhatikan wanita itu dari kejauhan, tetapi ia mendekatinya. Tanpa berkata banyak, Ali bin Abi Thalib memutuskan untuk membeli semua barang yang dijual wanita itu, meskipun barang-barang tersebut bukanlah yang ia butuhkan. Ali bin Abi Thalib membeli barang-barang tersebut tanpa menawar atau mencoba menurunkan harga. Ia ingin memastikan bahwa wanita tersebut tidak merasa terabaikan atau kecewa.

Tindakan ini tidak hanya menunjukkan kemurahan hati Ali bin Abi Thalib, tetapi juga rasa empati yang mendalam terhadap orang miskin. Ali bin Abi Thalib tidak sekadar memberi uang atau materi, tetapi ia memberikan penghargaan dan martabat kepada wanita itu. Dengan membeli barang-barangnya, Ali bin Abi Thalib telah memberi kesempatan bagi wanita itu untuk merasa dihargai dan tidak terabaikan oleh masyarakat.

Aktivitas Individu

Bacalah buku kisah Ali bin Abi Thalib, catatlah 10 perilaku Ali bin Abi Thalib yang akan kalian teladani dalam kehidupan sehari-hari.

3. Contoh perilaku meneladani Ali bin Abi Thalib

a. Menegakkan keberanian dan ketegasan dalam kebenaran

Meneladani sikap Ali bin Abi Thalib berarti kita berani menyuarakan dan membela kebenaran, meskipun itu sulit atau bertentangan dengan kepentingan pribadi. Dalam kehidupan modern, keberanian bisa ditunjukkan dengan menolak praktik korupsi, berdiri untuk keadilan sosial, dan menegur yang salah dengan bijak. Kita diajarkan untuk tidak diam melihat ketidakadilan, serta tegas namun tetap santun dalam bersikap.

Bagi pelajar madrasah, meneladani keberanian Ali bin Abi Thalib dapat diwujudkan dalam berbagai sikap di lingkungan madrasah. Pelajar yang meneladani Ali bin Abi Thalib akan berani menegur teman yang mencontek saat ujian dengan cara yang baik, tidak ikut-ikutan melakukan perundungan, serta melaporkan tindakan tidak jujur kepada guru. Pelajar juga bisa menunjukkan keberanian dengan menyampaikan pendapat secara sopan saat berdiskusi di kelas, atau membela teman yang diperlakukan tidak adil. Semua itu mencerminkan semangat keberanian yang berlandaskan nilai keadilan dan kebenaran sebagaimana dicontohkan oleh Ali bin Abi Thalib.

b. Mengutamakan ilmu dan kebijaksanaan

Meneladani Ali bin Abi Thalib dalam hal ini berarti kita harus menghargai ilmu dan menjadikannya sebagai pedoman hidup. Belajar tidak hanya berhenti di bangku madrasah, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penting untuk menggunakan ilmu dengan bijak, tidak untuk menyombongkan diri, tetapi untuk memberikan manfaat bagi orang lain.

Seorang pelajar madrasah yang meneladani Ali bin Abi Thalib akan selalu bersikap rendah hati meskipun berprestasi. Ia tidak segan membantu teman yang kesulitan memahami materi, dan aktif dalam diskusi tanpa meremehkan pendapat orang lain. Ketika menghadapi ujian, ia belajar dengan sungguh-sungguh dan tidak mencontek, karena menyadari bahwa ilmu harus diperoleh dengan cara yang jujur. Di luar kelas, ia terus mencari pengetahuan melalui membaca buku, mengikuti kajian keislaman, dan berdiskusi dengan guru atau orang tua. Sikap

seperti ini mencerminkan kecintaan terhadap ilmu sekaligus menunjukkan akhlak mulia dalam mengamalkannya.

c. Menjaga kesederhanaan dan zuhud

Meneladani sikap ini dapat dilakukan dengan mengurangi gaya hidup konsumtif dan mencintai kesederhanaan. Tidak perlu mengejar gengsi atau status sosial secara berlebihan. Sebaliknya, kita bisa fokus pada hal-hal yang lebih bermakna, seperti membantu sesama, memperbaiki diri, dan memperdalam spiritualitas.

Sebagai pelajar madrasah, meneladani sikap ini dapat dilakukan dengan tidak memaksakan diri membeli barang-barang bermerek hanya demi terlihat keren di depan teman-teman. Mereka juga dapat memilih untuk membawa bekal dari rumah daripada jajan berlebihan di luar, serta menggunakan perlengkapan belajar yang sederhana namun fungsional. Selain itu, pelajar yang mencintai kesederhanaan akan lebih memilih menyisihkan uang saku untuk infak atau membantu teman yang membutuhkan.

d. Bersikap adil dan tidak memihak

Meneladani Ali bin Abi Thalib dalam hal ini sangat penting, terutama bagi mereka yang memegang amanah, baik sebagai pemimpin keluarga, pemimpin di tempat kerja, maupun di masyarakat. Keadilan harus ditegakkan tanpa pandang bulu, dan keputusan harus dibuat berdasarkan fakta serta kebenaran, bukan karena tekanan atau kepentingan pribadi.

Sikap adil dan bertanggung jawab ini juga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh pelajar madrasah. Misalnya, ketika ditunjuk menjadi ketua kelompok dalam tugas kelas, seorang pelajar yang meneladani keadilan Ali bin Abi Thalib akan membagi tugas secara adil kepada setiap anggota, tidak memilih hanya teman dekatnya untuk pekerjaan yang ringan, dan tetap menghargai peran serta semua anggotanya. Jika terjadi kesalahan dalam kelompoknya, ia akan menyelesaikannya dengan kepala dingin dan tidak langsung menyalahkan satu pihak tanpa mengetahui fakta yang sebenarnya. Dalam ujian atau lomba, ia juga akan menjunjung tinggi kejujuran dan tidak mencontek. Pelajar madrasah sadar bahwa keadilan dimulai dari

sikap jujur kepada diri sendiri. Dengan demikian, sikap adil dan berintegritas sejak dini akan membentuk karakter kuat dan terpercaya sebagaimana dicontohkan oleh Ali bin Abi Thalib.

e. Teguh dalam ibadah dan kedekatan kepada Allah Swt.

Meneladani sikap ini berarti menjadikan ibadah sebagai bagian utama dalam hidup kita. Tidak hanya menjalankan salat secara rutin, tetapi juga memperdalam maknanya. Kita juga bisa memperkuat ibadah sunnah seperti salat malam, membaca Al-Qur'an, dan memperbanyak zikir untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt.

Bagi pelajar madrasah, teladan ini bisa diwujudkan dalam berbagai perilaku positif di lingkungan madrasah maupun di rumah. Misalnya, selalu menjaga salat lima waktu, meskipun sedang sibuk belajar atau menghadapi ujian. Di sela-sela waktu luang, mereka membiasakan diri membaca Al-Qur'an dan menghafalnya. Saat istirahat, mereka memanfaatkan waktu untuk membaca zikir atau doa-doa harian. Mereka juga menunjukkan akhlak mulia dalam berinteraksi dengan guru dan teman, seperti bersikap jujur, rendah hati, dan suka menolong, sebagai bentuk pengamalan nilai-nilai ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Dengan begitu, ibadah tidak hanya menjadi rutinitas, tetapi benar-benar membentuk karakter dan kepribadian seorang pelajar madrasah.

f. Menjaga persaudaraan dan menghindari permusuhan

Meneladani kisah ini dapat dilakukan dengan menjaga silaturahmi, memperkuat hubungan baik dengan sesama, dan tidak mudah terprovokasi dalam konflik. Dalam kehidupan sehari-hari, penting untuk mengedepankan saling pengertian, menghormati perbedaan, dan bersikap sabar saat menghadapi perbedaan pendapat.

Sebagai pelajar madrasah, meneladani kisah ini dapat diwujudkan dengan menjalin persahabatan yang baik dengan teman, membantu teman yang sedang mengalami kesulitan belajar, serta tidak membalas ejekan atau hinaan dengan kemarahan. Jika terjadi perbedaan pendapat saat kerja kelompok, maka kita mendengarkan pendapat teman dengan baik, mencari solusi bersama, dan menghindari pertengkaran. Selain itu, pelajar madrasah juga bisa menjaga silaturahmi dengan guru dan staf

madrasah dengan menyapa, bersikap sopan, serta menunjukkan rasa hormat dalam tutur kata dan perbuatan. Dengan demikian, suasana madrasah akan menjadi lebih harmonis dan penuh kedamaian.

g. Menjaga kejujuran dan integritas

Dalam kehidupan sehari-hari, kejujuran adalah fondasi penting dalam membangun kepercayaan antara sesama. Ketika seseorang mengembalikan barang temuan, seperti dompet, tanpa mengambil isinya, maka ia telah meneladani sifat Ali bin Abi Thalib dalam menjaga amanah dan kejujuran. Ini juga menunjukkan bahwa nilai-nilai moral tidak bergantung pada apakah ada orang yang melihat atau tidak, melainkan pada kesadaran diri.

Contohnya, seorang pelajar madrasah yang menemukan pulpen milik temannya di kelas lalu segera mengembalikannya kepada guru atau pemiliknya, menunjukkan sikap jujur yang patut dicontoh. Begitu juga ketika mengerjakan ujian tanpa mencontek, meskipun tidak diawasi. Sikap ini merupakan bukti bahwa ia memiliki integritas dan menanamkan nilai kejujuran dalam dirinya. Perilaku-perilaku sederhana ini mencerminkan akhlak mulia yang sejalan dengan ajaran Islam dan menunjukkan bahwa pelajar madrasah mampu menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari.

h. Rendah hati meskipun memiliki kelebihan

Sikap rendah hati sangat penting, apalagi ketika seseorang memiliki kelebihan. Menjadi pintar atau berbakat bukan alasan untuk merasa lebih baik dari orang lain. Ketika seorang siswa membantu teman-temannya belajar, meskipun ia sudah paham, ia sedang meniru sikap Ali bin Abi Thalib yang tidak pernah menyombongkan diri, melainkan menggunakan kelebihannya untuk membantu dan memberdayakan orang lain.

Seorang pelajar madrasah yang selalu mendapat nilai tertinggi dalam pelajaran tidak lantas merendahkan teman-temannya yang kesulitan memahami materi. Sebaliknya, ia dengan sabar mengajak mereka berdiskusi di luar jam pelajaran, bahkan membuat ringkasan materi yang mudah dipahami oleh teman-temannya. Saat terpilih menjadi ketua kelas, ia tidak merasa lebih tinggi dari teman lainnya, melainkan

tetap mendengarkan pendapat semua anggota kelas dan memimpin dengan adil serta penuh empati.

i. Cinta ilmu dan semangat belajar

Meneladani cinta Ali bin Abi Thalib terhadap ilmu berarti kita harus memiliki semangat belajar yang tinggi. Belajar bukan hanya kewajiban, tetapi juga jalan untuk menjadi pribadi yang lebih bijaksana dan bermanfaat. Ketika seorang siswa aktif dalam proses belajar, membaca buku, dan tidak malu bertanya, maka ia sedang mengikuti jejak Ali bin Abi Thalib yang menjadikan ilmu sebagai bekal utama dalam hidup.

Contoh perilaku pelajar madrasah yang mencerminkan semangat tersebut antara lain adalah datang ke kelas tepat waktu dan mempersiapkan diri sebelum pelajaran dimulai. Mereka juga senantiasa membawa catatan, mencatat poin-poin penting dari penjelasan guru, serta mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh. Selain itu, pelajar madrasah yang meneladani Ali bin Abi Thalib akan menghormati guru, mendiskusikan pelajaran dengan teman-teman, dan memanfaatkan waktu luang untuk membaca buku yang bermanfaat.

Uji Kompetensi

Pilihlah satu jawaban benar dengan memberi silang (X) pada huruf A, B, C atau D.

1. Salah satu sifat utama Ali bin Abi Thalib yang patut diteladani adalah
 - A. menghindari tanggung jawab dalam pertempuran
 - B. mengutamakan kekuasaan di atas segalanya
 - C. memiliki keberanian dan kejujuran yang tinggi
 - D. suka membalas dendam kepada musuhnya
2. Ali bin Abi Thalib dikenal sebagai sosok yang cerdas. Bukti kecerdasannya terlihat dalam hal
 - A. keahliannya dalam berdagang dan mengumpulkan harta
 - B. kemampuannya dalam menyelesaikan persoalan umat
 - C. kepeduliannya dalam membantu orang-orang miskin
 - D. keperpihakan kepada kepentingan masyarakat
3. Ali bin Abi Thalib terkenal dengan kesederhanaanya. Contoh perilaku tersebut terdapat pada pernyataan....
 - A. menggunakan pakaian sederhana meskipun sebagai khalifah
 - B. menyambut tamu dengan penuh senyum dan hormat
 - C. mengajarkan pentingnya ilmu kepada para sahabat
 - D. memberi makan tamu dengan penuh keramahan
4. Pada saat perang Shiffin, tentara Ali bin Abi Thalib hampir memperoleh kemenangan, tetapi Ali menerima tawaran Muawwiyah untuk mengadakan perundingan perdamaian.
Perilaku tersebut merupakan bukti bahwa Ali bin Abi Thalib orang yang
 - A. cinta kepada saudara
 - B. cinta kepada orang lain
 - C. cinta diri dan sesama manusia
 - D. cinta kepada tanah air
5. Pada saat Nabi Muhammad saw. akan hijrah ke Madinah, kaum Quraisy berencana membunuh beliau pada malam hari. Untuk menjaga keselamatan Nabi, Ali bin Abi Thalib rela tidur di tempat tidur Nabi Muhammad saw.,

meskipun tahu nyawanya terancam. Beliau tidak ragu melakukan itu karena cinta dan kesetiaannya kepada Nabi dan Islam.

Bagaimana kamu bisa meneladani peristiwa tersebut dalam kehidupan sehari-hari?

- A. Menghindari perbuatan buruk meskipun banyak teman yang melakukannya.
 - B. Membantu teman mengerjakan tugas walaupun kita juga sedang sibuk.
 - C. Mendengarkan nasihat orang tua dengan penuh rasa hormat dan sabar.
 - D. Mengikuti kegiatan madrasah dengan rajin dan penuh rasa tanggung jawab.
6. Di suatu kelas, terjadi perselisihan antara dua teman yang memperebutkan sebuah barang. Maya, yang menyaksikan perdebatan itu, tidak ikut memihak atau memperkeruh keadaan. Sebaliknya, ia berusaha menenangkan kedua temannya dengan kata-kata lembut dan mengajak mereka untuk berdamai. Maya membantu mencari solusi bersama. Karena kesabaran dan kebijaksanaannya, suasana kelas kembali damai dan teman-temannya merasa dihargai.

Sikap Maya ini menggambarkan salah satu sifat mulia Ali bin Abi Thalib, yaitu

- A. membantu pedagang miskin di pasar dengan membeli dagangannya
 - B. menjawab pertanyaan orang-orang yang membutuhkan penjelasan
 - C. bijaksana dalam menyelesaikan permasalahan warga secara damai.
 - D. tetap rendah hati meskipun dirinya termasuk orang yang berilmu
7. Cara menunjukkan sikap meneladani keteguhan iman Ali bin Abi Thalib dalam kehidupan sehari-hari adalah
- A. hanya beribadah ketika sedang merasa senang saja
 - B. menjaga salat dan menjauhi perbuatan yang tercela
 - C. selalu mengeluh ketika menghadapi kesulitan hidup
 - D. melupakan kewajiban agama karena sibuk belajar
8. Keteladanan Ali bin Abi Thalib dalam keberanian dan keadilan dapat kita praktikkan dalam kehidupan sehari-hari dengan
- A. menyembunyikan kesalahan agar tidak disalahkan orang

- B. menghindari tanggung jawab agar tidak mendapat tugas
 - C. membela teman yang bersalah agar tidak dimarahi guru
 - D. menjaga kebenaran meskipun harus menghadapi risiko
9. Kelas 9A MTs An-Nur sedang mempersiapkan kegiatan bakti sosial di desa sekitar. Semua siswa dibagi tugas sesuai kemampuan masing-masing. Sebagian besar siswa memilih tugas yang terlihat penting dan akan disebut di akhir acara. Namun, Rizki justru memilih tugas yang sederhana, seperti menyiapkan konsumsi, membersihkan tempat acara, dan memastikan logistik tidak terlambat. Ketika temannya bertanya mengapa ia tidak memilih jadi ketua, Rizki hanya menjawab, "Aku lebih nyaman membantu dari belakang, yang penting acara lancar."

Sikap Rizki dalam cerita tersebut mencerminkan keteladanan Ali bin Abi Thalib, terutama dalam hal

Pilihlah dua (2) jawaban yang benar!

- A. keberanian dalam menyampaikan pendapat di depan umum
 - B. kepedulian terhadap tugas kecil yang sering dilupakan
 - C. ketulusan dalam bekerja tanpa mengharap pujian
 - D. ketegasan dalam memimpin suatu kegiatan besar
10. Saat ujian tengah semester, suasana kelas sangat hening. Adit menemukan soal yang sangat sulit, dan saat ia hendak menyerah, temannya memberi isyarat untuk melihat jawabannya. Namun Adit teringat akan cerita tentang Ali bin Abi Thalib yang menjunjung tinggi kejujuran meskipun dalam keadaan sulit. Ia memilih mengerjakan sendiri, meski tahu hasilnya mungkin tidak sempurna. Seusai ujian, Adit berkata pada dirinya sendiri, "Lebih baik nilai biasa tapi jujur, daripada tinggi tapi penuh kebohongan."

Perilaku Adit mencerminkan keteladanan Ali bin Abi Thalib yang menunjukkan

Pilihlah dua (2) jawaban yang benar!

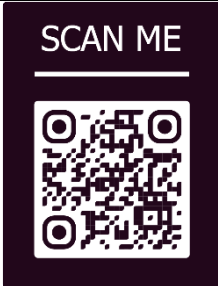
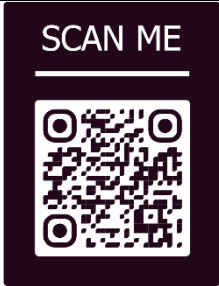
- A. keberanian untuk tetap berbuat baik dalam kondisi sulit
- B. kerendahan hati meski memiliki banyak pengetahuan
- C. kesederhanaan dalam hidup meski sebagai khalifah
- D. kesabaran dalam menerima hasil usaha sendiri

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Sebutkan tiga sifat Ali bin Abi Thalib yang kamu sukai dan dapat dijadikan teladan bagi pelajar madrasah! Jelaskan alasannya kamu memilih sifat tersebut!
2. Ali bin Abi Thalib dikenal sebagai sosok yang adil dan berani. Menurut pendapatmu, manakah yang lebih penting dimiliki oleh seorang pemimpin masa kini, keberanian atau keadilan? Jelaskan alasanmu dengan merujuk pada sikap Ali bin Abi Thalib!
3. Jika kamu menjadi ketua kelas dan menghadapi teman yang tidak adil terhadap teman lainnya, bagaimana kamu akan menyelesaikan masalah tersebut dengan meneladani sikap Ali bin Abi Thalib? Jelaskan langkah-langkah yang kamu ambil!
4. Ali bin Abi Thalib adalah sosok yang sangat mencintai ilmu pengetahuan dan kebijaksanaan. Rancanglah sebuah kegiatan sederhana di sekolah yang mencerminkan semangat menuntut ilmu seperti Ali bin Abi Thalib! Jelaskan tujuannya dan manfaatnya!
5. Perilaku jujur dan amanah adalah bagian dari keteladanan Ali bin Abi Thalib. Menurutmu, bagaimana dampaknya terhadap lingkungan sekolah jika setiap siswa menerapkan kejujuran dan amanah dalam kehidupan sehari-hari? Berikan pendapatmu dan contoh konkretnya!

Pengayaan

Buatlah ringkasan dengan bahasamu sendiri dari beberapa artikel berikut!

Kisah Ali bin Abi Thalib, Pemuda Pertama yang Masuk Islam	Di Balik Gelar 'Karramallahu Wajhah' Ali bin Abi Thalib	4 Nasihat Bijak Ali bin Abi Thalib
		

Refleksi

Rubrik Penilaian Diri: Meneladani Ali bin Abi Thalib

Petunjuk: Beri nilai 1-5 untuk setiap pernyataan berikut sesuai dengan kondisi dirimu!

(1 = Tidak Pernah, 2 = Jarang, 3 = Kadang-kadang, 4 = Sering, 5 = Selalu)

No.	Pernyataan	Skor (1-5)
1	Saya berusaha menjaga salat tepat waktu sebagai wujud cinta saya kepada Allah Swt.	
2	Saya merasa bersyukur dan ikhlas menerima ketentuan Allah Swt., baik dalam suka maupun duka.	
3	Saya mengikuti sunnah Nabi Muhammad saw. sebagai bentuk kecintaan dan penghormatan kepada beliau.	
4	Saya mencontoh keberanian dan kejujuran Ali bin Abi Thalib dalam membela kebenaran.	
5	Saya berusaha meningkatkan ilmu dan pemahaman agama, seperti yang dicontohkan oleh Ali.	
6	Saya menjaga harga diri dan martabat saya dengan tidak melakukan hal yang merendahkan.	
7	Saya memaafkan orang lain yang bersalah kepada saya, seperti Ali memaafkan musuhnya.	
8	Saya membantu teman atau orang yang membutuhkan tanpa mengharap imbalan.	
9	Saya berbicara jujur dan menepati janji, sebagai wujud cinta kepada diri dan sesama.	
10	Saya menghindari prasangka buruk dan memperlakukan orang lain dengan adil dan bijak.	
Jumlah Skor		

Interpretasi Skor:

- 40–50: Anda telah meneladani sifat Ali bin Abi Thalib dengan sangat baik. Teruslah istikamah!
- 30–39: Anda cukup baik dalam meneladani sifat beliau, namun masih ada ruang untuk perbaikan.

- 20–29: Anda perlu lebih banyak introspeksi dan memperbaiki sikap sehari-hari.
- <20: Perlu upaya yang lebih serius dalam meneladani akhlak dan keteladanan Ali bin Abi Thalib.

Aksiku

Pada saat pelajaran Akidah Akhlak, kelas dibagi menjadi beberapa kelompok untuk membuat poster tentang akhlak para sahabat Nabi. Kamu berada di kelompok D terdiri dari Adit, Farhan, Fikri, dan Riko. Ketika berdiskusi, Farhan menertawakan pendapat Riko karena dianggap tidak bagus. Riko menjadi diam dan tidak mau berbicara lagi. Kamu ingat bahwa Ali bin Abi Thalib selalu bersikap lembut, menghargai pendapat orang lain, dan tidak pernah merendahkan sahabatnya.

Dalam situasi tersebut, apa yang akan kamu lakukan?

Mutiara Hikmah

لَيْسَ الْفَتَى مَنْ يَقُولُ كَانَ أَبِي، وَلَكِنَّ الْفَتَى مَنْ يَقُولُ هَآنَذَا

"Bukanlah pemuda sejati orang yang berkata 'ayahku dulu begini dan begitu', tapi pemuda sejati adalah yang berkata 'inilah aku sekarang'."

(Pepatah Arab)

SUMATIF AKHIR SEMESTER GENAP

Pilihlah jawaban yang benar dengan memberi silang (X) pada huruf A, B, C, atau D.

1. Beriman kepada qada dan qadar mencerminkan keyakinan bahwa
 - A. Allah Swt. mengetahui, menetapkan, dan menciptakan segala sesuatu sesuai kehendak-Nya.
 - B. setiap orang dapat mengubah semua takdir dengan doa dan ikhtiar yang maksimal
 - C. manusia tidak perlu berusaha karena semuanya sudah ditentukan Allah Swt.
 - D. Semua peristiwa di dunia ini terjadi karena adanya hukum sebab akibat.
2. Allah Swt. Telah menciptakan segala sesuatunya sesuai dengan ukurannya masing-masing sebagaimana dijelaskan dalam al-Qur'an surat
 - A. Al-Qamar ayat 49
 - B. Al-Qamar ayat 94
 - C. Ar-Ra'd ayat 49
 - D. Ar-Ra'd ayat 94
3. Shania selalu memanfaatkan waktunya untuk belajar. Shania juga rajin berdoa kepada Allah Swt. agar diberi kemudahan dalam memahami pelajaran. Setiap penerimaan rapot, Shania selalu memperoleh nilai yang memuaskan.
Hubungan *qada* dan *qadar* dalam kisah tersebut adalah
 - A. Allah Swt. tidak turut campur dalam menentukan keberhasilan Shania meraih nilai yang baik.
 - B. keberhasilan Shania berbanding lurus dengan usaha dan *qadar* yang ditentukan Allah Swt.
 - C. nilai yang diraih Shania merupakan kebetulan saja karena banyak materi yang dipelajarinya.
 - D. nilai Shania merupakan takdir Allah Swt. yang sudah tertulis di *lauh mahfudz*
4. Perhatikan contoh takdir berikut ini!
 1. Jenis kelamin seseorang saat lahir
 2. Keberhasilan dalam ujian
 3. Orang tua dan saudara
 4. Menjadi juara lomba setelah berlatih keras
 5. Waktu kematian seseorang

Contoh tersebut yang termasuk takdir mubram terdapat pada pernyataan bernomor

- A. 1, 3, dan 5
 - B. 2, 3, dan 4
 - C. 1, 2, dan 4
 - D. 2, 4, dan 5
5. *Khalwat* merupakan istilah dalam Islam yang berkaitan dengan pergaulan antara laki-laki dan perempuan. Yang dimaksud dengan *khalwat* adalah... .
- A. Berdoa dengan khushyuk kepada Allah di tempat sepi
 - B. Berdua-duaan dengan lawan jenis bukan mahram di tempat sepi
 - C. Berkumpul bersama keluarga dalam acara keagamaan
 - D. Beribadah bersama di masjid dalam suasana khushyuk
6. Bentuk *khalwat* yang dilarang dalam Islam, yaitu
- A. Dua orang bukan mahram berdiri bersama di tempat umum yang terbuka
 - B. Seorang perempuan naik taxi sendirian bersama sopir laki-laki bukan mahram
 - C. Murid laki-laki dan perempuan belajar bersama di perpustakaan umum
 - D. Pria dan wanita bekerja di ruangan kantor yang terbuka dan diawasi
7. Dalam ajaran Islam, dikenal dua istilah yang berkaitan dengan pergaulan antara laki-laki dan perempuan, yaitu *khalwat* dan *ikhtilath*. Perbedaan utama antara *khalwat* dan *ikhtilath* adalah... .
- A. *khalwat* adalah pertemuan dua orang laki-laki dan perempuan yang bukan muhrim, sedangkan *ikhtilath* adalah bercampurnya banyak laki-laki dan perempuan yang bukan muhrim
 - B. *khalwat* terjadi di tempat terbuka, sedangkan *ikhtilath* di tempat tertutup. Pertemuan dilakukan oleh laki-laki dan perempuan yang bukan muhrim dan tanpa tujuan yang jelas
 - C. *khalwat* dibolehkan dalam kondisi darurat, sedangkan *ikhtilath* tidak pernah dibolehkan dalam kondisi apapun karena termasuk larangan yang sudah pasti
 - D. *khalwat* hanya dilakukan oleh mahram, sedangkan *ikhtilath* oleh non-mahram. Mereka bertemu antara laki-laki dan perempuan dalam jumlah yang banyak

8. Dalam ajaran Islam, menjaga adab dalam pergaulan laki-laki dan perempuan sangat penting, terutama dalam situasi *ikhtilath*. Adapun hikmah larangan *khtilath* adalah
- A. menjaga kehormatan dan kepercayaan antar sesama
 - B. membuat suasana menjadi santai tanpa aturan
 - C. menghindari pertemuan yang produktif
 - D. membatasi kebebasan berbicara
9. Dalam kehidupan sehari-hari, penerapan adab berjalan dilakukan dengan tujuan agar
- A. tidak mengganggu orang di sekitar kita
 - B. bisa jalan lebih cepat dari orang lain
 - C. tampak berani di depan teman-teman
 - D. terlihat lebih keren saat berjalan
10. Perhatikan ayat berikut!

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا

Cara berjalan yang sesuai dengan kandungan ayat tersebut adalah berjalan dengan

- A. wajah tegak dan memperhatikan orang-orang sekitar
 - B. tenang dan tidak menunjukkan kesombongan
 - C. penuh kewibawaan agar dihormati orang lain
 - D. langkah cepat dan pandangan ke depan
11. Perhatikan pernyataan-pernyataan berikut tentang adab berpakaian!
- 1. Memakai pakaian yang mencerminkan kesederhanaan.
 - 2. Menyesuaikan pakaian dengan tempat dan keadaan.
 - 3. Memakai pakaian terbuka saat cuaca panas.
 - 4. Memilih pakaian yang nyaman dan sopan.
 - 5. Memakai pakaian sesuai dengan jenis kelamin.
- Adab berpakaian menurut ajaran Islam terdapat pada pernyataan
- A. 1, 2, dan 4
 - B. 2, 3, dan 5
 - C. 1, 4, dan 5
 - D. 2, 4, dan 5

12. Budi akan menghadiri acara keluarga. Ia memilih pakaian yang kusut dan tidak sesuai dengan acara tersebut. Teman-temannya mengingatkan Budi untuk berpakaian yang rapi dan sopan.
- Seharusnya alasan Budi sebaiknya memilih pakaian yang baik adalah
- A. bentuk menjaga diri agar tidak mendapat teguran dari keluarga saat acara berlangsung
 - B. karena berpakaian rapi menunjukkan kita menghargai diri sendiri dan orang lain
 - C. karena hanya pakaian mahal yang pantas dipakai pada acara resmi keluarga
 - D. agar terlihat lebih menarik sehingga orang lain banyak yang menyukai dirinya
13. Ali bin abi thalib merupakan sahabat yang paling dekat dengan Rasulullah karena beliau
- A. berani Mengorbankan nyawa, menghabiskan banyak harta
 - B. usianya tidak jauh berbeda, banyak berkorban, cerdas
 - C. selalu menemani nabi, melayani kebutuhan nabi,
 - D. sejak kecil dirawat nabi, Keponakan, menantu
14. Pada saat perang Shiffin, tentara Ali bin Abi Thalib dalam posisi unggul dan hampir menang. Namun, Muawiyah mengajak untuk mengadakan perundingan damai. Ali bin Abi Thalib pun menerima tawaran tersebut.
- Sikap Ali bin Abi Thalib menunjukkan bahwa beliau mengutamakan cinta
- A. diri dan sesama
 - B. lingkungan
 - C. tanah air
 - D. ilmu
15. Ali bin Abi Thalib dikenal sebagai sahabat Nabi yang sangat cerdas dan rendah hati. Hal itu terlihat pada salah satu peristiwa
- A. bertanya kepada sahabat lainnya dalam menyelesaikan masalah
 - B. memberikan jawaban yang bijak kepada orang yang bertanya
 - C. selalu tersenyum kepada orang-orang di sekitarnya
 - D. menyapa sahabat-sahabatnya dengan ramah

16. Nabila adalah siswi yang tekun. Ia selalu datang lebih awal ke kelas, mencatat pelajaran dengan rapi, dan jika tidak paham, ia akan mencari referensi tambahan di perpustakaan atau bertanya langsung kepada guru.

Kisah Ali bin Abi Thalib yang dicontoh Nabila adalah

- A. menggantikan posisi tidur Nabi Muhammad saw. saat hijrah demi melindunginya dari pembunuh
 - B. berdebat dengan kaum Khawarij dengan hujjah yang kuat untuk menegaskan kebenaran
 - C. menolak memecat pejabat lama setelah menjadi khalifah demi menjaga persatuan umat
 - D. membagikan baju perangnya kepada sahabat lain di tengah perang Khaibar
17. Seseorang yang beriman kepada *qada* dan *qadar* ketika mengalami kegagalan atau masalah dalam hidupnya, dia akan bersikap

Pilihlah dua (2) jawaban benar!

- A. tetap bersyukur karena usaha adalah bagian dari ibadah
 - B. berhenti mencoba karena semuanya sudah ditentukan
 - C. berusaha lebih giat sambil memperbaiki kekurangan
 - D. menyalahkan takdir sebagai penyebab kegagalan
18. Dalam kehidupan sehari-hari, menjaga batas pergaulan antara laki-laki dan perempuan penting untuk mencegah terjadinya khalwat dan ikhtilat. Adapun cara untuk menghindari terjadinya perbuatan tersebut kita sebaiknya....

Pilihlah dua (2) jawaban benar!

- A. menghindari berduaan dengan lawan jenis yang bukan mahram di tempat sepi
 - B. menghabiskan waktu lama bersama lawan jenis tanpa pengawasan
 - C. selalu mengajak teman lain ketika bertemu dengan lawan jenis
 - D. berkomunikasi bebas tanpa batas dengan lawan jenis
19. Fajar selalu berjalan dengan tenang dan menjaga sikapnya di mana pun dia berada. Dia ingin setiap langkahnya merupakan bentuk mencintai Allah Swt. Keinginan Fajar dapat terwujud apabila setiap langkahnya

Pilihlah dua (2) jawaban benar!

- A. diniatkan sebagai bentuk mentaati perintah Allah Swt.
- B. selalu memulai perjalanan dengan kaki kanan
- C. tidak tergesa-gesa namun tetap berwibawa
- D. senantiasa berjalan dalam kebaikan

20. Ali bin Abi Thalib terkenal dengan keberanian dan kebijaksanaannya dalam mengambil keputusan. Dalam kehidupan sehari-hari, perilaku yang sesuai dengan Ali bin Abi Thalib adalah

Pilihlah dua (2) jawaban benar!

- A. mengajak teman untuk berdiskusi dalam mengambil keputusan
- B. mengakui kesalahan sendiri meskipun mendapat hukuman
- C. membiarkan teman menyelesaikan masalahnya sendiri
- D. rajin belajar agar mendapatkan nilai yang lebih baik

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Warna kulit seseorang termasuk bagian dari takdir mubram. Namun, saat ini tersedia obat yang mampu membuat kulit seseorang menjadi lebih baik. Apakah obat tersebut telah mengubah takdir seseorang? Jelaskan pendapatmu!
2. Orang yang beriman kepada *qada* dan *qadar* akan senantiasa sabar dan tawakal ketika mendapatkan musibah. Jelaskan bagaimana akhlak itu bisa terbentuk?
3. Larangan *khalwat* dan *khtilath* merupakan salah satu upaya untuk melindungi dan menjaga kehormatan perempuan. Jelaskan 3 alasannya!
4. Menerapkan adab berpakaian merupakan salah satu bentuk mencintai diri sendiri dan sesama manusia. Jelaskan 3 alasannya!
5. Saat ini banyak generasi Islam yang senang berfoya-foya dan melupakan tujuan hidupnya sebagai khalifah di bumi. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, hendaknya generasi Islam harus meneladani Ali bin Abi Thalib. Sebutkan 3 keteladanan tersebut!

DAFTAR PUSTAKA

- Anuz, Fariq Gasim. 2017. *Kepemimpinan dan Keteladanan Utsman bin Affan*. Bekasi. Daun Publishing
- Anwar, Rosihon. 2008. *Akidah Akhlak*. Bandung. Pustaka Setia.
- Departemen Agama RI. 2004. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: Toha Putra.
- al-Ghazali, Imam. 1990. *Ihya' Ulumiddin*, alih bahasa Moh. Zuhri jilid I. Semarang: Asy-Syifa'.
- al-Jauziyah, Ibnu Qayyim. 2016. *Qadha dan Qadar: Referensi Lengkap tentang Takdir Berdasarkan al-Quran dan Hadis*. Jakarta. Qishti Press.
- Katsir, Ibnu. 2002. *Huru-hara Kiamat*. Jakarta. Pustaka al-Kautsar.
- KH Hasyim Asy ari. 2017. *Adabul 'Alim Wal-Muta'allim*. Terj. Pendidikan Akhlak untuk Pengajar dan Pelajar, Terjemah. Surabaya. Pustaka Tebuireng.
- Nufiar. 2018. "Khalwat Dalam Perspektif Hukum Islam dan Moral Etik". *Tahqiq*. Vol. 12. No. 1.
- Romadhon, Rahmad, Syamsuddin, Baihaqi. 2023. "Tinjauan Hukum Islam terhadap *Ikhtilath* dalam Tempat Kerja (Studi Kasus di PT Sejahtera Utama Solo)". *Al-Hukmu: Journal of Islamic Law and Economics*. Vol. 03. No. 2.
- Umamah, Latifatul. 2019. *Samudra Hikmah Ali bin Abi Thalib*. Yogyakarta. Diva Press.

INDEKS

- akhirat, 4, 5, 6, 8, 15, 16, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 33, 35, 37, 38, 39, 42, 43, 49, 57, 61, 66, 71, 90, 93, 96, 99, 121, 127, 129, 134, 145, 178, 216, 253
- alam *barzakh*, 7, 16
- alam kubur, 7, 145
- astronomi, 11
- dabbah, 14
- dajjal, 13
- dalil akli, 7, 10, 13, 145
- dalil naqli, 7
- dukhan, 13
- dzikrul maut, 22
- empati, 42, 81, 84, 85, 90, 93, 97, 104, 109, 112, 180, 235, 258, 262
- expanding universe, 4, 11
- fisika, 10, 11
- geologi, 10
- ghibah*, 91, 138
- gravitasi, 10, 12
- hasad, 86, 196
- ikhtilath*, 180, 182, 191, 192, 193, 194, 195, 196, 197, 198, 199, 200, 201, 202, 203, 204, 270, 271
- ilmu, 10, 11, 14, 15, 32, 33, 34, 35, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 47, 48, 53, 58, 61, 62, 68, 71, 72, 73, 75, 76, 120, 134, 138, 142, 154, 156, 157, 158, 164, 173, 193, 208, 242, 245, 252, 253, 254, 258, 259, 262, 263, 266, 267
- inovatif, 31, 33, 44, 45, 52, 63, 65, 66, 67, 68, 69, 74, 75, 76, 77, 146, 147
- khalwat*, 180, 182, 183, 184, 185, 186, 188, 189, 190, 191, 197, 198, 199, 200, 201, 202, 203, 204, 270, 271, 273, 274
- khulafaurasyidin, 122
- kreatif, 31, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 60, 68, 69, 73, 74, 77, 149, 202
- mizan*, 7, 18, 19
- muraqabah, 217
- muslim, 6, 20, 25, 26, 34, 38, 55, 56, 58, 77, 83, 85, 87, 89, 93, 94, 95, 96, 97, 98, 99, 106, 107, 109, 122, 159, 176, 184, 189, 199, 201, 207, 208, 209, 211, 213, 214, 215, 218, 219, 220, 221, 222, 227, 229, 230, 231, 232, 238, 242
- namimah, 91
- nebula, 10
- produktif, 31, 33, 46, 51, 54, 55, 56, 58, 59, 60, 61, 69, 74, 76, 77, 146, 271
- qadar*, 153, 155, 156, 157, 158, 160, 163, 166, 167, 168, 169, 170, 171, 172, 173, 174, 175, 176, 269, 273, 274
- qada*, 153, 155, 156, 157, 158, 160, 163, 166, 167, 168, 169, 170, 171, 172, 173, 174, 175, 176, 269, 273, 274
- shirath, 7
- spiritual, 128, 184, 209, 212, 217, 220, 221, 225, 229, 246, 248
- takdir, 86, 92, 101, 128, 130, 153, 156, 157, 159, 160, 161, 162, 163, 164, 166, 167, 168, 169, 170, 171, 172, 173, 174, 175, 176, 177, 178, 269, 270, 273, 274
- takdir mualak, 156
- takdir mubram, 156, 270, 274

tetangga, 81, 83, 102, 103, 104,
105, 106, 107, 108, 109, 111, 112,
113, 114, 115, 137, 147, 148

ukhuwwah islaamiyyah, 98

ushul fiqh, 32

yaumul ba'ats, 6, 7, 146

yaumul hasyr, 17

yaumul hisab, 6, 7, 18, 146

yaumul jaza, 19, 146

yaumul mizan, 19

GLOSARIUM

akhirat	:	alam setelah kehidupan di dunia; alam baka
alam <i>barzakh</i>	:	Alam pembatas antara kehidupan dunia dan kehidupan akhirat sebagai tempat orang yang meninggal dunia sampai hari kiamat terjadi. Alam ini disebut juga sebagai alam kubur.
arbitrase	:	Cara menyelesaikan masalah di luar pengadilan dengan meminta keputusan dari orang netral yang adil bagi kedua pihak.
astronomi	:	ilmu tentang alam semesta secara keseluruhan, mencakup benda langit, ruang angkasa, materi, dan sebagainya di luar atmosfer Bumi beserta sifat fisis dan kimiawinya
<i>Big Bang</i>	:	Teori yang mengatakan bahwa alam semesta terbentuk dari ledakan besar yang terjadi sangat lama sekali, dan sejak itu alam semesta terus mengembang.
<i>Big Crunch</i>	:	Dugaan bahwa setelah mengembang, alam semesta suatu saat akan menyusut lagi dan semua benda langit akan saling bertabrakan menjadi satu.
<i>Big Freeze</i>	:	Dugaan bahwa suatu hari nanti alam semesta akan menjadi sangat dingin karena semua energi habis, sehingga tidak ada lagi kehidupan.
<i>Big Rip</i>	:	Dugaan bahwa alam semesta akan terus mengembang sampai akhirnya semuanya hancur, termasuk planet dan bintang.
dabbah	:	Hewan melata yang akan keluar dari bumi dan berbicara kepada manusia.
dajjal	:	Sosok yang akan muncul menjelang kiamat sebagai ujian terbesar bagi umat manusia karena dajjal selalu pendusta yang akan menyesatkan manusia
dalil akli	:	Dalil yang berasal dari ilmu pengetahuan, akal, atau fenomena alam semesta.
dalil naqli	:	Dalil yang berasal dari Al-Qur'an atau hadis
<i>dukhan</i>	:	Kabut atau asap yang menyelimuti seluruh bumi sebagai tanda bahwa hari kiamat hampir terjadi
<i>ikhtilath</i>	:	Percampuran laki-laki dan perempuan yang bukan muhrim dalam jumlah banyak di tempat tertentu
inovatif	:	bersifat memperkenalkan sesuatu yang baru; bersifat pembaruan (kreasi baru)

<i>khalwat</i>	:	Percampuran seorang laki-laki dan seorang perempuan yang bukan muhrim di tempat yang sepi.
khulafaurasyidin	:	para khalifah yang mengemban tugas pemerintah dan hukum Islam setelah Nabi Muhammad saw. wafat, terdiri atas Abu Bakar Siddiq, Umar bin Khattab, Usman bin Affan, dan Ali bin Abi Talib
kreatif	:	memiliki daya cipta atau memiliki kemampuan untuk menciptakan
ya'juz ma'juj	:	kelompok manusia yang sangat banyak jumlahnya dan dikenal suka membuat kerusakan di muka bumi sebagai tanda besar terjadinya hari kiamat.
<i>mushaf utsmani</i>	:	salinan Al-Qur'an yang disusun dan dibukukan pada masa pemerintahan Khalifah Utsman bin Affan
<i>namimah</i>	:	Perbuatan suka mengadu domba untuk membuat perpecahan
<i>out of the box</i>	:	Berpikir dengan cara yang berbeda dan kreatif untuk menemukan ide atau solusi baru.
padang mahsyar	:	Tempat berkumpulnya manusia di alam akhirat
produktif	:	Mampu menghasilkan sesuatu yang bermanfaat dalam jumlah besar dan bersifat terus menerus
<i>qadar</i>	:	Ukuran, batasan, atau keputusan Allah Swt. kepada makhluk-Nya sesuai dengan <i>qadah</i> .
<i>qada</i>	:	Ketetapan Allah Swt. kepada makhluk-Nya sejak zaman azali.
<i>recycle</i>	:	Mengolah barang bekas menjadi barang baru yang berguna, seperti membuat pot bunga dari botol bekas.
<i>reduce</i>	:	Mengurangi pemakaian barang yang bisa menimbulkan sampah, misalnya membawa botol minum sendiri agar tidak membeli air kemasan.
<i>replace</i>	:	Mengganti barang yang tidak ramah lingkungan dengan barang yang lebih ramah lingkungan, misalnya mengganti kantong plastik dengan tas kain.
<i>reuse</i>	:	Memakai lagi barang yang masih bisa digunakan agar tidak cepat menjadi sampah.
Tahkim	:	Cara menyelesaikan perselisihan dengan meminta bantuan orang yang dipercaya untuk menengahi dan memberikan keputusan menurut ajaran Islam.
takdir	:	Kesesuaian antara <i>qada</i> dan <i>qadar</i> Allah Swt. yang berlaku pada makhluk-Nya.

<i>takdir mualak</i>	:	Takdir yang dapat diubah oleh manusia melalui usaha dan doa
<i>takdir mubram</i>	:	Takdir yang tidak dapat diubah oleh manusia
<i>ukhuwwah islaamiyyah</i>	:	Persaudaraan sesama muslim
<i>yaumul ba'ats</i>	:	Peristiwa dibangkitkannya manusia dari alam <i>barzakh</i> .
<i>yaumul hasyr</i>	:	Peristiwa berkumpulnya manusia di Padang Mahsyar.
<i>yaumul hisab</i>	:	Peristiwa penghitungan amal perbuatan manusia selama hidup di dunia.
<i>yaumul jaza</i>	:	Peristiwa pembalasan amal perbuatan manusia.
<i>yaumul mizan</i>	:	Peristiwa penimbangan amal perbuatan manusia selama hidup di dunia.

PROFIL PENULIS

Suyitman, lahir di Kebumen, 26 Agustus 1978. Sehari-hari bekerja sebagai guru. Pengalamannya mengajar dimulai sebagai guru Pendidikan Agama Islam (PAI) pada SMPN 1 Karanggayam, lalu menjadi guru Akidah Akhlak MTsN 1 Kebumen sampai tahun 2023. Ketika menjadi guru Akidah Akhlak, suami dari Arum Windartanti ini masuk dalam Tim Penyusun kisi-kisi dan soal Ujian Akhir Madrasah Berstandar Nasional (UAMBN) Tahun 2019. Pak Yitman, begitu ia disapa, juga terlibat dalam penyusunan soal Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) bidang Literasi Sosial Budaya Tahun 2021 dan Penyusun Modul Tindak Lanjut AKMI bidang Literasi Sosial Budaya Tahun 2023.

Selain aktif di Kementerian Agama, Ayah dari Aura Azka Dinastia dan Nehan Hasby Hanenda juga sering terlibat dalam program literasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Suyitman tercatat sebagai penulis buku Gerakan Literasi Nasional (GLN) tahun 2017, 2018, 2019, 2021, dan 2024. Pak Yitman juga lolos dalam penulisan bahan bacaan anak dwi bahasa yang diselenggarakan Balai Bahasa Jawa Tengah Tahun 2024.

Prestasi menulis lainnya yang pernah diraihinya yaitu Juara I Jurnalistik Tingkat Nasional yang diselenggarakan Direktorat Pendidikan Keluarga, Kementerian Pendidikan, Riset, dan Teknologi Tahun 2019. Saat itu, Pak Yitman menulis artikel berjudul "Peran Ayah dalam Membimbing Literasi Sains."



Diterbitkan oleh
Kementerian Agama RI

Dikeluarkan oleh
Direktorat KSKK Madrasah
Direktorat Jenderal Pendidikan Islam

